

Daisuke Aizawa

Illustration by
Touzai

03

THE
Eminence
IN
Shadow

I honestly can't remember what catalyzed this desire. All I know is I've admired shadowbrokers for as long as I can remember.

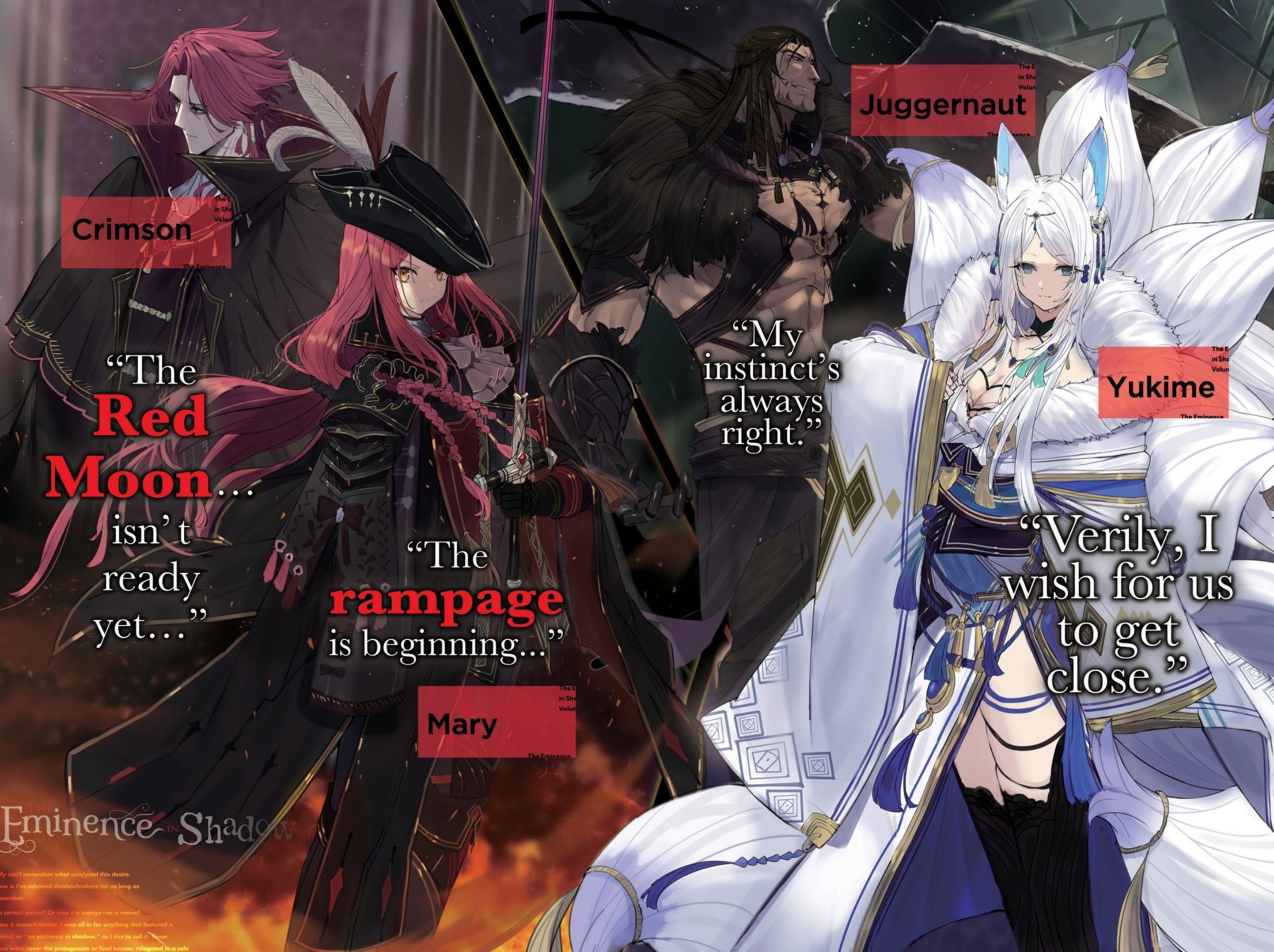
Was it a certain anime? Or was it a manga—~~or a movie?~~

Eh, I guess it doesn't matter. I was

all in for anything that featured a mastermind,

**“Took you long enough to notice...
That’s the legendary Red Moon...”**

Anything sounds cool if you stick the
word *legendary* in front of it.



Crimson

“The **Red Moon**...

isn't ready yet...”

“The **rampage** is beginning...”

Mary

Juggernaut

“My instinct's always right.”

Yukime

“Verily, I wish for us to get close.”

“ ... ”

The Eminence in Shadow
Volume 1
Shadow
The Eminence

“I might
just show
you **what**
I'm
capable
of...”

The Eminence in Shadow
Volume 1
Elisabeth
The Eminence

Alpha

Delta

Beta

Gamma

“So he’s
been looking
at the bigger
picture... Who
knew anyone
could see
so far?”

Nu



PROLOGUE	Heading to the Lawless City over Fall Break!
CHAPTER 1	Lawless City Bandit Hunting!
CHAPTER 2	Storming the Crimson Tower!
CHAPTER 3	Pursuing the Blood Queen!
AUXILIARY CHAPTER	Field Notes on a Little Brother—by Young Claire!
CHAPTER 4	I'll Destroy It All and Start from Scratch!
CHAPTER 5	Printing Fake Money as Mitsugoshi Throws Down with the Major Corporate Alliance!
CHAPTER 6	Circulating Counterfeit Cash!
EPILOGUE	The One to Destroy It All and Start from Scratch— with Fake Bills!
APPENDIX	

THE
Eminence IN Shadow

THE
Eminence
IN
Shadow

03

Daisuke Aizawa

Illustration by
Touzai

Heading to the Lawless City over Fall Break!

The Eminence in Shadow
Volume 3

Prologue

Prolog: Menuju Lawless City Selama Liburan Musim Gugur!

Kakakku Claire berakhir memenangkan Festival Bushin.

Rose yang muncul entah dari mana membuatku terkejut, tapi untungnya, aku bisa berimprovisasi hingga mencapai klimaks yang memuaskan untuk pertunjukanku.

Dia hampir mencuri perhatianku, tapi dalam kilatan kecemerlangan, aku seperti, *Tunggu, bisakah aku menggunakan ini?* dan mencurinya kembali dari bawah hidungnya.

Dan aku benar-benar berhasil.

Dunia terus berubah, dan kita semua memiliki motivasi sendiri saat menjalani hidup. Tidak ada pertunjukan yang berjalan benar-benar sesuai dengan skrip. Jadi aku perlu menjaga pikiranku tetap fleksibel untuk menangani situasi apapun yang dilemparkan alam semesta kepadaku dengan sedikit improvisasi.

Bagaimanapun, setelah Festival Bushin berakhir, semuanya kembali ke rutinitas biasa.

Maksudku, tampaknya Kerajaan Oriana sedang kacau balau sekarang, tapi aku hanya bangsawan biasa, jadi itu tidak mempengaruhiku memulai semester kedua.

Namun, rumor di jalan mengatakan bahwa Kerajaan Oriana telah terpecah menjadi faksi sesuatu-sesuatu dan faksi sesuatu-sesuatu lainnya, dan mereka mulai mengarah ke sana. Semua orang mengatakan bahwa perang saudara mungkin akan pecah sebelum tahun ini berakhir. Sobat, jika mereka benar-benar memulai perang saudara, aku harus ikut serta dalam aksi itu. Kedengarannya seperti ledakan.

Mengenai sekolah, sedikit yang berubah meskipun Rose tidak hadir.

Aku benci mengatakannya, tapi begitulah yang terjadi.

Semua orang di sekitarku telah mengatakan segala macam hal buruk tentang dia – bahwa dia bertindak berdasarkan kecemburuan atau bahwa ada semacam sengketa suksesi – tetapi tidak ada yang benar-benar tahu apa yang sebenarnya terjadi. Aku ada di sisinya apapun alasannya, jadi kuharap dia baik-baik saja dimanapun dia berada.

Jadwal Claire seharusnya sudah dipesan sejak kemenangannya. Dengan semua pidato yang harus dia sampaikan dan pihak-pihak yang meminta kehadirannya, dia seperti selebriti sungguhan. Semua itu mereda sedikit ketika kami menuju liburan musim gugur, dan dia kembali ke akademi sekarang.

Aku rasa itulah mengapa mereka menyebutnya “lima belas menit ketenaran.”

Sayangnya, sekarang setelah dia bebas, dia telah mengendus leherku, dan aku mendapati diriku dengan enggan terpaksa memberinya makan malam perayaan.

Itu membawa kita ke sekarang ini, di mana dia dan aku sedang menikmati makan di salah satu restoran Mitsugoshi.

Aku cukup yakin aku memesan sajian “Berkah bagi Orang Desa”, – sangat murah, tawaran waktu terbatas – tetapi untuk beberapa alasan, mereka membawakan kami perjamuan yang sangat mewah ini. Aneh.

“Aku tidak tahu kau bisa melakukan sesuatu seperti ini. Bahkan pesta yang mereka adakan di kastil tidak memiliki makanan yang sebagus ini...,” Claire berkomentar setelah melihat perjamuan itu.

Kami juga berada di semacam ruang pribadi untuk VIP kelas atas.

Aku bertanya-tanya apakah mungkin mereka salah mengira aku sebagai orang lain, tetapi aku memeriksa ulang dengan pelayan kami dalam perjalanan ke kamar mandi, dan ternyata tidak ada kesalahan.

Hanya memikirkan tagihannya membuat aku menggeliat.

Oh, tunggu, tempat ini adalah bagian dari Mitsugoshi Group. Mungkin mereka memberiku perlakuan khusus karena aku berteman dengan Gamma.

“Kau tahu, aku berteman dengan presiden Mitsugoshi,” kataku pada adikku.

“Oh ya ampun.”

“Tidak, serius. Aku cukup yakin itulah sebabnya mereka memberi kita perlakuan VIP.”

“Aku berharap leluconmu memiliki punchline yang lebih baik. Jangan khawatir, aku mengerti apa yang terjadi di sini. Aku dapat melihat berapa banyak pekerjaan yang harus kau lakukan untuk membawakan semua ini untukku.”

Claire tersenyum.

Aku sudah lama tidak melihatnya terlihat sesenang ini. Lebih baik biarkan dia percaya apa yang dia inginkan.

“Aku suka hidangan di restoran Mitsugoshi. Semuanya sangat tidak biasa—dan lezat.

Kau tahu, ini pertama kalinya aku makan roast beef.”

“Huh.”

Kami berdua terus mengobrol sambil menikmati makanan.

“Annerose kalah, Putri Iris keluar, dan pria Mundane Mann itu didiskualifikasi. Aku kira aku hanya menang karena aku beruntung.”

“Ya, pada dasarnya,” kataku padanya.

“Tarik itu kembali.”

“Aku bermaksud mengatakan, *Tidak mungkin! kau menang karena kau yang terbaik!*”

“Tentu saja aku begitu. Tapi masyarakat tidak melihatnya seperti itu.”

“Eh, kau hampir tidak bisa menyalahkan mereka.”

“Mengapa kau tidak mengulanginya lagi?” dia mengancam.

“Jika dunia tidak dapat melihat bahwa kau adalah yang terbaik, pasti ada yang salah dengan mata mereka!”

“Yah, begitulah adanya. Massa itu buta. Tapi aku bukan tipe wanita yang hanya akan duduk diam saat mereka merendahkanku.”

“Kau mungkin akan lebih disukai jika kau diam.”

“Aku sedekat *ini* untuk menghancurkan sekering.”

“Massa sialan! Buktikan kepada mereka betapa kuat dan cantiknya dirimu sebenarnya!”

“Itu rencananya, tentu saja. Dan kau akan membantuku.”

“Aku tidak.”

“Kau tidak memiliki suara dalam masalah ini. Ini demi dirimu juga.”

“Tunggu, untukku?”

“Untukmu. Menurutmu, apa yang akan terjadi padamu setelah kau lulus? Dengan nilaimu yang biasa-biasa saja, kau akan kesulitan mendapatkan pekerjaan yang layak.”

“Maksudku...”

Sekarang setelah dia menyebutkannya, aku belum terlalu memikirkan masalah ini. Dia akan menjadi kepala rumah tangga kita, jadi kurasa aku harus mendapatkan pekerjaan.

Sesuatu yang mencolok seperti bergabung dengan Knight Order tidak mungkin dilakukan.

Aku perlu menjadi seseorang yang lebih mudah dilupakan... Aha!

“Aku akan menjadi Penjaga Gerbang A.”

Kau tahu, seorang ekstra yang memberitahu protagonis bahwa dia tidak bisa lewat sampai dia membayar tol.

“Penjaga Gerbang A? Apa itu ‘A’?”

“Kau tahu, seperti, ‘rata-rata’?”

“Untuk pekerjaan semacam... Penjaga Gerbang bukanlah pekerjaan yang cocok untuk seorang bangsawan. Mereka bekerja dalam shift dua belas jam dan hampir tidak mendapat hari libur. Ditambah lagi, pekerjaannya sangat melelahkan, dan bayarannya sangat buruk.”

“Oh. Sial...”

Tidak ada hari libur terdengar menyedihkan. Untuk satu hal, itu akan menghalangi aktivitas shadowbrokerku.

“Bagaimana dengan penjaga penjara?”

“Itu lebih buruk. Kau harus berinteraksi dengan sampah masyarakat sepanjang hari.”

“Maaaaan... Baiklah, aku akan mencari tahu saat waktunya tiba. Selama aku bisa melakukan hal-hal yang aku inginkan, aku baik-baik saja bekerja di mana saja.”

“Dan apa sebenarnya ‘hal-hal’ yang ingin kau lakukan ini?”

“Itu rahasia. Aku memiliki kebijakan untuk tidak membicarakan hal-hal yang sangat penting bagiku.”

“Jadi aku menyimpulkan kau tidak memiliki tujuan. Berhenti membuat alasan di tempat untuk menunda memikirkan tentang apa yang ingin kau lakukan dengan hidupmu.”

“Apa yang membuatmu berpikir itulah yang aku lakukan?”

“Oh, aku pikir kau bisa mencari tahu mengapa.”

“Yah, terserahlah.”

“Kau jangan hanya ‘terserahlah’ untuk membuat dirimu keluar dari yang satu ini. Kita sedang membicarakan masa depanmu di sini. Jadi bersihkan kalendermu untuk liburan musim gugur. Jika kau melakukan apa yang aku katakan, aku akan dapat memasukkanmu ke dalam Knight Order.”

“Tunggu, apa maksudmu?”

Claire melontarkan senyum tak kenal takut padaku.

“Heh-heh. Kita akan berburu Blood Queen, Leluhur Vampir. Tetap di belakangku dan kau akan baik-baik saja.”



Setelah kami menyelesaikan makan malam kami, kami berjalan melalui ibukota yang gelap.

Ketika aku mencoba membayar makanannya, mereka memberitahuku bahwa itu gratis.

Aku kira Gamma benar-benar memberiku gratisan. Nah, Claire baru saja memenangkan Festival Bushin, jadi mungkin itulah alasannya. Bisa satu yang manapun.

“Sudah lewat jam malam asrama,” kataku.

“Aku meminta izin untukmu sebelumnya. Aku memberitahu mereka bahwa kau menghadiri pesta.”

Ooh, kerja bagus.

Anehnya, jalanan sepi.

Aku melirik ke langit dan melihat sekilas bulan baru yang bersinar di atas. Sepertinya... lebih merah dari biasanya.

“Apa yang salah?” Tanya Claire.

“Aku merasa bulannya memiliki semburat merah.”

“Begitukah? Tampak normal bagiku.”

“Mungkin kau benar. Bagaimanapun, bahkan jika bulan berubah menjadi merah atau biru atau warna lain, itu tidak terlalu penting.”

Itu jelas terlihat lebih keren jika merah, sih.

“Oh, kurasa aku belum selesai memberitahumu tentang Blood Queen,” kenang Claire.

Oh, benar.

“Aku berasumsi bahwa kau sudah tahu bahwa pengikutnya baru-baru ini telah keluar dari Lawless City dan menyebabkan kerusakan yang tidak sedikit.”

Percaya diri sekali dia menganggap aku sudah tahu tentang ini.

“Negara-negara yang terkena dampaknya telah meminta agar Guild Dark Knight memburunya.”

“Masuk akal.”

“Singkatnya, mereka mengumpulkan sekelompok Dark Knight terbaik. Meski begitu, banyak dari mereka adalah bajingan egois, jadi tidak ada jaminan kami benar-benar akan bisa bekerja sama sebagai satu tim.”

“Huh.”

“Dan itulah mengapa aku membawamu bersamaku. Jangan khawatir, yang harus kau lakukan hanyalah menemukan tempat yang aman untuk melihatku saat aku bekerja. Bahkan itu akan cukup untuk membiarkanmu memasukkan misi ke dalam resume-mu.”

“Ah.”

“Setelah kita menambahkan pengalaman kerjamu, akan mudah untuk memasukkanmu ke dalam Knight Order. Aku dekat dengan komandan Imperial Guard di sebuah pesta tempo hari, jadi jika kau mau, aku bisa membuat bola menggelinding untukmu.”

“Biarkan aku berpikir tentang hal itu.”

“Misi akan berlangsung selama liburan musim gugur. Beberapa dari mereka yang lebih

bersemangat akan berangkat lebih awal, tapi kita tidak perlu terburu-buru.”

Saat itu, aku mencium bau darah di angin. Cukup tebal. Apakah seseorang mati atau apa?

Kakakku menyadarinya beberapa saat kemudian.

“Aku mencium bau darah. Dan itu datang dari sekitar sini.”

Dia berhenti di jalurnya, lalu mengintip ke dalam gang yang gelap.

“Tetap di belakangku,” perintahnya.

“Mengerti.”

Dia meraih pinggangnya, mencengkeram pedangnya, dan berjalan masuk. Aku mengikutinya, meninggalkan sedikit ruang di antara kami.

Saat kami semakin jauh ke dalam gang, kami melihat sosok gelap membungkuk.

Kami bisa mendengar suara *crunch, crunch, crunch* dari mengunyah.

Ya, seseorang sudah mati, benar.

“Gh...!” Claire menahan jeritan keterkejutannya dan menghunus pedangnya.

Sosok bayangan itu pasti merasakannya, karena itu berbalik.

Itu seseorang, bersimbah darah.

Tidak, tunggu, kurang tepat.

Matanya merah darah, dan rahangnya yang kendur dilapisi dengan taring bergerigi. Air liur merah menetes dari mulutnya ke trotoar.

Sisa-sisa mayat manusia yang setengah dimakan tergeletak di dekat kakinya.

“Turunkan senjatamu dan menyerahlah dengan damai—!”

“GRAAAAAAH!”

Makhluk itu memperlihatkan taringnya dan meluncurkan dirinya ke arah kakakku.

Gerakannya lebih dekat dengan binatang daripada manusia.

Pedang Claire berkilau di bawah sinar bulan—mengiris perutnya dengan bersih.

“Aku memperingatkanmu,” dia menggeram pada penyerangnya yang terbelah dua.

Tapi...

“Apa itu masih hidup...?!”

Tubuh makhluk itu meronta-ronta di tanah. Ia menjangkau dan mencengkeram kaki Claire.

“GRAAAAAH...”

“Cukup!” Pedang kakakku menembus lehernya.

Kepalanya berguling-guling di atas tanah batu, giginya bergemeretak tak berdaya di udara.

Kemudian, setelah melontarkan tatapan lemah ke arah Claire, itu akhirnya terdiam.

Bau darah yang pekat memenuhi gang.

“Ghoul... Mungkinkah, salah satu dari milik Blood Queen...?”

Makhluk itu berbentuk seperti manusia, tetapi kulitnya pucat dan tidak berdarah, dan mata merah serta taringnya yang tajam menarik perhatianku juga.

Lebih jauh, gerakan seperti binatangnya mengisyaratkan tingkat vitalitas yang luar biasa.

Namun, itu sepertinya telah kehilangan akal sehatnya sepenuhnya.

“Ghoul adalah minion vampir, kan?” aku bertanya.

Sejujurnya, aku tidak peduli dengan ghoul, tapi vampir terdengar kuat.

Claire melihat ke bawah dan bergumam, “Monster...”

“Kak...?”

“Ghoul pada awalnya adalah manusia, bukan ...?”

“Kurasa begitu, ya.”

“Aku sangat takut akhir-akhir ini, bertanya-tanya apakah aku akan berakhir seperti mereka di masa depan. Bagaimana jika aku menjadi monster, kehilangan akal sehatku...?”

“Aku cukup yakin kau tidak perlu memikirkan hal-hal seperti itu di tempat pert—”

“—Diam. Seharusnya, Putri Rose adalah salah satu yang ‘Kerasukan’... Itu hanya rumor, tapi tetap saja. Aku belum memberitahu siapapun, tapi... aku mungkin ‘Kerasukan’ juga...”

“Huh? kau mungkin ‘Kerasukan’?”

Apakah yang dia maksud adalah hal yang aku sembuhkan, seperti, entah berapa lama yang lalu?

“Dahulu kala, aku menemukan beberapa memar hitam di punggungku. Aku tidak bisa memberitahu siapapun karena aku sangat takut, tetapi mereka terus menyebar dan menyebar lebih besar. Kemudian, tiba-tiba, aku menjadi lebih baik suatu hari. Mereka menghilang begitu saja seperti tidak pernah ada di sana. ‘Syukurlah’, pikirku, ‘Aku sudah sembuh’. Tetapi ketika aku memeriksanya baru-baru ini, aku menemukan bahwa ‘Kerasukan’ tidak pernah hilang. Jadi jika itu yang menyebabkan memar hitam itu, maka pada akhirnya, aku akan...”

“Aku cukup yakin kau tidak perlu khawatir.”

Kau benar-benar telah sembuh.

“Itu tadi lelucon, konyol. Tidak mungkin aku salah satu dari yang ‘Kerasukan’.” Claire tersenyum dan menatap langit malam.

“Tapi tetap saja... Tidak ada jaminan aku akan bisa bertahan selamanya... Itu sebabnya aku ingin kau mengosongkan jadwalmu untuk liburan musim gugur.”

“Ugh...”

“Ini bukan waktunya untuk mengobrol. Aku akan memberitahu Knight Order apa yang terjadi di sini.”

Dia memunggungkuku dan mulai berjalan.

Aku melihat langit sekilas lagi, dan tentu saja, bulan benar-benar berwarna merah malam ini. Aku agak ingin melihat tentang apa hal-hal terkait vampir ini, dan Lawless City juga terdengar cukup menarik.



Aku duduk di kamar asramaku mendengarkan laporan Beta.

Setiap malam, setelah aku selesai dengan kelasku, aku memiliki pengarahan Shadow Garden yang dijadwalkan secara rutin.

“Setelah insiden di Festival Bushin, Perv telah...”

“Uh-huh.”

Setelah memikirkan semua yang kakakku katakan padaku, aku benar-benar mulai bersemangat untuk pergi ke Lawless City.

Lagipula, aku belum sempat pergi berburu bandit baru-baru ini, dan Lawless City pada dasarnya adalah kumpulan bandit yang dimuliakan. Dan jika menyangkut penjahat, apa yang menjadi milik mereka adalah milikku.

“Ini juga membuat pekerjaan Epsilon jauh lebih mudah. Sekarang, sejauh urusan internal Kerajaan Oriana...”

“Uh-huh.”

Seperti yang Claire katakan, aku harus memikirkan apa yang ingin aku lakukan di masa depan.

Pada akhirnya, semuanya bermuara pada uang. Selama aku bisa menghasilkan uang, semuanya akan baik-baik saja.

Dan apakah aku menyebutkan bahwa Lawless City penuh dengan bandit yang dimuliakan?

Aku berani bertaruh apapun bahwa bos mereka menghasilkan banyak uang dari semua hal curang yang mereka lakukan.

Dengan kata lain, yang harus aku lakukan adalah masuk dan keluar dengan harta mereka, dan masalahku akan hilang. Itu mudah.

“Shadow Garden terus berkembang dengan kecepatan yang memuaskan, dan laboratorium di Alexandria telah memulai pengembangan mesin uap, dengan...”

“Uh-huh.”

Jika aku fokus untuk mengumpulkan cukup uang untuk menghabiskan sisa hidupku dengan sia-sia, aku tidak perlu khawatir untuk mencari pekerjaan yang sebenarnya.

Heck, aku bahkan bisa mencoba banyak pekerjaan sederhana yang berbeda: penjaga gerbang, penjaga, gelandangan, tukang roti... Kemungkinannya tidak terbatas.

Dengan memiliki akses ke uang, seseorang dapat menjalani hidup tanpa terikat padanya.

Ooh, kedengarannya cukup pintar.

Bagaimanapun, ada tiga kelompok berpengaruh di Lawless City, dan sayangnya bagi mereka, salah satu dari ketiganya akan mati.

Tapi yang mana yang harus aku pilih? Eenie-meenie-miney-mo...

Maksudku, aku bisa memusnahkan ketiganya, tapi kemudian aku tidak akan punya apapun untuk dinantikan di masa depan.

Sejujurnya, wanita Blood Queen ini kedengarannya paling menarik, dan aku bisa memikirkan cara-cara jitu untuk membunuh Leluhur Vampir, tapi di saat yang sama, aku ingin menyimpan yang terbaik untuk yang terakhir.

Putuskan, putuskan.

Saat ini, Blood Queen benar-benar terasa seperti kandidat terbaik.

“...dan itu menyimpulkan laporan saya.”

“Uh-huh.”

“Jika ada sesuatu yang saya lewatkan atau abaikan, dengan segala cara, tolong beritahu saya...” Beta berlutut di hadapanku dengan kepala tertunduk.

“Itu bau...”

Saat dia mendengarku, dia mengejang.

“Lawless City... berbau seperti darah...”

“Syukurlah dia tidak membicarakan tentangku...,” gumam Beta pelan.

“Sepertinya Blood Queen merencanakan sesuatu...”

“Itu benar. Kami tidak bisa menemukan hubungan yang kuat antara dia dan Kultus, jadi kami tidak merasa perlu melakukan apa-apa, tapi...”

“Badai akan datang... Badai darah...”

“Badai apa...?”

“Lihatlah bulan, Beta.”

“Huh...?”

Aku menunjuk ke bulan merah samar yang menggantung di udara di luar jendela.

“Huh, apakah ini sedikit lebih merah dari biasanya...?”

“Butuh waktu cukup lama untuk menyadarinya... Itu Bulan Merah...”

“—?! Tunggu! Apa itu benar-benar Bulan Merah yang legendaris...?!”

“...Dan jika ya?”

Aku melirik ke arah Beta, yang menatap dengan tercengang ke langit, lalu memegang gelas anggur merah darahnya ke lampu saat aku menyesapnya.

‘Bulan Merah yang legendaris’, ya?

Apapun terdengar keren jika kau menempelkan kata *legendaris* di depannya.

“I-ituh tidak mungkin...! Jika itu masalahnya, maka Lawless City—tidak, semua yang ada di sekitarnya akan musnah...!”

“Jangan khawatir.”

“T-tapi orang-orang dalam bahaya! Kita harus segera memberangkatkan Shadow Garden—!”

“Bukankah aku sudah memberitahumu? Jangan khawatir...”

“—Ngh!! M-maafkan saya...”

Aku melihat ke bawah pada Beta saat dia gemetar sebelum aku dengan santai

menyilangkan kakiku.

“Serahkan ini padaku.”

“Maksud anda bukan... Apa anda berencana menangani ini sendirian, Shadow-sama?!”

“Apakah kau mencoba menghentikanku...?”

“Saya mengerti itu cara paling efisien untuk menangani situasi ini, tapi... Shadow-sama, bagaimana jika sesuatu terjadi padamu?!”

“Jangan khawatir.” Sudut mulutku menyeringai.

“Bagaimanapun juga... bulan hanya sedikit lebih merah dari biasanya. Benarkan?”

“—?!” Beta menatapku, matanya terbelalak.

Dia awalnya terlihat kaget, tetapi wajahnya dengan cepat melembut menjadi senyuman lembut.

“Saya khawatir saya lupa dengan siapa saya berbicara.”

Dia membungkuk menawariku penghormatan yang dalam.

“Bulan hanya sedikit lebih merah dari biasanya... Melawan anda, Shadow-sama, bahkan Bulan Merah yang legendaris hanya setingkat itu. Saya akan berdoa untuk kesuksesan anda.”

Sial. Yang dibutuhkan hanyalah bulan yang tampak agak merah, dan sekarang menjadi ‘Bulan Merah yang legendaris’. Beta selalu pandai dalam hal ini.

“Tidakkah menurutmu... bulan terlihat indah seperti ini?”

“Hee-hee... Jadi begitu. Dan berkatmu kami bisa melihatnya seperti itu.”

“Maukah kau minum denganku...?”

“Ya! Dengan senang hati.”

Beta dan aku menatap bulan saat kami menikmati anggur kami.

Sepertinya aku akan bisa memulai liburan musim gugurku di Lawless City dengan keras.



Singkatnya, Lawless City adalah satu perkampungan kumuh raksasa.

Para tunawisma berkerumun di mana-mana, lapak berjejer di jalan, dan bau busuk sampah menyebar ke udara.

Tapi bukan itu saja yang ditawarkan kota ini.

Misalnya, tempat ini memiliki keunikan yang terkenal—tiga bangunan pencakar langit yang menjulang tinggi di atas jalan-jalannya.

“Itu kastil Blood Queen. Crimson Tower...,” komentar seorang pria yang terlihat seperti pegulat profesional. Dia menatap bangunan berlumuran darah itu. Itu membayangi dirinya, diterangi oleh matahari terbenam.

“Ada apa, Quinton? Kau takut?”

Berdiri di sampingnya adalah seorang pria pirang yang tampan.

“Tidak mungkin aku takut, Goldy. Aku hanya belum pernah melihat bangunan setinggi itu sebelumnya.”

“Hmm... kau tahu, aku telah bertarung di seluruh dunia, dan harus kuakui, itu adalah puncak menara yang mengesankan. Mungkin butuh waktu seharian untuk mendakinya.”

Keduanya menghela nafas saat mereka mengarahkan pandangan mereka ke Crimson Tower.

Seperti spiral darah yang berputar ke langit. Tak satupun dari mereka bahkan dapat mulai membayangkan bagaimana itu dibangun.

“Hanya karena mereka punya menara mewah, bukan berarti orang di dalamnya kuat. Mari kita lanjutkan.”

“Pada akhirnya, mereka hanyalah sekelompok penjahat. Kepala Blood Queen adalah milik kita untuk diambil.”

Penampilan Quinton dan Goldy membuat mereka tampak sangat berlawanan, tetapi mereka sangat akrab sejak hari pertama mereka bertemu. Mungkin itu karena mereka merasa terikat setelah dikalahkan oleh lawan yang sama, tapi untuk alasan apapun, mereka berdua telah bekerja sebagai satu tim sejak Festival Bushin.

Mereka berjalan melalui Lawless City di bawah langit malam. Semakin dekat mereka ke pusat kota, semakin tidak terasa seperti daerah kumuh dan semakin seperti campuran multikultural.

“Yah, itu kejutan...”

“Ya... Tetaplah tajam.”

Orang-orang yang hanya melihat ke dalam dari luar tidak pernah melihat aspek Lawless City ini.

Bangunan bukanlah satu-satunya hal yang berbeda. Orang-orang yang melewati mereka bukan lagi gelandangan biasa, tetapi pemburu kejam yang membungkus mereka dengan sorotan tajam di mata mereka.

Tidak ada satu orangpun di sekitar mereka yang tampak seperti sasaran empuk.

Quinton dan Goldy segera mengerti itu.

Mereka menguatkan diri saat berjalan, siap menghunus pedangnya setiap saat. Bangunan di sekitar mereka mulai memiliki estetika yang menyatu.

Itu bukti mereka berhasil mencapai wilayah Blood Queen.

Mereka juga memperhatikan perubahan udara.

“Kita sudah dekat.”

Anehnya, tidak ada tanda-tanda ada warga. Namun, jelas ada *sesuatu* yang berkeliaran di dalam rumah. Quinton dan Goldy dapat melihat Crimson Tower di depan.

Mereka memperketat fokus mereka dan terus maju.

Akhirnya, mereka mencapai menara.

“Ini pasti pintu masuk depan...!”

Quinton mendekati pintu besar itu. Sosok-sosok yang tidak menyenangkan dan tidak manusiawi terukir dengan hati-hati di permukaannya.

“Ini dia.”

Dia mengulurkan tangan untuk menyentuhnya, tapi...

“Hee-hee-hee. Berhenti di sana...”

...Seseorang memanggilnya. Suaranya parau yang menyakitkan, sampai-sampai hampir sulit untuk memahami kata-katanya.

Tangan Quinton membeku, dan ketika dia melihat sekeliling, dia melihat gundukan kain kotor yang menumpuk di samping pintu. Lalu dia melihatnya bergerak—ada seseorang yang terbungkus di dalamnya.

“Hee-hee-hee. Kalian berdua tidak cukup memenuhi syarat untuk menyentuh pintu...”

Dengan itu, orang yang memakai kain compang-camping itu berdiri.



Itu seorang pria kurus. Dia lebih tinggi dari Quinton, tapi pipi dan matanya cekung. Dia tidak lebih dari sekedar kulit dan tulang. Rambut putih kotornya membentang sampai ke bahunya.

Cara terbaik untuk mendeskripsikannya adalah dengan ‘mayat hidup’.

“Kau pikir kami tidak memenuhi syarat?!”

“Satu-satunya yang diizinkan untuk membuka pintu adalah pelayan, tamu, dan yang kuat...”

“Mengerti... kau benar. Kami bukan pelayan, dan kami tidak diundang. Tapi kami sangat kuat, dan kami di sini untuk mengalahkan Blood Queen.”

Quinton menatap pria berambut putih itu dan menyeringai.

Pria itu balas menatapnya dengan mata tak berkedip, lalu tertawa.

“Hee, hee-hee-hee. Hee-hee-hee-hee-hee...”

“Apa menurutmu yang kau tertawakan?!”

“Hee-hee-hee, menurutku aku cukup bodoh, tapi... selalu lucu ketika aku menemukan seseorang yang bahkan lebih bodoh dariku...”

“Apa kau bilang?!”

“Hee-hee. Kau benar-benar harus tahu tempatmu... Sekarang, sudah terlambat.”

Pria berambut putih melepaskan sebagian dari kainnya, memperlihatkan sisi kanan tubuhnya.

Tidak ada apa-apa dari bahu ke bawah.

“Ini adalah hasil dari kebodohanku ketika aku mencoba untuk menantang Blood Queen empat tahun lalu... Tidak hanya itu mengambil lenganku sebagai bayarannya, tapi sekarang aku hanyalah Anjing Pengawas rendahan dengan tali kekang...”

Ada kerah tebal dengan rantai diikat di leher pria itu.

“Ha. Aku Quinton, veteran Festival Bushin. Dan dia adalah Goldy sang Naga Emas Juara. Kami tidak bodoh sepertimu.”

“Hee-hee. Itu tidak ada artinya bagiku... Aku memiliki kebijakan untuk tidak mengingat nama orang yang lebih lemah dariku...”

“Huh? Dan hanya siapa sih kau ini ?”

“Hee-hee, aku hanya Anjing Pengawas... Tapi dulu, dulu sekali... mereka biasa memanggilku Iblis Putih...”

“Iblis Putih? Tidak pernah mendengarnya. Goldy, kau kenal orang ini?” Quinton menanyai rekannya.

Goldy menggelengkan kepalanya. “Kedengarannya tidak asing, tapi... Maaf, aku tidak bisa mengingatnya.”

Namun, matanya tertuju dengan hati-hati pada Watchdog.

“Dan begitulah, Tuan Bukan Siapa-siapa,” bentak Quinton.

“Hee-hee. Bagus untukku. Nama-nama orang bodoh memang lebih baik dilupakan...”

“Jangab merasa sulit, tapi kami akan melalui pintu itu entah kau suka atau tidak.”

“Ah, tapi aku adalah Anjing Pengawas... Aku tidak bisa membiarkan yang lemah saja...”

“...Eh. Kalau begitu ini pemakamanmu.” Quinton memelototi Anjing Pengawas dan menghunus pedangnya.

Watchdog meraih ke bawah dengan tangan kirinya dan menarik miliknya, pedang bermata satu. Itu senjata yang indah dan lebih panjang dari tingginya.

Goldy mengikutinya dan menghunus pedangnya.

“Quinton... hati-hati.”

“Apa maksudmu, hati-hati?”

“Orang itu... aku tidak bisa mengukur seberapa kuat dia.”

“Apa? Tumpukan kulit dan tulang berlegan satu itu? Itu omong kosong!”

Quinton mengabaikan peringatan Goldy dan menyerang.

Pedang besarnya membuat jejak bersinar melalui sinar matahari sore—dan sesaat

kemudian, darah menyembur.

“...Huh?”

Terbelah rapi menjadi dua, potongan pedang besar bergemerincing di tanah.

“Q-Quinton!” Goldy berteriak, dan saat dia melakukannya, Quinton roboh dari luka menganga di dadanya.

“Sekarang, kalau begitu... Siapa selanjutnya...?” Watchdog berdiri di depan Goldy, bersimbah darah Quinton.

“S-Sialan kau!”

Goldy tidak bisa melihat tebasan Watchdog yang menjatuhkan temannya.

Yang dia lihat hanyalah semburan darah dan pedang besar jatuh.

Itu adalah tampilan keterampilan yang luar biasa.

Goldy dapat mengetahui bahwa Watchdog berdiri jauh, jauh di atas mereka—meskipun lengan dominannya telah diambil dan telah menjadi hanya kulit dan tulang.

Dia menyiapkan pedangnya.

Dia belum lama mengenal Quinton. Namun, mereka disatukan oleh tujuan bersama untuk bangkit kembali setelah kekalahan telak yang sama.

“Jangan khawatir... dia masih hidup. Tidak bagus jika dia mati, bagaimanapun juga” Watchdog tertawa.

“Beraninya kau!!”

Goldy mengumpulkan sihir di pedangnya, lalu melepaskan serangan terkuatnya.

“Demonic Golden Dragon! Fatality Strike!!”

Saat dia melepaskannya, matanya bertemu dengan milik Watchdog.

Mata Watchdog berwarna hitam dan sangat merah. Ketika Goldy bertemu dengan tatapan tak berdasar ini, dia tiba-tiba teringat siapa Iblis Putih itu.

“T-tunggu, kau adalah...”

Bibir Watchdog melengkung ke atas.

Jika kerangka satu tangan ini benar-benar si Iblis Putih...

Memahami perbedaan yang tidak dapat diatasi dalam kekuatan mereka, Goldy membuat pilihan mendadak dan menembakkan serangannya ke tanah.

“Hmm...?”

Awan debu besar mengepul.

Langkah kaki yang mundur bergema, dan teriakan bergema di udara. “Quinton!! Aku bersumpah—Aku bersumpah aku akan kembali untukmu!!”

“Kabur, huh...? Yah, aku tidak bisa mengikutinya... lagipula aku adalah Anjing Pengawas...”

Watchdog menyapu debu dengan satu ayunan pedangnya, lalu melihat Goldy lari.

“Hee-hee, tapi... Akankah dia bisa keluar tanpa cedera...?”

Saat Watchdog mengawasi, pintu rumah berderit terbuka, dan ‘penghuni’ mereka mengerumuni Goldy.

“Hee, hee-hee-hee. Hee-hee-hee-hee-hee...!”

Dia menatap bangunan pencakar langit yang menjulang tinggi.

Lawless City—tempat pembuangan sampah dunia, dikendalikan oleh tiga penguasa di tiga menara tinggi.

Dunia yang beroperasi pada atura yang kuat yang bertahan, tempat kejahatan, kekayaan, dan kekuatan dari seluruh dunia berkumpul.

Dunia dimana raja, ksatria, dan bahkan monster tidak dapat mencampuri urusan didalamnya.

Selamat datang di Lawless City.

Dunia di mana kekuatan membuat yang benar.

Lawless City Bandit Hunting!

The Eminence in Shadow

Volume 3

Chapter 1

Chapter 1: Perburuan Bandit Lawless City!

Ini liburan musim gugur.

Claire dan aku menuju Lawless City.

“Jadi ini dia, huh? Agak bau.”

“Jangan salahkan aku. Bagaimanapun, ini adalah tempat kumuh.” Dia memelototi orang-orang yang tidak memiliki rumah di sekitar kami saat dia berbicara.

Di kejauhan, aku bisa melihat tiga menara yang menjulang tinggi. Ini akan menjadi bagasi jika seseorang menjatuhkan mereka seperti pin bowling.

“Jadi kita harus menuju menara, kan?”

“Kau ingin kita segera menyerang benteng musuh?” dia bertanya.

“Menyedihkan. Guild Dark Knight sudah menyiapkan markas, jadi kita akan pergi ke sana dulu dan mempelajari tata letak medannya.”

“Ah.”

Aku mengikuti Claire melewati daerah kumuh. Setelah beberapa saat, kami tiba di area yang dipenuhi dengan warung pinggir jalan.

Itu penuh dengan aktivitas, dan para pedagang menjual semua makanan aneh, obat-obatan terlarang, barang curian, dan hewan peliharaan aneh.

“Hei, nona cantik! Ayo lihat! Aku baru saja membawa beberapa hewan peliharaan yang hidup!”

“Siapa—Aku?”

“Tentu saja! kau wanita muda tercantik yang pernah hidup di planet ini, bukan?”

“Heh, seseorang memiliki mata yang bagus. Aku kira tidak ada salahnya untuk melihat sedikit.”

“Kak, dia hanya mencoba merayumu untuk membuatmu membeli.”

“Diam.”

Claire menyeretku ke kios.

“Sekarang, si kecil menawan ini baru saja masuk!” Penjaga toko menyeret seorang pria muda pirang berkerah.

“Jika kau membutuhkan budak Dark Knight, pemuda Goldy inilah priamu! Bagaimana menurutmu? Pria tampan sepertinya akan cocok dengan wanita muda cantik sepertimu!”

Wajah Goldy dipenuhi luka dan memar seperti dia baru saja berkelahi di bar, dan dia mengerang, “Mmph, mmph!” seolah mencoba memberitahu kami sesuatu.

“Dia tampak agak buruk untuk digunakan,” Claire mengamati.

“Huh. Aku merasa seperti aku pernah melihat orang ini sebelumnya.”

“Ha-ha! Mungkin dia sedikit lecet saat diangkut, eh? Baiklah, bagaimana kalau aku menurunkannya dari tiga puluh juta zeni menjadi dua puluh tujuh juta?”

“Itu sangat mahal.”

“Oh, tidak, nona. Seorang budak Dark Knight sekaliber ini akan membuatmu membayar berlipat ganda di tempat lain. Kau tidak akan mendapatkan harga seperti ini dimanapun kecuali Lawless City!”

“Yah, aku tidak tertarik.”

“Hei, hei, hei, sepertinya seseorang tahu cara menawar! Kalau begitu, hanya untuk hari ini, bagaimana kalau aku memasukkan seekor kuda jantan bagus lagi?!”

“Kau menyebut mereka kuda jantan?!”

“Puaskan matamu pada Dark Knight yang menawan ini! Ini Quinton!”

Pria yang diseret oleh penjaga toko memiliki wajah bengis pegulat profesional dan luka besar di perutnya. Setidaknya sepertinya lukanya sudah dirawat.

Quinton juga mengerang. “Rngh, mgh!” aku ingin tahu apa yang dia coba katakan pada kami.

Kau tahu, dia juga terlihat familiar...

“Goldy dan Quinton, empat puluh juta untuk satu set!! kau tidak akan melihat penawaran

seperti ini di tempat lain!!”

“Bagaimana dengan luka di perutnya itu?”

“Oh tidak, dia terjatuh saat diangkat juga?! Kalau begitu, hei, tiga puluh tujuh juta untuk satu set! Aku tidak bisa lebih rendah dari itu!”

“Seperti yang kubilang, aku tidak tertarik.”

“Apa?! Jangan bilang begitu, nona!!”

“Lagipula, aku punya satu-satunya yang kubutuhkan di sini.” Claire dengan kasar merapikan rambutku.

“Ah, jadi anak itu adalah...”

“Tolong jangan salah paham,” aku mohon.

“Ayo, kita pergi.” Claire mencengkeram tengkukku dan menyeretku pergi.

Saat dia melakukannya, seseorang memanggil penjaga toko.

“Hei, Penjaga Toko. Jika kau serius tentang menjual dua orang itu untuk tiga puluh tujuh juta, kau mendapat kesepakatan.”

“Oh, aku selalu serius tentang harga! Senang berbisnis denganmu! Hmm? Tunggu, kau...”

“Mmph, mmph!”

“Rngh, rngh!”

Kurasa keduanya sudah terjual.

Aku agak khawatir karena aku merasa seperti pernah melihat wajah mereka di suatu tempat sebelumnya, tapi semuanya baik-baik saja.

Tunggu sebentar...

Jika baru saja dijual, itu berarti stand tersebut memiliki setidaknya tiga puluh tujuh juta zeni di tangan. Yang harus aku lakukan adalah menyerangnya, dan...

Tidak tidak. Aku tidak bisa membiarkan diriku terganggu oleh recehan bodoh.

Lebih baik memiliki mimpi yang lebih besar.

“Ayo, tambah kecepatannya.”

“Aku bisa berjalan dengan baik tanpa kau menyeretku, kau tahu.”

“Jika aku tidak menarikmu, aku yakin kau akan menemukan cara untuk membuat dirimu tersesat.”

“Apa? Tidak, aku tidak akan.”

Saat kami berjalan, aku menatap ke tiga bangunan pencakar langit yang menjulang tinggi.

Satu merah, satu hitam, satu putih.

Eenie-meenie-miney-mo...



Saat kami tiba di markas Guild Dark Knight, kakakku segera dipanggil untuk rapat. Rupanya, mereka mengumpulkan semua Dark Knight terkenal untuk berdiskusi.

Aku tidak mendapat undangan.

Claire berusaha keras untuk memasukkanku, tetapi usahanya sia-sia.

“Tunggu di sini seperti anak baik dan jangan bergerak sedikit pun,” perintahnya padaku, lalu bergabung dengan pertemuan.

Saat dia melakukannya, aku memutuskan untuk berjalan-jalan. Seperti anak yang baik.

Ketika aku keluar, aku menemukan matahari telah terbenam. Langit masih cerah karena pijarannya, tapi bulan kemerahan sudah mulai mendaki langit timur.

Dengan berlalunya hari, bulan tampaknya semakin merah, dan aku cukup yakin aku tidak hanya membayangkannya. Kurasa bulan di dunia ini benar-benar berbeda dengan yang ada di Bumi...

Orang-orang di Lawless City tidak mepedulikan bulan saat mereka berkeliaran di bisnis mereka. Mereka fokus pada hal-hal yang mereka butuhkan untuk melewati hari itu—untuk beberapa, itu adalah pelanggan berikutnya, dan untuk yang lain, target mereka

berikutnya.

Untuk menghormati semangat itu, aku menandai kesempatan itu dengan menyeberang jalan dengan sepuluh pencopet berbeda.

Aku meninggalkan dompet aku di saku yang sangat mencolok, jadi dompet itu terus dicopet, tapi setiap kali seseorang mencurinya, aku pastikan untuk membalas budi.

Dengan kata lain, aku mengambil kembali dompetku, beserta dompet mereka.

Yang kuat yang bertahan, sayang.

Ingat, balas dendam adalah permainan yang adil.

Hanya hari ini, isi dompetku membengkak dari empat puluh ribu zeni menjadi seratus sepuluh ribu. Betapa aneh dunia yang kita tinggali ini.

Mungkin panggilan sejutiku adalah menjadi Penduduk Latar Belakang A di Lawless City.

Sejauh yang aku ketahui, kota manapun di mana kau dapat menghasilkan uang hanya dengan berjalan-jalan pada dasarnya adalah surga.

Saat aku berjalan, terpukul oleh keinginan untuk mulai bersenandung, aku mendengar jeritan.

“Ghoul! Ada ghoul!!”

Huh. Dan cukup dekat dengan tempatku, sepertinya.

Penduduk Kota Lawless bereaksi dengan cepat. Orang-orang yang tidak bisa bertarung segera melarikan diri dari daerah tersebut.

Namun, banyak kios yang terus berbisnis seolah-olah mereka tidak mendengar jeritan itu. Sekelompok orang lain bahkan menuju ke arah asalnya dengan senyum di wajah mereka.

“Ghoul, ya? Kita mendapatkan banyak dari itu akhir-akhir ini.”

“Sempurna. Aku perlu menghilangkan stres.”

Seorang pria memecahkan buku-buku jarinya, dan yang lainnya menghunuskan pedangnya.

Ya, aku merasakan itu. Aku juga suka mengintip penasaran setiap kali ada barang yang

turun. Aku diam-diam membuntuti mereka ke tempat kejadian.

Saat kita sampai di sana, ghouls itu sudah ditangkap.

Sepertinya seseorang mematahkan kakinya. Itu berguling-guling di tanah.

Seseorang menendangnya.

“Ambil itu! Itulah yang kau dapatkan dari menggigit lenganku!”

Seseorang menginjaknya.

“Sialan! Aku kalah besar pada taruhanku!! Dan itu semua salahmu!!”

Seseorang mematahkan tulangnya.

“Aku memberi Marie sejuta zeni, tapi dia tetap mencampakkanku!! Dan kau yang harus disalahkan!!”

Genangan darah menyebar ke seluruh tanah.

Ah, aku mengerti. Ghoul sulit dibunuh, jadi mereka cocok untuk samsak tinju.

Ghoul itu mengerang, sepenuhnya atas belas kasihan mereka. Itulah Lawless City untukmu.

Hal-hal seperti ini mungkin terjadi sepanjang waktu di sekitar bagian ini.

Kota yang berlumuran darah dan pembantaian—Aku suka bagaimana itu terdengar.

“Heh-heh-heh.”

Aku bersandar ke dinding dengan tangan terlipat saat aku tertawa kecil. Berada di Lawless City membuatku bersemangat untuk melakukan rutinitas “pemuda misterius” shadowbroker ku.

Akhirnya, ghouls itu ambruk ke samping, dan gerombolan itu bosan.

Sepertinya pertunjukannya sudah selesai.

Juga, hari sudah sangat gelap.

Namun, pada saat aku mulai berpikir untuk kembali, aku merasakan ghoul mendapatkan

kembali kekuatannya.

“Ahh!! T-tidak!”

Jeritan seorang pria dan semburan darah memenuhi udara.

Ghoul yang dihidupkan kembali itu mendorong giginya ke leher satu orang dan merobek trakeanya.

“A-apa yang terjadi?! Mereka tidak seharusnya melakukan itu!!”

Korban lainnya jatuh.

Namun, terlepas dari kegelisahan mereka, pria lain menghunus pedang mereka.

Ghoul yang bangkit itu... merah.

Kulit dan matanya semerah darah, dan ia memperlihatkan taring dan cakar bergeriginya saat ia mengaum.

“GROOOOOAH!!”

Kemudian, ia meluncurkan lompatan buas.

Cakarnya membelah leher satu orang, mengirisnya hingga bersih.

“L-lari!!”

Itu cukup untuk membuat bahkan orang-orang dari Lawless City mulai berebut melarikan diri.

Ghoul itu menancapkan giginya ke salah satu mayat dan mulai mengunyah. Aku menyeringai, bersandar ke dinding, dan tertawa kecil. “Heh-heh-heh...”

Sekarang apa?

Haruskah aku melarikan diri seperti semua karakter latar belakang lainnya? Atau haruskah aku terus memainkan peran sebagai pemuda misterius?

Aku mungkin tidak akan pernah bertemu dengan orang-orang ini lagi, jadi aku punya pilihan untuk tidak mengikuti gaya hidup NPC kali ini.

“Heh-heh-heh...”

Hmm.

Saat aku merenungkan pilihanku, aku merasakan kehadiran di atas.

Tidak lama setelah aku melihat ke atas, seorang prajurit ramping datang menukik ke bawah di atas ghoul merah dari atas. Setelah mendarat, prajurit itu menurunkan pedangnya dan membagi dua ghoul merah mulai dari kepala.

Pukulan itu bersih.

Setelah membunuh ghoul merah itu dalam satu serangan, prajurit itu mengayunkan pedang mereka untuk mengguncangnya hingga bersih dari darah.

Mata kami bertemu.

Dia ramping, berambut merah cantik berpakaian serba hitam dan memakai topi bertepi lebar. Kami saling menatap sebentar.



“Kau harus pergi...” Suaranya sangat imut.

“‘Amukan’ (The Rampage) sudah dimulai...”

Dengan ekspresi tersiksa di wajahnya, dia menatap bulan merah yang tergantung di langit.

“Bulannya merah... Tidak ada waktu lagi...”

Dia mencoba untuk mengatakan sedikit dan pergi, tapi aku menghentikannya.

“Siapa kau...?”

“Aku Mary, Ancient Vampire Hunter... Dan aku di sini untuk memburu Blood Queen Elisabeth...”

Dan dengan itu, dia menghilang di malam hari.

Apa... Ada apa dengan perasaan ini?

Dadaku terasa seperti berdenyut-denyut.

“Heh-heh-heh...”

Seringai menyebar di wajahku saat aku melihat ke bulan merah.

Sepertinya akan sedikit lebih lama sebelum aku kembali ke markas... Kuharap Claire tidak terlalu marah.



Saat malam tiba di Lawless City, area paling ramai adalah distrik lampu merah.

Wanita berpakaian minim berjalan mondar-mandir di jalanan, mencoba menarik perhatian pria yang lewat.

Tiba-tiba, teriakan menggema di udara.

“Ghoul!! Itu ghoul!!”

Namun, masalah kecil hanyalah bagian dari hidup. Penjaga rumah bordil itu menuju ke

luar dan melakukan pekerjaan cepat dengan makhluk itu.

Di hari lain, itu akan menjadi akhirnya.

“Ah! Ahhhhhhhhhhhhh!!”

Salah satu gadis berteriak saat penjaga tanpa ampun dicabik-cabik.

Ghoul ini lebih merah dari biasanya. Itu merobek penjaga dengan mudah, lalu berjalan menuju gadis yang terguncang.

“Marie!!” salah satu temannya memanggilnya, tapi sudah terlambat.

Namun, ghouls merah itu tiba-tiba terbelah menjadi dua.

“Huh...?”

Terbelah dua, ghouls itu roboh, menampakkan pendekar pedang yang mengenakan mantel panjang hitam legam berdiri di belakangnya.

Dia mengayunkan pedang hitamnya untuk membersihkan darah, lalu menatap Marie.

Matanya bersinar merah di balik tudungnya yang dalam.

“Eek...”

Takut oleh mata yang tidak bisa dipahami itu, Marie mundur.

“Jika kau ingin hidup, maka larilah...” Suara pria hitam legam itu bergema seperti berasal dari perut bumi.

“... ‘Amukan’ sudah dimulai.”

Saat dia bergumam, dia melihat ke arah bulan merah. Rasanya seperti ada kesedihan mendalam yang tersembunyi di dalam wujudnya itu.

“Bulan Merah... Tidak banyak waktu tersisa.”

Untuk beberapa alasan, akhir-akhir ini bulan menjadi merah.

Marie mengira itu aneh, tetapi tidak ada teman pekerja seksnya yang terlalu memperhatikannya.

Bulan yang menjadi merah tidak mengubah apapun, pikir mereka semua.

“T-tunggu... siapa kau?” Marie memanggil untuk menghentikan pria hitam legam itu pergi.

Dia tampak seperti dia sibuk, tapi dia baru saja *telah* menyelamatkan hidupnya. Dia setidaknya harus berterima kasih padanya ...

“Namaku Shadow. Aku bersembunyi dalam kegelapan dan memburu bayangan...”

Dan dengan itu, Shadow menghilang di malam hari.

“Tunggu... aku perlu berterima kasih...” Marie melihat sekeliling, mencari pria yang tiba-tiba hilang itu.

“Marie!! Apakah kau baik-baik saja?!” Rekan kerjanya memeluknya erat.

“Y-ya. Aku baik-baik saja...”

“Syukurlah... Hal-hal seperti ini sering terjadi akhir-akhir ini. Aku tidak tahu apakah itu Blood Queen atau apa, tapi...”

“S-sst! Kau tidak bisa mengatakan hal-hal seperti itu...”

“Hmph. Siapa yang akan menghentikanku? Lebih penting lagi, yang barusan itu adalah Shadow kan...”

“Kau kenal dia?!”

“Ya, tapi hanya rumornya. Mereka bilang dia menyerang sekolah, meledakkan Sanctuary, dan menjalankan sekelompok penjahat.”

Dia sedikit menakutkan, tapi Marie tidak berpikir dia terlihat seperti orang jahat.

“Shadow tidak mungkin seburuk itu...”

“Apa yang kau bicarakan? Dia penjahat besar seperti ketiga penguasa kita. Tapi apa yang orang terkenal seperti dia lakukan di Lawless City...?”

“Dia mengatakan sesuatu tentang ‘Amukan’ yang dimulai. Bahwa bulan berwarna merah dan tidak ada waktu yang tersisa...”

Dia pasti tahu sesuatu.

Dia pasti telah memperhatikan bulan merah yang tidak diperhatikan orang lain, lalu menyimpulkan alasan di baliknya.

Marie merasa bahwa dia melakukannya untuk melindungi mereka semua.

“Ada apa dengan itu?” temannya mengoceh.

“Blood Queen sedang sangat aktif baru-baru ini. Apakah dia akan bekerja sama dengan Shadow dan memulai perang lain? Ayolah, beri aku istirahat! Selalu kita orang kecil yang terjebak dalam baku tembak.”

“Bukan itu. Shadow... Dia di sini untuk menghentikan sesuatu terjadi.”

“Oh ya? Seperti apa?”

“Itu... Aku tidak tahu apa itu, tapi itu pasti sesuatu yang buruk.”

Sesuatu dimulai.

Marie menatap bulan merah dengan gelisah.

Namun, dia yakin Shadow akan melakukan sesuatu.

“Terima kasih, Shadow...”

Dia melihat ke tempat Shadow menghilang di malam hari dan berbisik pada dirinya sendiri.



Cid hilang.

Claire berlari melewati Lawless City yang gelap untuk mencari Adiknya.

“Si bodoh itu! Aku mengatakan kepadanya untuk tidak bergerak sedikit pun!”

Ketika dia mendengar bahwa dia meninggalkan pangkalan sendirian, pikirannya menjadi kosong.

Salah satu Dark Knight lainnya tertawa, mengatakan Cid mungkin dijual sebagai budak

saat mereka berbicara. Claire menghancurkannya, lalu segera bergegas keluar.

Lawless City berbahaya di malam hari.

Ini bukan hanya perkampungan kumuh biasa. Seorang siswa Dark Knight seperti Cid akan menjadi sasaran empuk bagi beberapa orang yang tinggal di sini.

“Adakah yang pernah melihat seorang anak yang terlihat berusia sekitar lima belas tahun dengan rambut hitam dan mata gelap?!” dia bertanya pada orang yang lewat saat dia dengan panik memindai jalanan.

Ada beberapa yang menganggap itu sebagai kesempatan untuk menyerangnya, tapi dia mengirim mereka semua. Keterampilannya bukan main-main—lagipula dia memang memenangkan Festival Bushin.

Dia mengikuti petunjuk saksi mata, lalu akhirnya melihat rambut hitam mengkilat yang dia cari.

Namun... pemuda yang dimaksud saat ini sedang dimangsa oleh ghoul di gang belakang.

“T-tidak!!”

Dia menghunus pedangnya dalam sekejap dan mencincang ghoul itu berkeping-keping. Kemarahannya hanya berfungsi untuk mempercepat pedangnya, dan suara tebasannya yang menggelora terdengar di sepanjang gang.

Setelah selesai, dia berlutut di depan anak laki-laki berambut hitam yang hancur.

“Tidak... ini tidak mungkin...”

Rambut hitamnya berlumuran darah. Dan panjangnya hampir sama dengan Cid.

Mayatnya terlalu cacat untuk diidentifikasi dengan benar. Namun, ini adalah satu-satunya laporan saksi mata yang cocok dengan deskripsinya.

“Cid, maafkan aku... aku seharusnya tidak membawamu ke sini...”

Tidak ada jaminan bahwa anak laki-laki di depannya adalah Cid. Meski begitu, dia memeluk rambut hitam berdarahnya dan menangis terisak.

Rasanya penyesalan dan rasa bersalah akan menghancurkannya.

Saat dia sedang tersiksa oleh emosi, seseorang mendekatinya dari belakang.

“...*Apa?*” dia menggonggong, masih memegangi tubuhnya.

“Apakah kau yang mencari anak laki-laki dengan rambut dan mata gelap...?”

“...Huh?”

Berharap melawan harapan, dia berbalik dan melihat pendekar pedang berambut merah.

“Siapa kau...?”

“Aku Mary, seorang Vampire Hunter. Aku telah melihat dua anak yang cocok dengan deskripsi itu.”

“—?! Dimana?!”

“Aku melihat yang pertama beberapa saat yang lalu. Dia berdiri di seberang ghouls yang mengamuk dan tertawa ‘heh-heh-heh’ dengan seringai di wajahnya.”

Claire membayangkannya, lalu segera menolak kemungkinan itu.

“Itu bukan dia. Tawa adikku tidak terlalu menyeramkan.”

“Dicatat. Yang kedua adalah seorang Dark Knight. Salah satu antek Blood Queen menyerangnya dan membawanya pergi.”

“—! Seperti apa dia?!”

“Dia agak polos. Tidak ada tentang dia yang benar-benar menonjol.”

Itu pasti Cid. Claire yakin akan hal itu.

“Oh tidak... Cid...”

“Maafkan aku. Aku mencoba menyelamatkannya, tapi aku terlambat.”

“...T-tapi jika mereka membawanya pergi, itu artinya dia masih hidup, kan?!”

“...Dia mungkin...” Mary melambai, tidak yakin apakah dia harus mengatakannya.

“Apa?! kau tahu sesuatu?!”

“Dia mungkin... akan dikorbankan. Bulan Merah akan segera dimulai. Jika kau tidak

menyelamatkannya sebelum itu...”

“Tolong beritahu aku! Kemana mereka membawanya?! Bagaimana aku bisa menyelamatkannya?!”

Tatapan Mary mengembara saat dia berpikir. Itu terhenti pada ghouls yang dicincang.

“Apakah kau yang melakukan itu?”

“Huh? Ah iya. Itu aku.”

“Jika kita bekerja sama... mungkin masih ada peluang... Targetku adalah Blood Queen Elisabeth. Tujuanmu adalah untuk menyelamatkan adikmu. Kita mungkin saja bisa bekerja sama.” Mary menawarkan pada Claire.

“Jika kau setuju untuk membantuku, aku akan memberitahumu semua yang aku tahu.”

Claire mengambilnya tanpa ragu.

“Sepakat. Aku akan melakukan apa saja untuk menyelamatkan Cid.”

“Ikuti aku.”

Mary melangkah lebih jauh ke dalam gang.

Claire bangkit dan membuang mayat berdarah, berambut gelap itu. Setelah diperiksa lebih dekat, rambutnya tidak terlihat seperti rambut Cid.

“Tunggu, Cid. Kakak perempuanmu datang untuk menyelamatkanmu...!”

Dia mengepalkan tinjunya, lalu menghilang lebih dalam ke gang setelah Mary.



Claire mengikuti Mary ke bangunan kumuh. Untuk alasan apapun, itu praktis terkubur di bawah lapisan sedimen yang tebal.

Mary mengambil lampu dan menerangi bagian dalamnya. Ini berbau debu dan jamur.

“Ada kursi di sana...,” kata Mary, masih berdiri.

“Aku baik-baik saja.”

Lagipula, kursi itu tampaknya hampir roboh.

“Cukup adil. Claire, apakah itu? Sekarang, adikmu mungkin ada di kastil Blood Queen, Crimson Tower.”

“Apa maksudmu ketika kau mengatakan dia akan dikorbankan?”

“Untuk menjelaskan itu, aku harus mulai dengan memberitahumu tentang Blood Queen Elisabeth. Dia adalah Leluhur Vampir, dan dia serta Leluhur lainnya pernah menguasai malam hari. Kisah ini terjadi lebih dari seribu tahun yang lalu...”

Mary memiliki pandangan jauh di matanya saat dia berbicara.

“Para vampir dulu menguasai malam, tapi itu berakhir saat manusia mengetahui kelemahan mereka. Begitu itu terjadi, peran pemburu dan mangsa dibalik. Vampir memiliki tiga kelemahan. Pertama, mereka mati jika jantung mereka hancur. Meskipun mereka ditakuti karena keabadian dan kekuatan regeneratif yang luar biasa, mereka tidak bisa lagi hidup kembali jika jantung mereka hancur. Mempelajari fakta itu adalah anugerah besar bagi manusia, yang hidup dalam ketakutan akan mereka. Kedua, mereka kehilangan kekuatan jika mereka tidak minum darah. Setiap vampir yang berjalan terlalu lama tanpa meminum darah menjadi tidak lebih kuat dari manusia biasa. Dengan demikian, mereka secara biologis dipaksa untuk hidup berdampingan dengan manusia, tidak dapat memusnahkan mereka sepenuhnya. Ketiga dan terakhir, mereka berubah menjadi abu jika terkena cahaya matahari. Tidak peduli seberapa kuat mereka dan seberapa lemah kita, yang harus dilakukan manusia untuk membunuh mereka adalah menemukan cara untuk memukul mereka dengan sinar matahari. Mereka dapat menggunakan jebakan, menghancurkan tempat tinggal mereka... Kemungkinannya tidak terbatas. Karena itu, siang hari menjadi tempat eksekusi mereka.”

“Kau tentu tahu banyak tentang itu.”

Saat Claire mendengarkan penjelasan Mary, dia mendapati dirinya terkesan oleh kedalaman pengetahuan Mary.

Tidak banyak yang tahu banyak tentang vampir.

Bagaimanapun, mereka sebagian besar adalah sesuatu dari masa lalu, dan jumlah korban terkait vampir dalam beberapa tahun terakhir mendekati nol.

Lawless City adalah pengecualian. Rumor mengatakan Crimson Tower adalah benteng terakhir vampir.

Meski begitu, bahkan orang-orang yang menjalankan pertemuan Guild belum dapat memastikan apakah benar-benar ada vampir di sana, dan satu-satunya pengetahuan mereka tentang masalah ini adalah secara akademis.

“Umat manusia akhirnya mengusir mereka. Vampir benar-benar menghilang dari malam, dan orang-orang secara bertahap mulai melupakan mereka. Kemudian, seribu tahun yang lalu, terjadi tragedi yang mengerikan... Saat Bulan Merah tergantung di langit, sebuah negara dilenyapkan dalam semalam. Itu adalah negara kecil, dan hari ini, sejarah telah melupakan namanya... Tapi Blood Queen Elisabeth dan para pengikutnya adalah orang-orang yang bertanggung jawab atas perbuatan itu.”

“Saat kau mengatakan ‘Bulan Merah’, apakah kau berbicara tentang bagaimana bulan menjadi sedikit merah akhir-akhir ini?”

Mary mengangguk.

“Ini secara drastis meningkatkan kekuatan vampir dan minion mereka. Para vampir telah didorong ke dinding, tetapi pada malam itu, mereka meningkatkan pemberontakan. Itu berlangsung tiga hari. Sebuah negara jatuh pada malam pertama, dan tiga lainnya menderita kerusakan parah selama dua malam berikutnya. Kemudian, saat Bulan Merah berakhir, Blood Queen dan para pengikutnya tiba-tiba menghilang, menunggu dalam persembunyian sampai umat manusia melupakan mereka...”

“Jadi maksudmu para vampir sedang merencanakan revolusi lagi?”

Mary mengangguk lagi.

“Mereka menganggap manusia sebagai ternak, dan mereka tidak pernah melupakan aib jika babi-babi itu menggulingkannya. Saat ini, Blood Queen tertidur selama seribu tahun, dan penasihat dekatnya, Crimson, memimpin para vampir. Saat Bulan Merah dimulai, Crimson berencana untuk menghidupkan kembali Blood Queen. Jika dia melakukannya, tragedi ribuan tahun lalu akan terjadi lagi...”

“Tunggu! Jadi pengorbanannya adalah...?” Suara Claire bergetar saat wajah adiknya terlintas di benaknya.

“Menghidupkan kembali Blood Queen membutuhkan darah kehidupan dari seorang pemuda yang diberkati dengan banyak sihir. Mereka mungkin berencana menggunakan adikmu sebagai pengorbanan itu...”

“Aku tidak akan membiarkan mereka! Kapan Bulan Merah dimulai?!”

Mary melihat melalui dinding berlubang ke arah bulan di luar, yang sudah bernoda

merah tua.

Mereka mendengar sesuatu yang terdengar seperti jeritan dari kejauhan.

“Baru saja...”

Lebih banyak teriakan bergema sepanjang malam.

“Ghoooooul!! L-Lariiiiiiii!!”

Keributan besar meningkat, dan bau darah memenuhi udara.

“‘Amukan’ baru saja dimulai... Dengan kata lain, Bulan Merah memberi mereka kekuatan yang luar biasa. Namun, sebagai gantinya, mereka diserang oleh keinginan yang tak terkendali untuk meminum darah. Dan itu hanya akan menjadi lebih buruk dari sini...”

“...!! Bagaimana dengan Cid?! Kau bilang dia ada di Crimson Tower, kan?!”

“Tenanglah.”

Mary menghentikan Claire agar tidak terburu-buru.

“Untuk amannya, Crimson mungkin akan menunggu sampai bulan paling merah untuk menghidupkan kembali Blood Queen. Masih ada sekitar dua belas jam lagi sebelum itu.”

“Dua belas jam? Tapi itu akan menjadi tengah hari!!”

“Bulan Merah berlangsung selama tiga hari penuh. Dan selama hari-hari itu, malam tidak pernah berakhir. Tapi jangan khawatir. Aku punya rencana.”

Dengan itu, Mary mulai merobek papan lantai yang lapuk.

“Dalam persiapan untuk hari ini... aku telah menggali lubang.”

“...Lubang?” Claire memiringkan kepalanya ke samping.

Benar saja, ada sesuatu di sana.

Di bawah papan lantai, ada celah yang cukup besar untuk dilewati orang.

“Biasanya, Crimson Tower penuh dengan minion, jadi masuk hampir mustahil. Tapi sekarang Bulan Merah dimulai, mereka semua ada di luar. Itu memberi kita kesempatan langka untuk menyelinap masuk...”

“Jadi maksudmu, lubang ini...”

“Menyerang dari atas tanah itu merepotkan. Tapi ini memungkinkan kita masuk dari bawah.”

“...Cerdik.”

“Mari kita bahas ini untuk yang terakhir kali. Tujuanku adalah membunuh Blood Queen Elisabeth, dan tujuanmu menyelamatkan adikmu. Apakah kau siap untuk bekerja sama?”

“Baik. Senang melihatmu di sisiku, Mary.”

“Aku juga, Claire.”

Keduanya bertukar jabat tangan.

“Sekarang, jika sudah diputuskan, ayo pergi. Aku datang, Cid.” Claire menyelinap ke dalam lubang tanpa sedikitpun keraguan.

Mary membiarkan Claire terus maju, lalu berbalik dan melihat kembali ke bulan merah.

Ada ekspresi sedih di matanya.

“Aku datang, Elisabeth-sama...”

Dan dengan itu, dia menyusul Claire.



Ketika aku kembali ke markas Guild Dark Knight, kakak perempuanku telah pergi.

Kurasa dia juga pergi jalan-jalan.

Aku tidak ada pekerjaan, jadi aku memutuskan untuk tidur malam ini.

—Ketika aku bangun, Lawless City sedang kacau.

“Tunggu...”

Seharusnya sekarang sudah pagi, tapi masih gelap, bulan merah tua tergantung di langit,

dan ghoul berlarian liar di jalanan.

“Apakah ini “Amukan”...?”

Gadis Mary itu menyebutkan kata kunci yang penting.

Rupanya, semua orang di pangkalan mengadakan pertemuan darurat untuk memutuskan bagaimana merespon ini.

Aku langsung bangun saat merasakan kesibukan, jadi sepertinya aku tidak melewatkan pesta. Kupikir. Aku menyelip keluar dari pangkalan, menemukan sebuah bangunan tinggi, dan berdiri di atasnya dibalut warna hitam.

“Ah, waktunya telah tiba...!”

Ini dia. Ini yang sebenarnya.

Event besar vampir akhirnya tiba!

Aku menyeringai sambil berpikir di balik topeng saat mantel panjang hitamku berkibar di belakangku.

Kata kuncinya adalah “Bulan Merah”, “Amukan”, dan “Blood Queen”, ya...?

Oh iya, dan ada beberapa gadis yang disebut “Ancient Vampire Hunter”. Aku harus memastikan aku bertemu dengannya selama pesta.

Ini akan sulit, tapi aku harus membuat jadwal untuk acara yang paling menyenangkan.

Mengingat bagaimana keadaannya, aku berasumsi bahwa tujuan akhirnya adalah mengalahkan Blood Queen.

Kedengarannya strategi terbaik bagiku adalah pergi ke Crimson Tower dan mulai menjarahnya. Dengan begitu, aku bisa membunuh dua burung dengan satu batu. Begitu aku di sana, aku bisa tetap fleksibel dan berimprovisasi.

Tunggu, aku baru ingat. Claire belum kembali.

Eh, dia orang yang tangguh. Dia akan baik-baik saja. Sial, mengingat itu adalah Claire yang sedang kita bicarakan, ada kemungkinan besar dia akan menyerbu Crimson Tower saat ini.

Bagiku, semua orang tahu bahwa kau harus memulai acara seperti ini dengan berburu

ghoul.



Marie mengawasi pelanggan terakhirnya pada penghujung hari, lalu menutup pintunya.

Saat sinar bulan mengalir ke kamarnya, dia melirik seprei yang acak-acakan dan mengambil pakaian dalamnya yang berserakan di tanah.

Setelah memakainya kembali, dia ambruk ke tempat tidurnya. Wajah cantiknya tenggelam ke dalam bantal.

Dia kelelahan karena kejadian gila hari itu, dan pelanggannya juga tidak terlalu hebat. Dia memutuskan untuk tidur.

“Bluhh...”

Namun, di antara seprai yang basah dengan sekresi tubuh dan bau yang menyesakkan di udara, dia tidak bisa merasa nyaman. Dia menghela nafas dan membuka jendela.

Bau lengket memudar, tapi digantikan oleh keributan di luar.

“Aku ingin tahu apa yang terjadi...?”

Biasanya, matahari akan terbit sekitar waktu ini, dan distrik lampu merah akan tutup dan menjadi sunyi untuk hari itu.

Namun, hari ini, fajar menolak untuk menyingsing, dan seluruh distrik tampak kacau balau. Bulan merah cerah masih menggantung di langit.

Di kejauhan, dia melihat api menjilati sisi bangunan. Terjadi kebakaran.

Dia samar-samar bisa mencium bau asap di angin.

Namun, ada bau yang lebih kuat menyerang hidungnya. Itu berkarat dan menyengat.

Api itu padam di kejauhan, jadi seharusnya tidak mencapai dia.

Ada yang salah. Jalanan dipenuhi orang-orang yang berlari dengan panik. Mengapa mereka panik? Itu hanya api.

Saat Marie berdiri di jendela, bulan memancarkan cahaya merah yang mempesona, menyinari kulit pucat dan celana dalam gelapnya. Rambut dan matanya berwarna fuchsia menyala terang di bawah sinar bulan.

Biasanya, seorang wanita cantik yang berdiri di jendela tidak mengenakan apa-apa tanpa perlu dia berkata apapun akan menyebabkan gerombolan pria berhenti di jalur mereka dan menatapnya.

Namun, hari ini, tidak ada kerumunan seperti itu.

Sorot mata Marie tampak hampir dingin saat dia menatap api di kejauhan dan distrik secara keseluruhan.

Dia menghabiskan lima tahun di kota ini setelah dijual ke sini pada usia tiga belas tahun. Setiap orang yang datang ke Lawless City ingin pergi dari situ pada awalnya. Tapi seiring berjalannya waktu, keinginan itu menumpul, dan akhirnya Lawless City menodai mereka dengan warnanya.

Marie belum menyerah.

Namun, akhir-akhir ini, dia telah mempertimbangkan untuk menyerah pada takdirnya. Itu mungkin akan membuatnya lebih mudah.

Meskipun dia terkenal di antara pekerja seks di distrik lampu merah, dia tidak berada di urutan teratas. Nyonya mengatakan kepadanya, bagaimanapun, bahwa dia bisa menjadi nomor satu jika dia memutuskan untuk itu.

Itu akan menjadi cara yang masuk akal baginya untuk menjalani hidupnya. Yang harus dia lakukan hanyalah melupakan segalanya dan menenggelamkan dirinya dalam kesenangan sementara di malam hari...

“Sigh...”

Sudah lama sejak terakhir kali dia memikirkan dunia luar. Sedikit demi sedikit semua orang melupakannya, dan sedikit demi sedikit Lawless City mewarnai mereka dan menjadikan mereka bagian dari dirinya sendiri. Suatu hari, itu termasuk dia ...

Dia pergi untuk menutup jendelanya, ketika—

“Eek!”

Seekor binatang buas melompat melewatinya dan masuk ke kamarnya.

Tidak, bukan binatang. Humanoid yang mirip dengan binatang buas—ghoul.

“Ah, ahh...”

Kamarnya kecil. Tidak ada tempat untuk lari.

Marie menyusut kembali ke seberang tempat tidurnya.

Si ghoulish menyeringai, memasang taring tajamnya dalam tampilan penuh, lalu menerkam ke arahnya.

“T-tidak...”

Air mata mengalir di pipinya.

Pada saat itu, dia menyadari dia akan mati.

“Sudah kubilang padamu...Larilah...,” terdengar suara pelan.

Dalam sekejap, ghoulish itu tercabik-cabik. Bongkahan mayat menghujani saat darah menyembur ke seluruh ruangan.

“K-kau...” Jantung Marie berdebar saat melihat sosok familiar dengan pedang hitam miliknya.

Itu adalah pria yang mengenakan mantel panjang hitam legam—Shadow.

“‘Amukan’ telah dimulai... Lihatlah, kota itu berlumuran darah...”

“Kota...?” Saat dia menutupi dirinya dengan seprai, Marie mengintip ke luar.

“...Ya Tuhan.”

Dia tidak tahu kapan itu terjadi, tapi jalanan berlumuran darah.

Ada mayat mengerikan dan ghoulish yang mengamuk di mana-mana. Banyak pekerja seks tidak berhasil keluar tepat waktu, dan mereka diserang saat melangkah keluar.

“Aw-awas...!”

Sejumlah rekan kerja Marie ada di antara mereka, dan Marie mengeluarkan jeritan tanpa berpikir.

Namun, saat berikutnya, ghoul yang menyerangnya terpotong-potong.

“‘Amukan’ telah dimulai... Dan sekarang, badai darah mengamuk...”

Seorang pria dengan mantel panjang hitam berdiri di belakangnya.

“Huh?!”

Marie melihat ke seberang kamarnya, tetapi tidak ada orang di sana.

“Larilah, sebelum terlambat...”

Kemudian, teriakan terdengar dari ujung jalan.

Dalam waktu singkat itu menarik perhatian Marie, Shadow menghilang lagi.

“‘Amukan’... darah... lari...”

Dia bisa mendengar suaranya, tapi dia tidak yakin dari mana asalnya. Mayat ghoul terbang di udara.

Sekarang setelah dia melihat lebih baik, dia menyadari bahwa mayat mengerikan di sepanjang jalan semuanya juga ghoul.

Dia tidak bisa melihat Shadow itu sendiri, tapi dia tahu bahwa makhluk-makhluk yang dihancurkan itu mulai menjauh.

“Apakah dia... melindungi kita?”

Marie yakin intuisinya tepat sasaran. Dia tahu Shadow datang untuk menyelamatkan mereka.

Dia segera berpakaian, mengemasi barang-barangnya, dan melompat keluar dari jendela lantai dua.

“Terima kasih, Shadow-san...”

Dia menatap ke arah dia menghilang dengan gairah di matanya.

Dia bersumpah untuk membalasnya suatu hari nanti... kemudian dia memanfaatkan kebingungan untuk melarikan diri.



Guild Dark Knight kewalahan.

Mereka mengumpulkan yang terbaik untuk melakukan serangan balasan melawan ghouls, tetapi di antara kekuatan makhluk yang ditingkatkan dan jumlah yang luar biasa, Guild terpaksa mundur.

“Graine the Strong terluka juga!! Kita harus mundur!”

“Berhenti bicara omong kosong! Itu posmu!! Jika kau tidak menahannya, siapa lagi?!”

“Bukan masalahku!! Orang-orang kita telah jatuh! Kau ingin aku membiarkan mereka mati?!”

Sekelompok Dark Knight dikepung di jalan utama. Mereka mencoba untuk melakukan perlawanan, tetapi kerumunan ghouls yang tampaknya tak ada habisnya membuat mereka lelah.

“Semua orang! Tolong, ikuti perintahmu!”

Claudia, anggota Guild elit yang bertanggung jawab untuk memimpin operasi anti-Blood Queen, mati-matian menegangkan suaranya, tapi itu hanya masalah waktu sebelum moralitas runtuh.

Jalan dipenuhi dengan mayat-mayat ghouls.

Dark Knight ahli tidak lain adalah mengesankan, dan semua orang yang hadir dapat dengan mudah mengalahkan ghouls.

Namun, tidak ada yang menyangka mereka akan diserang oleh begitu banyak dari mereka.

Rencana jahat ini pasti membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk direncanakan.

Bahkan dengan semua Dark Knight yang telah mereka kumpulkan, mereka tidak bisa mencapai markas mereka di Crimson Tower. Jadi *inilah* yang mampu dilakukan oleh Blood Queen, wanita yang mengendalikan sepertiga dari Lawless City ...

Bahkan Guild Dark Knight telah lama memiliki kebijakan ‘Jangan terlibat dengan Lawless City’. Claudia sangat memahami alasannya, dan dia mengutuk atasannya karena telah menentangnya.

“Para tua bangka tak berguna itu.”

Biasanya, dia tidak akan pernah menyebut mereka begitu kasar di depan umum. Si tua bangka kotor yang meremas pantatnya, si menjijikan dengan mata selalu terkunci di dadanya, si keparat yang tidak akan berhenti mencoba mendekatinya, si... oh, dia bisa terus dan terus.

Dia memutuskan untuk mengabaikan perintahnya dan mengeluarkan perintah untuk mundur. Jika tua bangka itu menurulkannya karena itu, dia hanya akan menyerahkan pengunduran dirinya langsung ke ulu hati mereka.

Satu-satunya masalah adalah dia dan yang lainnya saat ini terjebak dalam kerumunan ghoul.

Mengevakuasi lebih mudah diucapkan daripada dilakukan.

“Aku terlambat, ya...?” dia bergumam mencemooh diri sendiri. Kalau saja dia membuat pilihannya lebih awal.

Dia akan menunda membuat keputusan untuk melindungi statusnya sendiri, dan sekarang dia menuai hasil dari kebodohnya.

Claudia mencabut pedang dari punggungnya dan menguatkan dirinya sendiri.

Dia tidak berniat mempertaruhkan nyawanya untuk tua bangka itu, dan sejujurnya, dia juga tidak peduli apa yang terjadi pada orang bodoh egois di bawah komandonya.

Tetap saja, dialah yang menunda keputusan, jadi dia harus menjadi orang yang bertanggung jawab.

“Kita mundur! Aku akan melindungi bagian belakang kita!”

Dia mulai sebagai seorang Dark Knight biasa dan naik pangkat dengan usahanya sendiri. Bertentangan dengan penampilannya, dia percaya diri dengan lengan pedangnya.

“Ya, dia bilang kita mundur!!”

“Huh, bagian belakang milikmu! Aku keluar dari sini!”

Para Dark Knight mengalir melewatinya, melarikan diri dari tempat kejadian.

Setidaknya salah satu darimu bisa tetap tinggal untuk membantu! Dia berteriak dalam hati saat dia mulai membelah ghoul.

Ghouls bergegas maju. Dark Knight berlari mundur. Dan kemudian ada Claudia, berjuang untuk hidupnya saat dia berusaha mati-matian untuk tetap berada di antara dua kelompok.

Namun, menjaga bagian belakang sendirian adalah tugas yang terlalu berat bagi Claudia, dan dia dengan cepat mencapai batasnya.

Ketika dia terpeleset di genangan darah, ghoul-ghoul itu menghampirinya.

“Rgh...!” Claudia menutup matanya—

Seorang pendekar pedang hitam turun dari malam.

“Huh, bukankah kau...?”

Dalam satu ayunan pedangnya, dia menyapu ghoul yang menganggangi tubuh rentannya. Dia terpicat oleh bentuknya yang luar biasa.

Pendekar pedang hitam itu membungkuk rendah dan menarik pedangnya kembali.

Kemudian-

“Sekarang jatuhlah... *Ebony Swirl*.”

Bilah pendekar pedang hitam itu memanjang sampai beberapa kali tingginya.

Kemudian, angin puyuh hitam legam menyembur keluar.

Itu mengiris ghoul seperti selembar kertas, menghancurkan barisan mereka dalam sekejap mata.

“Kau bercanda...”

Masih jatuh di pantatnya, Claudia menatap pendekar pedang hitam itu.

Melihat ayunan indah yang dilemparkan pedangnya dan kepadatan sihir yang dikemas di dalamnya telah membuat hatinya berdebar-debar. Dia adalah seorang Dark Knight yang dihormati, jadi dia bisa tahu betapa abnormal kekuatannya.

Para Dark Knight yang melarikan diri berhenti di jalur mereka dan menatap pendekar pedang hitam itu dengan takjub. Keributan menyebar melalui barisan mereka.

“S-Siapa pria itu...?”

“Dia memusnahkan semua ghoul seperti itu bukan apa-apa...”

Tampaknya tidak peduli dengan keributan yang dia sebabkan, pendekar pedang itu berbicara dengan suara yang terdengar seperti bergema dari jurang itu sendiri.

“‘Amukan’ telah dimulai... Ini di luar jangkauan kalian...”

“‘Amukan’...?”

“Bulannya merah, yang artinya waktunya sebentar lagi...”

Bulan merah tergantung di langit yang gelap.

Claudia tidak bisa membayangkan kapan dia pernah melihatnya dengan warna seperti itu sebelumnya. Dia mengira itu sedikit menyeramkan, tetapi dia tidak tahu mengapa seperti itu.

“Bulannya merah... Tunggu...”

Pada saat itu, Claudia menghubungkan titik-titik antara semua yang terjadi di Lawless City dan legenda lama yang didengarnya saat kecil.

“Maksudmu itu Bulan Merah...?!”

Jika ya, mereka semua dalam bahaya. Saat Bulan Merah terakhir kali muncul seribu tahun yang lalu, vampir menghancurkan seluruh negeri dalam semalam. Jika terus seperti ini, tragedi itu akan terulang kembali.

Claudia memanggil pendekar pedang hitam itu saat dia berbalik untuk pergi.

“T-tunggu! Tolong, sebagai anggota Guild Dark Knight, aku meminta bantuanmu!”

Memiliki kekuatan gila di pihak mereka akan menjadi keuntungan besar. Menjual ide itu kepada bosnya yang menyebarkan akan menjadi perjuangan, tapi tetap saja...

Tanggapannya datar.

“Itu tidak perlu—Aku akan segera mengakhirinya.”

“Kau akan mengakhiri ini...?” Claudia menggigil.

“Tunggu, kau berencana melawan Blood Queen sendirian...?!”

Itu tidak mungkin dilakukan.

Bulan Merah dan Blood Queen secara praktis berada pada level bencana alam.

Diperlukan mobilisasi seluruh negeri untuk melawan mereka.

Tapi bagi pendekar pedang hitam ini—mungkin itu sama sekali tidak mustahil.

“S-Siapa sebenarnya kau...?”

“Namaku Shadow. Aku bersembunyi dalam kegelapan dan memburu bayangan...”

Mantel panjang hitam legamnya berkibar saat dia berjalan di atas karpet darah. Karena terkejut, Claudia melihatnya pergi.

“Itu adalah Shadow ...,” gumamnya.

Langkah kakinya berbunyi klik saat mereka semakin jauh.

Di tujuannya terletak Crimson Tower yang menguasai kota dan bulan merah gelap bersinar di atasnya.



“Crimson-sama, pengorbanannya sudah siap.”

“Aku mengerti...”

Crimson telah melihat ke bawah di atas Lawless City, tapi pandangannya beralih ke bulan yang mengambang di langit malam. Rambut merah anggurnya menyapu melewati fitur-fiturnya yang elegan.

“Bulan Merah... belum siap...”

Bulan diwarnai merah, tapi itu tidak cukup. Dia harus terus menunggu jika dia ingin benar-benar yakin.

“Bagaimana proses mendapatkan kendali atas kota?” dia memberanikan diri untuk bertanya.

“Segala sesuatunya telah dimulai sesuai rencana. Tapi...”

“Tapi?” Crimson berputar dan mengarahkan pandangannya pada bawahannya yang lidahnya tertahan.

Mata pria itu berputar-putar saat dia melanjutkan.

“Tapi... beberapa tempat telah menawarkan perlawanan lebih dari yang kami perkirakan.”

“Apa yang dilakukan Guild Dark Knight?”

“Tidak, mereka tidak memberikan ancaman. Namun, ada tiga orang yang disana. Salah satunya adalah Spirit Fox Yukime. Yang lainnya adalah Tyrant Juggernaut.”

“*Mereka* berdua...”

Crimson meringis saat dia melihat kembali ke kota. Kawan ghoul menyebar dan memperluas wilayah pengaruhnya dengan baik, tetapi ada tiga gelombang yang berperang melawan arus.

Crimson sangat familiar dengan Spirit Fox Yukime, penguasa White Tower, dan Tyrant Juggernaut, penguasa Black Tower. Dia menderita kerugian pahit di tangan mereka berkali-kali sebelumnya. Meskipun dia enggan mengakuinya, keduanya sedikit lebih kuat dari dia.

Namun, sekarang, segalanya berbeda.

Bulan Merah telah dimulai. Yang perlu dia lakukan hanyalah membangkitkan Ratu, dan mereka juga akan tenggelam ke dalam lautan darah.

“Heh-heh-heh... Biarkan mereka melakukan apa yang mereka inginkan. Bukannya mereka bisa mencapai kita. Saat Blood Queen terlahir kembali, kemenangan kita akan terjamin...”

Crimson tertawa ketika dia mendekati peti mati yang diabadikan di tengah ruangan.

“Oh, Ratu tercinta... Sebentar lagi, dunia ini akan menjadi milik kita...”

Saat dia membelai peti mati, dia tiba-tiba menyadari sesuatu.

“Tunggu, katamu tiga orang. Siapa yang ketiga?”

Crimson hanya mengenal dua orang yang memiliki kekuatan untuk melawan Bulan Merah.

“K-Kami belum sepenuhnya yakin. Tapi kami tahu dia membunuh sejumlah ghoul sendirian, serta vampir yang kami kirim sebagai bala bantuan.”

“Apa...?”

“Namanya Shadow. Seperti yang kita lihat, dia mungkin menjadi ancaman terbesar bagi kita...”

“Shadow...”

Crimson mengerutkan kening saat dia membisikkan nama itu.

Storming the Crimson Tower!

The Eminence in Shadow

Volume 3

Chapter 2

Chapter 2: Menyerbu Crimson Tower!

Ada tiga kekuatan yang bergegas menuju Crimson Tower.

Salah satunya adalah Tyrant yang mengamuk dengan kejam.

Pria itu seperti goliat kecokelatan. Senjatanya adalah lempengan besi besar berbentuk billhook, dan dia menggunakannya bersama dengan kekuatan kasarnya untuk membelah ghouls.

Tidak ada yang berani mendekatinya. Saat mereka melakukannya, mereka pasti akan direduksi menjadi daging cincang.

Kekuatan berikutnya adalah Spirit Fox, dengan angkuh ke arah menara.

Dia seorang wanita rubah dengan kecantikan yang mempesona dan bulu berwarna salju. Sembilan ekor bersinar di bawah sinar bulan. Masing-masing tangannya memegang kipas lipat berusuk besi, dan dia menenun tarian yang elegan saat dia mengiris ghouls demi ghouls.

Saat mata mereka tersesat oleh kulit memikat yang mengintip dari dalam kimono, dia membawa mereka ke dalam tidur abadi mereka.

Saat mereka membantai jalan mereka melalui makhluk-makhluk itu, kedua kekuatan itu saling bertabrakan.

“Persetan denganmu, rubah betina!”

“Kau pria yang benar-benar merepotkan.” Spirit Fox dengan terampil menangkis billhook Tyrant.

Saat itu menabrak tanah, awan debu besar beterbangan.

“Sudah lama, Spirit Fox.” Senyuman jahat menyebar di wajah Juggernaut.

Yukime mendesah kesal.

“Aku, secara pribadi, lebih suka tidak melihatmu sama sekali.”

“Hei, aku di sini hanya untuk pengisap darah itu. Tapi dengan senang hati aku akan taruh pantatmu di tanah, juga.” Juggernaut mengacungkan senjata raksasanya seperti mainan.

“Tidak ada yang menyukai pria yang gigih, kau tahu.” Yukime mempersiapkan kipasnya

pada gilirannya.

Tapi saat mereka berdua akan menyerang, kekuatan terakhir bergabung di posisi mereka.

Seorang pria yang mengenakan mantel panjang hitam legam turun diam-diam melewati malam.

Kemudian, dalam sekejap mata, dia memotong ketiga vampir yang mengejanya.

Melihat kelincihan pria itu mengejutkan Tyrant. Gerakannya halus, eksplosif, sangat kuat. Bahkan Tyrant mendapati dirinya terpaksa mengakui bahwa pria itu kuat.

Yang mengesankan Spirit Fox adalah cara dia menangani pedangnya.

Dia berumur panjang, tapi dia belum pernah melihat permainan pedang yang begitu indah atau teknik yang seefisien dan tidak berlebihan itu. Tarian pedangnya secara praktis adalah sebuah seni, sampai-sampai itu membuat kagum bahkan Yukime.

Keduanya berbicara berbarengan.

“Siapa kau...?”

“Dan siapakah ini...?”

Pria berpakaian hitam menoleh untuk melihat mereka saat dia mengibaskan darah dari pedangnya.

“Namaku Shadow. Aku bersembunyi dalam kegelapan dan memburu bayangan...”

Dan dengan itu, ketiga kekuatan itu berbenturan.

Masing-masing mencoba untuk menatap yang lain.

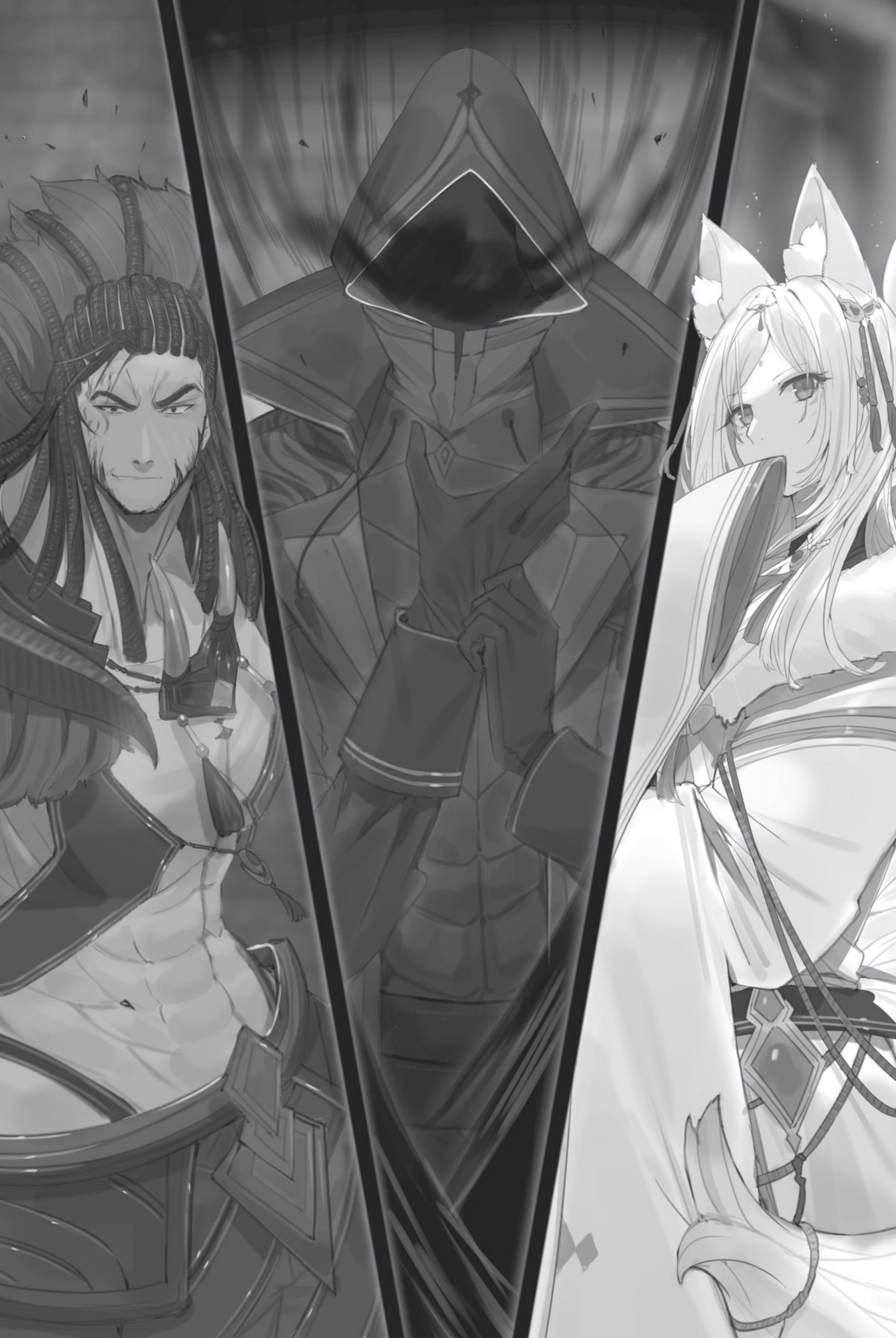
Mata Yukime seperti genangan air yang tenang, mata Juggernaut berwarna hitam dan memiliki kilatan seperti elang di dalamnya, dan Shadow berwarna merah, bersinar, dan tidak manusiawi.

“Shadow...? Aku merasa seperti pernah mendengar tentangmu sebelumnya.”

“Rumor mengatakan bahwa ada kelompok bersenjata misterius yang disebut Shadow Garden di luar kota. Tampaknya pemimpinnya memiliki nama yang sama.”

“Oh, jadi dia Shadow *yang itu*.”

“Desas-desus itu kebenarannya dipertanyakan, tetapi lelaki itu memiliki keterampilan untuk mendukung klaim ini, tampaknya.”



Tatapan tajam mereka tertuju pada Shadow, tapi sepertinya dia tidak keberatan.

Angin bertiup, menyebabkan pedang Shadow bersiul. Yukime membuka kipasnya, dan Juggernaut mengangkat billhooknya ke bahunya.

Kebuntuan tanpa kata terus berlanjut.

Juggernaut adalah orang pertama yang memecah keheningan.

“Apakah kita akan terus saling menatap? Atau kita akan memulai pertandingan kematian ini?”

“Jika akan ada pembunuhan, aku ingin Shadow-han ada di pihakku. Mohon maaf, Shadow-han, bagaimana menurutmu?” Yukime memberikan pandangan penuh cinta ke arah Shadow.

Juggernaut mencemooh.

“Hei, kata bijak untukmu, jangan percaya rubah itu. Dia akan membunuhmu dalam tidurmu.”

“—Ini hambar.”

Terlepas dari gawatnya situasi, Shadow memunggingi dua lainnya tanpa sedikitpun gentar. “Bulan Merah telah terbit, dan ‘Amukan’ telah dimulai... aku tidak punya waktu untuk bermain-main dengan kalian.”

“Menunjukkan punggungmu padaku? Itu membutuhkan keberanian.” Juggernaut menatap punggungnya.

“Tampaknya kau memiliki wawasan tertentu tentang situasi ini. Bulan Merah... aku merasa seolah-olah pernah mendengar nama itu sebelumnya...”

“Kau akan pikun di usia tuamu, Nenek?”

“Diam. Seperti yang dikatakan Shadow-han, aku juga sangat yakin bertempur di sini akan membuang-buang waktu. Aku hanya datang ke sini karena aku tidak ingin kehilangan orang-orangku lagi karena ghouls. Kau sama, bukan?”

“Kau dan aku tidak memiliki kesamaan. Lawless City tidak membutuhkan tiga menara, jadi kupikir aku akan datang dan menjatuhkan salah satunya, itu saja.”

“Usahamu akan lebih baik dihabiskan untuk Blood Queen, bukan?”

“Persetan, aku keluar. Lain kali aku akan membunuhmu, wanita tua.” Juggernaut memelototi Yukime dan Shadow, lalu pergi.

Yukime mengawasinya pergi, tapi menghentikan Shadow sebelum dia bisa mengikutinya.

“Tunggu. Sebenarnya, Shadow-han, aku tahu siapa kau. Aku menjalankan rumah hiburan di sini, kau tahu.”

Shadow menatap Yukime dari sudut matanya.

“Ada yang mengatakan bahwa sejumlah gadisku berhutang nyawa kepadamu. Aku berhutang padamu untuk itu, tentu saja, dan aku ingin sekali kesempatan untuk menunjukkan penghargaanku kapan-kapan, jika kau mengizinkan.”

“Aku tidak membutuhkan ucapan terima kasihmu... Bukannya aku mencoba menyelamatkan mereka.”

Sepatu Shadow berbunyi klik saat dia berjalan pergi.

“Dan mereka semua sangat berterima kasih, juga... Betapa rendah hatinya pria yang kita miliki disini... aku akan menunggu selama yang dibutuhkan, ketahuilah bahwa pintu White Tower selalu terbuka untukmu.”

Yukime membungkuk ke arah punggung Shadow.

“Aku pikir kita akan segera bertemu lagi.”

Dengan senyum centil, Yukime berbalik ke arah Crimson Tower, dan Shadow menghilang dari pandangan.



Watchdog sedang menunggu mangsa di luar Crimson Tower.

Dia duduk di tanah, memeluk tubuhnya yang kurus dengan senyum kaku di wajahnya.

Suatu kali, dia adalah pembunuh—bukan, ksatria—yang dikenal sebagai Iblis Putih.

Kembali saat masih di negaranya, dia menjabat sebagai kapten ksatria. Dengan rambut putihnya yang berkibar di atas seragam putihnya, dia memberikan citra seorang pembela

perdamaian yang ideal.

Namun, sifat aslinya adalah seorang pembunuh berantai haus darah yang berkeliaran di jalanan pada malam hari. Sejak dia lahir, dia senang membunuh orang. Darah merah, jeritan, ekspresi putus asa di wajah mereka... Membunuh orang lain membuatnya merasa hidup.

Namun, suatu hari, salah satu koleganya memergokinya. Pada saat itu, dia menjadi Iblis Putih.

Dalam waktu satu malam, Iblis Putih membunuh seluruh ksatria sebelum melarikan diri. Kemudian, begitu dia melarikan diri, dia terus membunuh, hingga akhirnya mencapai Lawless City.

Dia tidak kenal rasa takut. Dia pikir dia berdiri di puncak rantai makanan.

Namun, ketika dia menantang Crimson Tower, kesalahpahamannya hancur. Si Iblis Putih telah menanamkan ketakutan ke dalam hati yang tak terhitung jumlahnya, tetapi dia tidak dapat menyentuh Crimson. Dia dikalahkan secara sepihak dan akhirnya harus memohon untuk hidupnya.

Sekarang, dia bekerja sebagai Anjing Pengawas.

Kebebasan untuk membunuh telah dicuri darinya.

Membunuh telah memberikan tujuan hidupnya, dan dia bahkan kehilangan itu...

Sekarang, sebuah kesempatan akhirnya menghampirinya.

“Hee-hee...”

Saat Bulan Merah dimulai, sebagian besar vampir telah meninggalkan menara.

Itu berarti tidak ada yang tersisa untuk menghakiminya. Selama Bulan Merah berlanjut, dia bisa membunuh sesuka hatinya.

Maka, si Iblis Putih menunggu mangsanya. Dia bukan lagi Anjing Pengawas—dia Iblis Putih, dan dia menunggu orang untuk dibantai.

Rumor mengatakan bahwa Guild Dark Knight berencana membunuh Blood Queen. Saat Iblis Putih menunggu targetnya, dia secara praktis berdoa agar seseorang akan datang.

Lalu-

Langkah kaki yang keras bergemuruh di jalanan, dan keinginannya yang kuat dikabulkan.

“Hee-hee... hee?”

Si Iblis Putih mendongak dengan ekstasi untuk melihat raksasa berkulit sawo matang.

Tubuh pria itu ditutupi oleh otot-otot yang tebal dan berurat, dan dia membawa sebuah billhook lebih panjang dari tingginya.

Pria itu memelototi Iblis Putih dengan kilatan tajam di matanya. Dia praktis memancarkan kekerasan. Iblis Putih yakin akan hal itu—ini adalah Tyrant Juggernaut, salah satu penguasa Lawless City.

“Kau menghalangi. Minggir.”

“Hee...” Iblis Putih langsung mengalihkan pandangannya dan menjauh dari pintu.

Dia tahu betul bahwa ada orang yang lebih kuat darinya, dan dia tahu dia sama sekali tidak bisa menyentuh penguasa Lawless City atau inner circles mereka. Dia mempelajarinya dengan cara yang sulit—dari melawan Crimson.

“Mengganggu.”

Tyrant berhenti di depan pintu, lalu mengayunkan billhook kolosalnya dan menghancurkannya hingga berkeping-keping.

“Hee?!” Iblis Putih menyusut kembali untuk membiarkan Tyrant lewat dan melihat ke pintu yang hancur.

Itu seharusnya tebal, belum lagi diperkuat dengan besi. Bahkan seorang Dark Knight akan kesulitan untuk melewatinya. Pria yang melenyapkannya dalam satu pukulan memasuki Crimson Tower.

Iblis Putih ketakutan memikirkan apa yang mungkin akan dimulai.

Lalu dia mendengar langkah kaki dari belakang.

Mereka tenang dan ringan, jadi jelas milik seorang wanita. Dia menyukai wanita. Daging mereka sangat lembut.

Seringai jahat menyebar di wajahnya saat dia berbalik.

Di sana, dia menemukan seorang wanita yang sangat mempesona dan cantik, dia terlihat

hampir seperti tidak duniawi.

Rambutnya berkilau dan putih, dan dihiasi dengan sepasang telinga rubah. Dua kipas besi tergantung di ikat pinggang kimono.

Itu semua baik-baik saja dan bagus.

Namun, masalahnya adalah sembilan ekor rubah bergoyang di belakangnya.

“Hee?!”

Tidak salah lagi. Wanita itu adalah Spirit Fox Yukime, salah satu penguasa Lawless City lainnya.

“Minggir.”

“Hee-hee!”

Si Iblis Putih terseok-seok ke samping bahkan sebelum dia menyelesaikan kalimatnya. Dia jauh, jauh dari jangkauannya. Dia meringkuk di belakang sudut saat Spirit Fox itu melewatinya dan memasuki menara, lalu dia melihat ke atas.

Apakah menara akan bertahan, sekarang setelah Tyrant dan Spirit Fox ada di dalamnya? Apakah monster-monster itu akan berperang habis-habisan?

Kemudian dia mendengar langkah kaki sekali lagi.

Setelah mendengar suaranya, Iblis Putih menyeringai.

Tyrant dan Spirit Fox sudah ada di dalam, jadi tidak mungkin seseorang sekaliber mereka bisa muncul.

Benar saja, yang dia temukan hanyalah seorang pria berpakaian hitam yang belum pernah dia lihat sebelumnya.

Pria itu mengenakan mantel panjang hitam legam, dan wajahnya ditutupi di balik tudung dan di balik topeng.

Namun, tidak mungkin untuk mengetahui kekuatan pria itu. Ketika seseorang sekuat Iblis Putih, dia biasanya bisa mengetahui seberapa kuat musuhnya bahkan sebelum pertarungan dimulai. Namun, dia benar-benar blank pada pria berjubah panjang.

Namun, dibandingkan dengan Tyrant dan Spirit Fox, dia mungkin sasaran empuk.

Ini adalah mangsa yang aku tunggu-tunggu.

“...Hee-hee!!”

Saat pria berpakaian hitam memasuki jangkauannya, Iblis Putih menyerang.

Kena kau.

Begitu pikiran itu terlintas di kepalanya, Iblis Putih mendapati dirinya melihat ke langit.

“Hee...?”

Tidak dapat mengatakan apa yang terjadi, dia melihat sekeliling, hanya untuk menemukan bahwa bagian bawahnya masih berdiri.

Itu telah dipisahkan dari bagian atasnya, dan itu menyemburkan darah saat jatuh ke tanah.

Saat itulah Iblis Putih akhirnya menyadari bahwa dia telah terbelah menjadi dua.

“Hee... Hee...”

Dia berasumsi bahwa pria berpakaian hitam itu hanya akan menuju ke Crimson Tower setelah mengirisnya menjadi dua, tetapi sebaliknya, dia menanamkan kakinya di bagian luar menara dan mulai berlari lurus ke atas.

“Hee?!”

Saat darah memompa keluar dari tubuhnya, Iblis Putih tidak bisa mempercayai matanya.

Tapi pria berpakaian hitam itu belum selesai. Di tengah jalan, dia berhenti tiba-tiba, menghancurkan dinding dengan tinjunya, dan menyelinap ke dalam lubang.

Pria itu gila.

Dia jelas jauh lebih berbahaya dari dua lainnya...

Iblis Putih sekarang menyadari bahwa dia menyentuh seseorang yang seharusnya tidak dia sentuh.

“Hee... Hee...”

Saat sebelum kehidupan memudar dari tubuhnya, dia mengingat sesuatu.

“Tunggu, bukankah itu tempat mereka menyimpan harta?”



Thump, thump, thump. Mendengar suara gedebuk pelan, Beta mendongak dari bukunya.

Ketika dia melihat sekeliling perpustakaan yang luas, dia melihat bahwa salah satu bagian dinding bergetar seiring dengan kebisingan.

Apakah seseorang membentur tembok dari luar?

Tepat saat pikiran itu melintas di benaknya, tembok itu tiba-tiba runtuh, dan sepasang wanita jatuh darinya, disertai dengan sedikit kotoran.

“Ow?!”

“Oof.”

Gadis berambut gelap itu mendarat di tanah dengan wajah lebih dulu, dan gadis berambut merah itu roboh di atasnya.

“Owww... aku tidak menyangka tembok itu akan menjadi begitu rapuh.”

Ketika gadis berambut hitam itu mendongak dengan tangan menempel di hidungnya, Beta menyadari bahwa dia mengenalnya. Itu adalah Claire Kagenou, kakak perempuan masternya.

“Sudah kubilang untuk berhati-hati ...,” catat rekannya yang berambut merah cantik tanpa emosi.

“Jika kita melakukannya lebih lambat, kita mungkin tidak akan berhasil tepat waktu. Juga, Mary, maukah kau melepaskanku?”

“Oh, maaf, Claire.”

Setelah si rambut merah melakukan apa yang diminta, mereka berdua berdiri dan membersihkan pakaian mereka.

“Ngomong-ngomong, di mana tepatnya kita?”

“Kita seharusnya berada tepat di bawah Crimson Tower, tapi...”

Beta memilih untuk menjawab pertanyaan mereka.

“Kau berada di perpustakaan bawah tanah Crimson Tower.”

Saat itulah mereka akhirnya melihatnya duduk di kursinya.

“...Yah, mereka menemukan kita dengan cepat.”

“Itu sebabnya aku menyuruhmu untuk berhati-hati...”

“Lihat, maafkan aku. Tapi sepertinya kita akan ketahuan.”

Keduanya menghunus pedang mereka dan bersiap melawan Beta.

Beta menghela nafas dan menutup bukunya.

“Astaga... aku tidak pernah mengharapkan seseorang muncul dari tembok. Sekarang, aku *harus* menyingkirkan para saksi...”Beta melirik ke arah Claire saat dia bergumam.

“Tapi sepertinya itu bukanlah pilihan. Tidak ada yang boleh menyentuh mereka.”

Meskipun dia diam-diam memberikan beberapa perintah, semua penampilan menunjukkan bahwa mereka bertiga sendirian.

“Aku tidak punya niat untuk melawanmu. Apakah kau akan baik hati untuk menyingkirkan pedangmu, Nona Claire?”

“...! Kau kenal aku?”

“Kau adalah Claire Kagenou, pemenang Festival Bushin.”

“Aku kira nama aku sudah tersebar. Cukup adil. Katakan siapa kau dan apa yang kau inginkan. Setelah aku yakin kau bukan musuhku, kami akan dengan senang hati mundur.”

“Tunggu, Claire...”

“Kita tidak punya waktu untuk berperang dalam pertempuran yang tidak perlu. Dia tidak terlihat seperti berada di pihak Blood Queen, dan... dia terlihat seperti lawan yang tangguh.” Tatapan Claire menajam saat dia berbicara.

Beta terlihat seperti dia hanya duduk dengan santai di sana, tetapi suasana di sekitarnya

menunjukkan dia tidak akan jatuh dengan mudah.

“Sepakat.”

Beta mengenakan bodysuit dan topeng hitam, dan dia jelas tidak terlihat seperti salah satu pendukung Blood Queen. Jika ada, dia mungkin penyusup seperti Claire.

“Siapa aku dan apa yang aku inginkan, ya...? Kau benar. Sama sepertimu, aku di sini untuk menyerang Crimson Tower.”

“Aku butuh lebih banyak detail.”

“Aku khawatir itu akan memakan waktu cukup lama.”

“Beri aku dengan spesifik, tapi buat menjadi singkat.”

“Ara, betapa pemilihnya.” Beta mengangkat bahu.

“Namaku Beta, dan aku bekerja untuk Shadow Garden. Aku datang ke Crimson Tower karena ada urusan yang harus aku tangani.”

“Apakah begitu. Dan apa sebenarnya yang dilakukan Shadow Garden yang misterius di sini?”

“Hmm... Berapa banyak yang harus kukatakan padamu? Ada hal-hal yang boleh aku katakan dan ada hal yang tidak boleh aku katakan. Bagaimana dengan ini...? Kami sedang melakukan penelitian tentang ‘Kerasukan’ untuk alasan tertentu, dan kami ingin sampel darah dari Leluhur.”

“Tentang ‘Kerasukan’...?!”

“Mengapa kau membutuhkan darah Leluhur...?”

Claire bereaksi terhadap kata ‘Kerasukan’, sedangkan Mary menanggapi penyebutan darah Leluhur.

“Selama penelitian kami, kami sampai pada hipotesis tertentu. Ada kemungkinan bahwa darah mereka yang ‘Kerasukan’ dan darah Leluhur memiliki asal yang sama dan keduanya jadi menyimpang karena mereka terus diwariskan dari orang tua ke anak.”

“Kau berani menghujat Leluhur...?” Pandangan kasar melintasi mata Mary, dan dia mengencangkan cengkeraman pada pedangnya.

“Itu hanya teori, dan tentu saja kami tidak bermaksud menghawat Leluhur. Kami hanya ingin sampel sehingga kami dapat memeriksanya sendiri. Namun, aku menemukan satu hal yang membingungkan. Mengapa pikiran itu membuatmu begitu marah, Nona Ancient Vampire Hunter?”

“—?! Kau juga tahu siapa aku, sepertinya...”

“Aku pernah mendengarnya dari rumor.”

“Begitu... Maka kau tahu untuk tidak menghalangi jalanku.”

“Oh, aku tidak akan memimpikannya.”

Mary memelototi Beta saat dia menyimpan pedangnya. Beta mengangkat bahu, lalu membuka kembali bukunya.

“Vampir berumur panjang, dan kualitas perpustakaan mereka jelas mencerminkan hal itu. Ada berbagai macam dokumen berharga di sini. Apakah kau puas sekarang, Nona Claire?” dia bertanya saat dia kembali membaca.

Claire melirik Mary dan Beta, berpikir.

“Ada satu hal lagi yang ingin aku ketahui.” Dia menatap lurus ke arah Beta, ekspresinya serius.

Merasakan tatapan tajam Claire, Beta mendongak.

“Jika itu adalah sesuatu yang boleh aku jawab.”

“Adakah cara untuk menyembuhkan ‘Kerasukan’?”

Beta tidak langsung menjawab. Dia menatap Claire sebentar, jelas tenggelam dalam pikirannya.

“Aku... takut aku tidak bisa memberitahumu. Namun, aku akan mengatakan bahwa kau secara pribadi tidak perlu khawatir tentang hal itu.”

“Apa yang kau maksud?”

“Persis seperti yang aku katakan.” Beta membalik halaman di bukunya, jelas tidak bermaksud untuk mengatakannya lagi.

Claire diam-diam mendecakkan lidahnya, lalu berbalik.

“Ayo pergi.”

Sebelum dia dan Mary dapat meninggalkan perpustakaan, Beta memanggil mereka.

“Tunggu. Nona Claire, maukah kau memberitahu aku mengapa kau bekerja sama dengan Ancient Vampire Hunter untuk datang ke Crimson Tower?”

“Mengapa kau ingin tahu?”

“Keingintahuan yang sia-sia, tidak lebih.”

Claire mengerutkan kening saat dia menjawab.

“Blood Queen menculik Cid, adik laki-lakiku. Jika aku tidak terburu-buru, dia akan digunakan sebagai korban manusia.”

“Adik laki-lakimu...?” Beta memiringkan kepalanya ke samping.

“Apakah itu benar?!”

Tiba-tiba, suara keempat memanggil di perpustakaan yang ditempati oleh tiga orang.

Ketika mereka melihat ke arah dari mana suara itu berasal, wanita lain berdiri di sana yang tampaknya muncul begitu saja. Dia mengenakan bodysuit hitam, dan wajahnya tersembunyi di balik topeng.

“Nomor 666, tahan dirimu.”

“Tapi aku... maafkan aku...”

Meskipun dia terlihat ingin kabur saat ini, Nomor 666 menarik dirinya dan melangkah mundur dengan kepala tertunduk.

“Apakah itu saja? Jika demikian, kami akan pergi.” Claire meraih pintu perpustakaan.

“Satu hal terakhir. Apakah benar-benar tidak ada cara untukmu mencoba menciptakan kembali Haven...?”

Claire berbalik. “Apa artinya?”

Tapi Beta tidak menatapnya. Dia menatap lurus ke arah Mary.

“Hei tunggu—”

Mary membuang muka dan tanpa berkata-kata meninggalkan perpustakaan. Claire bergegas mengejarnya.

Untuk sesaat, perpustakaan kembali sunyi. Satu-satunya suara adalah suara membalik halaman.

“Nomor 666, aku kecewa padamu,” kata Beta sambil membaca.

“Permintaan maafku yang terdalam...” Nomor 666 menundukkan kepalanya dengan menyesal.

“Lambda memuji keterampilanmu, dan Alpha memiliki harapan besar untukmu. Tapi ini adalah nilai yang memberatkanmu. Juga, kalian berdua seharusnya menghentikannya.”

“Permintaan maafku.”

“maa~f.”

Dua wanita lagi muncul di belakang Nomor 666.

“Ini adalah latihan lapangan pertama Nomor 666. Nomor 664, sebagai pemimpin pasukannya, ini adalah tanggung jawabmu.”

“Dimengerti...”

“Kita harus lebih berhati-hati untuk maju. Untuk lebih jelasnya, misi kami adalah memulihkan sampel darah Leluhur untuk laboratorium. Namun, Shadow-sama mengatakan dia akan menangani Blood Queen, jadi kita harus memastikan kita tidak bertindak sembarangan. Sampai dia datang, tugas kita adalah terus mensurvei materi di perpustakaan dan mengumpulkan apapun yang penting. Sekarang, kembali bekerja.”

“Ya Ma'am.”

Seperti yang diperintahkan, tiga lainnya dengan cepat kembali ke tugas yang ada.



Seperti yang diharapkan Mary, hampir tidak ada vampir yang tersisa di Crimson Tower.

Konon, masih ada beberapa, dan kadang-kadang, keduanya menemukan diri mereka diserang.

Claire mengayunkan pedangnya dan memotong leher vampir. Namun, tubuhnya tetap bergerak.

“Tusuk jantung mereka!”

Mengikuti instruksi Mary, Claire menusuk jantung vampir tanpa kepala itu. Ketika dia melakukannya, celah cahaya merah tipis menyebar darinya, dan tidak lama kemudian hanya abu yang tersisa.

Di belakang Claire, Mary mengalahkan musuh terakhir mereka.

Berkat bantuannya, mereka berdua berhasil melewati semua serangan tanpa cedera.

Meskipun dia memiliki lebih sedikit sihir mentah daripada Claire, penguasaannya dengan pedang benar-benar mengesankan. Dan yang lebih penting, dia terbiasa melawan vampir.

Sebagian besar vampir mengandalkan kekuatan fisik mereka dalam pertempuran, dan mudah dibayangkan betapa sulitnya menghadapi lawan dengan gerakan manusia super dan keterampilan regeneratif yang luar biasa dalam pertarungan yang adil.

Namun, Mary tampaknya secara praktis tahu apa yang akan dilakukan para vampir sebelum mereka melakukannya, dan tanggapannya cepat dan tepat.

Mendapatkan bantuannya akan sangat penting dalam menyelamatkan Cid. Claire tahu betul itu.

Namun demikian—dia tidak bisa menahan diri untuk tidak mengatakan sesuatu.

“Apakah kau menyembunyikan sesuatu dariku?” tanyanya saat Mary menatap dengan muram tumpukan abu terakhir yang tersisa.

“Apa maksudmu, ‘sesuatu’...?” Mary menjawab, wajahnya tidak terbaca.

“Kau bertingkah aneh di perpustakaan. Seolah kau berada di pihak vampir. Bukankah kau di sini untuk memburu Blood Queen?”

“Ya, aku.”

“Benarkah? Lalu aku harus bertanya: Bagaimana kau tahu banyak tentang vampir? Aku tahu dengan melihatmu melawan mereka. Kau tahu bagaimana mereka berpikir. Kau

memahami mereka lebih baik dari siapapun.”

“Itu karena aku telah mendedikasikan seluruh hidupku untuk memburu Blood Queen...”

“Dan aku bilang itu tidak cukup untuk menjelaskannya. Lalu, ada apa dengan pertukaran terakhir di perpustakaan itu? Apa itu Haven? Apa ini tentang kau membuatnya kembali?”

Dengan setiap kalimat, nada bicara Claire menjadi lebih keras.

Namun, Mary tidak memberikan jawaban.

“Kau tidak bisa hanya bermain bodoh,” komentar Claire.

“Yah, kau tidak berbeda.”

“Huh?”

“Kau juga memiliki hal-hal yang kau simpan dariku. Mengapa kau begitu terobsesi dengan ‘Kerasukan’?”

“Aku...”

“Semua orang tahu tidak ada cara untuk menyembuhkannya.”

“...Kurasa tidak.” Claire menggigit bibirnya.

“Setiap orang punya rahasia. Bukankah begitu?”

“...Mungkin sebaiknya kita berdua berhenti bertanya. Aku akan membantumu mengalahkan Blood Queen; kau membantuku menyelamatkan adikku.”

“Terdengar bagus untukku...”

Mata keduanya tidak saling bertemu saat mereka melanjutkan pendakian mereka.



“Tunggu.”

Beberapa saat kemudian, Mary, yang berjalan di depan, berhenti di jalurnya.

“Apa yang salah?”

“Aku bisa mendengar seseorang bertarung di depan.”

Keduanya melangkah tanpa suara saat mereka semakin dekat ke kebisingan. Kedengarannya seperti ada pertempuran yang sedang terjadi di sisi lain dari pintu itu. Namun, tidak ada rute lain yang bisa mereka ambil.

“Sepertinya kita tidak punya pilihan...”

“Coba buka sedikit dan intip ke dalam.”

Mary mengangguk pada saran Claire, lalu mengintip melalui pintu.

Di dalam, tampaknya ada aula yang cukup besar. Bulan merah mengapung di langit di luar jendela besar.

Seekor raksasa kecokelatan memegang leher vampir dan menyeringai.

“Kalian lemah...”

Billhook besar milik pria itu berlumuran darah, dan dia dikelilingi oleh gumpalan ghouls dan tumpukan abu.

“Dan kau adalah bagian dari petinggi yang mengelilingi bagian-bagian ini juga. Aku mengenali wajahmu. Sekarang, dimana Crimson?” Pria itu meremas leher vampir saat dia menanyakan pertanyaannya.

“S-Siapa yang tahu...?”

“Apa? kau tidak akan bicara?”

“Tidak... aku... tidak perlu...”

Saat kata-kata itu keluar dari mulut vampir, tubuhnya berubah menjadi awan kabut merah. Itu Mistform, kemampuan yang hanya bisa digunakan oleh vampir terkuat.

“Oh?” Tangan pria berkulit coklat itu merenggut udara kosong, dan kabut merah berkumpul di belakangnya.

Tangan vampir itu keluar dari kabut, dan cakarannya yang tajam menimpa pria itu.

Namun, pria berkulit sawo matang itu tidak terlalu menoleh ke belakang.

“Instingku selalu benar...”

Dia hanya dengan santai mengayunkan senjata kolosalnya.

Hembusan angin yang menakutkan bertiup sampai ke pintu, dan Mary serta Claire harus mendorongnya dengan panik untuk tetap menutupnya.

Ketika mereka mengintip ke dalam, mereka melihat daging vampir berserakan di tanah seperti daging cincang. Potongan dengan cepat berubah menjadi abu.

“Siapa pria itu?” Claire berbisik.

Dia memang tidak terlihat seperti vampir, tapi sulit juga untuk melihatnya sebagai sekutu.

“Dia Tyrant Juggernaut, salah satu dari tiga penguasa Lawless City. Kita harus mencoba untuk menghindari melawannya. Vampir yang baru saja dia bunuh itu adalah yang terkuat ketiga di antara inner circles Blood Queen...”

“Orang itu adalah yang terkuat ketiga...?”

Mengingat jurang kekuatan yang absurd antara dia dan Tyrant, itu jelas tidak terlihat seperti itu.

“Mari kita tetap bersembunyi...”

Claire mengangguk, menyetujui saran Mary.

Namun, Tyrant berseru dari sisi lain pintu,

“Instingku selalu benar... Ada orang di sana, bukankah begitu?”

“—Gh!”

Tiba-tiba, pintu pecah.

Saat billhook membelah secara horizontal dari sisi lain, Mary dan Claire menjatuhkan diri ke tanah. Suara kekerasan menggelegar dari atas mereka.

“Apa, dua gadis kecil?”

Tyrant menatap mereka berdua dari balik pintu yang hancur.

“Yah, ini buruk.”

“Sepertinya kita kehabisan pilihan.”

Mereka menghunuskan pedangnya, dan Tyrant tertawa.

“Kalian tidak terlihat seperti vampir, tapi... hei, ini pemakamanmu.”

Dia membawa billhook kolosal itu jatuh.

Mereka masing-masing menghindari pukulan itu dengan mengelak ke sisi yang berbeda. Senjata itu menghantam tanah, mengirimkan puing-puing ke udara.

Tyrant melotot tajam ke targetnya dari dalam badai puing lalu membidik Claire, yang lebih dekat dari keduanya.

Dia mengambil langkah besar ke depan dan, dengan mengayunkan lengannya yang tebal, membawa billhook digenggamannya.

Namun, Claire bisa melihat pergerakannya.

Meskipun Tyrant diberkati dengan kecepatan dan kekuatan, senjatanya yang khas membutuhkan gerakan menyapu. Dia mungkin cepat, tapi Claire bisa membacanya seperti buku.

Benar saja, dia memblokir serangannya dengan pedangnya.

Meski begitu, dampak dari hantaman itu jauh melebihi ekspektasinya. Ekspresinya berubah, dan tindak lanjutnya terlalu lambat.

Sesaat adalah semua yang dibutuhkan Tyrant.

“Kalian para pendekar pedang menggunakan buku pedoman yang sama...!”

Di beberapa titik, dia mulai memegang billhook-nya di satu tangan.

Tangannya yang lain, sekarang bebas, tenggelam ke wajah Claire.

“Claire!!”

Mary bergerak untuk melindungi Claire, tetapi Tyrant menghentikannya dengan sekali pandang. Dia tahu bahwa setiap langkah yang salah di pihaknya akan berarti kematian.

Meskipun dia terpental dan terlempar ke tanah, Claire bangkit seolah-olah tidak terjadi apa-apa.

Dia memuntahkan seteguk darah.

“Ow. Sekarang bagian dalam mulutku benar-benar tergores...” Dia memelototi Tyrant.

Tyrant, pada gilirannya, mengangkat satu alis dan menyeringai. Untuk beberapa alasan, ada luka dangkal di dadanya.

“Kau tahu, satu pukulan itu cukup untuk menjatuhkan kebanyakan orang untuk dihitung. Ini bukan rodeo pertamamu, kan?”

“Aku punya adik laki-laki, jadi ya.”

Darah mengalir dari mulut Claire saat dia memasang senyum merah cerah.

Saat Tyrant memukulnya, dia tidak hanya bersandar ke pukulan, tapi juga mendapat tebasan yang layak di dadanya. Dia mengayunkan pedangnya seolah-olah untuk mengujinya, lalu mengeluarkan seteguk darah lagi.

“Kau adalah orang yang suka kekerasan, begitu. Hanya kekuatan, tanpa keterampilan.”

Dia menunjukkan keberanian, tapi dia tidak sekeren kata-katanya. Luka di mulutnya dalam dan berdarah, dan kepalanya masih berdenging karena pukulan itu.

Bertukar pukulan dengannya adalah sebuah kesalahan. Dia jauh lebih berat dari miliknya.

“Aku ketahuan. Aku tidak pernah belajar teknik apapun... karena aku tidak pernah membutuhkannya!”

Dia menyerang Claire.

Kekuatan Tyrant berasal dari kekuatan fisiknya yang mentah, sihir bawaannya, dan intuisi bertarungnya yang gila. Dia tidak membutuhkan keterampilan. Jika ada, itu hanya akan memperlambatnya.

Claire pergi untuk memblokirnya lagi dengan tebasan kekuatan penuh.

Namun kali ini, pukulan itu merusak postur tubuhnya.

Pijakannya goyah. Kerusakan di kepalanya masih ada.

“—!!”

Tyrant bukanlah orang yang membiarkan kesempatan berlalu.

Dia memegang billhook raksasanya di atas ...

“Aku sudah bilang. Instingku selalu benar...”

... Dan mengayunkannya dengan keras.

Pukulan itu melebar, mengayun melewati Claire dengan kecepatan yang mengkhawatirkan.

Semprotan besar darah mengenai wajahnya.

“...Huh?”

Dia tidak terluka.

Namun, ketika dia melihat ke samping, dia melihat Mary dengan perut terbuka.

Dia praktis ambruk.

Mary batuk darah saat dia berlutut.

“M-Mary!!”

“Kalian para pendekar pedang benar-benar menggunakan buku pedoman yang sama. Dia menungguku untuk melepaskan kewaspadaanku sepanjang waktu, dan aku menunggunya datang untuk membunuhku... Itulah yang yg terjadi.”

Tyrant menunjukkan senyum jahat.

Saat Mary berlutut tak bernyawa, Claire bergegas mendekatinya dengan air mata berlinang.

“Mary... Tidak! Ini tidak mungkin...”

Luka mencapai organnya. Ini fatal.

Claire meletakkan tangannya di atas luka dan menjalankan sihir melalui luka itu.

Namun, ketika dia melakukannya, Mary mengambilnya.

“*Uhuk!* Darahmu... *uhuk!*...”

Mary menatap Claire, yang mencoba mengatakan sesuatu padanya saat dia batuk darah.

“Mary! Kau tidak boleh bergerak...!”

Mary hanya meraih tangan Claire lebih erat saat dia mencoba menyampaikan pesannya.

“Claire... kumohon... biarkan aku menghisap... darahmu...”

“Tunggu, menghisap...?”

Tiba-tiba, Mary meletakkan bibirnya di bibir Claire.

“Hmm-hmph?!” Mata Claire melebar karena terkejut.



Mary mengisap bibir Claire, menyedap darah yang menetes dari bibirnya.

Matanya berkedip merah.

“Apakah kau-?!”

Claire mencoba menarik Mary darinya. Tapi Mary sudah tidak ada lagi.

“Huh?!”

“Gah!!”

Jeritan kaget Claire dan jeritan kesakitan si Tyrant datang pada saat yang bersamaan. Dia berbalik untuk menemukan Tyrant mendongak dengan lengannya diiris menjadi pita.

“Ada apa di sana...? Tunggu! Mary?!”

Mary melayang di udara. Matanya bersinar merah, dan gigi taring tajam mencuat dari mulutnya.

Selanjutnya, luka di dadanya telah menutup seluruhnya.

“Jadi itulah yang terjadi... Menarik!” Tyrant tertawa seperti karnivora, dan Mary menawarkan senyum sedih padanya.

Billhook Tyrant dan pedang Mary bertabrakan.

Kekuatan mereka—*seimbang*. Tidak, Tyrant keluar sedikit di depan.

“Kau tidak buruk...!”

“—!!”

Bunga api terbang saat mereka bertempur.

“Tapi aku lebih baik,” gertaknya.

Kemudian Mary terlempar. Puing-puing beterbangan di jalur billhook.

“Mary!!”

Dia menabrak dinding, lalu jatuh berlutut.

“Rgh... aku belum terbiasa... dengan darah...”

“Ini akhirnya.”

Saat Claire terganggu oleh Mary, Tyrant muncul di hadapannya dan mengangkat billhooknya tinggi-tinggi.

Dia tidak bisa membela diri tepat waktu.

“Cid... Maafkan aku...”

Di saat-saat terakhirnya, satu-satunya hal yang dipikirkan Claire adalah kakaknya.

Tapi kemudian—

“...Waktu kebangkitan sudah dekat.”

Seorang pria yang mengenakan mantel panjang hitam legam menyambar di antara Claire dan Tyrant.

“Hei!! Apa masalahmu?!”

“...Kau menghalangi jalanku.” Pria itu memblokir billhook, lalu melancarkan tendangan santai ke atas.

Itu terlihat santai, namun, itu juga sangat cepat.

Pukulan itu mengirim Tyrant terbang. Dia menghancurkan dinding dengan keras, batuk darah saat dia pergi.

Sial baginya, tembok itu mengarah ke luar.

Dengan tidak ada tempat tersisa untuk berdiri, dia terjun bebas.

Saat dia melakukannya, teriaknya memudar ke kejauhan.

“SHADOW! KAU SIALAAAAAAAAANNNNNNNN...!!”

Claire menatap punggung sosok itu.

“Kau... Shadow...”

Dalam keadaan normal, kekuatannya yang luar biasa mungkin telah membuatnya

waspada.

Tapi sekarang, untuk alasan apapun, melihatnya membuat hatinya tenang.

Mengapa dia menginspirasi emosi seperti itu dalam dirinya, meskipun mereka belum pernah bertemu sebelumnya? Claire tidak tahu.

Dia tidak bisa mengalihkan pandangan darinya.

“Tidak banyak waktu tersisa...”

Tiba-tiba, dia menghilang.

“Ah...”

Seolah dia tidak pernah ada di sana.

“Shadow...”

Secercah kesepian tersisa di dada Claire.

“Itu Shadow...? Apakah dia menyelamatkan kita?” tanya Mary saat dia bangkit kembali.

“Aku pikir begitu...”

“Dia mengalahkan Tyrant hanya dengan satu pukulan...”

“Mary, kau baik-baik saja?”

“Mungkin... Maaf tentang itu, Claire. Karena menghisap darahmu tiba-tiba.”

“Oh, itu mau bagaimana lagi, tapi... Mary, apakah hal yang kau sembunyikan dariku—?”

“Ya, aku vampir...”

“Huh...”

“Aku akan memberitahumu segalanya: siapa aku, motifku, dan kebenaran di balik Blood Queen...”

Dan dengan kesedihan di matanya, Mary memulai ceritanya.



Mary pernah menjadi pengikut Blood Queen Elisabeth.

Ini kembali ke era ketika vampir menguasai malam. Saat itu, Elisabeth memiliki kekuatan yang besar, bahkan untuk seorang Leluhur.

Vampir memburu dan membunuh manusia praktis untuk olahraga. Kebanyakan dari mereka melihat manusia sebagai ternak kebutuhan dasar, dan bahkan ada beberapa negara yang menguasai atas mereka secara besar-besaran.

Bagi para vampir, itu adalah masa keemasan mereka.

Elisabeth, bagaimanapun, tidak tahan dengan gagasan untuk memburu lebih banyak manusia daripada yang diperlukan.

Karena itu, dia hanya berburu sesedikit mungkin yang dia butuhkan untuk bertahan hidup, menolak untuk mengambil nyawa mereka secara berlebihan. Tidak ada kekurangan vampir yang menentang metodenya, jadi terlepas dari kekuatannya, pengikutnya hanya sedikit.

Namun, tak lama kemudian, para vampir memasuki masa kegelapan mereka.

Manusia mulai memburu balik vampir, mengubah era vampir menjadi salah satu mimpi buruk. Penghancuran ibukota vampir memicu api pemberontakan, dan jumlah vampir menyusut dalam sekejap mata.

Pada saat itu, Elisabeth dan para pengikutnya memerintah sebuah negara manusia kecil. Mereka membajak ladang tepat di samping manusia, melawan monster bersama, dan melindungi perbatasan mereka.

Vampir tidak meremehkan manusia di negerinya, manusia juga tidak takut pada vampir. Cara mereka mempertahankan hubungan itu adalah dengan tidak meminum darah.

Tanpa meminum darah manusia, vampir tidak bisa terus hidup.

Itulah keyakinan yang berlaku saat itu, tetapi dengan menahan diri, Elisabeth menyangkal teori ini.

Dorongan Leluhur untuk meminum darah puluhan kali lebih kuat daripada vampir normal. Rasa sakit yang dialaminya pasti tak terbayangkan. Tapi dia berhasil terus menahannya melalui penderitaan yang sebanding dengan melepaskan lengannya sendiri. Setelah melihat tekadnya, pengikutnya melakukan hal yang sama.

Tanpa meminum darah, vampir secara bertahap kehilangan kekuatan mereka, akhirnya menjadi tidak lebih kuat dari manusia.

Namun, ada hal-hal yang mereka peroleh juga.

Pertama, mereka mendapatkan kekuatan untuk tetap berada di bawah sinar matahari. Dengan melepaskan darah, mereka bisa hidup di dunia indah yang diterangi matahari dengan manusia.

Mereka juga mendapatkan ketenangan di hati mereka. Dengan berpantang darah dan menjalani hidup berjemur di bawah sinar matahari, keinginan untuk minum berangsur-angsur mereda. Akhirnya, sifat mereka tidak berbeda dengan manusia.

Terlepas dari semua itu, kekuatan Elisabeth sang Leluhur masih sama besarnya dengan sebelumnya.

Kulitnya akan meradang saat terkena cahaya, jadi dia tidak bisa keluar tanpa payung hitam tebal. Satu-satunya alasan itu tidak langsung mengubahnya menjadi abu adalah karena sebagian besar Leluhur memiliki tingkat ketahanan tertentu terhadap sinar matahari sejak awal.

Juga, tidak peduli berapa lama dia bertahan tanpa darah, dorongannya yang menjengkelkan tidak pernah berhenti.

Namun terlepas dari penderitaannya, dia menjalani hidupnya di bawah payung sama seperti yang lainnya. Akhirnya, dia mengumpulkan para pengikutnya dan berbicara kepada mereka.

“Mari kita bangun Haven (tempat berlindung/bernaung) di sini. Tanah tempat manusia dan vampir bisa hidup dengan damai...”

Dan dengan menerima dan melindungi vampir yang dikejar oleh manusia, barisan pengikutnya tumbuh.

Tentu saja, syarat untuk perlindungannya adalah mereka menyerah atas darah.

Beberapa dari mereka membencinya karena ini dan memberontak terhadapnya. Dengan berat hati dia harus mengasingkan mereka. Beberapa menolak untuk mematuhi, dan dia membungkamnya sendiri.

Pada titik tertentu, semua vampir di dunia diserang manusia, dan mereka semua berkumpul di bawah panji Elisabeth.

Populasinya berkembang, manusia dan vampir berbaur bersama, dan tanahnya menjadi makmur. Dia menggunakan kekuatannya yang besar untuk mempertahankan tanahnya, jadi Vampire Hunter tidak berani masuk.

Haven yang ingin dia ciptakan sukses.

Dia berdoa agar semua orang bisa terus hidup dalam damai.

Namun, yang dibutuhkan hanyalah satu malam bagi Haven untuk jatuh.

Itu adalah malam ketika Bulan Merah muncul di langit.

Dorongan Elisabeth untuk minum semakin kuat, jadi dia terpaksa mengunci diri di istananya.

Saat itu, Mary adalah orang kedua, dan Crimson adalah orang ketiga.

Keduanya bergiliran membawakannya makanan, tetapi ketika giliran Crimson, tragedi melanda.

Crimson mencampurkan darah manusia ke dalam makanan Elisabeth.

Jika dia dalam kondisi terbaiknya, dia mungkin telah memperhatikan baunya sebelum dia memakannya. Atau mungkin dia akan memakannya tapi masih bisa menahan dorongannya.

Tapi itu adalah hari Bulan Merah.

Dia sudah terlalu lama tanpa darah, dan dia tidak bisa menahan diri untuk tidak mengamuk. Crimson dan pengikutnya bangkit berbarengan.

Di antara Elisabeth dan Crimson yang mengamuk dan anak buahnya, hanya butuh beberapa jam bagi mereka untuk membantai setiap manusia di negara itu.

Para vampir telah melihat manusia sebagai ternak belaka. Tidak mungkin mereka bisa hidup berdampingan dengan mereka.

Impian Elisabeth, Haven, semuanya hanyalah fantasi belaka.

Karena pengikut Elisabeth telah berhenti meminum darah, mereka tidak berdaya untuk melawan, dan mereka dibunuh saat melarikan diri.

Mary adalah satu-satunya yang selamat.

Untuk menghentikan Elisabeth, dia menjilati darah orang mati. Kemudian dia mengejar Elisabeth dan yang lainnya sampai ke luar negeri.

Semangat mereka tidak mengenal batas, dan sebelum hari berakhir, Elisabeth telah menghancurkan negara kecil lainnya dan merobek bagian tubuh raja satu per satu.

Mary tidak berhasil tepat waktu.

‘Amukan’ Elisabeth berlangsung selama tiga hari penuh, dan pada saat itu, dia memberikan pukulan dahsyat ke tiga negara lain.

Mary menemukan Elisabeth malam setelah semuanya berakhir.

Elisabeth menangis saat dia memandang ke negara-negara yang telah dia hancurkan.

“Tolong, lemparkan abuku ke laut agar aku tidak bisa bangkit lagi dan mengulangi kesalahan ini...,” pintanya, lalu menancapkan pedangnya ke dalam jantungnya sendiri.

Dia seharusnya berubah menjadi abu.

Tapi dia tidak melakukannya. Pedangnya sedikit meleset dari bagian vital.

Jantungnya berhenti, dan paru-parunya tidak lagi bernapas.

Seolah dia sudah mati.

Kecuali dia belum.

Jika Mary memasukkan darah manusia ke dalam mulutnya, dia akan langsung dihidupkan kembali.

Alternatifnya, jika dia mendorong pedangnya sedikit saja, Elisabeth akan langsung berubah menjadi abu.

Mary tidak bisa melakukan keduanya.

Dia tidak bisa melawan keinginannya, tapi dia juga tidak bisa memaksa dirinya untuk membunuhnya. Sebaliknya, dia menyembunyikan ratunya yang tertidur selamanya di dalam peti mati dan bersumpah untuk melindunginya sampai akhir hayat.



“Itu adalah keputusan yang bodoh. Beberapa tahun setelah itu, Crimson merebut pergi Elisabeth-sama. Karena aku menolak untuk minum darah, aku tidak cukup kuat untuk melindunginya. Sekarang, dia berencana menggunakannya lagi. Aku tidak tahu bagaimana aku bisa menemuinya jika aku membiarkan tragedi seribu tahun yang lalu terjadi sekali lagi...”
Mary tersenyum sedih.

“Begitulah semuanya. Aku bukan manusia. Aku seorang vampir. Dan aku minta maaf karena menyembunyikannya darimu...”

“Tidak apa-apa. Aku tidak berbeda. Lihat, aku mungkin salah satu dari yang ‘Kerasukan’. Beberapa tahun yang lalu, memar hitam ini muncul di punggungku, dan terus menyebar. Tetapi ketika aku bercermin suatu hari, mereka hilang begitu saja. *Poof*. Jika memar hitam itu adalah tanda dari ‘Kerasukan’, maka pada akhirnya, aku akan menjadi monster... Itulah mengapa aku memaksa adikku untuk datang ke sini bersamaku. Aku ingin memasukkannya ke dalam Knight Order selagi aku masih bisa. Tapi saat aku mengalihkan wajah, musuh menangkapnya... aku tidak tahu bagaimana aku bisa menghadapinya jika terjadi sesuatu padanya...”

“Ah...”

Keduanya terdiam sebentar.

“Aku merasa sulit untuk percaya bahwa Haven benar-benar hanya sebuah fantasi. Tidak bisakah kau mencoba lagi?”

Menurut Claire, Elisabeth tidak salah. Jika dia bisa, dia ingin menyelamatkannya.

Mary menggelengkan kepalanya.

“Aku tidak ingin melakukan kesalahan yang sama lagi.”

“Begitu... Baiklah, jika kau tidak akan menyelamatkannya, aku yang akan melakukannya. Jika kita menculiknya dan menunggu Bulan Merah berakhir, dia seharusnya tidak mengamuk.”

“Tapi Claire... kenapa kau harus berbuat begitu?”

“Setelah ini selesai, kita bisa membangunkannya. Lalu kalian berdua bisa berbicara.”

“Tapi... Aku yakin Elisabeth-sama hanya ingin mati.” Mary melihat ke bawah sambil berpikir. Segala macam konflik mengalir dalam dirinya.

“Kau tidak akan tahu itu sampai kau memintanya. Dan akan sangat menyedihkan jika semuanya berakhir seperti ini. Kau akan sedih, Elisabeth akan sedih, dan semua orang mati itu akan sedih...”

Claire menatap mata Mary dan tersenyum.

Mata Mary dipenuhi keraguan. Jauh di lubuk hatinya, dia juga tidak ingin semuanya berakhir seperti ini.

“Haven milikmu bukan hanya fantasi. Itulah yang aku yakini. Mari kita coba dan temukan akhir yang membuat semua orang tersenyum.”

“Maaf... karena telah membebanimu.” Mary melihat ke atas dan mengangguk.

“Jangan khawatir tentang itu. Sekarang, ayo kita hajar Crimson dan culik ratu tidurmu.”

“Kedengarannya bagus. Dan kita juga akan memastikan untuk menyelamatkan adikmu.”

Claire berhenti di jalurnya.

“Aku akan menjadi orang yang menyelamatkan Cid. Jangan ikut campur.”

“Uh, oke...”

“Kau hanya mendukungku saat aku melakukan penyelamatan yang indah dan gagah berani.”

“...Dimengerti.”

Dengan itu, keduanya melanjutkan pendakian mereka.

Pursuing the Blood Queen!

The Eminence in Shadow

Volume 3

Chapter 3

Chapter 3: Memburu Blood Queen!

Sobat, Leluhur tidak main-main dalam hal harta karun.

Aku belum pernah melihat gunung emas secara harfiah sebelumnya. Hatiku berdebar-debar.

Aku seperti anak kecil di toko permen. Aku ingin ini... aku harus mendapatkan ini... Tapi saat aku mengobrak-abrik harta karun itu, tiba-tiba aku ingat hanya ada begitu banyak yang bisa kubawa.

Karya seni keluar karena alasan yang jelas, jadi aku akan memberikan “pass” untuk semua hal yang berbudaya. Sayangnya, aku kecewa, tampaknya karya seni menjadi hal yang paling banyak di sini.

Selanjutnya adalah permata dan logam mulia. Barang-barang kecil tidak masalah, tetapi yang lebih besar terlalu besar dan berat.

Sepertinya aku perlu mempersempit fokusku.

Aku harus mencari sumber uang yang paling efisien dan paling dapat diandalkan di luar sana—koin emas.

Sekecil kepingan lima ratus yen, tapi masing-masing bernilai seratus ribu zeni . Dan lebih baik lagi, kau dapat membelanjakannya apa adanya tanpa perlu mengubahnya atau apapun.

Ketika sampai pada efisiensi dan keandalan, mereka meledakkan segala sesuatu yang lain dalam perbendaharaan ini keluar dari air.

Agak menyedihkan, sejujurnya, melihat semua harta karun yang tidak bisa aku miliki ini.

“Nah, itulah hidup untukmu ...,” gumamku saat aku mengucapkan selamat tinggal pada segudang kekayaan lainnya dan mulai menyekop segenggam koin emas.

Sekarang, aku bukan orang idiot. Aku memikirkan ini sebelumnya.

Mengambil satu halaman dari buku Epsilon—ahli yang tidak perlu dipersoalkan dalam hal slime bodysuit—aku menyematkan koin di dalam jasku.

Epsilon melapisi tubuhnya dengan slime, dan aku melakukan hal yang sama dengan emas.

Setiap inci dari bodysuit, longcoat, dan hood aku dijejali sampai penuh.

Oke, itu tidak sepenuhnya benar. Aku meninggalkan beberapa ruangan dekat persendian.

Meski begitu, aku berhasil memasukkan lebih dari seribu pengacau kecil ini ke dalam diriku.

Seribu koin emas menghasilkan seratus juta zeni . Perhitungannya selesai.

Aku berencana untuk hidup sampai usia lanjut tiga ratus tahun, jadi itu tidak cukup. Meski begitu, akan sangat berisiko untuk mencoba dan membawa lebih banyak emas daripada itu bersamaku.

Jika aku menggunakan sihir untuk memperkuat diriku, membawa sekitar seribu koin bukanlah masalah atau apapun, tapi itu tetap membuatnya sulit untuk bergerak. Pergerakanku sedikit kaku sekarang, tetapi akan menjadi jauh lebih buruk jika aku mencoba menambahkan lagi.

Juga, seribu koin tidak benar-benar terlihat dari luar, tetapi jika aku melakukannya dua kali lipat, aku akan mulai mencuat seperti jempol yang sakit.

“Aku akan baik-baik saja jika yang harus aku lakukan hanyalah melaksanakannya...”

...Tapi aku punya pertarungan bos dengan Blood Queen yang menungguku setelah ini.

Seharusnya, dia semacam Vampir Leluhur.

Dia akan menjadi kuat sekali, aku yakin itu.

Bagaimanapun, Vampir Leluhur *seharusnya* kuat. Begitulah cara kerjanya.

Untuk mempersiapkan kesempatan ini, aku sudah menyiapkan semua rencana pertempuranku.

Hingga saat ini, aku telah menggunakan pengaturan di mana aku selalu muncul pada momen-momen menentukan, tetapi mengingat bahwa musuh kali ini adalah Vampir Leluhur, aku pikir aku akan mencoba mencampuradukkan dan menjadi yang pertama menemukannya kali ini.

Dengan begitu, kita bisa melakukan adegan di mana protagonis muncul di tengah pertarungan kami dan berkata, “Ada apa dengan pertempuran gila yang terjadi di sana?! Mundur!”

Aku suka itu.

Agar itu terjadi, aku harus menjadi orang yang menemukan Blood Queen pertama kali. Jika aku menghabiskan terlalu banyak waktu berlama-lama di sini, seseorang akan benar-benar mendahuluiku.

Untuk saat ini, aku hanya akan menumpuk koin di pintu masuk perbendaharaan.

“Aku akan menjemput kalian nanti.”

Dengan cara ini, aku akan dapat menangkap mereka dengan cepat bahkan jika sesuatu yang tidak terduga terjadi.

Berdoa agar aku dapat mengambilnya kembali dengan sukses, aku melenturkan ototku untuk pertama kalinya dalam beberapa saat dan berlari ke atas menara dengan kecepatan penuh.

Di tengah jalan, aku memata-matai kakak perempuanku. Dia sepertinya berada di posisi yang sulit, jadi aku menyelamatkannya dengan mengirim Tyrant terbang.

Sekarang, aku harus cepat.



“Akhirnya, waktunya telah tiba...”

Senyuman anggun terlihat di wajah Crimson.

Pengorbanan telah disiapkan, dan bulan semakin merah padam.

Waktu untuk menghidupkan kembali Blood Queen Elisabeth akhirnya tiba.

Crimson meraih tutup peti mati yang diabadikan di tengah ruangan dan membukanya.

Isinya menjadi tampilan penuh.

Di dalamnya ada gumpalan hitam kecil yang layu.

Crimson dengan hati-hati membungkus gumpalan itu dengan jari-jarinya dan mengangkatnya ke udara.

“Sudah sangat lama, Blood Queenku... Semuanya sudah siap bagimu untuk memandikan dunia dengan darah...”

Setelah diperiksa lebih dekat, gumpalan hitam tersebut dikenali sebagai organ. Secara khusus, jantung yang mengkerut.

Setelah seribu tahun, hanya itu yang tersisa dari Leluhur.

Namun, selama itu masih ada, dia masih bisa disadarkan. Begitulah Leluhur.

Crimson menutup peti mati dan membawa jantungnya ke pengorbanan berambut gagak. Dia mencungkil jantung bocah itu sebelumnya, dan dia sekarang pas dengan jantung milik Blood Queen di tempatnya.

Darah segar. Daging segar. Itu semua Blood Queen, yang terkuat dari Leluhur, perlukan untuk bangkit kembali dan memulai pemerintahan terornya sekali lagi.

“Heh-heh-heh-heh-heh...”

Ini akan memakan waktu sedikit lebih lama untuk kebangkitannya dimulai.

Crimson tahu dia harus pergi untuk beberapa waktu. Blood Queen akan kelaparan ketika dia sadar, dan dia akan menyerang manusia maupun vampir. Dia tidak akan bisa lebih dekat sampai dia tenang sedikit.

Dia berjalan cepat ke pintu, membukanya, dan melangkah keluar.

Tiba-tiba, dia membeku.

“D-Dan kau pikir kau siapa...?”

Dia tidak merasakan siapapun di lorong. Saat dia membuka pintu, seharusnya tidak ada orang di sana.

Entah dari mana, seorang pria dengan mantel panjang hitam muncul di hadapannya.

Crimson segera mengulurkan cakarnya dan mempersiapkan dirinya untuk bertempur.

“Pergilah sekarang. Jangan sampai hidupmu— Gluh?!”

Tubuh Crimson terbelah menjadi dua.

Dia telah dibelah dengan rapi dari kepala ke selangkangan.

Dia bahkan tidak bisa mengikuti ayunan pedang hitam itu dengan matanya.

Matanya membelalak melihat dia dengan cepat beregenerasi.

Crimson adalah vampir yang kuat dalam dirinya sendiri. Dia bisa mengabaikan dipotong dua dengan mudah.

“Siapa kau?! Beraninya kau meletakkan pedang *vulgar* itu padak—bluh?!”

Di tengah kalimatnya, kepalanya melayang.

Meskipun dia dalam keadaan waspada, dia masih tidak bisa melihat gerakan pria itu.

“Aku—Aku katakan! Aku mulai marah—Hruh?!”

Kali ini, tangannya terangkat ke udara.

“Kau bodoh! Di bawah Bulan Merah, vampir tidak—Chuh?!”

Kakinya mendapat perlakuan yang sama, langsung diukir menjadi beberapa bagian. Kemudian batang tubuhnya diiris seperti salami.

“A-Apa?! Regenerasiku tidak bisa mengikuti serang—Fluh?!”

Bagian tubuhnya yang beregenerasi segera dipotong dan dicincang.

“T-tunggu! Tunggu sebentar!! Apa yang kau kejar?! Kita bisa membicarakan in—Mruh?!”

Selanjutnya, kepala tanpa lehernya dipotong dadu.

“Mustahil... Ini tidak mungkin terjadi...”

Setelah itu, yang tersisa hanyalah jantungnya. Itu juga ditusuk.

Crimson hancur menjadi abu.

Pria bemantel panjang kemudian memasuki ruangan dan berhenti di depan peti mati besar.

“Namaku Shadow. Aku bersembunyi dalam kegelapan dan memburu bayangan...”

Dia menunggu sebentar.

Siaga.

Menunggu...

“Blood Queen... aku tahu kau ada di dalam...”

Dan dia masih menunggu.

Dia tetap di tempatnya...!!

“...Kau di sana, kan? Aku tidak merasakan siapapun, tetapi kau hanya menyembunyikan kehadiranmu, bukan?” Shadow membuka peti mati dan rekan-rekan di dalamnya.

Tidak ada orang di sana.

“Huh? Tunggu, serius? Klise macam apa ini?”

Dia melihat sekeliling ruangan dan melihat mayat seorang pemuda berambut hitam dengan lubang di dadanya.

“Kau bukan Queen, kan? Nah, kau laki-laki, dan mati pula...”

Dia memiringkan kepalanya ke samping dan melihat tumpukan abu di dekat pintu.

“Apakah vampir barusan itu Queen? Dia memang memiliki rambut merah... Tidak, tidak, tidak mungkin Queen itu pria, kan? Dia memang terlihat seperti bos, tapi... Tapi dia terlalu lemah untuk itu...”

Dia merenung sejenak.

“Apakah ini salah satu skenario aneh di mana Queen menghilang...? Mungkin itu hal di mana dia bahkan tidak pernah ada sejak awal, atau di mana dia sudah terbunuh, atau di mana dia keluar di sekitar... Ngomong-ngomong, ayo kita ambil koinnya dulu, lalu aku bisa mencarinya nanti...”

Dia berbalik dan berjalan keluar.

“*Sigh*... Kuharap aku tidak terlambat sampai di sini... aku datang ke sini secepat yang aku bisa... Maaan ...,” gumamnya saat dia menghilang.

Bulan merah tua memancarkan cahayanya yang luar biasa ke atas ruangan yang sekarang kosong itu.

Tiba-tiba, tubuh korban berkedut.

Thump, thump.

Jantung yang tertanam di dadanya mulai berdetak.



Mary dan Claire mencapai puncak Crimson Tower dan membuka pintu.

“Cid?!”

Melihat seorang pria muda dengan rambut hitam terjungkal dan mengeluarkan darah dari dada, Claire bergegas menghampirinya.

Dia membungkusnya dengan pelukan erat. Air mata mengalir dari mata rubynya.

“Tidak!! Kumohon, Cid, bangun!! Cid?! Cid? ...Huh?”

Claire dengan cepat tersadar saat dia melihat mayat itu.

Air matanya mengering.

“Ini bukan Cid.”

“Benarkah? Bukan?”

“Cid? Cid, kau dimana?”

Mata Claire menatap ke sekeliling ruangan.

Lalu Mary berteriak.

“—Claire?!”

“...Huh?”

Itu semua terjadi dalam sekejap.

Pada saat dia menyadarinya, lengan bocah itu sudah menembus perutnya.

Darah menetes dari mulut Claire.

“Gluh... Apa... yang terjadi... Cid...”

“Claire!!”

Claire merosot ke tanah.

Anak laki-laki itu, masih mengeluarkan darah dari dadanya, mulai bergerak.

Dia jelas sudah mati beberapa saat yang lalu.

Namun, sekarang dia bangkit. Sulus merah keluar dari dadanya. Mereka menggeliat dan menggeliat saat menelan tubuhnya.

“Oh tidak... Tidak, itu tidak mungkin...”

Mary mengetahui aura ini.

Sulus merah menutupi seluruh tubuh bocah itu, lalu tiba-tiba meledak keluar.

Dan saat itu terjadi...

... Seorang gadis cantik telanjang muncul dari dalam semburan darah.

Rambutnya berwarna merah tua, begitu pula matanya. Sebaliknya, kulitnya pucat, dan proporsinya hampir sempurna dan feminin. Dia terlihat persis seperti Elisabeth yang diingat Mary.

Elisabeth memeluk Claire yang tertusuk, lalu menancapkan taringnya ke leher gadis itu.

Suara Claire keluar dari mulutnya. “Ah ah...”

Dia masih hidup.

Namun, yang bisa Mary lakukan hanyalah melihat Claire menyedot darahnya.

Mary tahu segalanya dengan baik.

Sekarang setelah Blood Queen Elisabeth telah bangkit, tidak ada yang bisa mereka

lakukan.

“Claire... Ah...”

Claire terlempar ke samping, kulitnya pucat karena kehilangan darah.

Selanjutnya, Elisabeth mengalihkan pandangannya yang indah pada Mary. Di matanya, Mary tidak lebih dari makanan.

“Oh... Elisabeth-sama...” Mary gemetar saat dia menyusut ke belakang.

Ratunya telah bangkit.

Elisabeth adalah yang terkuat diantara Leluhur, dan tidak ada cara untuk menghentikannya. Sekali lagi, Mary terlambat.

Air mata berlinang di matanya.

Namun, dalam sekejap, keputusasaan di matanya berubah menjadi keheranan.

Sosok gelap muncul entah dari mana dan menabrak Elisabeth. Bilah hitam bertabrakan dengan cakar merah Elisabeth.

Wanita dengan bodysuit yang mereka temui di perpustakaan—Beta.

“Amankan dia!!” dia berteriak, dan tiga sosok lainnya muncul untuk melindungi Claire.

Beta memblokir cakar Elisabeth dengan pedangnya, lalu melompat mundur untuk memberi jarak di antara mereka.

“Nomor 665, apa statusnya?”

“Masih bernafas. Tapi dia sangat membutuhkan perawatan.”

“Dicatat. Sayangnya... Aku ragu dia berencana membiarkan kita pergi.”

Gadis telanjang itu mulai berjalan menuju Beta.

“Kalian bertiga, dukung aku.”

“Diterima.”

“Nona Vampir Hunter, aku akan menyerahkan Nona Claire di tanganmu untuk saat ini.”

“Oh, Claire...”

Mary mengambil Claire dari Nomor 665 dan memeluknya.

Lalu dia memanggil untuk menghentikan Beta mencoba melawan Elisabeth

“Tidak, kau tidak bisa...”

Dia perlu memperingatkannya.

“Itu mustahil... Bahkan kau tidak akan bisa mengalahkannya...”

Dari balik topengnya, Beta melirik ke arah Mary.

“Bahkan jika itu masalahnya, ini adalah misiku.”

Dengan pedang hitam di tangan, Beta menghadapi Blood Queen.



Bagaimana hal-hal menjadi seburuk ini...?

Beta menyesali kegagalannya saat dia menghadapi Blood Queen.

Ini semua salahnya bahwa kehidupan kakak perempuan Masternya dalam bahaya seperti itu.

Masternya belum muncul. Pasti ada alasan penting mengapa dia harus memprioritaskan beberapa masalah lain, yang berarti dia secara implisit meninggalkan situasi di sini untuk ditangani Beta dan yang lainnya.

Namun, Beta tidak menyadarinya sampai semuanya terlambat.

Karena itu, skenario terburuk terungkap di depan matanya.

Jika hal yang tidak terpikirkan terjadi dan kakak perempuan Masternya jatuh, Beta tidak akan bisa menunjukkan wajah padanya lagi.

“Saatnya melihat apa yang bisa kulakukan melawan Blood Queen yang legendaris...” gumamnya. Matanya dipenuhi dengan tekad.



Hanya ada satu cara dia bisa memperbaiki kesalahannya: dengan mengalahkan Blood Queen.

Tampilan intens melintasi wajah Beta saat dia memusatkan sihir ke pedang hitam-nya. Kemudian dia menentukkan jari kakinya ke tanah untuk memberi tanda perintah kepada bawahannya.

Tiga lainnya menyebar.

Mereka siap bertindak dalam waktu singkat.

Beta menatap Blood Queen dan menunggu waktu untuk berbaris.

Yang dilakukan Blood Queen adalah berjalan perlahan ke depan untuk menutup jarak. Saat cahaya Bulan Merah menyinari tubuhnya yang telanjang, dia balas menatap Beta. Meskipun sorot matanya tidak dapat dipahami, dia tampak hampir mengantuk.

Dia memasuki jangkauan Beta.

“—Hyah!!”

Tebasan Beta menandai dimulainya pertempuran.

Keanggunan lembut serangannya mengingatkan dengan ilmu pedang Shadow.

Blood Queen memblokirnya dengan cakar di tangan kirinya. Saat dia melakukannya, tumitnya bergerak untuk menyerang.

Namun, sebelum dia bisa, Nomor 666 melancarkan serangan ke arahnya dari belakang.

Blood Queen tidak punya pilihan selain menggunakan cakar tangan kanannya untuk menangkis serangan Nomor 666.

Di saat yang sama, Nomor 664 dan 665 sudah datang dari kedua sisinya, dan Beta juga memulai serangan lanjutannya.

Blood Queen melirik dengan mengantuk pada tiga tebasan yang mengarah padanya—lalu hanya melindungi jantungnya.

Ketiga bilah membelah jauh ke dalam kulit putihnya.

Darah segar memenuhi udara dan menodai dagingnya. Namun, dia tidak terlalu bergerak.

“Aku—Aku tidak bisa mengeluarkannya!” teriak Nomor 664.

Tiga pedang, yang masih terkubur di tubuh Blood Queen, menolak untuk bergerak.

Dengan menangkap serangan mereka di otot-ototnya, Blood Queen telah berhasil menyegel gerakan mereka juga.

“Rgh!!” Beta memperkuat tubuhnya, lalu dengan paksa melepaskan pedangnya.

Namun, Nomor 664 dan 665 tidak bertindak tepat waktu.

“Ubah bentuk pedangmu!” jerit Beta. Tapi dia terlambat.

Cakar Blood Queen menekan mereka berdua.

Saat itulah Nomor 666 membuatnya bergerak.

Dalam tampilan pedang yang indah, dia mengiris tendon Blood Queen.

Ketika dia melakukannya, lengan vampir itu menjadi lemas. Mereka beregenerasi beberapa saat kemudian, tapi itu cukup lama bagi dua lainnya untuk mengubah bentuk pedang slime mereka dan melepaskannya.

Kemudian Beta mendaratkan tebasan di wajah Blood Queen, Nomor 664 memotong sebagian dari sisinya, Nomor 665 membelah urat di kakinya, dan akhirnya, Nomor 666 mengirimnya terbang dengan tebasan ke belakang.

Tubuh telanjang Leluhur itu menabrak dinding.

“Kerja bagus, 666.”

Nomor 666 menjawab dengan anggukan kecil.

Terkubur di reruntuhan, Blood Queen tidak bisa bergerak. Beta dengan hati-hati menyiapkan pedangnya, memastikan untuk menjaga jarak yang aman ke belakang.

Yang dibutuhkan hanyalah pandangan sekilas bagi Beta untuk menentukan bahwa Blood Queen adalah musuh yang tangguh.

Kesan awalnya adalah bahwa melawannya satu lawan satu tidak mungkin dilakukan. Bahkan dengan tiga bawahannya, dia sudah mengharapkan pertarungan yang sulit.

Pada kenyataannya, dia telah menjadi lawan yang menakutkan.

Namun, dia lebih mudah untuk dilawan daripada yang diperkirakan Beta.

Para pemula juga melebihi ekspektasinya. Sama seperti yang Lambda telah memberitahunya—antara kepemimpinan Nomor 664, kebijaksanaan dan kecerdasan Nomor 665, dan kecakapan bertempur Nomor 666, mereka membentuk tim yang solid.

“Kami mungkin bisa memenangkan ini ...,” kata Beta tanpa berpikir.

Tapi-

“Kau tidak bisa... Kalian kuat, aku akan mengakui itu. Tapi Elisabeth-sama baru saja terbangun... Ini tidak mendekati kekuatan penuhnya.” Mata Mary dipenuhi air mata dan keputusasaan saat dia membuai Claire.

“Elisabeth-sama... selalu bangun terlambat!”

“Huh?”

Sihir Blood Queen meningkat secara eksplosif, menyebabkan udara bergetar.

Saat dia bangkit dari reruntuhan, dia mengenakan gaun berwarna darah.

Tidak, kurang tepat.

Dia dibalut darah dalam bentuk gaun.

Tubuhnya yang sebelumnya telanjang sekarang tersembunyi di bawah cairan. Itu merayap menghipnotis di atas kulitnya, hampir seolah-olah itu hidup.

Di bawah topengnya, Beta meringis, merasakan kekuatan memancar dari vampir itu.

“Jadi *inilah* Blood Queen.”

Sesuatu yang dingin menjalar ke tulang punggung Beta. Dia bisa merasakan di kulitnya betapa mereka pada dasarnya bukan tandingannya.

Blood Queen adalah monster yang sesungguhnya.

Satu-satunya orang yang mungkin bisa melawan keberadaan abnormal seperti itu adalah Masternya.

“Beta-sama...” Nomor 664 melihat ke arah Beta untuk panduan.

Beta menggelengkan kepalanya.

Dia ragu Blood Queen akan membiarkan mereka melarikan diri jika mereka mencoba, dan mereka harus meninggalkan kakak perempuan Masternya untuk itu, jadi rencana itu adalah diluar pertanyaan.

Sebuah suara memecah ketegangan.

“Wah, wah, wah, aku melihatmu memiliki monster di sini... Izinkan aku untuk ikut serta.”

Pemiliknya adalah rubah berekor sembilan yang baru saja muncul. Rambut keperakannya berkibar saat dia membuka kipas lipat besinya.

“Kau... Spirit Fox Yukime...”

Beta tidak pernah bertemu dengannya secara langsung, tapi dia sangat familiar dengan penguasa Lawless City.

Dia dan Yukime saling bertatapan, masing-masing mencoba memahami sesuatu tentang satu sama lain.

Beta membuat keputusannya.

“Kami menghargai bantuannya.”

“Kalau begitu mari kita bertarung sebagai rekan.”

Mereka semua berhadapan dengan Blood Queen.

Namun, mereka diganggu oleh penyusup lain.

“Hei sekarang. Jangan biarkan pesta ini dimulai tanpaku.”

Raksasa kecokelatan menandai kedatangannya dengan mendobrak masuk melalui kaca jendela. Mengangkat billhook besarnya ke bahunya, dia menatap Blood Queen dan mengejek.

“Jadi kau bos di sekitar bagian ini? Kota ini milikku, nona. Jangan berpikir kau bisa masuk dan melakukan apa yang kau suka.”

“Dari mana tepatnya kau berasal?”

“Darimana aku berasal bukanlah urusanmu, wanita tua. Tapi kepala wanita ini milikku.”

“Oh, jadilah tamuku.”

Raksasa berkulit kecokelatan menyiapkan billhooknya.

Beta tahu siapa dia juga. Dia salah satu penguasa Lawless City lainnya, Tyrant Juggernaut.

Sekarang, ketiga penguasa Lawless City berkumpul di satu ruangan. Masing-masing memiliki kekuatan yang cukup untuk mengendalikan sepertiga kota, dan dua dari mereka berhadapan dengan Blood Queen di sampingnya.

Beta berterima kasih pada bintang keberuntungannya. Mereka masih punya kesempatan.

“Ambil itu!!” Juggernaut mengambil inisiatif.

Dengan gerakan barbar, dia menutup celah dan menjatuhkan billhooknya.

Blood Queen tidak bergerak sedikit pun.

“Apa?!”

Meskipun vampir adalah orang yang mengambil senjata secara langsung, teriakan terkejut datang dari Juggernaut.

Billhooknya melewatinya tanpa tertahan.

“Mistform?!”

Ini adalah kemampuan eksklusif untuk vampir yang kuat yang memungkinkan pengguna mengubah tubuh mereka menjadi kabut.

Namun, ketika Blood Queen menggunakannya, tidak ada peringatan atau petunjuk. Dan yang lebih buruk, dia bisa menggunakannya hanya di bagian tubuhnya yang berada di jalur billhook.

“Ini konyol!!” Juggernaut mengayunkan senjatanya dengan sapuan lebar.

Sekali lagi, Blood Queen menerima serangan bahkan tanpa bergeming. lehernya terdistorsi sejenak saat billhook melewatinya seperti udara.

Kemudian bola darah berkumpul di tangan kanannya.

Itu diisi dengan sihir yang gila-gilaan.

Yukime dan Beta berteriak berbarengan.

“Itu berbahaya!”

“Merunduk!!”

Leluhur melepaskan bola itu ke udara, dan meledak.

Saat itu terjadi, darah menyembur di sekitar mereka. Namun, dalam sekejap mata, itu bergabung menjadi panah dan terbang ke setiap orang yang hadir. Proyektil mewarnai udara dengan warna merah.

“—!!” Beta tidak ragu.

Dia segera bergerak untuk melindungi Claire dan memblokir anak panah dengan tubuhnya.

Slime bodysuit-nya mengeras di bagian vitalnya, dan dia menebang sebanyak mungkin anak panah sambil menggunakan tubuhnya sebagai perisai.

Proyektil tersebut memotong luka dalam di pipi, lengan, dan pahanya.

Akhirnya hujan anak panah mereda.

Claire tidak terluka.

Beta, di sisi lain...

“K-kau...” Kata-kata itu tersangkut di tenggorokan Mary saat dia menatapnya.

Bodysuit hitam Beta telah banyak terkoyak, memperlihatkan kulit putihnya dan darah merah yang menetes dari lusinan tusukan di lengan dan kakinya.

“Rgh... Aku baik-baik saja.”

Darah mengalir dari tubuh Beta dan menggenang di sekitar kakinya saat dia menyiapkan pedangnya.

Namun, tidak semua orang bisa bergerak seperti yang dilakukan Beta.

Nomor 664 penuh dengan luka, dan dia kehilangan darah dari perutnya dengan kecepatan

yang mengkhawatirkan.

Nomor 665 berada dalam kondisi yang sama, dengan luka di sekujur tubuhnya dan luka parah di kakinya.

Nomor 666 juga dipenuhi luka-luka, tetapi tidak ada lukanya yang tampak serius.

Yukime menerima beberapa pukulan, meskipun dia tidak terlihat terlalu buruk.

Adapun Juggernaut, yang paling dekat secara personal saat hujan darah dimulai ...

“Itu menyengat seperti seorang ibu...”

Dia benar-benar berlumuran darah.

Anak panah itu mengenai seluruh tubuhnya, membuat kulitnya yang kecokelatan menjadi merah. Meski begitu, dia tetap berdiri di atas kedua kakinya sendiri dengan billhook bertengger di bahunya.

Senjata yang dimaksud sudah terkelupas. Dia pasti menggunakannya untuk melindungi organ vitalnya.

“Sialan... Ada apa dengan wanita ini...?”

Meski begitu, dia segera berlutut.

“Bulan Merah... akhirnya aku ingat. Tidak kusangka bahwa Blood Queen adalah Leluhur Vampir...!” Wajah Yukime menjadi pucat.

“Apa itu?”

“Kisah kuno... Legenda vampir yang menghancurkan beberapa negara hanya dalam tiga hari. Mengetahui itu, Shadow-han pasti datang untuk menghentikannya...!”

“Dia menangani sebuah negara hanya dalam tiga hari...?” Wajah Juggernaut berubah menjadi seringai saat dia melihat ke arah Blood Queen.

Pada titik ini, tidak ada orang yang meragukan legenda tersebut.

“Mundur, 664 dan 665.” Melihat bahwa mereka tidak dalam kondisi untuk terus bertarung, Beta mengeluarkan perintahnya.

“Kau juga, 666.”

“Tapi aku masih bisa bertarung!”

“Tidakkah kau memiliki sesuatu yang perlu kau capai?”

“...Huh?”

Beta tersenyum di balik topengnya saat dia melangkah maju.

Mengingat situasinya, tidak peduli bagaimana mereka bertarung, bahkan jika mereka semua bekerja sama, mereka tidak mungkin menang.

Namun, masih ada cara bagi mereka untuk tampil sebagai pemenang.

Bagaimanapun, mereka memiliki Master Beta.

Yang harus dia lakukan adalah mengulur waktu sampai dia muncul.

Tidak peduli apa yang terjadi, tidak peduli siapa yang harus dia hadapi, Master Beta adalah yang terkuat baginya.

Dia menyerang Blood Queen dan mengumpulkan sihir sebanyak yang dia bisa di pedang hitam-nya.

“Apa—?!”

Namun, tiba-tiba, kekuatannya mulai menjadi liar. Dia mencoba menurunkan outputnya untuk mendapatkan kembali kendali, tetapi sihirnya yang mengamuk menolak untuk dipadamkan.

“Rgh!”

“Beta?!”

Rasa sakit yang akrab dan tidak menyenangkan menjalar ke seluruh tubuhnya.

Kulitnya mulai menghitam di sekitar luka di mana panah darah mengenai dirinya.

Ini—ini adalah gejala kerasukan.

Sekarang dia tahu penyebabnya, Beta segera mengubah cara dia mencoba menekan sihirnya. Dia sebagian besar berhasil membuatnya tenang, tetapi dia masih kesulitan mengendalikannya.

Sementara itu, Blood Queen mulai bergerak.

Dia menciptakan bola darah raksasa di atas kepalanya, lalu menumpuk cukup banyak sihir ke dalamnya sehingga udara mulai bergetar.

“Tidak...”

Suara Beta bergetar. Serangan ini terlihat jauh lebih kuat dari yang terakhir, dan dia tidak dalam kondisi yang baik untuk bergerak saat ini.

Dia mendengar teriakan dari belakangnya.

“Claire?! Claire, bertahanlah!”

Beta menoleh untuk melihat Claire dalam pelukan Mary. Lukanya menjadi hitam juga.

Tunggu, dia bukan—

Semuanya berjalan sangat buruk, sangat salah.

Bola yang melayang mengembun, siap meledak kapan saja.

“Shadow-sama, maafkan aku...,” bisik Beta, suaranya terdengar seperti dia hampir menangis—dan mata Claire terbuka.



Claire sedang bermimpi.

Ruang putih tempat dia mengapung terlihat berlangsung selamanya. Dia tidak melihat apapun di sana. Hanya dia.

Dia hanya mendengar detak jantungnya sendiri.

“...Bisakah kau mendengarku?”

Tiba-tiba, dia pikir dia bisa mendengar suara. Dia mendongak.

“Bisakah kau mendengar suaraku...?”

Sekarang dia yakin akan hal itu.

Ketika dia melihat ke arah suara itu, dia melihat seorang wanita dengan rambut hitam panjang. Claire mengintip ke dalam mata violet wanita itu.

“Kau siapa...?”

“Aku di sini untuk membantumu.”

“Membantuku?”

“Iya, kau.” Mata violet wanita itu menyapu tubuh Claire.

“Huh? Tunggu, apa yang terjadi?”

Kulit putih Claire mulai menjadi hitam.

Itu gejala yang sama persis dengan yang dia alami di masa lalu.

“Tidak mungkin, ini... ‘Kerasukan’?”

“Secara teknis, ini sedikit berbeda. Dia sudah lama menyembuhkanmu dari apa yang kau sebut kepemilikan. Dia tahu segalanya, bagaimanapun juga.”

“Tunggu. Itu sudah sembuh? Dan siapa itu ‘dia’...?”

“Aku yakin kau mengenalnya dengan cukup baik.”

“Tidak, aku tidak. Siapa yang kau bicarakan?”

Satu-satunya jawaban wanita bermata violet itu adalah senyuman samar.

“Segera, pembusukan akan menimpamu. Itulah mengapa aku datang untuk meminjamkanmu sedikit kekuatanku.”

“Hei, tunggu! Aku masih tidak tahu apa yang terjadi di sini!”

“Maafkan aku, tapi penjelasan bukanlah keahlianku.”

“Tolong, katakan saja padaku. Apa yang terjadi dengan tubuhku?!”

“Hmm, bagaimana sederhananya...? Sayangnya, kau beradaptasi, dan kehilangan kendali dalam prosesnya.”

“Maaf, aku tidak bisa mengikuti.”

“Penjelasan lengkapnya akan memakan waktu terlalu lama, dan aku khawatir waktu tidak ada di pihak kita. Aku akan melihat betapa ringkasnya aku bisa membuatnya.”

“Aku menghargai itu.”

“Apakah kau akrab dengan ‘evolusi’? Dahulu kala, seorang kolega yang berbagi laboratorium denganku memberitahuku bahwa manusia awalnya berasal dari kera. Menurut satu teori, kera menghabiskan waktu bertahun-tahun untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka, dan begitulah manusia muncul. Ini hipotesis yang menarik, meskipun aku tidak yakin berapa banyak kebenaran didalamnya.”

“Um, oke... Apa itu ada hubungannya dengan ini?”

“Benar. Soalnya, salah satu peneliti lain menegaskan bahwa makhluk hidup tidak beradaptasi dengan lingkungannya. Namun, peneliti ini tidak membantah klaim bahwa manusia berasal dari kera. Bahkan di antara kera, ada yang lebih pandai dan yang lebih bodoh. Karena lingkungan alam yang keras, lebih banyak kera pintar yang bertahan dan terus berkembang biak di antara mereka sendiri dan meningkatkan jumlah mereka. Seiring waktu, hanya yang pintar yang tersisa, dan setelah bertahun-tahun yang tak terhitung jumlahnya, mereka menjadi manusia.”

“Jadi, um, bukankah itu sama saja? Dan juga, apa gunanya memberitahuku hal ini?”

“Mereka sangat berbeda. Dengan kata lain, hanya karena kera beradaptasi dengan lingkungannya tidak berarti mereka beradaptasi dengan pilihan.”

“I...ya?”

“Lihat, masalahnya adalah... maafkan aku, apa yang kita bicarakan lagi?”

“Kau tadi membicarakan aku, kan...? Setidaknya, aku pikir begitu.”

“Benar, benar, aku sedang berbicara tentang adaptasi.”

“...Huh?”

“Intinya, anak-anak yang kebetulan beradaptasi dengan lingkungannya bisa bertahan dan berangsur-angsur berubah wujud. Fakta bahwa sifat darah saat ini terbagi menjadi dua adalah produk adaptasi juga. Tipe asli memberi beban terlalu besar pada tubuh pengangkutnya, jadi semua keturunan itu mati. Tapi ketika darahnya terbelah menjadi dua, sifat-sifatnya juga

terbagi. Namun, sekarang, kedua jenis darah tersebut mencoba beradaptasi satu sama lain di dalam dirimu. Mereka terpecah menjadi dua karena suatu alasan, jadi mereka tidak mudah beradaptasi satu sama lain. Namun sayangnya, kau memenuhi persyaratan tersebut, dan lebih buruk lagi, kau tidak memiliki sarana untuk mengendalikannya. Itulah mengapa darahmu mengalir deras dan menghancurkan tubuhmu—ah, kita kehabisan waktu.”

“H-hei, tunggu dulu, bagian yang baru saja aku dengar terdengar sangat penting! Tunggu, ow?!”

Rasa sakit yang tajam tiba-tiba melanda tangan Claire. Ketika dia melihat ke punggung tangannya, dia menemukan lingkaran sihir yang rumit tergambar di atasnya.

“Segel itu akan mengajarimu cara mengendalikannya.”

“Hei, ini mulai sembuh.”

Memar hitamnya hilang.

“Waktu kita habis, dan banyak hal terlihat buruk di luar sana.”

“Kau tahu, kau bisa melewatkan paruh pertama penjelasan itu.”

“Aku khawatir aku perlu meminjam tubuhmu sebentar. Aku tidak akan bisa menggunakan kekuatan penuhku, tapi...”

Dengan itu, tubuh wanita bermata violet itu mulai kabur dan tidak jelas.

“Tunggu! Siapa namamu?!”

“Aurora...”

“Aurora... Kenapa kau menyelamatkanku?”

“Karena kau adalah...nya” (“Because you're his...”) Suara Aurora menjadi lemah.

“Apa? Siapa ‘dia’?!”

“Shadow...”

Sebelum dia bisa menyelesaikan kalimatnya, Aurora lenyap sama sekali.

“Tunggu... Shadow...?”

Saat dia berdiri membeku di tempatnya, Claire membisikkan namanya.



Saat Mary menggendong Claire, mata Claire terbuka lebar.

Mereka sekarang menjadi warna violet yang indah.

Kemudian Claire tiba-tiba bangkit. Mata violet itu membuat Mary mengatur napasnya.

“Claire, matamu...”

Itu bukan satu-satunya hal yang berubah. Udara di sekitarnya terasa lebih dewasa, dan kualitas sihirnya juga tampak berbeda.

Perbedaan terbesar, meskipun... adalah kenyataan bahwa semua lukanya telah ditutup.

Ada darah berlumuran di sekitar luka di dadanya, tapi cairan merah tua itu menggeliat dan menyatu di udara sebagai bola.

Seperti yang dilakukan Blood Queen.

“Nah, mari kita lihat seberapa kuat tubuh gadis ini bisa menahan...,” gumam Claire. Suaranya tenang dan terkumpul, dan cara dia berbicara, seolah-olah dia adalah orang lain sepenuhnya.

“Apakah kau benar-benar Claire...?”

Saat pertanyaan itu keluar dari mulut Mary, bola darah Blood Queen meledak.

Semprotan itu berubah menjadi mata panah yang begitu tebal dan tak terhindarkan, mereka membuat putus asa ke setiap hati yang hadir.

Mereka semua membeku, tidak bisa berbuat apa-apa selain menatap keputusan yang menimpa mereka.

Semuanya kecuali dia .

“Maaf. Tapi aku yang asli...,” Claire bergumam pelan. Bola darahnya juga meledak.

Saat itu terjadi, ia menyebar menjadi tetesan-tetesan kecil dan sangat kecil. Darah itu

praktis membentuk kabut.

Panah darah yang masuk tersangkut di dalamnya.

“Huh?”

Mary adalah satu-satunya yang mengucapkan sepatah kata, tetapi dia jauh dari satu-satunya yang meragukan mata mereka.

Panah darah telah kehilangan momentumnya. Mereka menetes tanpa membahayakan ke lantai.

“Begitu kau melepaskannya dari tubuhmu, mencuri kendali atas darahmu adalah permainan anak-anak. Aku tidak bisa mengambil semuanya, tapi...”

Claire menyeringai menyihir dan melihat ke arah vampir, yang saat ini mengalami beberapa luka.

Setelah kabut darah Claire mencuri kendali anak panah, dia membalikkannya. Namun, itu berhasil hanya pada beberapa dari mereka. Semua yang lain terpaksa dia buat jatuh begitu saja di tanah.

Tetap saja, prestasi itu bukanlah sesuatu yang bisa dilakukan oleh manusia.

Ini seperti menonton dua Blood Queens melakukannya. Setiap orang kehilangan kata-kata.

“Ayolah, proyektil bukanlah cara untuk menjatuhkan penyihir.” Claire menjilat darah yang berceceran di bibirnya. Itu menodai lidahnya merah cerah.

Kemudian Blood Queen mulai bergerak.

Luka panahnya sembuh dalam sekejap, dan saat itu terjadi, gaun darahnya berubah bentuk.

Apa yang dulunya gaun sekarang menjadi sulur darah.

Dalam sekejap mata, mereka menyebar.

“Lihat sekarang, lebih seperti itu...,” kata Claire, lalu melepaskan sulur dari tubuhnya. Mereka terlihat sama persis dengan milik Blood Queen.

Sulur merah menyebar, setiap set tampak seperti berusaha mengintimidasi yang lain.

Sekaligus, pertempuran dimulai.

Setiap ujung seperti tombak melesat ke depan untuk menemui musuh.

Beberapa dari mereka datang dari bawah lantai dan yang lainnya turun dari langit-langit, tetapi jumlah mereka cukup untuk memenuhi ruangan. Kedua petarung itu diserang dari segala arah.

Banyak dari mereka menabrak satu sama lain, meninggalkan sedikit yang mencapai sasaran mereka.

Saat mereka melihat sulur itu menekan mereka, Claire menarik sabit merah tua dan Blood Queen mengulurkan cakar merahnya.

Kemudian mereka masing-masing memotong sulur musuh dengan satu serangan.

Sulur membumbung di udara, menabrak satu sama lain, mengiris satu sama lain, dan mewarnai ruangan itu merah ruby dengan darah segar. Cahaya Bulan Merah mengalir turun dari lubang yang baru dibuka di langit-langit, memancarkan cahaya ke arah dua wanita cantik itu.

Pertarungan mereka berlangsung terlalu cepat untuk diikuti mata. Mereka sama sekali tidak manusiawi.

Tidak ada yang bisa mengalihkan pandangan mereka dari pertempuran ganas yang indah itu.

“Mereka luar biasa...”

“Sungguh pertempuran yang...”

Apakah keduanya seimbang? Tidak mungkin bagi pengamat manapun untuk mengetahuinya.

Yang mereka tahu adalah keduanya belum memberikan pukulan yang menentukan.

Saat tarian kuat sulur-sulur itu berlarut-larut, Claire mendesah.

“Kita sepertinya menemui jalan buntu. Namun”—dia menyeringai nakal—“Kau sudah menghirup sedikit kabut darahku, bukan?”

Saat kata-kata itu keluar dari mulutnya, Blood Queen jatuh berlutut.

Muntahan berdarah keluar dari mulutnya. Air mata merah mengalir dari matanya. Darah menyembur dari setiap lubang di tubuhnya.

“Groah...”

Untuk pertama kalinya, Leluhur mengeluarkan erangan kesakitan.

“Kau benar-benar harus memastikan bahwa kau mengendalikan kabut yang kau hirup, kau tahu.”

Sulur milik Claire melonjak menuju Blood Queen yang berlutut.

Dia mencoba untuk meningkatkan sulur untuk membela diri, tetapi mereka hancur di bawah serangan massal Claire.

Dinding sulur menyembunyikan vampir dari pandangan. Darah memenuhi udara.

Yang tersisa darinya hanyalah genangan merah.

“Ini jauh dari kekuatan penuhku, tapi mungkin itu akan berhasil.”

Sikap yang dewasa. Senyuman penuh teka-teki. Kekuatan pertempuran yang tidak manusiawi. Mata violet.

Claire yang berdiri di sana dengan tangan disilangkan bukanlah gadis yang Mary kenal.

“Claire, apa yang terjadi padamu...?”

Dia melirik sekilas ke arah Mary dan memberinya senyuman bermasalah. Hampir menyerupai milik Claire.

Namun, saat berikutnya, mata violetnya dipenuhi dengan kehati-hatian.

Kabut darah yang pekat menyelimuti sekeliling mereka, akhirnya menyatu menjadi bentuk seseorang.

“Kau bercanda...”

“Ini tidak mungkin. Dia masih *hidup*...?”

Suara-suara khawatir memenuhi udara, tapi Mary mengerti. Elisabeth yang dia kenal tidak akan jatuh dengan mudah.

Namun, dengan yang Claire sekarang, dia bisa berhadapan langsung dengannya.

Selama dia ada di sini, tragedi seribu tahun yang lalu tidak akan terulang.

Tapi saat Blood Queen yang tidak terluka muncul dari kabut, tubuh Claire terjungkal ke depan.

Dia berlutut.

“Kurasa tubuh ini telah mencapai batasnya...”

Raut wajahnya terluka, dan garis darah menetes dari mulutnya. Tubuh Claire tidak mampu menahan kekuatan tidak manusiawi yang dibawanya.

Claire sedang berlutut, dan Blood Queen menguasainya. Ini adalah pembalikan sempurna dari pemandangan beberapa saat yang lalu.

“Astaga, kita tidak bisa beristirahat di sini...”

“Ini buruk...”

“Oh tidak...”

Mata Mary berair.

Jika Claire terjatuh, tidak akan ada yang tersisa untuk menghentikan Elisabeth.

Tragedi itu akan berulang, dan ketika semuanya selesai, ratunya akan putus asa sekali lagi ...

Mary tidak pernah ingin melalui itu lagi.

Dia bergegas ke sisi Claire.

“Claire!”

“Kau...”

“Claire, kau baik-baik saja?! Aku akan—aku akan mengulur waktu.”

Mary menghunus pedangnya dan mengarahkannya ke Blood Queen.

“Tidak apa-apa. Aku sudah melakukan cukup.” Claire mengulurkan sulur dan menghentikan Mary di jalurnya.

“Pekerjaanku di sini sudah selesai. Yang perlu aku lakukan hanyalah mengulur waktu sampai dia muncul...”

Senyuman cerah terlihat di wajahnya.

“‘Dia’...?”

“Benar sekali. Dia disini...”

Bayangan hitam turun di atasnya.

“Namaku Shadow. Aku bersembunyi dalam kegelapan dan memburu bayangan...”

Setelah melihatnya, Claire pingsan dengan ekspresi lega di wajahnya.



Mantel panjang sosok hitam itu berkibar di belakangnya saat dia menarik pedangnya.

“Hei, Itu si kecil—!”

“Astaga! Kau—!”

“—Shadow-sama!”

Beta gemetar karena gembira.

Keyakinannya pada Masternya mutlak.

Sejak dia dan yang lainnya masih muda dan lemah, dia tanpa lelah berdiri di depan mereka untuk melawan kegelapan. Dia tumbuh mengawasinya dari belakang.

Bahkan melawan Blood Queen, dia yakin dia akan baik-baik saja.

Mungkin karena seberapa pria itu membuatnya merasa aman, atau mungkin karena sudah berapa lama sejak terakhir kali dia melihatnya, tetapi dia merasa seolah-olah tubuhnya sedikit lebih besar dari biasanya.

Tapi tidak semua orang merasakan hal yang sama.

“Untuk apa kau muncul sekarang?”

“Shadow-han, hati-hati. Blood Queen, dia tidak normal.”

Juggernaut terlihat tidak puas dengan kedatangan Shadow, dan yang dilakukan Yukime dipenuhi dengan kekhawatiran.

Kasar sekali! Beta memelototi mereka berdua.

Sementara semua itu terjadi, udara antara Shadow dan Blood Queen semakin tegang.

Shadow menyiapkan pedang hitamnya. Blood Queen menyebarkan sulur merahnya.

Saat itulah Beta menyadari.

Aura yang dipancarkan Blood Queen telah tumbuh semakin kuat.

“Wanita itu monster...”

“Astaga! Itu bukan kekuatan penuhnya...?”

Juggernaut dan Yukime sepertinya juga menyadarinya. Kekuatan Blood Queen telah berkembang sejak pertarungannya melawan Claire.

Matanya berkedip seperti batu rubi merah saat gaun darahnya menggeliat lebih bersemangat dari sebelumnya.

Ketegangan antara dia dan Shadow mencapai puncaknya—dan akhirnya, sulur darah dan pedang hitam bertemu.

Sulur yang tak terhitung banyaknya menekan Shadow, tapi bilah hitam-nya melengkung dengan indah di udara saat itu memotong semuanya.

Jejak merah dan hitam bertabrakan berulang-ulang saat kecepatan mengerikan para pejuang meninggalkan semua pengamat dalam debu.

Bagi mereka, serangan itu hanya dimaksudkan sebagai tipuan.

Tiba-tiba, tubuh Blood Queen bergoyang, dan sedetik kemudian dia berada di belakangnya.

Cakar merahnya diarahkan langsung ke punggungnya.

Tubuh Shadow tiba-tiba bergoyang.

Cakar tidak menemukan apa-apa selain ruang kosong saat pedang hitam menusuk Blood Queen dari belakang.

Sploosh.

Blood Queen meledak dengan suara seperti air yang dibuang dari ember, dan panah darah memenuhi udara di sekitar mereka.

Saat Shadow memukul mereka, Blood Queen memberi jarak di antara mereka.

Mereka bertanding lagi, seolah-olah pertarungan baru saja dimulai dari awal.

“Dia... berhadapan langsung dengan monster itu?”

“Astaga! Sungguh kecepatan yang luar biasa...”

Pertempuran itu terlalu cepat untuk mereka lihat, tapi mereka semua melongo. Hati Beta dipenuhi dengan kegembiraan.

Ini adalah Masternya dalam segala kemuliaan.

Namun, pada saat yang sama, dia merasa tidak nyaman dengan cara yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Ada sesuatu tentang dia yang sepertinya sedikit aneh...

Sebelum dia mencoba untuk mencari tahu apa itu, Blood Queen membuat gerakannya.

Dia melepaskan dua sulur, lalu menggunakan darahnya untuk membuat dua salinan dirinya.

“Hati-Hati! Inilah yang membuat Elisabeth-sama menjadi Leluhur terkuat: kemampuannya untuk membuat salinan darah dari dirinya sendiri dan mengendalikannya sesuka hati!”

Segera setelah Mary selesai berteriak, tiga Queen menembakkan sulur ke arah Shadow.

Bilah hitam memotong tipuan mereka.

Pertarungan berlangsung seperti sebelumnya.

Tidak seperti sebelumnya, ada tiga Blood Queen yang menggunakan penutup sulur untuk meluncurkan serangan mendadak kali ini.

Salah satunya menyerang dari belakang, satu dari atas, dan yang terakhir dari sampingnya.

Shadow dengan cekatan menghindari ketiganya.

Gerakan defensifnya begitu mengalir dan anggun sehingga hampir seperti dia tahu dari mana serangan Blood Queen akan berasal. Tarian mereka sepertinya ditakdirkan untuk berlangsung selamanya.

Namun, saat pertarungan berlangsung, Beta menyadari rasa ketidaknyamanan awalnya tumbuh semakin besar.

Apa itu?

Dalam semua ingatannya, apakah Masternya pernah menghabiskan pedang selama ini dengan lawan?

—Tidak.

Sesuatu berbeda.

Sesuatu tentang Masternya tidak aktif.

Tiba-tiba, ketakutan melonjak di dalam hatinya.

Dia mencurahkan perhatian penuhnya pada pertempuran, mencoba mencari tahu apa yang membuatnya begitu khawatir.

Sulur merah menyerang Shadow, lalu tiga Blood Queens menyergapnya dari titik butanya.

Saat dia melihat prosesnya berulang, Beta akhirnya menyadari.

Untuk semua pertahanan terampilnya, tidak ada gerakan Shadow yang mengarah ke serangan balik.

Tidak peduli seberapa baik seseorang melindungi diri mereka sendiri, mereka tidak akan pernah mengalahkan lawan mereka jika mereka tidak membalas.

Jadi mengapa Shadow tidak melakukan serangan balik?

Lonjakan sulur tak berujung yang datang dari segala arah membatasi gerakannya, dan serangan mendadak Blood Queen terus-menerus membuatnya tertinggal.

Bagaimana itu bisa terjadi?

Ada alasan untuk itu—Kaki Shadow tidak bergerak.

Beta mengenal Masternya, dan dia tahu bahwa dia biasanya menghindari serangan lawannya dengan jumlah gerakan yang tidak terdeteksi sehingga dia dapat segera beralih ke serangan baliknya.

Namun sekarang, dia memukul mundur sulur dengan pedangnya. Karena dia menggunakan pedangnya untuk memblokir serangan itu, serangan baliknya tertunda beberapa saat. Selama waktu itu, Blood Queen selalu mengejanya dengan cakar mereka, jadi dia kehilangan kesempatan untuk menyerang balik sepenuhnya.

Mengapa—?

Mengapa anda tidak mengelak, Master—?

Kakinya lamban. Gerakannya kaku.

Gaya bertarungnya yang dia gunakan, di mana dia berdiri di tempatnya dan mengusir sulur secara manual—itu hampir seperti dia melindungi sesuatu yang berharga.

“—Gh?!”

Saat itulah potongan-potongan itu masuk ke tempatnya.

Beta sendiri berdiri di belakang Shadow.

Di belakangnya adalah Nomor 664 dan Nomor 665, Nomor 666 yang terluka berusaha melindungi mereka, dan kakak perempuan Masternya yang tidak sadarkan diri ...

“O-oh...” Suara Beta bergetar.

Selama ini—dia melindungi mereka.

Dia menghabiskan seluruh pertarungan untuk melindungi mereka semua.

Itu sebabnya dia tidak mengelak.

Air mata berlinang di mata Beta.

“Shadow-sama...”

Kemudian keseimbangan akhirnya hancur.

Sulur merah menabrak Shadow, dan tiga Blood Queens menekan serangan itu.

Dia dikirim terbang dan menabrak dinding.

“Sha-Shadow-samaaaaaaaaaa!!” Jeritan patah hati Beta bergema di seluruh ruangan.

Mengabaikan jeritan kesakitan di tubuhnya, dia secara praktis menyeret dirinya ke arah dinding yang runtuh.

“Tidak, tidak... Shadow-sama... Shadow-sama... Shadow-sama!!”

Ini tidak akan pernah terjadi jika mereka tidak menyeretnya ke bawah.

Beta mengutuk kelemahannya sendiri.

Dia membenci dirinya sendiri karena tidak bisa berdiri.

Air mata mengalir tanpa henti dari matanya saat dia merangkak di lantai dan meninggalkan jejak berdarah di belakangnya.

“Shadow-sama! Shadow-sama!!” Beta mengulurkan tangannya ke arah dinding yang hancur.

Sebelum dia bisa mencapainya, sihir ungu kebiruan mengalir dari puing-puing.

“Apa—?!”

“Apa yang-?!”

Kekuatannya begitu dahsyat sehingga udara bergetar dan puing-puing mengapung di atas tanah. Sihir ungu kebiruan mewarnai cahaya merah bulan.

Kemudian Shadow muncul dari sisi lain dinding yang dibalut mantel energi kolosal.

“Shadow-sama!!”

Masternya berdiri di sana sama seperti biasanya.

Kegelisahan yang dirasakan Beta hilang.

Dia melihat Masternya dikelilingi oleh sihir ungu kebiruan yang indah.

Meskipun dia terlihat sedikit lebih kecil karena alasan apapun, dia penuh dengan kekuatan.

Dia memfokuskan sihir ke dalam pedangnya dan membuat sikap melawan Blood Queen.

“Aku mungkin harus menunjukkan kepadamu apa yang aku mampu...”

Hati Beta melonjak saat dia mendengar suaranya. Begitu dalam, seolah datang dari kedalaman jurang.

Tidak ada lagi yang perlu dikhawatirkan.

Dia merasa hampir kasihan pada Blood Queen, sekarang Masternya tidak lagi menahan pukulannya.

“Oh, Shadow-sama, terima kasih—Huh?”

Tiba-tiba, dari sudut matanya, Beta melihat sesuatu yang berkilauan di balik dinding.

Untuk beberapa alasan, ada tumpukan besar koin emas berserakan di sana. Beta memiringkan kepalanya ke samping.

Mengapa ada disana...? Oh, terserah.

Mengingat fakta bahwa Masternya baik-baik saja, segala sesuatu tampak sepele jika dibandingkan.

“Shadow-sama! Kau bisa melakukannyaaaaaa!!”

Dan dengan dukungan Beta, pertempuran dimulai lagi.

Sihir ungu kebiruan mengamuk di sekitar Shadow.

“Sialan! Dia sebanding dengan Blood Queen... Tidak, dia *lebih kuat*...”

“Sungguh. Tidak ada manusia yang bisa menggunakan sihir seperti ini...”

Tumit Shadow berbunyi *klik, klik* di lantai saat dia melangkah dengan santai menuju

Blood Queen. Namun, Blood Queen tidak berniat membiarkan kesombongannya berdiri.

Sejumlah besar sulur darah mengelilingi Shadow dan menyerangnya.

Dia menangkis mereka dengan pedangnya.

Kemudian dia melangkah maju dengan santai.

“Apa—?!”

“Siapa dia—?!”

Setiap orang yang hadir dapat mengetahui betapa menakutkan langkah kakinya.

Dia bahkan tidak menggunakan pedangnya lagi.

Sulur yang tak terhitung banyaknya hanya mengalir melewatinya, hampir seolah-olah mereka mencoba menghindari kontak.

Langkah lainnya.

Klik.

Ini sesantai seperti yang terakhir.

Cara sulur Blood Queen tetap meleset, itu seperti menonton trik sulap.

Shadow benar-benar terlihat melalui lintasan mereka.

Dia mengelak dengan gerakan sekecil mungkin, lalu menutup celah selangkah demi selangkah. Seolah dia mengatakan bahwa mereka tidak layak untuk diperhatikannya.

Bahkan ketika salah satu Blood Queen muncul di belakangnya, dia menghindarinya hampir sebelum dia menyerang, lalu terus berjalan.

Dia tidak melakukan serangan balik.

Dia tahu dia tidak perlu melakukannya.

Dia mengabaikan mereka dan terus berjalan.

Yang dia lihat hanyalah Blood Queen yang asli.

“Dia menghindari serangannya hanya dengan berjalan—?!”

“Gerakan mikroskopis seperti itu...! Apakah itu mungkin...?” Yukime terengah-engah.

Dia mencapai keterampilan ideal.

Gerakan sempurna. Jenis yang dibayangkan orang, jenis yang hanya mereka impikan. Dia mencapai puncak keterampilan bela diri.

“Jadi *ini* Shadow yang sebenarnya...”

“Mungkin dialah monster yang sebenarnya...!”

Klik, klik, klik. Suara dari sepatu botnya bergema di seluruh ruangan.

Akhirnya, dia berhenti.

Saat dia melakukannya, sulur darah juga berhenti.

Dia sangat dekat, dia bisa menjangkau dan menyentuhnya.

Untuk sesaat, Blood Queen yang cantik dan Shadow yang hitam legam hanya saling menatap.

Blood Queen berdiri dengan bulan merah di punggungnya. Shadow berdiri dibalut sihir ungu kebiruannya.

Semuanya diam, hampir seolah-olah semua kekerasan menggelora tidak pernah terjadi.

Namun meski hening, rasanya mereka berdua sedang bercakap-cakap.

“Kau mencari kematian...?” Suara Shadow rendah dan dalam, seolah-olah datang dari kedalaman jurang.

“Sangat baik...”

Sejumlah besar sihir terkumpul di pedang hitam-nya.

Energi ungu kebiruan menyatu dalam bentuk spiral.

Blood Queen mengulurkan cakar merahnya.

Kenapa ya...? Mengapa kuku-kuku tajam yang menjijikkan itu tampak penuh dengan

kesedihan sekarang...?

“—Tunggu!!”

Itulah mengapa Mary melompat ke depan.

“Mohon tunggu!!”

Dia berlari ke arah mereka.

Mereka bisa memulai kembali. Dia yakin akan hal itu.

Itulah mengapa dia perlu—!

“Elisabeth-sama!!”

Dia dengan panik mengulurkan tangannya.

Tapi... sulur darah menjatuhkannya.

“I AM...”

Suara tak berperasaan Shadow terdengar.

“Elisabeth-sama!!” Mary berteriak.

Untuk sesaat, Elisabeth melihat ke arahnya.

Mata merahnya menatap lembut padanya.

“...ATOMIC. RECOVERY.”

Cakar merah dan pedang hitam bertabrakan, dan dunia menghilang ke dalam cahaya ungu kebiruan.





“Uhh...”

Dia pasti pingsan.

Saat Beta membuka matanya, dia disambut oleh cahaya Bulan Merah yang menyinari malam yang sunyi.

Semua orang tidak sadar. Dia pasti orang pertama yang bangun.

Masternya tidak terlihat.

Dia mungkin sudah dalam perjalanan ke pertarungan berikutnya. Betapa sibuknya dia... dan betapa baiknya.

“Terima kasih, Shadow-sama...”

Dia bersumpah tidak akan pernah melupakan citra dirinya yang mempertaruhkan nyawanya untuk melindunginya dan yang lainnya.

Ketika dia tiba-tiba menyadari bahwa semua lukanya sudah sembuh, senyum diam merayap di wajahnya.

Dia melihat dan memastikan bahwa luka Nomor 664 juga sembuh, seperti luka Nomor 665 dan Nomor 666.

Tentu saja, tidak ada goresan pada Mary atau kakak perempuan masternya.

“Tidak ada yang dilewatkan pengetahuan Shadow-sama. Sepertinya teori Eta benar...”

Beta mengambil setetes darah Blood Queen dan menyegelnya ke dalam botol.

Kemudian dia memfokuskan pikirannya pada darahnya sendiri yang terpampang di seluruh bodysuitnya... dan membuatnya melayang di udara.

“Kekuatan vampir, ya...? Dengan pelatihan yang tepat, ini bisa bermanfaat. *Sigh...* Aku yakin Eta akan menggunakanku sebagai tikus laboratorium... Hyah!”

Beta meluncurkan darahnya ke udara, lalu pergi untuk membangunkan bawahannya.

“Ow.”

“Huh?!”

“Dimana aku?”

“Apa kalian bertiga berencana tidur sepanjang hari? Kita akan segera kembali.”

Numbers itu dengan panik bangkit berdiri.

“Rgh...,” erang Juggernaut. “Apa yang terjadi?”

“Apa yang sebenarnya terjadi...”

Sepertinya keduanya dari Lawless City juga sudah bangun.

Mereka melihat sekeliling dengan heran.

“Tunggu, Shadow melakukan semua ini...?”

“Pria itu melindungi semua orang sendirian...”

Crimson Tower telah dimusnahkan. Mereka semua melihat ke langit. Seolah-olah mencoba untuk membakar keberadaannya di mata mereka...

Beta berbalik. “Ayo, kita pergi.”

“Ungh...”

“Ahh...!”

Sepertinya Claire dan Mary baru saja bangun di belakangnya.

Beta melirik ke belakang dan melihat Mary membantu seseorang dari tengah reruntuhan.

Itu adalah gadis kecil yang menggemaskan dengan rambut merah tua.

“Aku harap kau dapat menemukannya kali ini... Haven milikmu...”

Dan dengan senyum ramah, Beta menghilang ke dalam kegelapan malam.



Saat matahari pagi menyinariku, aku menatap kereta elegan berpermis hitam dan menguap.

Jendela gerbong diblokir oleh tirai tebal, jadi aku tidak bisa melihat ke dalam, tapi aku membayangkan kakakku bertukar air mata perpisahan dengan teman vampirnya.

Udara musim gugur segar dan menyenangkan.

Segala macam hal terjadi, tapi event Vampir Leluhur yang sebenarnya telah berakhir.

Segalanya menjadi sedikit berbatu ketika aku mengalami beberapa masalah tak terduga di tengah sana, tetapi pada akhirnya, aku bisa menyelamatkan penyelesaian besar. Dan hei, semuanya berakhir dengan baik, apa aku benar?

Namun, satu hal yang tidak berhasil aku selamatkan adalah semua koin emas. Untuk sementara waktu di sana, aku duduk manis dengan tiga ribu koin, tetapi karena, katakanlah, banyak sekali keadaan, aku mengakhiri hari dengan kurang dari lima ratus.

Lima ratus koin menghasilkan lima ratus juta zen. Itu jauh dari cukup bagiku untuk pensiun.

Tetapi setelah beberapa pemikiran, aku sampai pada kesimpulan bahwa mungkin ini baik-baik saja.

Bagaimanapun, Lawless City masih berdiri, dan masih memiliki dua menara tersisa.

Jika aku pernah kehabisan dana, aku bisa mampir lagi. Di satu sisi, Lawless City pada dasarnya adalah celengan pribadiku.

Beberapa saat kemudian, pintu kereta terbuka dan Claire melangkah keluar.

Berbicara tentang kakak perempuanku, ada perkembangan besar di bagian itu.

Itu terjadi tadi malam, di penginapan kami.

Aku memang berjalan sendirian di Lawless City, jadi aku mampir ke kamarnya untuk meminta maaf sepiantas.

Ketika aku membuka pintunya, aku melihat sesuatu.

Ada semacam lingkaran sihir keren di tangannya, dan dia membungkusnya dengan perban untuk menyembunyikannya.

Dan untuk memperburuk keadaan, dia bergumam, “Tangan kananku gemetar... Kekuatan khusus terbangun dalam diriku...”

Aku memilih untuk tidak mengatakan apa-apa dan diam-diam menutup pintu.

Dia punya tiga pukulan kombo dari lingkaran sihir, penutup perban, dan kekuatan khusus sedang terbangun.

Kurasa dia akhirnya mencapai usia itu...

Ketika dia keluar dari kereta, dia berjalan ke arahku dengan senyum sugestif di wajahnya.

Aku memanggilnya dengan nada yang senormal mungkin.

“Kau sudah siap?”

“Yup, ayo pergi.”

Kami berdua berangkat.

Namun, tiba-tiba...

“Cid...”

... Dia memelukku dari belakang.

“...Ada apa?”

“Bukan apa-apa... Tidak, ini adalah sesuatu... Lihat, kenyataannya adalah...”

Ini dia...!

“Aku memiliki kekuatan khusus yang tertidur di dalam diriku...”

Dia melakukan adegan coming-out besarnya.

Tidak akan berhasil bagiku untuk membantahnya di sini. Jika kau secara sembarangan membungkam anak-anak, mereka cenderung memberontak terhadapmu.

“Aku tahu. Aku selalu tahu kau spesial, Kak.”

“Aku tahu kau akan mempercayaku, Cid...” Dia meremas sedikit lebih erat.

“Aku harus mengungkap rahasia di balik kekuatan ini. Dan rahasia yang mengelilingi *dia...*”

“Jangan khawatir, aku yakin kau akan melakukannya dengan baik. Aku akan mendukungmu tidak peduli jalan apa yang kau ambil, Claire.”

“Cid... pernahkah kau mendengar tentang Shadow?”

“Oh, ya, dia sangat keren saat di Festival Bushin. Kenapa, dia melakukan sesuatu?”

“...Tidak, bukan apa-apa.” Claire memelukku erat.

Mungkin tidak ada kekurangan kesulitan menunggu kakak perempuanku setelah ini. Dia akan berjuang, dia akan menderita, dan dia harus menghadapi beberapa kebenaran yang dingin dan sulit. Tetapi jika tangan kanannya ‘berdenyut’, tidak ada yang bisa mengelak. Itu semua adalah bagian dari tumbuh dewasa.

Tidak peduli jalan apa yang akhirnya dia putuskan, aku akan menghormatinya untuk itu. Lagipula, jalan yang dia lalui adalah jalan yang juga pernah aku lalui ...

Tiba-tiba, aku merasakan tatapan di punggungku. Aku menoleh untuk melihat.

Ada seorang gadis berdiri di gerbong berpernis hitam membawa payung hitam besar.

Aku tidak bisa melihat wajahnya karena tersembunyi di baliknya, tapi aku bisa melihat rambut merah gelapnya yang berkibar tertiuup angin musim gugur.

Di bawah payung, dia membungkuk dalam-dalam.

Field Notes on a Little
Brother—by Young Claire!

The Eminence in Shadow
Volume 3

Auxiliary
Chapter

Auxiliary Chapter: Catatan Perjalanan Adik Laki-laki—Oleh Claire Kecil

Claire Kagenou baru saja berusia delapan tahun tahun ini dan memiliki adik laki-laki yang dua tahun lebih muda darinya bernama Cid Kagenou.

Claire sendiri adalah gadis muda yang luar biasa.

Garis keturunan Kagenou telah menghasilkan Dark Knight yang tak terhitung jumlahnya, dan karena itu, ekspektasi padanya sangat tinggi.

Adiknya, Cid, di sisi lain... hanya rata-rata yang menyedihkan.

Dia tidak bodoh atau semacamnya, dan dia tidak benci berolahraga. Tapi tidak peduli apa yang mereka lakukan, semuanya menjadi datar dan tidak terinspirasi.

Jika mereka berdua adalah lukisan, Claire akan berada tepat di tengah, karya yang menjadi fokus utama, dan adik laki-lakinya mungkin hanya akan dilihat oleh pengamat yang salah mengira untuk melihatnya.

—Pasangan saudara yang tidak sebanding.

Untuk beberapa alasan, menyadari bagaimana orang melihat mereka membuat Claire kesal tanpa akhir.



Di rumah tangga Kagenou, pelatihan Dark Knight dimulai saat kau berusia enam tahun.

Claire berusia delapan tahun, jadi dia memulainya dua tahun lalu, dan dia sudah mencapai titik di mana dia memenangkan turnamen remaja.

Adiknya Cid baru saja berusia enam tahun, jadi dia juga mulai berlatih baru-baru ini, tapi...

“Bluuuh... Kak, kau sangat kuat...”

Kata-kata menyedihkan keluar dari mulutnya saat dia merangkak di tanah.

“Ayolah, itu hanya satu ketukan ringan. Jangan menangis sesuatu yang begitu lemah!”

Claire menatap Cid dan menusuknya dengan pedang latihan kayunya.

“H-hei, hentikan...!” Cid menggeliat, jelas tidak menikmati dirinya sendiri.

“Lihat, kau masih *bisa* bergerak. Lihat? Satu-satunya alasan kau jatuh begitu cepat adalah karena kau tidak punya nyali!”

“Ini tirani...”

“Astaga, kau menyedihkan... Baiklah, aku baru saja punya ide bagus.” Claire meraih tengkuk Cid dan mulai menyeretnya pergi.

Ayah mereka mengawasi pelatihan mereka di pagi hari, tetapi setelah itu, dia memiliki pekerjaan, jadi dia membiarkan mereka berlatih sendiri.

Mereka tidak punya pilihan dalam hal ini, tentu saja.

Cid menatap Claire saat dia meluncur di tanah.

“Ke-kemana kita pergi?”

“Kau terlalu pengecut, jadi kita akan melakukan beberapa pelatihan khusus untuk membangun karaktermu.”

“P-Pelatihan khusus...?”

“Si Botak memberitahu kita, ingat? Gang Scarface berkemah di hutan dekat sini.”

‘Si Botak’ mengacu pada ayah mereka.

Ibu mereka adalah orang pertama yang memanggilnya begitu, dan Claire mengikuti teladannya. Anak-anak memang belajar dari orang tua mereka.

“Uh-huh, dan dia menyuruh kita untuk tidak mendekatinya...”

“Ya, dan itulah mengapa kita pergi!”

“Huh? Itu tidak masuk akal!”

“Jika kita melakukannya, kau akan bisa membangun beberapa nyali!”

“T-Tidak mungkin! K-Kita tidak boleh...”

“Lihat, kau selalu jatuh secepat itu! Aku memenangkan turnamen, ingat? Tidak apa-apa, kau tidak perlu khawatir.”

“I-Itu adalah turnamen *remaja*... Oh, ya ampun...”

Claire terus menyeret Cid, dan akhirnya mereka meninggalkan lapangan melalui jalan samping dan menuju ke hutan.



Keduanya telah berjalan melewati hutan selama sekitar dua jam.

“Ayo, Claire, kita harus pulang, ini berbahaya...”

Claire menarik tangan Cid saat dia membajak ke depan.

“Apa yang kau bicarakan? Kita baru saja sampai di sini!”

“Ini hampir tengah hari. Ibu akan mengkhawatirkan kita.”

“B-Benar... Jika kita tidak kembali untuk makan siang, dia akan marah.”

Ayah mereka mungkin botak, tapi ibu mereka iblis.

“Ya, pikirkan betapa marahnya Ibu nanti,” Cid setuju.

“...Baik. Pelatihan khusus hari ini telah selesai! Kau merasa sedikit lebih berani sekarang, kan?”

“Oh, ya, ya, pasti.”

“Aku melakukan ini semua untukmu, jadi kau harus merasa bersyukur!”

“Oh, aku bersedia, aku bersedia.”

“Baiklah, ayo kembali!”

Dengan itu, Claire berbalik untuk kembali ke arah mereka datang—dan menabrak seseorang.

“Hei, tidak ada yang bilang akan ada anak-anak di sekitar sini...”

Saat mereka mendengar suara yang dalam, tujuh orang muncul dari semak-semak.

Tubuh mereka terlatih dengan jelas dan pedang mereka digunakan dengan jelas. Ini bukan penduduk desa biasa.

“Tunggu, apa kalian Gang Scarface?!”

“Huh, gadis itu mendengar tentang kita! Maaf, Nak... tapi kalian tidak akan pulang hidup-hidup.”

Mereka memandang rendah ke arah Claire dan mencibir keji.

“Aku—Seharusnya aku yang mengatakan itu padamu!” Claire menghunus pedang seukuran anak kecilnya.

Namun, tangannya kaku dan gemetar.

Salah satu bandit menghunus senjatanya.

“Calon Dark Knight, huh? Mungkin jika kami bandit normal, kau bisa melakukan sesuatu, tapi...”

“A-apa maksudnya itu...?!”

“Kabar buruk, Nak, tapi kami bukan preman biasa. Setiap anggota Gang Scarface adalah seorang Dark Knight. Kami mengejar semua jenis bangsawan dan kelompok yang dijaga dengan baik, dan kami mendapat lebih dari seratus juta zeni untuk kepala kami sebagai buronan internasional. Bahkan seluruh *kelompok* dark knight tidak bisa menjatuhkan kami.”

Claire melirik adiknya yang gemetar di sampingnya, lalu melangkah maju untuk melindunginya.

“J-Jadi apa?!”

“Kau cukup manis, Nak, jadi kau mungkin akan terjual dengan harga yang pantas. Tapi anak laki-laki itu harus mati.”

“Jangan berani-berani menyentuh bahkan rambut di kepala Cid!!”

Claire mengambil langkah pertama.

Dia jauh lebih cepat daripada anak delapan tahun manapun, dan dia menyelip di depan pria itu dalam sekejap mata.

Clang—suara logam terdengar.

“Sial, kau cukup cepat.” Pria itu memblokir serangannya dengan mudah. Keduanya mengunci pedang.

“Rgh... Cid, kabur!!”

Claire mengumpulkan kekuatan di genggamannya, berharap bisa membeli sedetik lagi.

Saat dia melakukannya, dia mengalami pukulan yang luar biasa.

“Urk—!”

Itu tendangan.

Di tengah pertarungan pedang-ke-pedang mereka, pria itu meluncurkan tendangan santai ke arahnya.

Hanya itu yang diperlukan untuk menghancurkan Claire ke pohon dan mengirimnya merangkak di tanah.

Perbedaan antara anak-anak dan orang dewasa sangatlah besar.

“Gah...”

“Kau tahu, kau tidak terlalu buruk. Untuk anak-anak, tentunya.”

“Cid... lari...”

Yang dia inginkan hanyalah membiarkan adiknya melarikan diri, tidak lebih. Tapi keinginannya tak terkabulkan.

“J-Jangan membuli kakakku!”

Mengayunkan pedang latihan kayunya, Cid menyerang.

“Cid... kau tidak bisa...”

Air mata menetes dari matanya.

“Oh, enyahlah.”

Pedang pria itu menebas ke arah Cid kecil.

Saat dia melihat adiknya terbang ke udara dan jatuh tak berdaya ke tanah, semakin banyak air mata mengalir dari mata Claire.

“Tidak... Cid... Cid...!”

—Kenangan yang berharga melintas di benak Claire.

Dia baru berusia tiga tahun saat itu, jadi kemampuannya untuk memahami lingkungannya masih berkembang.

Orangtuanya telah mengalihkan pandangan darinya, dan dia secara tidak sengaja menjatuhkan panci yang tengah di bakar.

Air mendidih tumpah ke atas kepalanya.

Dia baru berusia tiga tahun, jadi tidak ada yang bisa dia lakukan.

Namun di saat-saat terakhir, seseorang menariknya dari belakang. Dia jatuh telentang dan menghindari air dengan setipis rambut. Dia diselamatkan.

Dan orang yang menariknya ke belakang adalah Cid, meskipun dia baru berusia satu tahun.

Ingatan Claire dari jauh ke belakang semuanya kabur, tapi itu bukan satu-satunya saat Cid menyelamatkannya.

Setiap kali dia akan jatuh dari jendela, setiap kali anjing liar akan menggigitnya, setiap kali dia tersesat dan mulai menangis, Cid selalu ada untuk melindunginya.

Meskipun tidak ada yang mempercayainya, dan meskipun ingatan itu memudar seiring waktu, dia selalu ada untuknya.

Itu sebabnya dia benci ketika orang menganggap mereka tidak sebanding.

Dia ingin semua orang tahu betapa menakjubkannya dia sebenarnya.

Tapi karena itu, dia malah membahayakannya.

“Cid... maafkan aku... maafkan aku...”

Saat kesadarannya mulai memudar, Claire mengulurkan tangannya ke tubuh tak bergerak adiknya.

Dia pikir dia melihatnya dengan santai berdiri, tapi tentunya itu hanya tipuan mata.



Anak berambut hitam itu berdiri seolah tidak pernah terjadi apa-apa.

“Daaan... itu dia adegan untuk karakter sampingan yang berlari seperti orang bodoh untuk menyelamatkan kakak perempuannya dan mendapat KO satu pukulan. Aku melakukannya dengan cukup baik, jika aku sendiri yang mengatakannya.”

“T-Tunggu, aku yakin tebasanku mengenaimu...”

Para bandit menatapnya dengan bingung.

“Nah, yang terkena hanyalah beberapa slime yang aku uji.”

Gumpalan lendir bergoyang dari bawah kemeja bocah itu dan jatuh ke tanah.

“Huh, slime...?”

“Daya tahannya tidak sepenuhnya setara. Sepertinya aku harus mengumpulkan lebih banyak.”

Anak laki-laki itu mendesah kesal.

Dia dikelilingi oleh bandit di semua sisi, namun dia tidak terlihat takut sedikit pun. Anak yang aneh.

“Aku berencana datang dan menghancurkan kalian malam ini, kau tahu. Tapi kakak perempuanku cenderung menjadi karakter yang sulit diprediksi.”

Saat dia berbicara, anak laki-laki itu mengambil pedang milik kakak perempuannya yang jatuh.

“Aku tidak tahu apa yang harus dilakukan tentang anak ini. Tapi, hei, terserah. Kali ini, aku akan memastikan aku—”

Suara pria itu tiba-tiba terputus.

“Uhuk–bluh!”

Dia mencengkeram tenggorokannya dan langsung batuk, mengeluarkan darah.

“Huh...? Kenapa kalian sangat lemah?”

Darah segar menetes dari pedang anak itu.

Pria yang tenggorokannya diiris ambruk.

“S-Siapa anak ini—?!”

Para bandit, yang menyaksikan semuanya dimainkan, menghunus pedang mereka secara serempak.

“Aku tidak bisa melihat tebasannya! Dia bukan anak normal!”

“Tidak apa-apa, kepong dia! Dia hanya bocah, kita bisa mengepungnya dan menghancurkan—”

“—Tepat sekali.”

Anak laki-laki itu sudah mulai bergerak.

“Apa—?!”

“Pada akhirnya, aku masih anak-anak.”

Kepala kedua dipotong.

“D-Di belakang kita!!”

Jeritan kaget terdengar.

“Tubuh dan sibirku masih berkembang. Jika kalian mengepungku, itu saja. Aku tidak akan punya cara untuk membebaskan diri.”

Suara anak laki-laki itu datang dari sela-sela pepohonan saat kepala ketiga dan keempat terbang ke udara.

“Ini tidak nyata! B-Bagaimana anak itu bisa begitu cep—?!”

“Nah, aku tidak secepat itu. Tubuh seorang anak tidak bisa menahan lebih banyak tekanan dari ini, lihat.”

Tidak dapat melihat gerakan Cid, para bandit tidak memiliki cara untuk melawan saat dia memotong kepala mereka satu demi satu.

Lima. Enam.

Sekarang, hanya satu bandit yang tersisa.

“—Ah, aku mengerti. Kau benar. Kau tidak secepat itu. Kau hanya membuatnya terlihat seperti itu.”

Suara logam berbunyi, dan pembantaian terhenti.

Bandit dengan bekas luka di seluruh wajahnya menghalangi pedang bocah itu.

“Tubuhmu ringan, jadi kau bisa berakselerasi dan melambat seperti orang gila. Tapi kecepatan tertinggimu tidak seberapa.”

Bandit itu melompat mundur dan membuat jarak di antara mereka.

“Untuk menutupi kekurangan tubuhmu, kau harus mengejutkan kami, mengguncang kami, dan menjatuhkan kami satu per satu. Pikiran bagus untuk anak seusiamu.”

“Terima kasih. Ngomong-ngomong, apakah itu berarti kau Scarface?”

“Itu aku benar sekali. Scarface, yang asli.” Dia menyiapkan pisau besarnya.

Lalu dia menghilang.

“—Dibelakangmu.”

Dia menghadap anak laki-laki itu dari belakang. Saat Scarface menurunkan pisaunya yang besar, anak itu berbalik dan mengayunkan pedangnya.

Kedua bilah bertemu—dan anak laki-laki itu terbang.

“Kau ringan.”

Tubuh mungil itu berputar di udara. Kemudian dia melakukan pendaratan kucing yang anggun.

“Karena aku melompat mundur. Tapi tanganku sekarang terasa geli.”

Anak laki-laki itu menjabat tangannya seperti mencoba mengembalikan sensasinya kepada mereka.

“Kau memilih lawan yang salah, Nak. Kekuatanku, sihirku, kecepatanku—semuanya lebih kuat dari milikmu.”

“Cukup benar.” Anak laki-laki itu menerima pernyataan itu.

“Sungguh memalukan... aku mungkin terhanyut sekarang, tapi aku pernah berjalan di jalur pedang juga, jadi aku tahu. Jika kau memiliki sepuluh... tidak, lima tahun lagi, kau bisa menjadi seorang Dark Knight yang dikenal di seluruh dunia.”

“Bisa jadi.”

“Sayang sekali dunia harus melewatkannya... Tapi balas dendamku yang utama.”

Scarface lenyap sekali lagi.

Sesaat kemudian, pisaunya bersiul di udara dan menebas tubuh bocah itu.

Seharusnya dia memotongnya menjadi dua.

“Apa...?!”

Tubuh anak laki-laki itu tidak memberikan perlawanan sentuhan.

Saat Scarface mengira dia memotong anak itu menjadi dua, tubuh bocah itu menghilang.

Kemudian dia mendengar suara muda di belakangnya. “Itu adalah bayangan.”

“Mustahil—!” Scarface berputar untuk melihat bocah lelaki itu berdiri di belakangnya, tanpa cedera.

“Tubuh anak-anak rapuh, jadi mereka mencapai batasnya dengan cepat. Artinya, yang harus aku lakukan adalah—”

Pedang masalah anak-anak datang menebas.

“—Melanggar batasan itu.”

Itu melemparkan ayunan perak yang indah di udara saat menyerang Scarface.

“Sangat cepat...!”

Sungguh ajaib dia bisa mengangkat pisaunya untuk memblokir tepat waktu.

Scarface meringis saat hantaman berat membuat tangannya mati rasa.

Sekarang mereka mengunci bilah ke bilah.

Mengingat kekuatan Scarface, dia seharusnya bisa mengirim anak itu terbang dengan mudah. Namun...

“Rgh, aku tidak bisa bergerak! Mengapa—?”

Tidak peduli seberapa besar kekuatan yang dia berikan, dia tidak bisa membuat pisaunya bergerak sedikit pun.

Tiba-tiba, udara bergetar. Sihir anak laki-laki itu membengkak hingga tingkat yang luar biasa.

“Ke-kenapa sihirmu...?”

Mata anak laki-laki itu bersinar merah.

“*Overdrive.*”

Pisau itu retak—lalu pecah berkeping-keping.

Fragmen itu berkilauan saat mereka melesat di udara.

Diiris menjadi dua, Scarface melihat darahnya sendiri terbang saat dia jatuh ke tanah. Di wajahnya, matanya membeku karena terkejut.

Anak laki-laki itu melihat ke bawah dan batuk darah.

“*Uhuk...* Kurasa itu beban yang terlalu berat untuk ditanggung oleh tubuh seorang anak.”

Dia menyeka darah dari bibirnya.

Dia membersihkan darah dari pedang.

“Aku memberikan tiga puluh dari seratus. Seorang shadowbroker sejati tidak akan

pernah terdesak sejauh ini.”

Dia mendesah.



“Kak, bangun!”

Mendengar suara adiknya, Claire langsung bangun.

“Cid—?!”

“Syukurlah—urk!”

Claire sambil menangis meremas Cid sekuat tenaga yang dia bisa.

“Oh, Cid, kau baik-baik saja! Syukurlah! Oh, syukurlah...”

Dadanya dipenuhi perasaan lega dan menyesal.

“Maafkan aku! Aku minta maaf. Kau pasti sangat takut.”

“Urk... Grh... Tidak bisa bernapas...”

“Cid, Cid, Cid... Tunggu, apa yang terjadi dengan para bandit?”

Akal Claire kembali padanya, dan dia melihat sekeliling.

Para bandit tidak terlihat. Yang ada di sekitar mereka hanyalah noda darah.

“Beberapa... beberapa pemburu hadiah datang, dan mereka semua kabur. Kemudian para pemburu hadiah mengejar mereka...,” jawabnya sambil berjuang dalam pelukannya.

“Begitu... kurasa itu membuat kita beruntung.”

“Butuh... udara...”

“Terima kasih telah mencoba menyelamatkanku, Cid.”

“Uh, tidak masalah. Aku langsung dikirim terbang, meskipun...”

Claire menggeleng.

Dia teringat akan kenangan penting yang hampir dia lupakan.

“Kau selalu menyelamatkanku, Cid. Sejak awal, sangat awal...”

Itulah yang dia sukai dari dia.

“Aku akan menjadi lebih kuat. Kemudian, setelah aku kuat, itu akan menjadi giliranku untuk menyelamatkanmu.”

Dia meremasnya erat-erat, bertekad untuk tidak pernah kehilangannya lagi.

I'll Destroy It All and Start from Scratch!

The Eminence in Shadow
Volume 3

Chapter 4

Chapter 4: Aku Akan Menghancurkan Segalanya Dan Memulai Dari Awal!

Spirit Fox Yukime menunggu tamunya di atas lantai tertinggi White Tower.

Cahaya bulan yang pucat mengalir dari luar, dan lilin di atas meja menerangi makan malam mewah di sampingnya.

Tiba-tiba, nyala lilin berkedip saat sosok bayangan muncul dalam cahaya redup.

“Ah, kau di sini...”

Shadow, mengenakan mantel panjang hitam legam, muncul entah dari mana di depan pintu geser ruangan.

“Shadow-han, kami sudah menunggumu.”

Sepasang wanita yang mengenakan kimono tebal menyambutnya.

Shadow duduk di seberang Yukime.

Dia menawarinya bungkukan cepat.

“Aku sangat berhutang budi atas kejadian kemarin. Jika bukan karenamu, aku tidak akan hidup di sini hari ini.”

Dagingnya yang lembut bergoyang di garis lehernya yang rendah dan mencolok.

“Apakah kau akan begitu ramah untuk menerima terima kasihku? Natsu? Kana?” Yukime menunjukkan senyum menawan.

Natsu dan Kana, kedua wanita itu, memperlihatkan dada mereka dan mendekati Shadow.

“—Itu tidak perlu.”

“Ah, jadi kau bukan pria dengan selera seperti itu...”

Yukime memberi mereka sinyal, dan Natsu dan Kana mundur.

Lalu dia menyamping ke sisi Shadow dan mengisi gelasnya.

“Demi yang terbaik untuk kita.”

Shadow tidak menerimanya.

“—Sebutkan bisnismu.”

“Sesungguhnya, aku ingin kita akrab, Shadow-han,” bisiknya di telinganya sambil tersenyum.

“Tapi aku tahu membangun kepercayaan membutuhkan waktu. Jadi, aku punya beberapa informasi menarik untukmu.”

Dadanya menekan lengannya.

“Katakan, apakah kau pernah mendengar tentang aliansi anti-Mitsugoshi? Banyak perusahaan takut akan ekspansi cepat Mitsugoshi; karenanya mereka telah bergabung dan merencanakan untuk menjatuhkan Mitsugoshi. Siapa yang akan menang? Mitsugoshi? Major Corporate Alliance? Apapun itu, itu pasti akan memicu perang yang menentukan untuk perdagangan di wilayah ini...”

Dia mencondongkan tubuh begitu dekat, bibirnya praktis menyentuh telinganya.

“Dan pemenang perang itu bukanlah Mitsugoshi atau Major Corporate Alliance. Itu akan menjadi kau, Shadow-han, dan itu akan menjadi aku...”

Dia menghembuskan napas, lalu menyandarkan kepalanya di bahu Shadow.

“Bagaimana menurutmu? Haruskah kita bergabung dan mengambil semua yang layak direbut?”

Telinga Shadow berkedut.



Saat ini tengah malam, dan gerbong tersebut berjarak sekitar dua hari perjalanan dari ibu kota Kerajaan Midgar.

Rombongan saat ini sedang membuat kemah dengan cahaya obor.

Setiap gerbong memiliki logo berukir yang menyerupai topeng. Itu bukti bahwa mereka milik Mitsugoshi, Ltd.

Iring-iringan gerbong yang tidak aktif itu dikemas penuh dengan barang-barang. Rumor mengatakan bahwa satu gerbong barang dagangan Mitsugoshi bernilai lebih dari seratus juta zeni. Melihat puluhan dari mereka berbaris seperti ini sudah cukup untuk membuat kepala siapapun berputar.

Begitu barang dibawa ke ibukota, orang berbaris berbondong-bondong untuk membelinya, dan perusahaan memperoleh keuntungan besar.

Itulah mengapa Mitsugoshi mampu berkembang dengan sangat pesat.

Tidak ada kekurangan pedagang yang menganggap perusahaan sebagai ancaman, tentunya. Namun, permintaan barang Mitsugoshi sangat besar sehingga bahkan seluruh koalisi pedagang tidak akan memiliki kesempatan melawan mereka.

Berkat itu, sistemnya telah sekuat batu hingga sekarang.

Namun, jika koalisi pedagang tidak dapat melawan Mitsugoshi, bagaimana dengan koalisi perusahaan...?

Sekarang, akhirnya—perusahaan besar mulai bangkit dan bersatu padu.

Di tengah kegelapan, beberapa sosok menatap ke arah perkemahan Mitsugoshi.

Masing-masing mengenakan topeng di wajah dan pedang di pinggul. Mereka akan terlihat seperti perampok sederhana jika bukan karena satu fakta yang tidak sesuai.

Mereka semua adalah Dark Knight.

Tidak jarang para dark knight yang telah melakukan kejahatan terjerumus ke dalam kehidupan bandit, tetapi sekelompok perampok yang merupakan dark knight hampir tidak pernah terdengar.

Berkomunikasi melalui isyarat tangan, mereka merayap menuju kamp.

Kemudian sekaligus, mereka menyerbu.

“Eeeeeeeek!!”

Jeritan wanita berdering di udara.

Mereka menebas elf berambut perak yang sedang berjaga, lalu mengejar personel lainnya.

Suara pembantaian bergema sepanjang malam.

Ketika diserang oleh sekelompok Dark Knight sebesar itu, bahkan Mitsugoshi pun tidak memiliki kesempatan. Korban terakhir adalah elf cantik dengan rambut pirang platinum.

Saat mereka menyeretnya keluar dari kereta, air mata berlinang di mata birunya.

“Kumohon, aku mohon padamu. Jangan bunuh aku...”

Saat melihat betapa cantiknya dia, seringai vulgar merayap di wajah para perampok.

“Sebaiknya kita menjadikannya contoh.”

“Heh-heh. Kau mengatakannya.”

Mereka dengan kasar mengikatnya.

“Sebuah contoh...?! Apa maksudnya?!”

“Ingin tahu?”

“T-tidak, kumohon! Jangan sakiti aku...!”

Seorang pria menghunus pedangnya dan perlahan-lahan mengiris gaun wanita itu dari samping, memperlihatkan kulit pucatnya.

“Keberuntunganmu habis saat kalian membuat marah Garter Corporation. Yang dibutuhkan presiden hanyalah beberapa kata untuk memadamkan perkelahian perusahaan-perusahaan besar dan menyatukan mereka di bawah satu bendera. Mitsugoshi sudah tamat...”

“Tunggu, bukan, maksudmu bukan... Kalian ini...?”

“Kau dapat menebaknya, kami adalah tentara pribadi Garter. Kekuatan kami setara dengan negara kecil.”

Keputusasaan melintas di mata wanita itu.

Senyuman pria itu menjadi semakin kejam saat tebasannya mencapai dada wanita itu.

Sepasang gundukan bulat putih terjatuh—atau lebih tepatnya, seharusnya begitu.

Sebaliknya, satu-satunya hal yang terlihat adalah gumpalan pakaian hitam yang menempel di kulitnya.

Itu menutupi tubuhnya dalam sekejap, menyembunyikan dagingnya yang terbuka.

“Apa-apaan?!”

“Aku menghargai kau begitu terbuka denganku.”

Keputusasaan di matanya hilang tanpa jejak. Itu telah digantikan oleh tatapan kejam dan tegas yang hanya dimiliki oleh orang yang benar-benar kuat.

“Kurang ajar kau!” Pria itu mengayunkan pedangnya ke arahnya.

Dia tidak mengelak.

Pedang menghantam lehernya, lalu berhenti total. Pakaian hitam menolaknyanya untuk tenggelam lebih jauh.

“Apa—?!”

Wanita itu menatap pedang itu dengan dingin. “—Kau sangat lemah.”

Lalu dia menusuk ke depan.

Sebuah bilah hitam menembus jantung pria itu dan keluar dari punggungnya.

Dia roboh, mulutnya berbusa darah. Wanita itu melirik ke arahnya, lalu mengangkat pedangnya tinggi-tinggi.

“Sudah waktunya—hukum mereka.”

Setelah mendengar perkataannya, korban pertama, elf berambut perak, berdiri dan memotong penyerangnya.

Dan itu baru permulaan. Karyawan Mitsugoshi yang seharusnya mati berdiri satu demi satu dan memusnahkan para pembunuh. Masing-masing dari mereka mengenakan pakaian hitam di balik pakaian mereka.

Situasinya selesai sepenuhnya berbalik 180 derajat.

Para pembunuh mencoba melarikan diri, tetapi para wanita menebas mereka.

Seruan permohonan dan kematian memenuhi udara untuk sesaat, tetapi setelah beberapa saat, malam kembali sunyi.

Elf pirang platinum berbalik ke elf berambut perak. “Malam hari lebih menyenangkan saat mereka sunyi, bukan...? Beta, laporanmu.”

“Kami sudah selesai mengalahkan para assassin, Alpha-sama. Pihak kami tidak menderita korban dan juga tidak ada cedera. Kami juga berhasil menangkap tiga dari mereka hidup-hidup.”

Elf menarik yang dia panggil sebagai Alpha mengangguk.

“Serahkan sisanya pada Numbers.”

“Dimengerti.”

“Sepertinya kita akan berperang...”

Mata biru Alpha berkedip saat dia menatap langit di kejauhan.



Menjelang musim gugur, udara malam berangsur-angsur mulai mendingin.

Aku mendengarkan kicauan dan dengungan serangga saat aku berganti pakaian dengan setelan jas di kamar asramaku. Awalnya setelan jas tidak ada di dunia ini, tetapi Mitsugoshi mempopulerkannya, dan sekarang setelan itu sangat populer di kalangan bangsawan.

Pakaianku, bagaimanapun, bukanlah salah satu dari Mitsugoshi. Ini adalah produk tiruan yang dibuat oleh Snow Fox Corporation yang diberikan Yukime sebagai hadiah.

Rupanya, dia mengelola bisnis resmi yang beroperasi di luar Lawless City. Mereka saat ini sedang memperluas lini produk tiruan Mitsugoshi mereka.

Meskipun demikian, produk Mitsugoshi memanfaatkan sepenuhnya semua jenis informasi yang aku bawa dari dunia asliku. Meskipun Snow Fox dikenal luas sebagai otoritas terkemuka dalam menjiplak desainnya, mereka hanya mampu mereplikasi sebagian kecil dari produk mereka.

Rekayasa mitsugoshi adalah yang terbaik di dunia!

Masyarakat ini tidak memiliki undang-undang ‘antipakat’, tetapi jika mereka memilikinya, cara Mitsugoshi mengambil alih pasar pasti akan melanggar undang-undang tersebut.

“Tidak heran jika Major Corporate Alliance marah pada mereka...”

Sejujurnya, Alpha dan yang lainnya mungkin sedikit berlebihan.

Sedangkan untukku, aku memiliki pakaian yang lengkap. Jas hitam, kemeja bergaris, dasi hitam tipis. Sepatuku dengan ujung lurus hitam.

Aku menyelesaikan tampilan dengan membelah rambut aku ke samping dan mengenakan topeng putih yang menutupi bagian atas wajahku.

“Heh-heh-heh...”

Aku merasa seperti agen FBI.

Slime bodysuit sangat bagus—jangan salah paham—dan tidak bisa dikalahkan dalam hal fungsionalitas. Namun, aku belum bisa membiarkan gadis-gadis Shadow Garden mengetahui siapa aku.

Sekarang, hampir waktunya untuk pertemuanku dengan Yukime.

Aku mematikan lampu kamarku, melompat keluar jendela, dan lari melewati malam.

Kehadiranku benar-benar terhapus. Tidak ada yang mengikutiku.

Setelah meninggalkan halaman sekolah dan menerobos hutan selama sekitar setengah jam, aku mendengar gemuruh air terjun saat aku sampai di tempat terbuka.

Di dalamnya, ada sebuah rumah besar yang terletak tepat di tepi sungai pegunungan.

Namanya Descendingwater, dan di antara hutan, air terjun, dan sungai, ada estetika yang luar biasa.

Rupanya, itu dirancang oleh beberapa arsitek ternama. Yukime menggunakannya sebagai markas rahasianya.

Aku melihat cahaya hangat keluar dari jendela, dan dengan keberadaanku masih terhapus, aku diam-diam menyelinap ke dalamnya.

Yukime sedang duduk di sofa di depan perapian.

Rambut putihnya bersinar dalam cahayanya.

Tumitku berbunyi *klik* saat aku berjalan, dan Spirit Fox itu menoleh ke arahku dan tersenyum.

“Sekali lagi aku gagal merasakan kedatanganmu, Shadow-han.”

“...Aku sudah mengabaikan nama itu,” kataku pelan saat aku duduk di sofa di seberang Yukime.

“Ah, benar juga. Sekarang kau adalah John Smith-han.”

“Benar. Itulah aku sekarang...”

Untuk sementara waktu kedepannya, aku berencana untuk bertindak sebagai John Smith, Agen Super Elite. Aku bahkan mengubah nada suaraku agar terdengar lebih keren dan lebih tenang.

“Hatiku menjadi hangat mengetahui kau memutuskan untuk mempercayaku, John-han. Mau minum denganku?”

“Tidak masalah jika aku melakukannya.”

Saat Yukime menuangkan anggur, dia memastikan untuk menekankan belahan dadanya yang terbuka.

Bagus. Aku suka seluruh getaran ‘kaki tangan seksi dari organisasi samar’ yang dia lakukan.

Aku berpura-pura menikmati aromanya, lalu menyesapnya. Sebagai catatan, aku tidak tahu apa-apa tentang aroma atau rasa terkait anggur.

“Ada untungnya buatku. Hanya itu saja...”

“Ara. Hubungan yang dibangun hanya berdasarkan keuntungan? Itu terlalu menyedihkan, bukan?”

“Kau tidak berbeda, kan?”

“Aku bertanya-tanya... Mau menguji teori itu?” Yukime menjilat bibirnya yang lembut dan penuh dengan senyum menggoda.

“Kau membuang-buang waktuku.”

“Di kesempatan lain, mungkin...”

Dia menegakkan belahan dadanya sedikit, lalu menyesap anggurnya. Bibirnya meninggalkan bekas merah cerah di gelas.

“MCA—Major Corporate Alliance—mengadakan pertemuan beberapa hari yang lalu. Sekarang, mereka tidak melakukan lebih dari sekedar muncul dan mengonfirmasi pernyataan misi mereka, meninggalkan rencana spesifik mereka untuk hari lain. Sayangnya, dari kelihatannya, mereka sudah menggunakan metode yang agak vulgar. Mitsugoshi mungkin jatuh lebih cepat dari yang diharapkan.”

“...Aku mengerti.”

“Namun, rencana kita tetap sama. Pertama, kita membiarkan Mitsugoshi dan MCA saling menghancurkan. Lalu kita membuat persiapan kita dan menunggu kesempatan kita—”

“—Dan kemudian kita mengambil semuanya.”

Pada akhirnya, Alpha dan yang lainnya bertindak terlalu jauh.

Kedengarannya, nasib mereka ditentukan saat mereka melawan MCA. Yukime berkata begitu, begitu juga semua orang tua yang menjalankan toko di distrik perbelanjaan.

Maksudku, itu masuk akal.

Beberapa anak pemula yang baru berbisnis beberapa tahun tidak boleh berkelahi melawan perusahaan lama dengan pengalaman dan sejarah bertahun-tahun. Itu akal sehat dasar.

Hanya ada satu cara bagiku untuk menyelamatkan mereka.

Aku harus menghancurkan semuanya, lalu mulai dari awal.

Mitsugoshi terlalu menonjol, jadi semua orang dan ibu mereka memusatkan perhatian pada mereka. Sayangnya, itu berarti tidak ada pilihan selain menekan tombol reset.

Mitsugoshi akan dihancurkan oleh MCA.

Namun, Yukime dan aku akan bekerja di belakang layar untuk menghapus MCA sehingga kami dapat membagi aset mereka dan pasar baru.

Kemudian aku akan menemukan perusahaan baru dan mempekerjakan Alpha dan yang lainnya untuk menjalankannya.

Dengan kata lain, Mitsugoshi hanya akan terlahir kembali dengan nama yang berbeda.

“Kami membutuhkanmu untuk melakukan beberapa pekerjaan untuk membuat ini semua terjadi. Berhati-hatilah,” dia memperingatkan.

“Hati-hati...?”

Wajah Yukime menjadi gelap saat dia bangkit berdiri. Kemudian dia berbalik dan membuka ikat pinggang kimponya.

Fwump.

Cahaya api menerangi tubuh telanjangnya saat pakaiannya jatuh ke lantai.

Punggungnya... sangat meradang.

“Orang yang melakukan ini padaku, Gettan si Pedang Iblis, bekerja untuk MCA.”

Punggungnya masih mengarah ke arahku, Yukime menatapku dari balik bahunya.

“Gettan adalah milikku. Aku benar-benar akan membunuhnya dengan kedua tanganku sendiri...”

Derak api berfungsi sebagai latar belakang proklamasi suram Yukime.

Lalu, tiba-tiba, dia tersenyum.

“Hee-hee. Sekarang, haruskah kita mulai merencanakannya?”

Setelah Yukime memakai kimponya kembali, pembantunya Natsu dan Kana muncul untuk membantu memperbaiki ikat pinggangnya.

Aku menghabiskan sisa anggurku dan diam-diam bangkit berdiri.



Aku punya hari libur.

Saat ini, aku menghabiskannya dengan Skel dan Po. Sudah lama sejak kami bertiga NPC berbelanja bersama seperti ini.

Aku tidak memiliki apa-apa yang membuatku sekarat, jadi aku mengisi keranjangku dengan kebutuhan sehari-hari dan membawanya ke konter.

“Jadi dari lima ribu zeni . Apakah uang kertas tidak masalah untuk kembalianmu?”

“Uh, tentu.”

Pastikan untuk menambahkan “uh” sebelum jawabanmu adalah Karakter Latar Belakang 101.

Lebih tepatnya, sepertinya orang sudah mulai menggunakan mata uang kertas baru-baru ini. Kerajaan Midgar pada dasarnya menjalankan ekonomi berbasis koin, tetapi uang kertas telah membuat beberapa terobosan serius.

Sekarang, uang kertas bukanlah uang yang sebenarnya. Secara teknis, ini lebih seperti voucher yang dapat ditukar dengan mata uang yang sebenarnya.

Karena itu, ada banyak toko yang tidak mau menerimanya, dan banyak orang yang tidak mempercayainya. Meminta izin sebelum mencoba menggunakannya dianggap sopan.

Setelah mengambil kembalianku dan menyelesaikan transaksi, aku keluar dan melihat-lihat uang kertas itu dengan santai.

“Huh...?”

Aku baru saja menyadarinya, tapi kenapa desainnya berbeda dengan uang seribu zeni lainnya ?

Melihatku tiba-tiba berhenti, Po memanggilku.

“Ada apa, Cid?”

“Apakah uang kertas seribu zeni selalu terlihat seperti ini?”

“Apa yang kau bicarakan? Itu salah satu uang kertas baru yang baru saja dikeluarkan oleh MCA. Apakah kau tidak tahu mengapa kita berbelanja hari ini?”

Apa maksudnya?

“Hari ini adalah obral besar untuk memperingati MCA yang merilis uang kertas baru mereka, ingat?”

“Oh, iya. Ya ya ya.”

Apa itu?

“Ayolah, Cid, kau harus memperhatikan.”

Aku melihat. Mereka mengadakan ledakan untuk membujuk orang agar menggunakan uang kertas baru mereka.

Tunggu sebentar.

Jika MCA hanya mengeluarkan tagihannya, dari mana asal semua uang kertas yang telah kita gunakan sebelumnya?

Sekarang aku agak tertarik, jadi aku merogoh dompet aku dan mengeluarkan salah satu uang kertas lama untuk dilihat—dan menemukan kebenaran yang mengejutkan!

“Apa-apaan *ini*?”

Aku tidak bisa menahan diri untuk tidak berteriak.

“A-Ada apa, Cid?!”

“Hei, Cid, ada apa?”

“Kenapa di sini ada tulisan ‘Mitsugoshi Bank’?”

Aku dapat melihat kata-kata di tepi uang kertas dengan jelas seperti hari: Mitsugoshi Bank.

Apa itu Mitsugoshi Bank?!

Jangan bilang Alpha dan yang lainnya juga memulai bank?!

“Karena ini adalah tanda terima deposit dari Mitsugoshi Bank. Duh.”

“Mitsugoshi Bank adalah yang pertama mulai menghasilkan uang kertas, ingat? Jika kau menggunakannya di toko Mitsugoshi, kau mendapatkan barang gratis, diskon, dan lain-lain.”

“Ah, setelah kau menyebutkannya...”

Dulu, toko Mitsugoshi adalah satu-satunya tempat kau dapat membelanjakan uang kertas. Aku selalu berpikir itu aneh, serta fakta bahwa mereka memberimu diskon untuk melakukannya, tetapi sekarang aku rasa aku tahu mengapa.

Jadi mereka mendirikan bank dan merahasiakannya dariku, ya?

Tunggu, benarkah?

Sebenarnya, setelah kupikir-pikir, aku ingat satu saat...

Beberapa tahun yang lalu, semua orang akan memujiku dan berkata, “Shadow-sama, kau jenius!” setiap kali aku memberitahu mereka hal-hal sepele acak dari dunia lamaku, jadi aku akan terbawa suasana dan memberitahu mereka tentang segala macam hal. Aku pikir aku mungkin telah menyebutkan sesuatu tentang bank dan penciptaan kredit saat itu.

Aku pernah menonton film dokumenter MBO (Management by Objective) berdurasi dua jam tentang pembuatan kredit, jadi meskipun aku hanya mengingatnya secara samar, aku bisa mengoceh untuk sementara waktu.

Namun, sekitar setengah jalan, sorot mata semua orang mulai membuatku takut, dan ingatanku tentang film dokumenter mulai menjadi sangat samar, jadi aku memotong penjelasannya dengan berkata, “Cari tahu sisanya sendiri”. Setelah itu, aku pikir mereka sangat bersemangat tentang ide untuk mendirikan bank sendiri.

Ya Tuhan, apakah mereka benar-benar serius ?

Apakah kata *menahan diri* bahkan ada dalam salah satu kosakata mereka?

Sejujurnya, mungkin itulah yang memicu faksi anti-Mitsugoshi.

“Itu sebabnya MCA juga mengeluarkan uang kertas, ya...?”

Jika tidak, Mitsugoshi akan kabur dengan bolanya. Mereka tidak punya banyak pilihan.

Yang menjadi pertanyaannya kemudian *Seberapa baik MCA memahami betapa berbahayanya penciptaan uang kertas?*

Waktunya telah tiba bagiku untuk menggunakan pengetahuan yang diberikan kepadaku oleh dokumenter MBO dua jam itu.

“Heh-heh-heh... Pertanyaannya adalah, *Seberapa baikkah mereka...? Seberapa berbahaya...? Heh-heh-heh...*”

“Apa yang dia bicarakan di sana?”

“Dia mungkin stres. Aku tidak bisa membayangkan hidupnya berjalan dengan hebat,

bagaimanapun juga.”

Ketika aku mengambil uang kertas Mitsugoshi Bank yang sederhana namun rumit dan membandingkannya secara berdampingan dengan uang kertas MCA yang mencolok namun tidak rapi, aku melihat sesuatu.

Tunggu, apakah ini...?

Uang kertas Mitsugoshi Bank memiliki nomor seri dan watermark.

Uang kertas MCA juga memiliki nomor seri, tetapi watermarknya tidak ada. Dan desainnya juga tidak sedetail itu.

Jika seseorang membuat uang palsu, menjadi kaya akan mudah.

Aku tidak memiliki sarana untuk membuatnya sendiri.

Namun, apa yang aku lakukan miliki adalah kaki tangan handal yang beroperasi di sisi teduh hukum.

Oh, aku bisa bekerja dengan ini. Aku memang bisa bekerja dengan ini.

“Skel, Po, aku hampir memperoleh segalanya.”

“Apa yang kau bicarakan, bung...?”

“Cid, apakah kepalamu terbentur...?”

Berputarlah, Oh roda gigi dalam tengkorakku!

Sedangkan untukmu, dokumenter MBO dua jam, aku mengandalkanmu!!



Saat Yukime menatap perapian dan menyesap anggurinya, dia merasakan angin bertiup dari suatu tempat.

Ketika dia berbalik, dia menemukan bahwa jendelanya terbuka. Dia mendengar suara seperti jari yang menjentikkan logam.

“John-han, mohon beritahu, apakah itu kau...?”

Pertanyaannya terjawab ketika seorang pria berpakaian jas muncul dari kegelapan.

Fisiknya seimbang, dan wajahnya memakai topeng putih dan senyum pemberani.

Dia duduk di depan Yukime, bermain-main dengan koin di tangannya dan membalikinya ke udara.

“Koin emas tunggal ini bisa berlipat ganda. Semuanya ada di balik kekuatan yang berubah-ubah, fantasi yang disebut kredit...”

Suaranya rendah dan bergema.

Yukime merasa dia sedang membicarakan uang kertas yang baru-baru ini mulai beredar.

“Potongan kertas yang dianggap massa sebagai mata uang secara teknis bukanlah uang. Sebenarnya, itu adalah slip deposit. Tiket yang bisa ditukar dengan uang yang kau pinjamkan ke bank, tidak lebih. Ketika Mitsugoshi Bank menyebarkan mereka keluar ke dunia, mereka juga memberi mereka kekuatan untuk membayar akun—dengan kata lain, mereka membuatnya sehingga slip deposit dapat digunakan untuk transaksi. Di ibukota, itu sepenuhnya mungkin untuk menukar slip deposit senikai sepuluh ribu zeni untuk barang-barang senikai sepuluh ribu zeni. Dan siapapun kemudian dapat membawa slip itu ke Mitsugoshi Bank dan melikuidasi mereka. Akibatnya, orang-orang menjadi percaya bahwa slip kertas memiliki nilai yang sama dengan uang sebenarnya...”

Dia mengeluarkan dua lembar kertas dan meletakkannya di atas meja. Salah satunya adalah uang kertas Mitsugoshi Bank; yang lainnya adalah satu dari MCA.

“Tapi apakah mereka benar-benar bernilai segitu? Katakanlah, secara hipotetis, seseorang menyeter sepuluh ribu zeni ke Mitsugoshi Bank. Mitsugoshi kemudian akan mengeluarkan uang sepuluh ribu zeni kepada depositor, dan mereka akan pergi dan membelanjakannya selama belanja harian mereka. Tetapi sesuatu yang aneh terjadi di sini. Ada sepuluh ribu disimpan di bank, dan sepuluh ribu berkeliling melalui pasar. Kita mulai dengan satu koin sepuluh ribu zeni, tetapi tiba-tiba ada dua puluh ribu zeni yang melayang-layang.”

Yukime mempertimbangkan fakta bahwa Mitsugoshi Bank membuat orang-orang percaya bahwa slip deposit mereka sama baiknya dengan uang untuk menjadi karya besar mereka.

Berkat itu, mereka telah memperoleh kemampuan untuk meningkatkan nilai satu koin berkali-kali lipat.

“Sekarang, jika yang dilakukan bank hanyalah membiarkan sepuluh ribu zeni yang asli duduk diam di lemari besi mereka, tidak akan ada masalah. Bahkan jika uang dalam sistem secara teknis masih berlipat ganda, jumlah yang keluar di pasar tetaplah masih baru sepuluh ribu zeni, jadi tidak ada kontradiksi yang lahir. Namun, Mitsugoshi telah menggunakan sepuluh ribu zeni di lemari besi mereka sebagai jaminan untuk menerbitkan uang sepuluh ribu zeni lagi dan meminjamkannya.”

Tidak banyak orang yang benar-benar menarik uangnya dari bank, terutama jika uang kertas sangat nyaman dan mudah digunakan. Tidak ada yang mau berjalan-jalan dengan sekantong besar koin emas yang bergemerincing.

Selanjutnya, Mitsugoshi diberi insentif untuk menguangkan kemakmuran ibu kota.

Tidak ada habisnya bagi orang-orang yang ingin mengambil pinjaman untuk memulai bisnis, jadi uang kertas Mitsugoshi praktis menyebar lebih cepat daripada yang bisa mereka cetak.

“Sepuluh ribu zeni dalam lemari besi mereka berlipat ganda berkali-kali lipat, dan berkat ledakan ekonomi ibu kota, Mitsugoshi Bank dapat menarik minatnya. Begitulah kekuatan penciptaan kredit...”

Pembuatan kredit. Persis seperti yang dimaksudkan.

Pemimpin Mitsugoshi Bank mungkin saja penipu terhebat yang pernah ada di dunia.

Yukime tidak tahu siapa sebenarnya yang berani dan cukup licik untuk membuat skema seperti itu, tapi dia ingin sekali mendapat kesempatan untuk duduk dan mengobrol dengan mereka.

“Tapi apakah secarik kertas ini benar-benar berharga seperti yang diyakini orang-orang...?”

Jika cerita John dipublikasikan, mereka akan terkejut.

Tentu saja, itu mungkin sudah menjadi rahasia umum di antara para pemimpin MCA.

Lagipula, merekalah yang mengamati setiap gerakan Mitsugoshi.

Tidak mengherankan jika John juga bisa mengetahuinya, tetapi mengapa dia mengungkitnya? Yukime memikirkannya.

“Ini dua lembar uang. Salah satunya adalah milik Mitsugoshi; yang lainnya adalah MCA. Menyadari sesuatu...?”

“Ara. Apakah ada sesuatu yang perlu diperhatikan...?”

Mata Yukime terlihat seperti genangan air jernih saat dia membandingkan kedua uang. Desainnya berbeda, tentu saja, tetapi dia ragu bahwa itulah yang dia maksud.

Dalam hal itu...

“Yang satu memiliki watermark, sedangkan yang lainnya tidak?”

“Tepat. Selain itu, desain MCA lebih sederhana. Tahukah kau apa artinya...?”

“Lebih mudah membuat uang palsu. Itu—”

“Tepat. Kita bisa mendapat keuntungan besar.”

“Ya...” Yukime memiringkan kepalanya ke samping.

Memalsukan adalah ide yang bahkan bisa dibuat oleh seorang anak kecil.

Yukime pasti mempertimbangkan kemungkinan itu, dan MCA pasti juga melakukannya.

“John-han, uang kertas MCA belum beredar di luar ibu kota. Jika uang palsu muncul, sumbernya akan segera ditemukan.”

John membeku di tempatnya.

“Operasi skala kecil mungkin bisa dilakukan, tapi keuntungannya juga kecil, tidakkah kau pikir begitu. Namun, apapun yang lebih besar dari itu akan segera dimatikan.”

Mengingat kecilnya area peredaran uang saat ini, akan menjadi pekerjaan mudah untuk melacak dari mana asal uang palsu.

Dengan kata lain, memulai operasi skala besar hanya akan menimbulkan masalah. Sementara operasi skala kecil tidak akan menjadi masalah, Yukime meragukan ada orang yang cukup bodoh untuk berkelahi dengan MCA.

Lebih penting lagi, melakukan hal itu akan membuat Mitsugoshi dibiarkan tidak terhambat. Dan itu adalah proposisi yang berbahaya.

Pada tingkat ini, Mitsugoshi sangat mungkin untuk mendapatkan kendali penuh atas semua operasi komersial dan perbankan.

“Um... John-han...?”

Bahu John merosot dengan sedih.

Dia tampak seperti anak kecil yang, saat meminta temannya pergi berburu harta karun bersamanya, diberi jawaban yang sangat logis bahwa tidak ada harta yang bisa ditemukan.

Dia tidak serius berencana membuat uang palsu, bukan?

Yukime tersenyum. Sepertinya pria itu juga memiliki sisi manis.

Tetapi saat berikutnya, dia merasakan sesuatu menekan tubuhnya.

Bahu John masih terkulai, tapi dia memancarkan gelombang kekuatan mental.

“Ap—?!”

“Apakah itu... benar-benar yang kau yakini...?”

Suaranya terdengar seperti beresonansi dari kehampaan.

Ada apa dengan kekuatan gila ini?

Ini bahkan bukan sihir. Ini seperti kemauan yang diberikan bentuk—

Sepertinya dia mengatakan penilaian Yukime salah.

Dia sedang mengujinya. Untuk melihat apakah dia cocok atau tidak menjadi pasangannya...!

Tapi tetap saja... Apa yang terlewatkan olehnya?

Yukime memikirkan kembali percakapan mereka.

Kemudian dia menyadari sesuatu.

“Ah—”

Jika, secara hipotetis, mereka berhasil memasukkan sejumlah besar uang palsu ke dalam peredaran... maka sistem kredit MCA akan runtuh.

Begitu orang-orang menyimpan kecurigaan tentang uang kertas MCA, mereka mungkin akan berbondong-bondong untuk menukarnya kembali dengan koin resmi. Namun, karena

pembuatan kredit MCA, mereka akan mengeluarkan nilai berkali-kali lipat lebih banyak dalam uang kertas daripada yang mereka miliki dengan uang tunai. Mereka tidak akan bisa menutupi semua bursa.

Mata uang kertas MCA akan menjadi sedikit lebih dari potongan kertas.

Dengan kata lain...

“Kau ingin kita memasukkan sejumlah besar uang palsu ke dalam sirkulasi untuk dengan sengaja memicu krisis kredit ini?!”

Semakin pendek waktu sebelum MCA bangkrut, semakin rendah risiko mereka tertangkap.

Lebih baik lagi, Yukime memiliki akses ke bagian depan yang sempurna—Lawless City.

Jika mereka mengedarkan mata uang melalui Lawless City, penyidik akan membutuhkan waktu lebih lama untuk mengetahui dari mana asal uang palsu itu.

Pada saat MCA mengetahui kebenarannya, semuanya akan terlambat.

Untuk berpikir John memikirkan semua itu.

Yukime akhirnya menyadari mengapa dia memerosotkan bahunya beberapa saat yang lalu.

Dia kecewa padanya... karena tidak menyadari arti sebenarnya dari uang palsu itu. Dia tengah mengujinya.

Dia jelas tidak mengusulkan membuat uang palsu karena iseng.

Itu telah menjadi keputusan yang diperhitungkan. Dia tidak menyisakan apapun untuk kesempatan.

Beberapa saat yang lalu, dia berkata, “Tapi apakah secarik kertas ini benar-benar berharga seperti yang diyakini orang-orang...?”

Dia telah mengisyaratkan kemungkinan krisis kredit.

“Yang harus kita lakukan adalah membuat mereka bangkrut sebelum mereka menemukan kita... Sungguh rencana yang berani.”

Untuk berpikir bahwa operasi uang palsu yang sederhana dapat memiliki signifikansi

yang begitu dalam...

Semua yang dia katakan telah mengarah ke hal ini.

Keringat dingin membasahi punggung Yukime di hadapan kecerdikan John.

Itu tidak berakhir di situ.

“Apakah itu... benar-benar yang kau yakini—?”

“Ap—?!?”

Aura yang terpancar dari John semakin kuat.

Apakah dia telah melewatkan sesuatu yang lain?! Yukime dengan panik memutar otaknya, tapi dia menjadi kosong.

Mata John menatapnya dari balik topengnya, menilainya.

Ini buruk! Ini buruk! Ini buruk—!

“...Benar,” gumam Yukime pelan.

Dia melihat ke bawah.

Rencananya kedap udara, jadi itulah satu-satunya jawaban yang bisa dia berikan ...

Meratapi ketidakmampuannya sendiri, dia menunggu penilaiannya. Namun... tekanan John menghilang.

“—Tepat sekali.”

“Huh...?”

I-itu adalah tipuan—! Jika dia menyerah pada tekanannya dan mengatakan sesuatu yang tidak masuk akal, dia akan mengutuknya.

Berdiri dengan jawabannya adalah langkah yang tepat.

Hal terakhir yang dia uji adalah kejujurannya.

Setelah memahami semua itu, dia menjadi lemas di lutut dan jatuh ke belakang ke sofa.

“Kalau begitu kita akan memalsukannya. Itu rencana yang jauh lebih baik daripada rencana asliku. Aku akan menangani produksi dan distribusi. Ketika mereka bergabung dengan sirkulasi, MCA akan membuka penyelidikan. Aku percaya kau bisa memastikannya gagal.”

“Aku bisa melakukannya.”

“Indah. Kita bisa menangani detail lainnya di lain hari.”

“...Sangat baik.” John membalik koinnya ke udara.

Itu berputar, lalu mendarat dengan dentingan .

Pada saat itu terjadi, John sudah pergi. Yang tersisa dari dirinya hanyalah angin malam yang sejuk.

Koin yang jatuh berguling di tanah dan berhenti di dekat kaki Yukime. Dia mengambilnya dan membaliknya dengan cara yang sama seperti yang dia lakukan.

“John Smith... Pria yang pernah dipanggil Shadow...”

Kecerdikan yang luar biasa.

Ketabahan yang luar biasa.

Kekuatan yang luar biasa.

“Sungguh, dia adalah raksasa di antara manusia...”

Yukime menghela nafas panjang.

Awalnya, dia ingin memenangkannya karena kekuatannya saja, tetapi pria itu diberkati dengan lebih dari sekadar kecakapan bela diri. Dia memiliki akal dalam ukuran yang sama, serta ketabahan yang diperlukan untuk menggunakan keduanya.



Sekarang setelah aku memiliki segel persetujuan Yukime tentang rencana uang palsu itu, tidak ada yang tersisa bagiku untuk dilakukan selain menunggu dia mencetak uang palsu.

Setelah itu terjadi, tugasku adalah membasmi mata-mata musuh sehingga mereka tidak

tahu dari mana asal uang palsu itu.

Heh...

Skenarionya demikian—saat Mitsugoshi dan MCA berperang di tempat terbuka, seorang pria misterius mengkhianati organisasinya dan menarik tali dari balik layar sehingga dia dapat menjalankan misinya sendiri.

Uang palsu akan beredar, MCA akan jatuh, dan setelah semua debu mengendap, tujuan sebenarnya akan terungkap—menyelamatkan organisasi aslinya.

“...Itulah artinya menjadi Agen Super Elite.”

Ini sangat keren, jika aku mengatakannya sendiri.

Aku adalah Agen Super Elite yang harus mengkhianati organisasinya untuk menyelamatkannya.

Jika Alpha dan yang lainnya mengetahui siapa aku, semuanya akan menjadi sia-sia. Itu artinya aku tidak bisa menggunakan pedangku. Karena pedangku bukan bagian dari estetika inti ku lagi, itu berarti aku bisa mencoba semua jenis gaya bertarung baru yang keren.

Saat aku memikirkan pilihanku dan berjalan menyusuri jalan-jalan ibu kota yang gelap, aku melihat sepasang telinga anjing yang akrab di kejauhan.

“Delta...?” Saat aku mengumamkan nama itu dengan pelan, telinganya bergerak-gerak.

Dia berbalik. Itu Delta, benar.

“...Bos,” mulutnya.

Kemudian dia segera turun ke posisi merangkak dan bergegas ke arahku.

Itu Delta untukmu. Dia selalu sangat cepat. Orang normal bahkan tidak akan bisa melihatnya.

“Bos—!”

“Aku bukan ‘Bos’ sekarang.”

“Woof... Cid! Aku merindukanmu!” Ekornya bergoyang-goyang.



Namun, senyumnya yang berseri-seri dengan cepat menegang.

“Cid... kau berbau seperti rubah...”

Indera penciumannya juga sangat kuat.

“Uh, aku pergi berburu rubah.”

“Aku ingin berburu rubah!”

Wajahnya kembali cerah.

“Maaf, tapi semua rubah sudah diburu.”

“Woof... Lain kali!”

“Ya, pasti. Oh, dan berhentilah menandaiku dengan aromamu.”

Delta menggosok dirinya di sekujur tubuhku, jadi aku terpaksa melepaskannya secara manual.

“Tapi Cid, kau bau rubah.”

“Tidak apa-apa.”

“Tidak!” Delta terus menempel padaku, dan butuh banyak upaya untuk menjauhkannya.

Aku memutuskan untuk mengubah topik.

“Jadi, Delta, apa yang kau lakukan di ibu kota?”

“Woof... Cid, kau terlalu kuat.”

“Jadi, Delta, apa yang kau lakukan di ibu kota?”

“Hmm? Apa?”

“Jadi, Delta, apa yang kau lakukan di ibu kota?”

“Uh, begini, aku bangun pagi ini, makan daging, dan datang ke ibu kota.”

“Jadi, Delta, apa yang kau lakukan di ibu kota?”

“Uh, baiklah, lihat, aku sedang berburu!”

“Di ibu kota?”

“Di luar ibu kota. Itu menyenangkan! Aku berburu banyak! Cid, mau bergabung?”

“Mengapa kau berburu?”

“Ayo berburu denganku!”

“Mengapa kau berburu?”

“Alpha menyuruhku! Cid, ayo berburu denganku!”

“Oh, itu adalah ide Alpha.”

“Ya! Cid, ayo berburu denganku!”

“Apa yang kau buru?”

“Bandit! Cid, ayo berburu denganku!”

“Perburuan bandit, ya?”

“Cid, kau suka berburu bandit!”

“Itu benar. Aku memang suka berburu Bandit.”

“Ayo berburu denganku!”

“Baiklah, aku menyerah. Ini tidak seperti aku sedang melakukan apapun.”

“Hore!!” Delta mencengkeram tanganku dan mulai mencoba menyeretku pergi.

“Hei, tunggu! Aku tidak bisa pergi sekarang. Aku harus kembali ke asrama dulu.”

“Tidak!”

“Juga, bukankah kau memiliki urusan yang harus kau tangani di sini, di ibu kota?”

“Urusan?”

“Aku berasumsi Alpha memangilmu atau sesuatu.”

“A-Alpha?!”

“Apakah kau lupa?”

“Dia memanggilku! Apa dia akan marah?!”

“Aku tidak tahu. Tapi sebaiknya kau pergi cepat.”

“Tapi perburuan bandit...” Delta menatapku dengan sedih.

“Aku akan bebas untuk sementara, jadi kenapa kita tidak pergi saja besok? Pergi tangani urusanmu.”

“Mengerti! Cid, pastikan kau menungguku!!”

“Aku akan ada di asrama. Namun, pastikan kau datang dengan tidak mencolok.”

“Aku akan menyamar!”

Delta turun kembali ke posisi merangkak dan berlari melewati ibu kota dengan kecepatan sangat tinggi.

Jika ada yang melihatnya, dia pasti akan menoleh, tetapi orang normal tidak bisa melihatnya dengan kecepatan itu, jadi mungkin tidak apa-apa.

Untuk beberapa alasan, aku teringat golden retriever yang aku miliki di dunia lamaku. Aku menghela nafas pelan.



Kami berlomba melewati hutan di tengah malam.

Aku mengikuti dari dekat di belakang Delta.

Aku khawatir tentang seberapa baik dia dapat mengikuti instruksiku, tapi dia berhasil muncul di asramaku tanpa menyebabkan keributan atau apapun.

Tentu saja, kemampuannya adalah satu hal yang tidak perlu aku khawatirkan. Berburu adalah spesialisasi Delta. Saat aku melihat caranya menyembunyikan kehadirannya, sejujurnya aku terkesan. Dia mungkin adalah yang terbaik dari anggota Seven Shadows.

Terlebih lagi, kemampuannya untuk merasakan mangsa keluar dari statistik. Sejujurnya, indra penciuman dan pendengarannya mungkin lebih baik dariku. Tidak peduli seberapa banyak aku mencoba beberapa modifikasi tubuh ekstrim dan meningkatkan diri aku dengan sihir, perbedaan antara spesies terlalu lebar untuk diatasi.

Dengan pengecualian penting dari otaknya, setiap aspek Delta adalah yang terbaik.

Itulah alasan aku membuatnya berlari di depanku dan bertindak sebagai Radar Banditku.

Ketika datang untuk berburu penjahat, menemukannya terlebih dulu selalu merupakan hal tersulit dan paling memakan waktu. Dengan Delta berlari di depanku, yang harus aku lakukan hanyalah mengikutinya dan membiarkan dia membawaku ke bagian yang baik.

Hidungnya berkedut dan ekornya bergoyang-goyang saat dia berlari ke depan.

Sepertinya kita mendapatnya.

Dia mempercepat, turun dari dua kaki menjadi empat. Dia menerobos hutan dengan kecepatan tinggi, akhirnya menyerbu lurus ke arah cahaya yang nyaris tak terlihat di kejauhan.

Jeritan memenuhi udara.

Ketika aku sampai di sana sedetik kemudian, aku menemukan beberapa bandit sudah mati, anggota tubuh mereka berserakan di sekitar api unggun.

Ya, aku merasa ini akan terjadi.

Pergi berburu bandit dengan Delta tidak semuanya sinar matahari dan pelangi. Ada kerugiannya juga. Khususnya, dia kehilangan kemampuan untuk menunggu saat dia melihat mangsanya.

Dengannya, perburuan bandit memiliki kebiasaan berakhir sebagai pembantaian sepihak. Dan di mana kesenangannya?

Astaga, semuanya juga akan menjadi ledakan seperti itu ...

Sekarang, secara tegas, bukan karena dia tidak bisa menunggu. Jika aku menyuruhnya, dia mungkin akan mengikuti instruksiku.

Namun, hal itu menyebabkan dia sangat stres.

Dia akan bersikap baik selama aku ada, tapi begitu aku pergi, dia tidak punya pilihan

selain melampiaskannya. Itu selalu menimbulkan masalah.

Dia mungkin akhirnya menaiki Gamma untuk menegaskan dominasi, atau menebang semua pohon di belakang rumah seseorang dan membiarkannya tandus, atau mencari ladang sayur dan memakan semua yang ada di dalamnya...

Dulu ketika dia masih kecil, itu berhenti di situ. Namun, sekarang setelah dia dewasa, aku tidak tahu seberapa destruktif metode penghilang stresnya. Dan aku tidak punya keinginan untuk mencari tahu.

Saat aku berdiri di sana berpikir, perburuan kurang lebih akan berakhir.

Aku bahkan hampir tidak bisa melakukan apapun.

“T-Tolong, tunggu!”

Bandit terakhir mulai mengemis untuk hidupnya.

Itu sering terjadi, tetapi permohonan itu tidak pernah berhasil pada Delta.

Seringai karnivora menyebar di wajahnya saat dia mengayunkan pedang hitam dengan sekuat tenaga.

Tidak ada sedikitpun teknik di balik pukulannya, itu dibuat murni dari kekuatan mentah. Namun, tidak hanya cepat, tetapi juga mengalir dan bersih.

Aku kira itu bakat untukmu, ya?

Pedangnya mengarah ke leher bandit, mengiris lapisan atas kulit, lalu berhenti.

“Huh?”

Apakah Delta telah berhenti...?

Mustahil.

Dia mengendus, mengamati aroma bandit itu.

“Aku—Aku tahu itu kau, Sara. Lihat, ini aku! Ini aku!” kata penjahat itu.

Saat dia mengulangi “Ini aku, ini aku” berulang kali seperti penipu, bandit itu melepas topengnya.

Ciri-cirinya kasar dan maskulin, tetapi tidak semenarik fakta bahwa ia memiliki telinga anjing dengan warna dan bentuk yang sama dengan telinga Delta.

“Itu *kau*, kan, Sara? Ini aku, kakakmu!”

Delta mengendus lagi, lalu memiringkan kepalanya ke samping dan melihat ke arahku.

Itu tandanya dia meminta izin.

Aku mengangguk, memberinya izin untuk melakukan apapun yang diinginkannya.

“Kau berbau seperti Ayah... tapi aku tidak mengingatmu.”

Delta juga melepas topengnya. Wajah dan ekornya terlihat.

“Yah, kau memang Sara bukan. Aku pernah mendengar kau mengidap ‘Kerasukan’ dan lelaki tua itu memburumu, tapi... kurasa kau selamat. Kerja bagus.”¹

“Aku yang terbaik dalam petak umpet, atau namaku bukan Delta.”

“Delta? Jadi begitulah kau menyebut dirimu sekarang, ya? Hei, ayolah, biarkan aku hidup. Bagaimanapun, aku *adalah* kakakmu.”

Pria itu menatap Delta, dengan jelas mencoba merayunya.

Ekornya menggembung dengan mengancam. Oh man. Itu tandanya dia tidak senang.

“Yang lemah bukanlah saudara laki-lakiku.”

“Hei, hei-hei-hei-hei-hei, kau selalu kuat, dan aku tahu aku tidak bisa mengalahkanmu! Bahkan Ayah selalu berkata jika kau bukan seorang wanita, dia akan mengangkatmu sebagai kepala suku berikutnya! Kau jelas lebih baik, bukan? Mengapa aku tidak pergi berbicara dengan Ayah dan membuatnya membiarkanmu pulang? Apa pendapatmu?”

“Jika aku ingin kembali, aku akan melakukannya sendiri.”

“Ya, ya-ya-ya, tentu saja! Begitulah dirimu! Kalau begitu, bagaimana jika aku memperkenalkanmu kepada seorang master yang sesuai dengan keahlianmu! Dengarkan dan kagumlah—sekarang, aku bekerja untuk Gettan si Great Wolf yang legendaris!”

Ekor Delta mulai berdesir. Itu pertanda dia langsung kesal.

“Gettan... kau pernah mendengar tentang orang ini?” aku bertanya padanya.

“Tidak kenal dia.” Dia menggelengkan kepalanya, ekspresinya tegas. Yup, sudah kuduga.

“Kau bercanda!! Dia adalah Great Wolf yang legendaris, yang bahkan tidak bisa dikalahkan oleh Ayah! Pendekar pedang terkuat di semua klan serigala! Aku—Aku yakin kau bahkan bisa terpilih sebagai salah satu kekasihnya, dan—”

“Tidak peduli; diam. Yang lemah seharusnya diam saja.”

Dengan itu, Delta memenggal kepala pria itu di tengah kalimat. Kepalanya terbang membentuk lengkungan yang bersih di udara.

“Uh... Bukankah itu saudaramu?”

Wajahnya terlihat sangat pucat saat dia menatap tajam ke kepala pria yang terpenggal itu, tetapi ketika dia melihat ke arahku, dia mengibaskan ekornya, semua tersenyum.

“Lemah adalah noda pada nama keluarga. Aku senang aku harus menumbangkannya.”

“Aku mengerti.”

Tidak ada lagi yang bisa aku katakan. Aku kira manusia dan therianthropes hanya melihat masalah ini dengan cara yang berbeda secara fundamental.

Therianthropes adalah spesies yang cukup beragam, tetapi sekitar 80 persen dari mereka berpendapat bahwa “kekuatan menentukan yang benar”. Yang kuat adalah raja, dan mereka yang pandai berburu juga dihormati, meski tidak sebanyak itu. Dalam hal ini, Delta adalah contoh pola dasar dari stereotip tersebut, sampai pada titik di mana itu seperti, “Ya ampun, tenanglah; kami mengerti, kau seorang therianthrope.”

Namun, meskipun mereka tidak mengambil semua itu sejauh yang dilakukan Delta, cara berpikirnya cukup standar. Terus terang, statistik dasar therianthropes sangat kuat gila. Kemampuan fisik mereka tinggi, indra mereka tajam, refleks mereka hebat, sihir mereka berlimpah, umur mereka panjang, dan mereka berkembang biak seperti kelinci. Jika bukan karena kekurangan intelektual mereka, mereka akan dengan mudah mengambil alih dunia sekarang.

Karena filosofi “kekuatan menentukan yang benar” mereka, setiap kali populasi mereka meningkat, mereka mulai bertikai, dan kembali turun lagi. Kadang-kadang, beberapa pahlawan therianthrope besar akan muncul dan menyatukan mereka, tetapi mereka selalu bertengkar dengan manusia atau elf dan dikirim bergegas kembali. Tunggu... ini therianthropes yang sedang kita bicarakan. Mereka menghancurkan lawan mereka setiap saat. Apa yang *sebenarnya* terjadi adalah mereka memperpanjang jalur suplai mereka terlalu jauh,

perbekalan mereka tidak bisa sampai ke garis depan, dan mereka lapar dan pulang ke rumah. Setiap saat. Namun, itu tidak berarti tidak ada yang bijak dan pandai juga. Baik atau buruk, mereka adalah orang yang beragam. Misalnya, klan rubah terkenal dengan kecerdasan mereka. Lihat saja Yukime.

Sobat, andai saja mereka beralih ke klan yang lebih pintar dan mendengarkan mereka untuk perubahan. Sebenarnya, mereka mendengarkan mereka pada awalnya, tetapi segera setelah jalur suplai terentang dan therianthrope yang pintar memberitahu mereka untuk bermain aman, para otak otot menyebut mereka pengecut dan terus maju.

Rupanya, mereka semua “kekuatan menentukan yang benar” jika menyangkut naluri mereka juga.

Mereka seolah-olah memiliki pemerintahan konstitusional, dan mereka punya memasukkan perampokan ke dalam industri baru-baru ini, tetapi mereka belum banyak berhasil. Aku kira otak mereka terlalu penuh, memikirkan kekuatan mentah.

“Tetap saja, kau harus mencoba untuk setidaknya mengenali saudara kandungmu. Itu tidak mungkin terlalu banyak untuk diminta.”

“Um, ayahku memiliki sekitar dua puluh kekasih. Aku memiliki lebih dari seratus saudara!”

“Oh. Nah, kalau begitu, kau jelas bisa melupakan satu atau dua.”

Itu therianthropes untukmu. Mereka beroperasi dalam skala gila. Tetap saja, aku agak tertarik dengan negara “kekuatan menentukan yang benar” ini.

“Kau tahu, aku agak ingin melihat tanah therianthrope suatu saat nanti.”

Telinga Delta berkedut. “Ooh, ide bagus! kau bisa menjadi kepala suku, Bos!!”

“Huh?”

“Kau bisa mengalahkan yang lama, lalu menjadi pemimpin kawanan yang baru baru!”

“Uh...”

“Lalu kau bisa menghasilkan banyak bayi dan menjadi keluarga terkuat di dunia!!”

“Ya, itu jelas tidak ada dalam agenda.”

“Itu dia! Kita akan menemukanmu seribu wanita!! Kau bisa menghasilkan banyak bayi,

yang terkuat di dunia!! Ayo pergi!! Kau bisa menjadi pahlawan besar, lalu mengambil alih dunia!!”

“Itu tidak akan terjadi. Ayo, kita kembali ke ibu kota.”

“Tidak!!”

“Iya.”

“Huuuuuu!!”

Aku menyeret Delta kembali ke ibu kota. Ini membuatku pusing.

Printing Fake Money as
Mitsugoshi Throws Down with
the Major Corporate Alliance!

The Eminence in Shadow
Volume 3

Chapter 5

Chapter 5: Mencetak Uang Palsu Sementara Mitsugoshi Bertarung Dengan Major Corporate Alliance!

Kamar cantik itu memiliki dua pria di dalamnya.

Salah satunya adalah pedagang manusia yang sangat gemuk, dia terlihat seperti katak. Yang lainnya adalah therianthrope yang buta.

“Salah satu Clovers terbunuh? Itukah yang kau katakan padaku?” geram therianthrope. Bulu hitam legamnya halus, dan fitur manusia serigalanya kasar dan maskulin. Masing-masing kelopak matanya menutup rongganya yang kosong dan memiliki luka pedang yang dalam.

“Orang kita yang hilang adalah Clover terbaru, therianthrope yang telah menarik perhatianmu, Tuan Gettan. Kampnya digerebek saat dia bersiap untuk menyamar sebagai bandit dan menyerang gerbong Mitsugoshi.”

Pedagang gemuk itu mengawasi ekspresi Gettan saat dia menyampaikan berita.

Clovers adalah empat anggota pasukan pribadi Garter Corporation yang paling cakap. Semuanya dipilih sendiri oleh Gettan sendiri.

“Dan sekarang dia sudah mati... Pekerjaan siapa ini, Garter?”

“Tidak jelas. Mayat itu dipenggal dengan satu pukulan di kepala. Itu jelas bukan pekerjaan seorang amatir. Mengingat situasi kita saat ini, kami curiga Mitsugoshi telah menyewa beberapa Dark Knight...”

Pria mirip katak itu adalah Garter, presiden Garter Corporation.

Meskipun Garter adalah presidennya dan Gettan adalah salah satu karyawannya, kau tidak akan pernah bisa menebaknya dari cara mereka berinteraksi satu sama lain.

“Bajingan Mitsugoshi itu... Mereka tangguh, aku akan mengakui itu.”

Gumaman Gettan rendah, seperti geraman serigala.

Upaya publik mereka untuk menghancurkan Mitsugoshi seharusnya berjalan dengan baik.

Berkat pekerjaan yang dilakukan tentara pribadi mereka saat menyamar sebagai bandit, semua penjual keliling telah berhenti membawa barang Mitsugoshi dan menggunakan uang kertas mereka. Sebaliknya, mereka semua beralih ke barang dagangan dan mata uang MCA.

Selain itu, uang kertas MCA menjadi populer, tepat pada rencana.

Namun untuk alasan apapun, Mitsugoshi tidak bergeming.

Garter Corporation tidak hanya menyerang para penjual keliling, tetapi juga kereta kargo Mitsugoshi. Namun, pesaing pastilah memiliki beberapa penjaga yang tangguh di daftar gaji mereka.

Tidak ada satupun anggota pasukan penyerang Garter yang kembali hidup-hidup.

Dengan kata lain, perdagangan perkotaan Mitsugoshi sama sekali tidak terpengaruh. Satu-satunya yang menderita adalah para pedagang keliling yang biasa membawa barang-barang mereka ke rakyat jelata di pedesaan.

Namun, perdagangan pedesaan bahkan tidak bisa dibandingkan dengan perdagangan perkotaan dalam hal skala.

Bagaimanapun, kota adalah tempat orang kaya dan berkuasa berkumpul. Dan mereka adalah jenis orang yang tidak hanya mampu membeli barang-barang mewah tetapi juga membelinya dengan gerobak.

Sebaliknya, kebanyakan keluarga pedesaan hanyalah petani sederhana.

Petani cenderung swasembada dalam hal makanan. Kapanpun mereka menemukan diri mereka membutuhkan sesuatu, mereka lebih suka membuatnya sendiri, tidak mengeluarkan uang kecuali benar-benar diperlukan. Banyak dari mereka memiliki kebiasaan membeli barang-barang hanya ketika pedagang keliling melakukan kunjungan bulanan mereka.

Mitsugoshi telah mencoba mengubah kebiasaan itu dengan menjual barang-barang berkualitas tinggi dengan harga murah di pedesaan, tapi itu masih dalam proses.

Meskipun penjualan pedesaan mereka saat ini sedang stagnan, itu tidak terlalu membuat mereka kehilangan keuntungan.

Itu hanya untuk menunjukkan seberapa kuat fondasi yang mereka bangun dengan toko perkotaan mereka.

“Cih...” Gettan mendecakkan lidahnya, pura-pura kesal.

Para pedagang MCA telah meremehkan Mitsugoshi. Mereka mengira bahwa menghancurkan mereka akan sangat mudah.

Pada tingkat ini, bagaimanapun, Mitsugoshi mungkin tidak akan jatuh sama sekali.

Semakin banyak waktu berjalan, semakin banyak sumber daya yang dihabiskan oleh MCA.

Gettan mengontrol Garter Corporation, jadi dia setidaknya harus berpura-pura bingung.

“Kumpulkan Clovers lainnya dan lakukan serangan ke markas Mitsugoshi.”

“Sesuai keinginanmu.”

“Pastikan kau mendapatkan semua uang dan detail manufaktur mereka. Kegagalan tidak akan ditoleransi.”

Garter membungkuk tanpa suara, lalu kabur dari kamar karena terburu-buru untuk pergi.

Cara Gettan menoleh untuk mengikutinya, seolah-olah matanya yang tertutup benar-benar bisa melihat.

“Luar biasa...”

Sekarang sendirian, Gettan memperlihatkan taringnya dengan senyum lebar.

Tugasnya adalah menghancurkan Mitsugoshi. Itulah mengapa dia mengambil alih Garter Corporation.

Namun, tidak seperti pedagang MCA, dia tahu mereka tidak akan menyerah tanpa perlawanan. Itulah mengapa Kultus telah memutuskan bahwa mereka perlu disingkirkan.

Kabar datang dari petinggi Kultus: Mitsugoshi tumbuh lebih cepat dari yang mereka prediksi, dan jika mereka terus berkembang pada tingkat ini, ada kemungkinan mereka akan menimbulkan masalah.

Kultus sudah terlalu sibuk hanya berurusan dengan Shadow Garden. Jika mereka membiarkan rintangan baru muncul sekarang, itu bisa menjadi penghalang bagi rencana masa depan mereka.

“Heh-heh-heh...”

Mitsugoshi cukup kuat, bahkan Kultus menganggap mereka sebagai ancaman.

Tidak mungkin perusahaan MCA dapat menangani mereka, bahkan setelah mereka semua bergabung.

Sejauh menyangkut Gettan, MCA tidak lebih dari pion pengorbanan. Dan karena dia bersedia meninggalkan MCA untuk melakukannya, menghancurkan Mitsugoshi akan mudah.

Satu-satunya alasan dia menjadi sukarelawan untuk pekerjaan ini adalah karena dia sangat percaya diri pada kemampuannya untuk melakukannya.

“Aku sudah sampai sejauh ini...”

Dia berada pada titik di mana mendapatkan kursi di Rounds bukanlah mimpi yang sia-sia.

Sedikit lagi...

“...”

Luka di matanya terasa sakit.

Dia menekan mereka dengan satu tangan dan menyeringai.

Dia menerimanya jauh di masa lalu, tetapi meskipun sudah lama sembuh, mereka masih mengingatkannya akan kegagalannya di masa lalu.

“...!”

Dia menggumamkan sesuatu dengan pelan.

Memori noda hitam pertama dalam hidupnya.

Dia menggeretakkan taringnya.



Hujan mengalir sepanjang malam. Saat bulan bersembunyi di balik awan, suara tetesan yang menghantam tanah bergema dari luar.

Dua elf duduk di sofa di lantai pertama Mitsugoshi.

“Alpha, para pengawal telah mampu sepenuhnya menghalau serangan MCA di gerbong kita. Faktanya, karena kita telah berhasil membunuh semua pembunuh yang mereka kirim, kita secara bertahap mengurangi aset tempur mereka.”

Elf berambut indigo dengan mata biru tua—Gamma—melihat-lihat beberapa dokumen saat dia berbicara.

“Kedengarannya tidak ada masalah dalam hal itu,” jawab Alpha. Cahaya dari perapian membuat rambut pirang platinumnya bersinar.

“Kita juga memiliki pangsa pasar yang superior. Yang perlu kita lakukan hanyalah terus melakukan serangan balik dan MCA secara bertahap akan jatuh.”

“Syukurlah untuk itu. Kita tidak ingin hubungan antara Mitsugoshi dan Shadow Garden diketahui publik, jadi kita harus menghindari tindakan apapun secara terbuka...”

Lalu ada ketukan di pintu.

“Masuk.”

“Maaf atas gangguannya.”

Tamu mereka adalah Nu, seorang wanita dengan rambut coklat tua.

“Maaf mengganggu kalian di tengah percakapan, tapi kita memiliki penyusup di lokasi.”

“...Sepertinya mereka ingin berkelahi.”

Gamma berdiri dari sofa, wajahnya memancarkan rasa percaya diri.

“Aku akan menanganinya.”

“Aku, um, kurasa tidak apa-apa, tapi... apa kau yakin?”

“Benar. Aku akan tunjukkan pada mereka terbuat dari apa kita. Nu, ikuti aku.”

“Dimengerti.”

Keduanya membungkuk, lalu pergi. Alpha dengan gelisah melihat mereka pergi.

“Nah, Nu bersamanya, jadi dia pasti baik-baik saja ...,” elf itu mengatakan dengan anggukan, berusaha meyakinkan dirinya sendiri bahwa itu benar.



Saat pria berbaju hitam berlari melewati koridor gelap, suara hujan menenggelamkan langkah kakinya yang sudah tenang.

Identitas pria gesit itu adalah Leaf One, seorang Dark Knight yang kuat dan pemimpin Clovers.

Dia, bersama Leaf Two dan Leaf Three, sedang melakukan penyerbuan di markas Mitsugoshi. Tugasnya adalah memisahkan diri dari grup dan mengumpulkan dokumen rahasia sendirian. Sementara itu, Leaf Two dan anak buahnya akan terlibat dalam sabotase, sedangkan Leaf Three akan menjarah serta menculik personel penting.

Saat Leaf One melangkah lebih jauh ke dalam perut perusahaan, dia melihat sosok tubuh berjalan di jalannya. Dia berhenti di jalurnya.

Dia mengenali elf berambut indigo yang berjalan melalui lorong gelap itu. Itu presiden Mitsugoshi.

Leaf Three seharusnya yang bertanggung jawab atas penculikan, tapi... eh, terserahlah. Leaf One memutuskan untuk memprioritaskan menjatuhkan wanita itu dan menangkapnya.

Dia bergerak dengan cepat.

Setelah diam-diam muncul di belakang target, dia mengarahkan serangan pisau ke lehernya.

“Ow!” dia berteriak.

“Huh?”

Dia berbalik, matanya terbelalak.

Leaf One buru-buru membuat jarak di antara mereka. Dia pasti mengejutkannya, jadi mengapa dia tidak pingsan?

“Itu menyakitkan! Tapi membuatku terkejut... Mengesankan.”

Dia menggosok lehernya dan menunjukkan senyum tak kenal takut. Meskipun dia mengeluh tentang rasa sakitnya, dia tampaknya tidak mengalami kerusakan yang berarti.

“Aku melihatmu berusaha keras untuk sampai ke sini, jadi aku akan lalai jika tidak menawarkanmu sambutan yang sesuai dengan usahamu. Namaku Gamma. Dan aku akan menjadi orang yang mengakhiri hidupmu!!”

Dengan pernyataan itu, Gamma menarik pedang hitam-nya.

Kemudian dia memperkuat tubuhnya dan menutup jarak di antara mereka dalam sekejap.

Dia cepat!!

Sangat cepat gila.

Namun, momen singkat itulah yang dibutuhkan Leaf One untuk membacanya.

Wanita ini cepat—tapi dia benar-benar amatir!!

Gerakannya ceroboh, dan sikapnya terbuka di mana-mana.

“Fwoosh!!” teriaknya saat dia mengayunkan pedangnya.

Dia memberikan terlalu banyak kekuatan ke dalamnya, dan dia telah menyia-nyikan gerakan di semua tempat.

Meski begitu, ayunannya seperti kilat—dan ada apa dengan sihir gila itu?!

Tidak peduli seberapa cepatnya, serangan apapun dengan gerakan yang berlebihan dan dapat diprediksi dapat dengan mudah dilawan balik. Namun, pedang Gamma memiliki cukup sihir yang dikemas ke dalamnya untuk meledakkan puluhan Dark Knight dengan mudah.

Satu sentuhan dari benda itu akan mematikan.

Leaf One memastikan untuk memberikan serangan yang akan datang tempat berlabuh yang sangat besar.

“Itu pekerjaan bagus, menghindari serganku,” dia memuji.

“Mengingat gerakan eleganmu, menurutku kau adalah praktisi gaya pedang Liechtenroi Barat?”

“Ap—?!”

Dia bisa mengetahuinya?!

Mampu mengidentifikasi gaya bertarung seseorang hanya dalam sekejap membutuhkan kekuatan pengamatan yang luar biasa. Jelas, wanita ini bukan amatir.

Entah itu, atau dia hanya beruntung. Leaf One tidak yakin.

“Sekarang aku tahu gayamu, melawannya itu mudah. Aku datang.”

“—!” Leaf One menjaga kewaspadaannya.

“Fwoosh!!” teriak Gamma saat dia menyerbunya.

Sama seperti sebelumnya, dia sangat cepat, tetapi karena betapa canggungnya gerak kakinya, sangat mudah untuk melacaknya.

Dia melepaskan serangan kuat lainnya.

“Apa—?!”

Hanya ada satu cara untuk menggambarkan serangan itu—sama persis dengan yang terakhir?!

Dia bilang dia tahu gayanya, tapi serangannya tidak berubah sedikit pun!!

Refleks Leaf One mengambil alih. Dia mengiris di leher Gamma.

Tapi...

“Ow!”

“Huh?”

Dia tidak menderita segoresanpun.

Dia memukul lehernya; dia yakin itu. Jadi kenapa? Apa yang terjadi dengan tubuh wanita ini?!

Suara Leaf One bergetar.

“Siapa sebenarnya...”

“Agar kau bisa menyerangku, kau pasti benar-benar seorang master. Sangat bagus. Maka aku akan mengerahkan seluruh kekuatanku untuk melawanmu.”

Gamma memasukkan lebih banyak sihir ke dalam pedangnya.

“Fwoosh, fwoosh, fwoosh!”

... Dia mengayunkannya berulang kali.

Ini cepat, tapi serangannya sangat jelas!!

Leaf One mundur dan menghindari pukulan itu.

“Fwoosh, fwoosh, fwoosh!!”

Gamma terus mengejarnya dengan kecepatannya yang tidak masuk akal.

“A-Ada apa dengan sihir gila itu?! Dan ada apa dengan teriakan konyol itu?!”

“Itu adalah trik yang diajarkan Masterku yang luar biasa!! Dia menyuruhku untuk memasukkan pedangku dengan sihir, lalu tebas! Dia juga memberitahuku bahwa jika aku meneriakkan ‘fwoosh’ saat aku menyerang, itu akan terlihat lebih kuat!! Fwoosh, fwoosh, fwoosh!!”

“S-Sialan!!”

Dikalahkan oleh tekanan dari serangan Gamma, Leaf One tersandung.

Celah yang fatal.

“Kena kau!”

Dia mendapatkannya!

Pikiran mereka selaras.

Namun, kenyataannya tidak.

“Plergh?!” Gamma mendengking saat dia tersandung dan terjatuh tanpa alasan. Tidak dapat menghentikan momentumnya, dia melakukan putaran pembuka botol menembus dinding.

Crash!!

Ledakan dahsyat menggema di seluruh koridor.

“Oww... Lumayan.”

Ketika Leaf One melihat Gamma muncul dari dinding tanpa cedera dan menyapu puing-puing dari bahunya, dia bergidik.

Terbuat dari apa wanita ini?!

“Jadi kau melihatku melakukan ayunan besar, lalu memanfaatkan celah singkat itu untuk menyapu kakiku keluar dari bawahku dan menggunakan aikido untuk melawanku untuk melemparkanku ke dinding. Apakah aku benar?”

“T-Tidak? Kau hanya tersandung sendiri...”

“Ya ampun. Kebohongan murahanmu tidak akan berhasil padaku.”

Ini tidak berguna. Tidak ada gunanya mencoba bernalar dengan wanita ini.

Tunggu sebentar, cewek gila *ini* adalah presiden Mitsugoshi?!

Tapi tidak apa-apa. Leaf Two dan Leaf Three akan segera menyelesaikan tugas mereka. Bahkan wanita gila ini tidak akan berdaya dihadapan keunggulan jumlah. Saat pikiran itu melintas di benak Leaf One, dia mendengar langkah kaki di belakangnya.

Mereka disini!

“Kau tiba di sini tepat waktu, Leaf Two, Leaf Three... Ap—?!”

Orang yang berdiri di sana bukanlah Leaf Two atau Leaf Three.

Itu adalah wanita dengan senyum tipis menari di bibirnya. Rambut coklat gelapnya terurai saat dia berjalan. Di tangannya, dia memegang dua gumpalan...

“Saat kau mengatakan Leaf Two dan Leaf Three, maksudmu—ini?”

Wanita itu melemparkan kedua gumpalan itu ke tanah.

Mereka berguling menuju Leaf One dan berhenti di dekat kakinya. Itu sepasang kepala yang baru saja dipenggal. Dan mereka masih hangat.

“Ap... Leaf Two, Leaf Three...?”

Tidak diragukan lagi, mereka adalah kepala sesama Clovers sepertinya.

Ketika dia melirik wanita yang membunuh mereka, dia tidak terlihat seperti karyawan Mitsugoshi biasa.

Leaf One mulai merasakan ada lebih banyak hal pada Mitsugoshi daripada yang terlihat.

“Ya ampun, Nu, kau selesai agak cepat.”

“A-Apakah *begitu*...?”

“Tapi hati-hati. Pria itu tidak diragukan lagi adalah salah satu master terhebat di dunia...”

“Tunggu... benarkah?”

Wanita bernama Nu menatap Leaf One. Sembilan puluh persen dari apa yang memenuhi pandangannya adalah keraguan.

Seolah matanya berteriak, *Jadi apa? kau pikir kau kuat atau apa?* padanya.

Wanita berambut coklat yang tidak bisa dipahami itu membuat takut Leaf One. Menyadari segera bahwa dia keluar dari liga, dia menggelengkan kepalanya.

“...Pria itu sendiri menyangkalnya,” Nu mengamati.

“Jangan biarkan dia membodohimu. Dia ahli gaya Liechtenroi Barat dan ahli aikido.”

“Betulkah. Nah sekarang, itu adalah sesuatu yang *harus* aku lihat...” Nu menghunus pedangnya.

O-Oh tidak!

Leaf One secara naluriah menyerbu ke arah Gamma. Diberikan pilihan antara teka-teki yang menjaga jalan keluar di depannya dan naga yang menjaga bagian belakangnya, dia akan memilih yang ada di depan kapan saja.

“Baiklah, mari selesaikan ini! Fwoosh!!” Gamma mengayunkan pedangnya.

Namun, Leaf One bisa membacanya seperti buku. Dia berhenti tepat di luar jangkauan serangannya, lalu bersiap untuk melancarkan serangan balik.

Rencananya sempurna.

“Plergh?!?”

Kalau saja dia tidak tersandung.

“Huh?”

Sial baginya, Gamma tersandung menyebabkan dia kehilangan cengkeraman pada pedangnya. Itu berputar ke arahnya dengan kecepatan penuh, lalu mengirisnya menjadi dua.

Saat pedang terus melesat di udara, tubuh Leaf One jatuh ke tanah.

“Oh tidak... Sekarang aku sudah melakukannya.”

Gamma kemudian melihat ke atas dan mengamati situasinya. Ekspresi rumit menyebar di wajahnya saat dia bertatapan dengan Nu.

“Uh... Teknik Tersembunyi: ‘Desperation Discus’ ...!!”

Itu satu-satunya cara yang bisa dia pikirkan untuk menyelamatkan muka.

“K-Kerja bagus di sana, Gamma-sama!!”

Beruntung baginya, dia diberkati dengan bawahan yang pengertian.

Tepuk tangan kering memenuhi udara saat kesadaran terakhir Leaf One memudar.



“Clovers belum kembali? Itukah yang kau katakan padaku?”

Setelah mendengar berita itu, Gettan menyilangkan lengannya dan berpikir.

Clovers yang mereka kirim untuk menyerang Mitsugoshi tidak pernah kembali. Dengan kata lain, penyerbuan mereka gagal.

Leaf One, Leaf Two, dan Leaf Three adalah Dark Knight yang tangguh.

Mereka tidak akan cukup bagus untuk masuk ke eselon atas Kultus, tapi siapapun akan dengan mudah menganggap mereka master.

Namun mereka tidak kembali.

Faktanya, menurut Garter, tidak ada anggota pasukan pribadi mereka yang pergi bersama Clovers yang kembali.

Tidak satupun.

Kelompok itu memiliki penjaga belakang yang tugasnya melapor kembali jika misinya gagal juga. Tapi bahkan penjaga belakangnya MIA (Missing in Action).

“Clovers gagal... Hanya seberapa kuat penjaga Mitsugoshi ini sebenarnya?”

“Juga, Tuan Gettan, um... Ada beberapa anggota MCA yang telah menyatakan keprihatinan atas kurangnya hasil.”

“Buat mereka memakan kata-kata mereka.”

“Y-Ya, Pak...”

Tatapan mata Gettan yang tidak terlihat melacak Garter saat yang terakhir membungkuk dan pergi.

“Jadi Mitsugoshi cukup kuat untuk mengalahkan Clovers... Mungkin itu sebabnya Kultus menganggap mereka sangat berbahaya...?”

Dia menekan bekas luka di kelopak matanya.

“Tapi tidak masalah. Semuanya berjalan sesuai rencana. Mereka sudah jatuh ke dalam perangkap kami,” gumamnya, seolah-olah dia mencoba meyakinkan dirinya sendiri bahwa itu benar.



Musim gugur telah berakhir, dan musim dingin telah dimulai.

Aku dengan patuh memainkan peranku di sekolah sebagai karakter latar sambil menunggu uang palsu selesai.

Semua orang hanya menjalani hidup mereka yang membosankan, sama sekali tidak menyadari fakta bahwa aku diam-diam bekerja untuk menjatuhkan MCA.

Jika semuanya berjalan dengan baik, kami akan dapat mencairkan uang palsu dan membuat bank gila.

Sobat, pikiran itu membuat bahkan hari-hari yang membosankan ini terasa cemerlang dan indah.

Po, Skel, dan aku pada dasarnya adalah Tiga Karakter Bawah sekolah. Tidak ada yang

tahu tentang pengaruhku yang sebenarnya.

Kadang-kadang, saat aku menikmati kehidupan sekolahku, aku mengatakan sesuatu yang dalam dan mendalam untuk memberi mereka petunjuk.

“Angin masalah sedang bertiup... Perubahan ada di cakrawala...”

Tidak ada yang menghiraukan kata-kataku untuk berpikir dua kali.

Tapi itulah yang aku inginkan. Dengan cara ini, ketika kebenaran akhirnya terungkap, segelintir dari mereka akan mengingatnya.

Mereka akan berpikir kembali—dan mengingat apa yang aku katakan.

“Kemari.”

“Ow—”

Saat aku beralih ke mode memberi foreshadow, seorang wanita dengan rambut pirang platinum dan mata merah mencengkeram tengkukku. Alexia.

“Apakah kau menginginkan sesuatu? Aku sibuk, kau tahu.”

Melawan sepertinya merepotkan, jadi aku membiarkan dia menyeretku pergi.

“Jadwalmu tampak terbuka lebar bagiku. Aku ingin kau datang menonton sesuatu.”

“Apa?”

“Pedangku.”

Akhirnya, kami mencapai dojo yang kosong. Ini adalah ruangan kecil di tepi kampus yang dirancang bagi individu untuk berlatih sendiri. Aku duduk di lantai dan melihat Alexia menghunus pedang kayunya.

Ini baik-baik saja, aku hanya akan setengah memperhatikan. Aku melihat ayunannya.

Tiba-tiba, aku melihat sesuatu.

Tunggu... Apa dia selalu sekuat ini?

Sekarang aku memikirkannya, sudah lama sejak terakhir kali aku menyaksikan pertarungannya. Aku sangat menyukai permainan pedangnya. Tidak ada yang lain tentang dia,

untuk diingat. Sekarang, bagaimanapun, rasanya dia mengalami semacam pergeseran mental, atau seperti dia akhirnya menemukan sesuatu.

Masuk akal. Itu cenderung menjadi hal-hal yang memacu pertumbuhan yang cepat.

“Kau terlihat bagus di sana,” kataku saat melihat ayunannya.

“Hmm.” Bilahnya berhenti.

“Dan kau mungkin akan terus meningkat juga. Tapi itu hanya pendapatku sebagai seorang amatir.”

“Aku mengerti. Baiklah terima kasih.”

“Tidak masalah.”

Alexia berpaling dariku dan menggelap keringatnya.

“Kau memberitahuku sebelumnya bahwa kau menyukai permainan pedangku, bukan?”

“Benarkah?”

“Kau melakukannya. Dan itulah mengapa aku ingin menunjukkan ini kepadamu.”

“Cukup adil.”

“Tapi itu masih belum cukup. Aku harus menjadi lebih kuat.”

“Baik.”

“Kau seharusnya bertanya mengapa.” Alexia memelototiku.

“Masalahnya, aku tidak bisa melindungi Rose. Kerajaan Oriana berantakan, dan aku yakin dimanapun dia berada, dia juga menderita. Itulah mengapa aku membutuhkan kekuatan...”

Itu mengingatkanku—apakah Rose berhasil melarikan diri dengan sukses? Aku harap dia baik-baik saja.

“Dalam bayang-bayang kehidupan damai kita, dunia terus berubah. Jika kita hanya berdiri diam, kita pasti akan tertinggal.”

Itu benar. Dan akulah yang mendorong perubahan itu.

“Aku tidak ingin hanya menjadi penonton lagi. Ini lucu, meskipun... Sejak aku mulai beraksi sendiri, seolah hari-hari berlalu begitu saja.”

“Begitulah kelanjutannya, kurasa.”

“Aku senang kau bisa bersikap begitu ceria tentang itu. Terima kasih untuk hari ini. Aku harap kau tidak perlu mengubah caramu yang riang itu.”

Dia menghela nafas, dan aku pergi.

Di luar, matahari sudah terbenam.

Sekarang musim dingin, itu mulai menjadi sangat dingin di malam hari. Aku berjalan cepat kembali ke asrama, berganti dengan pakaian John Smith-ku, dan pergi ke tempat yang terbengkalai.

Di sana, aku menemukan therianthrope dengan telinga kucing berwarna coklat.

Ini Natsu, salah satu ajudan Yukime.

Aku menghapus kehadiranku, menyelinap dari dekat, dan—

“Katakan urusanmu.”

—Aku muncul tepat di belakangnya.

Dengan kaget, dia buru-buru berbalik dan menatapku dengan mata kucingnya.

“S-Smith-sama, tolong jangan menakutiku seperti itu.”

“Itu bukan niatku...”

Seorang shadowbroker yang baik selalu bersikap acuh tak acuh tentang hal-hal seperti ini.

“Sekarang, urusanmu?”

Mendengar pertanyaanku, Natsu tersenyum lebar. Inilah yang dia tunggu-tunggu.

Natsu dan Kana adalah ajudan Yukime. Mereka rupanya saudara perempuan, tetapi mereka tidak terlihat sangat mirip.

Natsu memiliki telinga kucing coklat dan sikap kewanitaan yang dewasa tentang dirinya,

sedangkan Kana lebih kekanak-kanakan, dan telinga kucingnya berwarna hitam.

Telinga kucing cokelatya bergerak-gerak saat dia menjawab pertanyaanku.

“Barangnya sudah siap.”

“Aku mengerti...”

Ya, akhirnya mereka ada di sini!



Pabrik tempat uang palsu dibuat adalah fasilitas bawah tanah antara ibu kota dan Lawless City.

Sebenarnya aku yang merekomendasikan tempat ini ke Yukime. Dahulu kala, sekelompok bandit menculik kakak perempuanku dan menahannya di sini, dan yang lainnya serta aku semua memburu mereka bersama. Itu adalah gambaran dari pangkalan rahasia yang ideal.

Setelah uang palsu dibuat di sini, strategi kami adalah mengirimkannya ke Lawless City dan kemudian mengedarkannya melalui ibu kota dari sana. Dengan begitu, MCA akan lebih sulit untuk mengetahui dari mana asalnya.

Ketika aku melangkah masuk, aku menemukan bahwa bagian dalam dari tempat persembunyian bandit yang aku razia bersama Alpha dan yang lainnya saat kami masih kecil telah sepenuhnya diubah menjadi pabrik uang palsu Yukime.

Aku melirik karyawan pekerja kerasnya, lalu mengikuti Natsu lebih dalam lagi.

Ketika aku membuka pintu yang direnovasi dengan indah, aku disambut oleh sebuah kantor besar.

“Jadi, kau telah datang, John-han...”

Aku duduk di seberang Yukime di set sofa kamar.

“Kudengar mereka sudah siap.”

“Lihatlah sendiri.” Yukime memberiku senyuman menggoda, lalu membuka bungkusannya di atas meja.

Di dalamnya ada dua gulungan uang kertas.

Keduanya terdiri dari uang kertas sepuluh ribu zen, dan setiap tumpukan terlihat setinggi sekitar seratus lembar.

“Katakanlah. Bisakah kau mencari tahu mana yang asli?”

Mengingat nada bicara Yukime, dia sangat percaya diri.

Aku mengambil gulungan dan membandingkannya.

Sialan. Aku tidak punya petunjuk.

Namun, ini adalah situasi di mana Agen Super Elite harus dapat menangkap bahkan perbedaan sekecil apapun.

Dengan meningkatkan penglihatan aku ke tingkat yang gila, aku akhirnya menangkap mereka. Kualitas kertas, konsistensi tinta, dan pencetakan semuanya sedikit berbeda.

Tapi masih ada masalah... aku tidak ingat yang asli seperti apa.

Tapi tidak apa-apa.

Pada saat-saat seperti ini, penting untuk percaya diri dengan kemampuanmu untuk melakukan omong kosong.

Aku membalik-balik uang kertas tanpa alasan, tersenyum sugestif dan mengangguk seolah aku tahu apa yang aku lakukan.

“Apakah aku perlu mengatakannya?”

“Apa maksudmu?” Yukime terlihat bingung.

“Jika kau membandingkan keduanya, kertas yang satu ini lebih kasar.”

Aku mengangkat tumpukan yang lebih kasar.

“Ada perbedaan tintanya juga. Yang ini lebih membekas tembus.”

Matanya melebar.

“Akhirnya, hasil cetak sedikit tidak tepat di tengah. Lihat disini.”

Yukime akhirnya mengambil gulungan dan membandingkannya.

“K-Kau benar, itu benar. Aku yakin kami telah memeriksanya...”

“Apa aku perlu mengatakan mana yang palsu?” aku memancarkan tekanan dari tubuhku saat aku mengajukan pertanyaan.

“Tidak... Sudah jelas bahwa yang memiliki lebih banyak ketidakakuratan adalah yang asli.”

Jika ada dua pilihan, hindari saja pertanyaannya.

“Tampaknya kau berusaha terlalu keras untuk membuatnya terlihat asli.”

“...Kami akan mulai memperbaruinya segera.”

“Itu tidak perlu. Aku ragu siapapun kecuali aku akan melihat perbedaan itu.”

“Sepertinya aku masih bukan tandinganmu, John-han. Kami akan mulai mendistribusikannya besok tanpa penundaan.”

“Baik.”

“Saat kami merilis lebih banyak uang palsu, mereka akan melakukan penyelidikan. Aku percaya kau dapat menangani untuk membereskannya. Namun...”

Kalimat Yukime terhenti, seolah dia kesulitan mengeluarkan kata-katanya.

“...Apa itu?”

“Aku hanya punya satu permintaan.”

“Oh?”

“Jika kau kebetulan berpapasan dengan seorang pria bernama Gettan... Bolehkah aku memintamu untuk membiarkan dia melarikan diri dengan hidupnya?”

“...Dan mengapa aku harus melakukan itu?”

Yukime melihat ke bawah saat dia memikirkan apa yang harus dia katakan. Kemudian, dengan sangat hati-hati dengan kata-katanya, dia menjawabku.

“Dulu waktu aku masih kecil, ketika aku hanya punya satu ekor, aku tinggal bersama ibuku. Desa kami kecil, kami Spirit Fox.”

Saat dia menundukkan kepalanya, suaranya bernada nostalgia.

“Kami hidup dalam damai, tidak terluka oleh perang dunia. Ibuku memiliki tiga ekor, dan dengan kekuatannya, dia mencari nafkah dengan berburu. Kemudian aku akan membantu membersihkan dan mempersiapkan buruan yang dibawanya kembali. Itu adalah hidup yang sederhana tapi bahagia. Tapi hari-hari itu tidak berlangsung selamanya. Suatu hari, saat dia pergi berburu, desaku...”

Dia memotong dirinya sendiri dan melihat ke atas.

“Mungkin itu cukup untuk hari ini. Aku akan menyimpan sisanya setelah ikatan kita lebih dalam.” Dia tersenyum nakal.

“Kau tidak akan memberitahuku—?”

“Haruskah kita memperdalam ikatan kita sekarang?” Dia terkekeh.

“Aku bercanda, aku bercanda. Pria itu mencuri segalanya dariku. Sekarang, itu adalah giliranku untuk mengambil segala sesuatu darinya. Baru setelah itu dia akan mati, dan hanya dengan tanganku...”

Senyuman nakal Yukime masih terpampang di wajahnya, dan suaranya tetap sama seperti biasanya.

“Balas dendam, kalau begitu? Sangat baik.”

“Gettan adalah serigala buta dengan bekas luka yang menutup matanya.”

“Mengerti.”

Aku berdiri dan berpaling darinya.

“Kau akan mendapatkan balas dendammu. Tapi berhati-hatilah, atau itu akan memangsamu dan menyesatkanmu dari jalanmu...” gumamku saat aku pergi.

Circulating Counterfeit Cash!

The Eminence in Shadow

Volume 3

Chapter 6

Chapter 6: Mengedarkan Uang Palsu!

Saat Alpha sedang melihat-lihat dokumen di kantornya, dia tiba-tiba mendongak dan mengerutkan kening.

Ada suara.

“Alpha, kabar buruk!! Plergh!”

Pintu terbuka, dan Gamma jatuh. Dia meluncur ke lantai, lalu menabrakkan tengkorak ke meja Alpha.

“Apa itu? Sepertinya kau terburu-buru untuk memberitahuku.”

Gamma menekan hidungnya dengan air mata berlinang.

“Owww... Kabar buruk. Ad-ada uang palsu...”

“Uang palsu...?”

“Mata uang MCA palsu telah beredar!”

Mata Alpha melebar.

“Tsk... Berapa banyak?”

“Tidak banyak, untuk saat ini.”

“Apakah MCA tahu?”

“Belum, kurasa.”

“Mulailah menyebarkan rumor. Kita membutuhkan MCA untuk menyadari apa yang sedang terjadi.”

“Dimengerti.”

“Sementara itu, kita akan melakukan penyelidikan dari mana mereka berasal. Misi ini menjadi prioritas utama.”

Gamma mengangguk dengan sungguh-sungguh. “Sepakat. Kita harus menghentikan ini sejak awal.”

“Jika krisis kredit terjadi, kita juga tidak akan lolos tanpa cedera... Jangan bilang ini...”

“Apa itu?” Gamma memandang dengan bingung ke arah Alpha, yang terdiam.

“Bukan apa-apa.”

“Aku tentu berharap begitu. Aku akan memobilisasi Numbers dan memulai penyelidikan.”

Gamma membungkuk, lalu pergi. Alpha mengawasinya pergi, lalu mengalihkan pandangannya ke jendela.

Pepohonan di pinggir jalan bergoyang tertiuip angin, dedaunan merah dan kuningnya berputar-putar di udara.

“Jangan bilang ini bagian dari rencana mereka... Tidak, aku hanya terlalu memikirkan banyak hal,” gumamnya pelan sambil menggelengkan kepalanya.



“Kita telah menemukan uang palsu? Itulah yang kau katakan padaku?”

Mendengar kabar dari Garter, Gettan tak perlu berpura-pura keheranan.

“K-Kami sedang menyelidiki detailnya saat kita berbicara...”

Suara Garter bergetar, tapi teguran yang dia siapkan tidak pernah datang.

“Um, Tuan Gettan...?”

“...Cari tahu dari mana asalnya. Sekarang.”

“Y-Ya, Pak! Segera!” Garter dengan cepat bergegas keluar ruangan sebelum Gettan bisa mulai meneriakinya.

Gettan menyilangkan lengannya dan mulai berpikir.

Penemuan uang palsu bukanlah hal yang mengejutkannya.

Lagipula, “uang palsu ditemukan” telah menjadi rencananya selama ini.

Begitu uang palsu beredar, krisis kredit pasti akan terjadi, dan uang kertas MCA akan menjadi hanya potongan-potongan kertas.

Itu akan membuat orang-orang mulai meragukan uang kertas Mitsugoshi Bank juga.

Krisis kredit akan menyebar seperti api.

MCA telah mencetak uang kertas untuk pembuatan kredit, tetapi Mitsugoshi Bank tidak berbeda.

Dengan kata lain, Mitsugoshi Bank tidak akan memiliki cukup cadangan untuk memenuhi keinginan orang yang meningkat untuk berdagang dengan mata uang kertas mereka. MCA akan bangkrut, tetapi Mitsugoshi akan segera menyusul.

Uang kertas Mitsugoshi Bank sangat teliti. Setiap uang palsu akan segera terlihat; mereka tidak akan pernah berhasil jauh di pasar.

Namun, jika MCA mencetak mata uang berkualitas rendah dan mudah disalin, itu tidak akan menimbulkan masalah.

Itu adalah rencana Gettan.

Kecuali uang palsu seharusnya tidak ditemukan sampai nanti.

Kultus masih memiliki banyak uang yang terikat di MCA. Mereka tidak seharusnya mulai memperkenalkan uang palsu ke dalam sirkulasi sampai mereka memindahkan semuanya ke tempat yang aman.

“Apakah jadwalnya berubah...?”

Jika itu yang diputuskan oleh pemimpin Kultus, maka Gettan tidak punya pilihan selain mengikuti. Meski begitu, mereka setidaknya bisa memberitahunya.

Apa sebenarnya yang sedang terjadi?

Gettan perlu menghubungi atasannya. Jika ada yang mengacau di sini, Kultus akan kehilangan sejumlah besar dana.

Dia menggosok bekas luka di kelopak matanya.



Seperti yang direncanakan, kami perlahan-lahan memasukkan uang palsu ke dalam sistem dan menguangkannya.

Sebagai John Smith, aku berdiri di atas menara jam dan memandangi kehidupan malam kota yang makmur yang belum pernah terjadi sebelumnya saat aku mencoba memprediksi apa yang akan dilakukan oleh organisasi yang bekerja di balik layar.

“Kehadiran ini... Rencana organisasi mulai berjalan...”

Aku tersenyum penuh arti.

Siapa yang akan menjadi orang pertama yang mendeteksi skema kami, aku bertanya-tanya?

Saat aku iseng menikmati pemandangan malam hari, aku melihat sebuah gerbong yang mencoba meninggalkan ibu kota secara tidak mencolok.

Aku juga melihat tiga sosok membuntuti setelahnya...

“Begitu... Yah, masuk akal jika yang pertama menyadarinya adalah...”

Mengikuti sosok-sosok itu, aku melompat turun dari menara jam.

Saat aku melihat slime bodysuit mereka, aku tahu mereka terkait dengan Mitsugoshi.

“Maaf... tapi aku belum bisa membiarkanmu mengetahui yang sebenarnya.”

Meskipun itu pada akhirnya demi mereka, saat ini aku berpura-pura telah mengkhianati mereka.

Hanya setelah debu mengendap barulah mereka akhirnya mengetahui kebenaran.



Saat Nomor 664 diam-diam mengikuti kereta yang meninggalkan ibu kota, dia berbalik dan menatap ke arah Nomor 666.

“Nomor 666, kau benar-benar tidak boleh bertindak sendiri, mengerti? Sebagai pemimpin regumu, aku perlu tahu kau akan mengikuti perintahku.”

“Aku tahu.”

“Jelas tidak, atau kita tidak perlu membicarakan ini. Astaga... Kau bertindak sendiri terakhir kali juga. Aku tahu semuanya akan baik-baik saja, tapi tetap saja, apa yang membuatmu begitu terburu-buru?”

“Aku hanya... Bukan apa-apa.” Nomor 666 menundukkan kepalanya saat dia menawarkan penyangkalan singkat.

“Lihat, kau selalu berusaha memikul semuanya sendiri. Aku tidak akan tahu apa yang terjadi di kepalamu kecuali kau memberitahuku, kau tahu.”

“Mungkin akan lebih baik jika kita hanya fokus pada misi.”

“Oh, ya, jangan main-main. Tapi untuk melakukan itu, aku harus mulai dengan memberitahu seseorang yang suka mengambil inisiatif terlalu banyak.”

Nomor 664 berpaling dari Nomor 666 dan mendesah.

Saat dia melakukannya, dia mendengar suara menguap dari belakang.

“Hei, 665, apakah kau baru saja *menguap*?”

Nomor 664 berbalik. Kali ini, Nomor 665 yang dia tatap.

“Tida~k.”

“Kau melakukannya. Kau benar-benar melakukannya. Aku mendengarmu. Kau juga perlu fokus pada misi, oke? Aku sudah membahas betapa pentingnya itu.”

“Oke~.”

Saat Nomor 665 memberikan tanggapan lesu, Nomor 664 mengalihkan pandangannya kembali ke kereta yang berjalan di depannya.

Misi mereka kali ini adalah mencari tahu dari mana asal uang palsu MCA.

Gamma dari Seven Shadows mempersempit daftar rute perdagangan yang mencurigakan, dan gerbong yang berjalan di depan mereka berjalan di sepanjang salah satunya.

Nomor 664 telah terkesan betapa pentingnya misi mereka.

Itulah mengapa dia sangat khawatir.

Salah satunya, Nomor 666 terlalu tergesa-gesa. Sekarang, semua orang tahu betapa kuatnya dia, dan sebagian besar berkat dia bahwa pasukan mereka dihormati.

Namun belakangan ini, kebiasaannya bertindak sendiri mulai menjadi tidak tertahankan.

Nomor 664 tidak tahu apa yang membuatnya begitu terburu-buru, tapi jika terus begini, dia pasti akan membuat kesalahan besar.

Di dunia ini, ada beberapa masalah yang tidak bisa diperbaiki. Mengingat jenis misi yang mereka jalani, satu kesalahan dapat dengan mudah berakibat fatal ...

Saat dia mulai berkonsentrasi lagi, Nomor 664 berdoa agar mereka dapat menyelesaikan misi mereka tanpa ada yang salah.

Namun—keinginannya tidak terjawab.

“Di bawah kita!” Nomor 666 tiba-tiba memanggil.

Mereka semua bereaksi terhadap suaranya dan mencoba melompat menjauh.

Namun, Nomor 666 sendiri adalah satu-satunya yang berhasil tepat waktu.

“Hwah?!”

“Ah!”

Nomor 664 dan 665 tersandung sesuatu dan jatuh ke tanah.

Ketika mereka menahan diri dan bangkit kembali, mereka menemukan sesuatu yang tipis dan seperti benang kusut di sekitar kaki mereka.

“Apakah ini... benang?” Nomor 664 bertanya.

Nomor 665 menjawab, “Sepertinya kawat baja dengan sihir mengalir melaluinya, mungkin...”

Keduanya memotong kawat dengan pedang slime mereka, lalu bersiap untuk serangan lanjutan.

Dalam visi periferal mereka, mereka dapat melihat Nomor 666 menatap kegelapan dengan saksama dengan pedangnya dalam keadaan siap.

Mereka tidak bisa merasakan kehadiran lain.

Namun, seorang pria jelas berjalan ke arah mereka sepanjang malam.

Sepatunya berbunyi *klik* di tanah yang keras saat dia melangkah ke depan.

Dia mengenakan setelan jas, dan rambutnya dibelah ke samping. Wajahnya terhalang oleh semacam topeng anorganik.

Terlebih, dia dengan tangan kosong.

Dia tidak memegang satu senjata pun.

Namun, saat mata mereka menegang, mereka bisa melihat kawat yang mengelilinginya berkedip di bawah sinar bulan.

Itu melayang bebas di udara, seolah-olah memiliki kemauan sendiri.

“Hati-Hati. Dialah yang menggunakan kawat baja itu,” Nomor 664 memperingatkan yang lain saat mereka berhadapan dengan pengguna kawat.

Ada seorang pria yang memakai topeng aneh dikelilingi oleh kawat yang tak terhitung jumlahnya yang bersinar di bawah sinar bulan. Seluruh adegan itu tampak hampir fantastis.

“Namaku John Smith. Pergilah—kau belum perlu tahu apa yang ada di baliknya.”

Suaranya sama artifisialnya dengan topengnya, dan tidak mungkin bisa membaca emosinya.

Kawat baja berhamburan menembus langit malam.

Seperti halnya, ia bersinar di bawah sinar bulan.

Nomor 664 bergantung pada cahaya redup itu untuk menghindari kawat saat melingkar.

Kecepatannya tidak menimbulkan banyak masalah. Masalahnya terletak pada bagaimana sulitnya untuk melihat kawat-kawat itu, betapa tidak terduga pergerakannya, dan jumlahnya yang banyak.

John Smith hanya memiliki sepuluh jari, namun entah bagaimana, jumlah kawat yang dia kendalikan jauh melampaui jumlah itu.

Mereka datang dengan cepat dari segala arah.

Antara sudut dan timing, ini adalah pekerjaan yang berarti.

Mereka tampaknya memprediksi pergerakan Nomor 664, karena mereka selalu tampak siap memotong rute pelariannya. Kemudian, dengan membatasi arah yang bisa dia hindari, mereka secara fungsional mengontrol ke mana dia bisa pergi.

Akibatnya, dia tidak bisa mendekatinya.

Kawat memiliki jangkauan yang lebih jauh dari pedang mereka. Jika mereka tidak bisa mendekat, mereka tidak bisa menyerang.

Meskipun mengetahui itu, tidak satupun dari mereka yang mampu menutup jarak bahkan selangkah sejak pertarungan dimulai.

Faktanya, mereka tampaknya kehilangan pijakan.

Pria itu hanya membutuhkan beberapa detik untuk sepenuhnya mengendalikan medan perang—dan dia tidak mengambil satu langkah pun.

Dengan hanya memanipulasi kawat dengan sepuluh jarinya, dia bisa membuat ketiga wanita itu terpojok. Mereka seperti boneka, menari dengan senar.

“Semuanya, mundur.”

Nomor 664 mengeluarkan perintah, dan ketiganya keluar dari jangkauan kawat.

Selama mereka berada dalam jangkauan John Smith, yang mereka lakukan hanyalah membakar stamina mereka sendiri.

Namun, itu tidak mengubah fakta bahwa mereka tidak punya cara untuk menyerangnya.

Saat mereka bertukar pandang, ketiganya menggelengkan kepala.

Pria ini—dia kuat.

Mereka telah terlempar oleh senjatanya yang tidak biasa, tetapi bahkan dengan pertimbangan itu, kemampuannya untuk mengontrol ruang sangat fenomenal.

Lagipula, mengendalikan lusinan kawat secara akurat, memprediksi pergerakan Numbers, dan memimpinnya persis seperti yang dia inginkan? Tidak banyak yang bisa melakukannya.

Nomor 664 mengenal banyak orang yang lebih kuat darinya.

Nomor 666, salah satunya, serta para petinggi Numbers, dan Seven Shadows yang sangat kuat bahkan di atas mereka. Semuanya jauh, jauh lebih terampil daripada dia.

Tapi John Smith ini berada di liga yang berbeda dari mereka semua.

Kekuatannya tidak berasal dari sihirnya, kekuatannya, kecepatannya, atau bahkan bakat teknis yang memungkinkannya menggunakan semuanya.

Benar, keterampilan yang dibutuhkan untuk memanipulasi kawatnya tinggi. Namun, sifat sebenarnya dari kekuatannya terletak di tempat lain.

Kekuatan sejati John Smith... adalah kemampuannya untuk mengontrol medan perang.

Sebagai pemimpin regu dan sebagai seseorang yang memberi perintah kepada dua orang lainnya, Nomor 664 tahu. Keterampilan John Smith lahir dari kemampuan yang mendalam untuk membayangkan medan perang dari atas dan mata yang tajam untuk memahami perkembangan pertarungan dan memprediksi perkembangannya di masa depan.

Dengan kata lain, dia diberkahi dengan kemampuan yang sangat tajam untuk memikirkan pertarungan.

“Apa yang salah? Tidak mendekat?”

John Smith masih belum menggerakkan satu jari pun. Dia hanya berdiri di tempat dan menatap ketiga Numbers.

Begitulah ketenangannya.

Dia yakin dia bisa menghadapi situasi apapun yang mungkin muncul.

Kawat yang dia gunakan di bawah langit malam telah benar-benar memutus kemampuan mereka untuk melawan.

Satu gerakan salah, dan mereka akan benar-benar terjatuh.

Mundur tampaknya merupakan pilihan yang semakin menarik.

Nomor 666 mungkin akan keberatan, tetapi Nomor 664 hanya harus menghentikannya.

Sebuah suara memisahkannya dari lamunannya.

“Jika kau tidak mau mendekat, maka kurasa aku harus datang kepadamu—”

“Ap...?!”

Jari John Smith bergerak-gerak.

Ketika itu terjadi, Nomor 664 tiba-tiba memperhatikan kawat tipis yang melilit lehernya.

Apa?! Kapan itu terjadi?!

Dia seharusnya berada di luar jangkauannya sekarang!

“Tidak ada yang pernah mengatakan kawatnya memiliki panjang yang sama. Dan ketebalannya juga bervariasi, tentu saja...”

“Tidak mungkin—!”

Sekarang setelah dia dapat melihat lebih baik pada kawat di lehernya, Nomor 664 dapat mengetahui betapa tipis dan samarnya kawat itu.

Satu-satunya kawat yang mereka lihat sampai saat itu adalah yang dibiarkan oleh John Smith untuk terlihat.

“Maksudmu, dari awal...?”

“Itu benar—sejak awal.”

Nomor 664 telah menari di telapak tangannya.

Dia meringis, dan kawat di lehernya menegang.

Itu diisi dengan sihir yang sangat padat. Yang perlu dia lakukan hanyalah memberikan sedikit lebih banyak kekuatan ke dalamnya, dan lehernya akan patah seperti ranting.

“Jika kau akan membunuhku, lakukanlah. A-Aku tidak memberitahumu apa-apa.” Dia memelototi John Smith.

Nomor 665 dan Nomor 666 juga terikat. Nomor 664 mempersiapkan dirinya untuk hal yang tak terelakkan.

Saat itulah Nomor 666 membuat gerakannya.

Dia melangkah maju.

Dia hanya melangkah maju, lebih cepat dari yang bisa dilakukan John Smith.

“HRAAAAAGH!!”

Kemudian, dengan seluruh dirinya dikhususkan hanya untuk kecepatan, dia menyerangnya.

“Pilihan bagus—”

Namun, ketenangannya tetap tak terpatahkan.

Dia hanya menarik jari-jari tangan kanannya dengan ringan.

“Tapi tidak ada yang pernah mengatakan bahwa kawat di lehermu adalah satu-satunya yang aku pasang.”

Tiba-tiba, Nomor 666 jatuh ke tanah.

Kemudian, di tengah kejatuhannya, dia berhenti secara tidak wajar yang melayang di udara.

Ada kawat yang tak terhitung jumlahnya sudah melilit semua anggota tubuhnya.

Kemudian, entah dari mana, hal yang sama terjadi pada dua lainnya. Mereka terikat kepala sampai kaki sejak awal. Saat mereka gagal untuk menyadari fakta itu, hasil pertempuran telah diputuskan.

“Rgh...! Bunuh saja aku!” Nomor 664 erangan.

Untuk beberapa alasan, bagaimanapun, pria itu berhenti mengikat mereka, tidak berusaha untuk mengakhiri hidup mereka.

“Ini adalah peringatan.”

Suaranya dingin dan tidak berperasaan.

“Jangan ikut campur—kau tidak perlu tahu lebih dari itu untuk saat ini.”

Dengan itu, dia dengan santai membebaskan mereka.

“Akh, akh!” Nomor 666 memelototi John Smith saat dia batuk.

Nomor 664 segera berlari ke depan.

Ini untuk menahan Nomor 666.

“Cukup! Kita mundur.”

“—!”

“Kita tidak bisa mengalahkannya; kau pasti menyadarinya! Kau akan mati!”

Nomor 666 menggantung kepalanya karena frustrasi. “Aku...”

“Kita harus memperingatkan Gamma tentang dia... tentang John Smith...”

Sampai mereka menyingkirkannya, mereka tidak akan pernah tahu dari mana uang palsu itu berasal.

Nomor 664 menatap tajam ke John Smith saat dia pergi.



“...Dan itu menyimpulkan laporan kami.”

Alpha dan Gamma mendengarkan saat Nomor 664 menyampaikan apa yang terjadi dalam misi mereka.

“—Kalian bertiga bersama-sama tidak bisa menyentuh dia?”

“Itu benar...” Nomor 664 menggelengkan kepalanya di bawah tatapan berat Alpha.

Pada hari dia bergabung dengan Shadow Garden, segala sesuatu tentang hidupnya berubah.

Dunia yang dia anggap remeh telah hancur. Dia kehilangan teman dan keluarganya. Tetapi sebagai gantinya, dia mendapatkan kebenaran dan kekuatan.

Dia bahkan belum pernah memegang pedang sebelumnya, namun sekarang dia cukup kuat untuk menyapu rantai yang penuh dengan Dark Knight.

Konon, ada orang yang dia tahu tidak pernah bisa dia kalahkan.

Alpha, kepala Seven Shadows, adalah contoh utama dari entitas semacam itu.

Saat Nomor 664 bergetar di sepatunya, Nomor 666 melangkah maju dari sisinya.

“John Smith sangat berbakat. Kekuatannya setara dengan Seven Sh—”

“K-Kau keluar dari batas—!!”

Nomor 664 dengan panik menjepit tangannya di atas mulut Number 666 sebelum dia bisa mengatakannya lagi.

“Mmmph, tapi kalau kita bisa mendapat kesempatan lagi untuk... mmph!”

“Diamlah, 666! Aku kapten regu di sini!”

Saat mereka melihat Number 666 mencoba untuk terus berbicara melalui lelucon kuat Number 664, Alpha dan Gamma menghela nafas.

“Kami di sini bukan untuk memarahimu. Kau melakukan pekerjaan yang bagus di luar sana. Itu saja.”

“Kay~.”

Nomor 665 menanggapi dengan tidak antusias, lalu menyeret rekan satu timnya pergi bersamanya saat mereka bergulat satu sama lain.

Alpha tenggelam di kursinya, lalu beralih ke Gamma.

“...Jadi apa yang kau pikirkan?”

“John Smith... Dia tentu terdengar hebat. Tapi aku tidak bisa memikirkan siapapun di Kultus yang cocok dengan deskripsinya.”

“Dengan kata lain, dia bersama beberapa organisasi lain... setara dengan Seven Shadows, katanya?”

“Siapa dia?”

Seven Shadows adalah rumah bagi semua jenis.

Beberapa anggotanya tidak memiliki kecakapan bertempur, seperti Gamma, sedangkan yang lain berspesialisasi di dalamnya, seperti Delta.

“Kita harus mengirim Delta.”

“Delta? ... Ya, aku rasa itu yang terbaik.”

Sulit membayangkan Delta kalah dalam pertarungan langsung.

“John Smith, ya...?”

Mata biru Alpha menyipit..



Setelah dengan lembut mengantar wanita-wanita dari Mitsugoshi kembali, aku menghabiskan beberapa sore berikutnya dengan cara yang sama seperti yang selalu aku lakukan dan beberapa malam berikutnya bertindak sebagai agen di bawah bayang-bayang kegelapan.

Aku orang yang sibuk—menyentuh dasar dengan Yukime, melindungi aliran uang palsu, dan menghentikan siapapun yang mencoba mencari tahu dari mana asalnya.

Mitsugoshi tampaknya berhati-hati, karena mereka belum mencoba apapun sejak itu.

Malam ini, sekali lagi, aku mengintai dalam kegelapan dan melindungi gerbong yang penuh dengan uang palsu.

Saat menggelinding di jalan malam, kehadiran yang sunyi dan nyaris tak terlihat mendekatinya.

—Seorang pembunuh.

Seperti yang aku katakan, aku hampir tidak bisa merasakannya.

Jika itu masalahnya, ya... hanya ada satu orang yang aku kenal yang bisa menutupi kehadiran mereka dengan sangat terampil.

Beberapa saat kemudian, sosok yang familiar muncul dari kegelapan.

Itu adalah wanita yang mengenakan bodysuit hitam, ototnya lentur dan gerakannya fleksibel.

Aku akan mengenalinya di manapun—itu Delta.

Masuk akal. Aku sudah mengusir regu tiga wanita mereka, jadi sekarang mereka mengirimkan senjata terbesar yang mereka punya.

Sayangnya bagi mereka, mereka memilih pilihan yang salah. John Smith berkelahi dengan kawat, jadi gayanya sangat cocok dengan orang-orang bodoh berdarah panas. Melawan Delta, yang harus aku lakukan adalah mengikatnya dengan kawat tersembunyi aku dan hanya itu yang akan terjadi padanya. Oh tunggu. Instingnya sangat tajam, jadi ada kemungkinan dia bisa menghindari semuanya hanya dengan intuisi.

Sebenarnya, itulah yang akan terjadi.

Tunggu... Apakah Delta diam-diam merupakan lawan *terburukku*?

Eh, terserah. Yang terburuk menjadi yang terburuk, aku hanya akan berusaha keras melawannya dan memenangkan pertarungan dengan cara itu.

Dia mungkin memperhatikanku sekarang, jadi aku membuat penampilan hebatku.

“Namaku John Smith. Kau tidak akan pergi lebih jauh—”

“Bos, ada apa?” Dia mengendus udara saat dia menanyakan pertanyaan itu, ekornya bergoyang-goyang gembira.

“Aku, uh, namaku John Smith. Aku bukan Bosmu—”

“Bos! Mau berburu?”

“...Aku akan lewat.”

Tidak berguna. Dia membuatku mati-matian.

Aku memang mandi dan membasahi diriku dengan parfum sebelum ini, tapi kurasa aku meremehkan hidung Delta.

Aku melepas topengku dan mengungkapkan diriku.

“Bos, kau John Smith?”

“Ya, pada dasarnya.”

“Woof... Itu artinya aku tidak bisa mengalahkan John Smith... aku harus memberitahu Alpha!”

“Tahan!”

Saat Delta kabur, aku menangkap ekornya untuk menghentikannya. Maaf, aku pikir aku telah melepaskan beberapa jumbai bulu.

“Yow! Jangan ekorku! Jangan menarik! Menarik itu buruk!”

“Maaf maaf maaf. Sekarang, Delta, aku ingin kau mendengarkanku dengan sangat dekat. Lihat, aku sedang dalam misi konfidensial rahasia sekarang.”

“Apa itu misi konfidensial rahasia?”

“Misi konfidensial rahasia adalah misi yang konfidensial dan rahasia, jadi kau tidak boleh membiarkan siapapun mengetahuinya.”

“Wow keren! Aku juga ingin melakukannya!”

“Tidak, hanya aku yang bisa melakukan misi khusus ini. Tetapi jika kau memberitahu Alpha tentang John Smith, aku akan gagal. Kau tahu kenapa, kan?”

“Nggak!”

“Karena itu bukan rahasia lagi, lihat. Jadi kau tidak boleh memberitahu siapapun tentang semua ini.”

“Tapi Alpha memberiku misi...” Telinga Delta terkulai saat dia menatapku.

“Tidak apa-apa, aku punya misi baru untukmu. Kau ingat aturan Shadow Garden, kan?”

“Nggak!”

“Misi yang aku berikan kepadamu mengambil prioritas di atas segalanya. Bahkan yang diberikan Alpha padamu.”

“Alpha tidak akan marah?”

“Nah.”

Alpha pasti akan marah. Aku tahu itu.

Lagipula, Delta sedang dalam misi resmi terkait Mitsugoshi sekarang. Menggunakan aturan Shadow Garden omong kosong sejak kami masih kecil untuk mengesampingkan itu benar-benar permainan yang curang.

Maaf, Delta. Ketika semua ini selesai, aku akan membantumu meminta maaf kepada Alpha.

“Ini untuk kebaikan yang lebih besar...”

“Kebaikan yang lebih besar...?”

“Ya, kebaikan yang lebih besar.”

“Kebaikan yang lebih besar!”

“Benar sekali. Maaf tentang ini, Delta. Ketika kau menyelesaikan misimu, aku akan memberimu semacam hadiah.”

“Kau akan melakukan apapun yang aku mau?!” Mata Delta bersinar, dan ekornya mulai bergoyang-goyang.

“Aku tidak akan. Tapi aku berjanji akan mencobanya, selama itu sesuai dengan kemampuanku, dan selama itu tidak terlalu merepotkan, dan selama tidak membutuhkan biaya.”

“Kau akan melakukan apapun yang aku katakan?!”

“Selain kategori itu, aku bilang, tentu.”

“Hore! Aku akan melakukannya!”

“Sekarang, apa yang seharusnya menjadi misimu? Oh, ini dia. Jika kau berjalan lurus ke arah itu, kau akhirnya akan mencapai Lawless City, dan ketika kau melakukannya, akan ada Black Tower di sana. Di menara itu, ada seorang pria bernama Juggernaut. Sekarang, dia bandit tua yang kejam, jadi aku ingin kau memburunya.”

“Lawless City. Black Tower. Juggernaut. Dan aku bisa memburunya?”

“Yup, kedengarannya benar.”

“Mengerti! Dan saat aku memburunya, kau akan melakukan apapun yang aku katakan!”

“Dengan peringatan itu, ya. Oh, dan kita tidak terburu-buru di sini, jadi pastikan kau meluangkan waktu untuk mencapainya.”

“Lawless City! Black Juggler! Berburu!”

Dengan itu, Delta lepas landas dengan cepat.

Aku merasa dia kurang paham, tapi aku yakin itu akan baik-baik saja.

Pada akhirnya, aku mengeluarkan Delta dari ibu kota, jadi kami akan menganggapnya sebagai kemenangan. Aktingnya mengerikan, jadi meskipun aku mencoba membuatnya merahasiakan ini, aku akan segera terungkap.

Dengan cara ini, orang lain akan membutuhkan beberapa saat untuk melacaknya dan memompnya untuk mendapatkan info. Itu berhasil dengan sempurna bagiku.

Lagipula, aku telah memutuskan bahwa mereka hanya dapat mengetahui seluruh kebenaran setelah semua debu telah mengendap.



“Delta melacak John Smith, tapi dia menghilang dalam gelap.”

“—?!”

Ketika Alpha mendengar laporan Gamma, dia menjatuhkan penanya dan menatap lurus ke arahnya.

“Kami juga menemukan ini di tempat kejadian...”

Gamma menunjukkan padanya beberapa potongan bulu dari ekor Delta. Kesedihan mengalir di hati Alpha saat melihat mereka dicabut dengan paksa.

Mata Gamma terlihat dingin dan kaku. Namun, amarah tak terkendali mengintai tepat di bawah permukaan mereka.

“Begitu... Jadi Delta sudah ...?”

Setelah menyadari betapa lemah suaranya sendiri, Alpha mengambil waktu sejenak untuk menenangkan diri.

Dia sudah siap untuk ini.

Seseorang akan selalu jatuh, pada akhirnya. Hari ini kebetulan saja hari itu.

“Aku tidak dapat membayangkan dia meninggalkan misi yang kau tugaskan padanya. Si idiot itu... Dia mungkin tidak memiliki banyak kecerdasan, dia mungkin saja berotot dan tidak punya otak, tapi dia selalu mendengarkanmu, Alpha...” Suara Gamma bergetar.

“Tidak masalah. Aku tahu.” Alpha mencoba menghiburnya.

Misi Shadow Garden penuh dengan bahaya, tetapi karena kecakapan tempur Delta, dialah yang selalu diminta untuk menangani yang paling berbahaya. Dia tidak kembali hampir pasti berarti dia sudah mati ...

“Lanjutkan pencarian. Kita harus menemukannya, meskipun itu hanya tubuh...”

“Dimengerti.”

Alpha kemudian mengambil potongan bulu Delta. Setelah dengan hati-hati membungkusnya dengan kain, dia menyelipkannya ke belahan dadanya.

Nomor 666 mencoba memberitahunya betapa berbahayanya John Smith. Dia seharusnya tidak mengirim Delta sendirian.

Suara yang dalam keluar dari dalam tenggorokannya.

“John Smith...!”

“Selain itu, jumlah uang palsu yang beredar terus meningkat. Jika terus begini, kita pasti akan mengalami krisis kredit...”

“Itu adalah rencananya sejak awal,” jawab Alpha.

“...Huh?”

“John Smith bukanlah bajingan kecil yang mencoba menggunakan uang palsu untuk menghasilkan uang dengan cepat. Menyebabkan krisis kredit adalah tujuannya selama ini... Jika kita melihatnya seperti itu, semua bagian akan cocok.”

“Apa...?!”

“Krisis kredit adalah racun yang akan menghancurkan Mitsugoshi dan MCA. Selagi kita bertarung, dia telah menabur benihnya dalam bayang-bayang... Dan sekarang, dia akan mengambil semuanya.”

“Itu tidak mungkin... Maksudmu dia melihat ini semua datang dari awal?”

“Dia memahami bahan-bahan untuk krisis kredit, dia melihat kekurangan pada uang kertas MCA, dan dia menggunakan dua butir kecil informasi itu untuk membentuk rencana yang sempurna.”

“Apakah itu *mungkin* ...?”

“—Ya untuk John Smith.”

Suara Alpha menggertakkan giginya memenuhi udara.



Saat utusan Kultus pergi, Gettan membanting tinjunya ke meja.

“Apa artinya ini?! Uang palsu kami belum didistribusikan?!”

Dia menanyakan kepada atasannya sebelumnya tentang situasi uang palsu itu.

Namun, mereka mengatakan kepadanya bahwa mereka tidak ada hubungannya dengan uang palsu yang saat ini beredar.

Dengan kata lain, itu berarti beberapa pihak ketiga adalah satu-satunya yang memproduksi uang palsu secara massal.

Pada tingkat ini, MCA akan jatuh lebih cepat dari jadwal, dan Kultus akan menderita kerugian yang luar biasa.

“Ini tidak terpikirkan! Siapa yang berani?!”

Semakin banyak uang palsu bermunculan setiap hari, namun mereka masih tidak tahu dari mana asalnya.

Ini jelas merupakan pekerjaan kejahatan terorganisir.

Siapa pun yang melakukannya harus memiliki pikiran seperti jebakan baja, bankroll yang cukup besar, tenaga kerja yang cukup besar, dan pengetahuan yang mendalam tentang mekanisme di balik penciptaan kredit...

“Tunggu... ini sangat sederhana...”

Bukankah Gettan sendiri saat ini terkunci dalam pertempuran dengan organisasi yang

memenuhi semua persyaratan itu?

“Ini Mitsugoshi!!”

Jika kredit runtuh, Mitsugoshi dan MCA akan bangkrut. Namun, ada cara untuk memulihkannya: dengan menyiapkan dana yang cukup untuk menghadapi penarikan dana besar-besaran.

Mitsugoshi pasti sudah menyadari lebih cepat dari siapapun betapa buruknya uang kertas MCA.

Dengan membuat uang palsu dan melikuidasi di pasar, mereka pasti bisa mengumpulkan modal yang besar.

Mereka telah mengetahui rencana Gettan.

Mereka telah melihat semuanya, dan sekarang mereka menggunakannya untuk melawannya.

“Sialan... Hentikan mereka!!” Gettan mengaum.

Kalau terus begini, dia benar-benar akan kehilangan akal.

MCA akan jatuh, Kultus akan menderita kerugian besar, dan Mitsugoshi akan mendapatkan monopoli penuh atas pasar.

Gettan akan beruntung jika yang dilakukan Kultus hanyalah membunuhnya.

“Belum terlambat, aku masih bisa...! Jika aku bisa memulihkan dana itu...!”

Menurut Garter, ada seorang pria bernama John Smith yang melindungi rantai distribusi uang palsu.

Jika Gettan melacakinya, dia masih bisa menyelamatkan ini...



Bulan purnama menggantung berkilauan di atas udara malam musim dingin yang segar.

Beta bersama Masternya, menyampaikan laporan rutinnya.

Dia selesai memberitahunya tentang aktivitas Shadow Garden seperti biasa, lalu beralih ke berita Mitsugoshi.

Biasanya, laporannya hanya berisi informasi tentang Shadow Garden. Lagi pula, pekerjaan Mitsugoshi hanyalah perangkat tambahan dari organisasi ini secara keseluruhan. Biasanya dia tidak perlu membuang waktu dengan hal-hal sepele.

Namun, saat ini, Mitsugoshi dalam keadaan darurat.

Masternya tampaknya telah merasakan fakta itu juga.

Dia biasanya hanya mengangguk dan berkata “uh-huh” selama laporannya, tapi sekarang, suasana tentang dia berubah.

Dia menegakkan postur tubuhnya, mengeluarkan buku catatan dari sakunya, dan mulai menulis di atasnya saat dia mendengarkan laporan Beta.

Kemudian—

“Aku mengerti. Dan?”

“—?!”

Dia sebenarnya mengatakan sesuatu selain “uh-huh” selama laporan rutinnnya. Beta tersedak kata-katanya sejenak.

“M-maafkan saya. Seperti yang saya katakan, jumlah uang palsu memiliki—”

Saat tatapan Masternya menajam, dia merasakan semburat kegembiraan.

Dia menganggap ini serius.

Masternya adalah orang yang sibuk, dan dia jarang terlibat dalam urusan Beta dan orang lain. Dia pasti memiliki banyak tugas yang lebih besar yang dia curahkan waktu dan kekuatannya untuk itu.

Jika dia menjadi serius sekarang, itu berarti situasinya pasti cukup penting untuk menjaminnya.

Insiden dengan Delta menimbulkan masalah besar di seluruh Shadow Garden.

Namun, jika Master mereka akan menjadi serius—Beta yakin mereka akan mampu mengatasi apapun yang menghalangi mereka.

Kehangatan membanjiri hatinya.

“Jumlah uang yang beredar semakin meningkat, sehingga nilai barangpun mulai naik. Saat ini, tingkat inflasi berada pada...”

“Aku kurang mengikuti...”

“—?!”

Masternya baru saja memberitahunya bahwa dia tidak mengikuti.

Sekarang, dia jelas tidak bermaksud secara harfiah. Masternya mengerti segalanya. Itu berarti dia pasti menyarankan sesuatu yang lain—dengan kata lain, pasti ada kesalahan dalam laporannya. Dia bertanya bagaimana mungkin dia membuat kesalahan yang kejam.

Mungkin dia salah menilai tingkat inflasi, atau mungkin ada beberapa kesalahan dalam logika yang mendasarinya, tetapi faktanya adalah dia menyadari keagalannya dalam sekejap.

“S-Saya akan segera kembali ke analisis saya.”

Dia mengacau, dan tepat ketika Masternya mulai menangani masalah ini dengan serius juga. Wajah Beta memerah karena malu dan kesal.

“Aku tidak mengikuti, tapi oh baiklah. Hal baik aku mencatatnya.”

“Permintaan maaf saya yang paling tulus.”

Laporannya berakhir.

Namun, ada hal lain yang perlu dia katakan padanya juga.

Saat dia melihat Masternya mulai menyingkirkan buku catatannya, dia berbicara dengan sungguh-sungguh.

“Ada satu hal lagi yang perlu saya beritahukan pada anda hari ini.”

“...Aku mendengarkan.”

Setelah melihat tatapan tenang, hampir mengantuk di matanya, Beta menyadari sesuatu.

Dia sudah tahu apa yang akan dia katakan padanya. Sekarang dia memikirkannya, itu jelas. Padahal, akan lebih aneh jika dia tidak tahu.

Meski begitu, dia masih perlu mengatakannya.

Dia perlu memberitahunya bahwa salah satu rekan tersayang mereka meninggal...

Itu tugasnya sebagai salah satu orang yang membiarkannya terjadi.

“Delta mengejar John Smith ketika kami kehilangan kontak dengannya. Mengingat situasinya, kami tidak punya pilihan selain menganggap dia...”

Suara Beta bergetar. Delta adalah rekan setimnya yang tersayang. Dia adalah segelintir orang yang merepotkan untuk dihadapi, tentu, tetapi sesuatu tentangnya selalu membuat hati Beta tenang, seperti seorang adik perempuan yang menggemaskan.

“...Mati...,” dia berhasil mengatakannya.

Setelah mendengar berita itu, Masternya memiringkan kepalanya dan berpikir sejenak.

“Tidak tidak. Dia hanya... melakukan perjalanan panjang, itu saja,” akhirnya dia berkata.

Saat dia mendengar eufemisme lembut itu, Beta tidak bisa menahan air matanya.

“Anda... anda benar. Saya mengerti sekarang. Dia hanya melakukan perjalanan panjang...”

Air mata mengalir di pipinya. Dia berterima kasih atas kebaikan Masternya yang canggung.

“Kami menganggap John Smith sebagai musuh yang tangguh. Jika memungkinkan, Shadow-sama, kami ingin meminta bantuan anda untuk menghadapinya...”

“Maaf, tapi aku punya urusan sendiri untuk diurus.”

“Tidak, tentu saja. Maafkan saya atas ketidaksopanan saya.”

Masternya sudah bergerak di jalur yang berbeda.

Apapun itu, itu pasti sangat penting bagi Mitsugoshi dan Shadow Garden secara keseluruhan.

“Hanya itu yang saya miliki untuk anda hari ini... Oh, tapi sebelum saya pergi...”

Laporannya sudah selesai, jadi ada pekerjaan lain yang harus dia selesaikan, tapi ada

sesuatu yang ingin dia konfirmasi terlebih dahulu.

“Dan, um, maafkan saya karena bertanya, Shadow-sama, tapi buku catatan itu...”

“Yang ini?”

“Ya, tentang catatan itu. Kami sebenarnya memiliki aturan untuk segera menghancurkan atau mengenkripsi dokumen sensitif, jadi...”

Dia yakin dia tahu semua tentang itu. Dia hanya ingin memastikan.

Masternya membeku sesaat, lalu menyerahkannya padanya.

“Lihat.”

“T-Tunggu, ini...!”

Setelah melihat naskah yang tertulis di atasnya, mata Beta melebar.

“Aku menyandikannya dalam sandi yang aku buat dari lima aksara berbeda—skrip *hiragana*, *katakana*, *kanji*, *suji*, dan *romaji* Jepang.”

“K-Kau membuat ini semua sendiri?!”

“Ya.”

Huruf-huruf yang tertulis di halaman tidak hanya ditulis secara acak. Mereka sederhana namun rumit, teratur namun kacau.

Mencoba menguraikan lima aksara yang bercampur akan menjadi tugas yang menakutkan.

Beta menatap dengan hormat pada Masternya, pria yang merancang seluruh metode enkripsi sendirian.

“Um, jika tidak terlalu banyak untuk dimintai, maukah anda mengajari saya kode ini kapan-kapan...?”

“Hmm... Agak terlalu dini untuk itu.”

“Saya... saya mengerti...” Beta memerosotkan bahunya, kecewa.

“Tapi sekarang setelah kau menyebutkannya...”

Dengan itu, Masternya dengan cepat menulis sesuatu di buku catatan, lalu merobek halamannya dan meneruskannya ke Beta.

“Apa ini...?”

“Ketika kau bisa memahami artinya di sana, aku akan menjelaskannya kepadamu—aku akan menjelaskan semuanya.”

Ada pesan pendek yang ditulis di lembar dalam lima aksara.

“T-Terima kasih banyak!”

Beta dengan hati-hati menyelipkan searik kertas di antara payudaranya dan membuat catatan mental untuk pergi ke lab sekaligus untuk menganalisanya.



MCA telah memobilisasi sejumlah besar orang dan mengirim mereka mencari John Smith.

Namun, mereka belum dapat menemukan banyak jejak. Selain itu, karena besarnya kelompok pencarian, mereka telah menarik banyak perhatian yang tidak diinginkan.

Keberadaan uang palsu belum dipublikasikan, tetapi siapapun dengan intuisi yang cukup tajam mulai memperhatikan sesuatu sedang terjadi.

Tidak banyak waktu tersisa.

Krisisnya hampir tiba.

“Berhenti di situ! Kami sedang melakukan pemeriksaan gerbong disini.”

Jauh di malam hari, sekelompok pria menghentikan gerbong yang meninggalkan ibukota.

Mereka adalah anggota pasukan swasta Garter Corporation, dan mereka mengejar setiap gerbong yang terlihat sedikit mencurigakan.

Sekarang, mereka tidak memiliki izin untuk melakukannya, dan tindakan mereka tidak memiliki dasar hukum. Namun, sebagian besar pedagang tidak akan berani melewati MCA, jadi mereka tidak punya pilihan selain mematuhi penyelidikan.

Sama seperti yang lain, gerbong itu patuh dan berhenti.

Para pria Garter mendekat dan dengan kasar meraih tirai kendaraan.

“...Aku tidak akan melakukan itu jika aku jadi kau.”

“Apa?”

Mendengar suara yang dalam dari suatu tempat, para prajurit berhenti dan melihat sekeliling.

“Kau akan menyesalinya.”

“Huh, gigit aku.”

Mencemooh peringatan itu, salah satu tentara membuka tirai.

Dia melihat segunung koin emas di dalamnya—dan kepalanya langsung melayang.

“Apa...?”

“Sudah kubilang kau akan menyesalinya.”

Dengan semburan darah, prajurit yang dipenggal itu jatuh ke tanah. Seorang pria bertopeng yang mengenakan setelan hitam muncul dari belakangnya.

“S-Siapa kau?!”

Tentara lainnya mengelilinginya dan menghunus pedang mereka.

“Namaku John Smith. Akulah orang yang menghancurkan semuanya dan memulai dari awal—”

“I-Itu John Smith! Jangan bergerak, kau, jatuhkan senjatamu...”

Beberapa benang halus bersinar di bawah sinar bulan.

Namun, tidak ada yang memperhatikan cahaya mereka.

Kepala mereka terbang serentak.

Tidak tahu apa-apa dan tidak menyadari apa-apa, hidup mereka langsung berakhir.

Saat darah mereka menghujani sekitarnya, kereta bermuatan koin emas mulai bergerak lagi.

Secara bertahap berakselerasi dan menghilang ke kejauhan, hanya menyisakan John Smith dan mayatnya.

Dia menyentak jari-jarinya seolah-olah sedang memainkan piano, dan segudang benang yang menjulur darinya bergerak-gerak secara bergantian.

Dia memanggil ke udara kosong.

“—Aku tahu kau di sana.”

Kawat bajanya menembus kegelapan.

Sesuatu bergerak.

Saat berikutnya, seorang wanita dengan bodysuit hitam muncul dari kegelapan yang tampaknya kosong. Sebuah topeng menutupi wajahnya, tetapi mata birunya terlihat di bawahnya.

Dia Alpha, pembunuh terkuat di Shadow Garden—dan dia ada di sini untuk balas dendam.

“Halo, John Smith.”

Suaranya memiliki nada dering bel yang indah. Rambut pirang platinumnya berkedip di bawah sinar bulan saat dia membungkuk.

“Dan—*selamat tinggal.*”

Tanpa jeda, pedang hitam miliknya menebas ke arahnya... tapi meskipun pedang itu menebas langsung ke arahnya, tidak ada respon taktil.

“—Itu hanya bayangan.”

Mendengar suaranya di belakangnya, Alpha berputar.

John Smith berdiri di sana, tidak terluka.

Dia mengarahkan pandangan dingin ke arahnya saat dia menyiapkan pedangnya lagi.

Dia melawan musuh yang cukup kuat untuk menjatuhkan Delta. Dia datang karena tahu dia kuat. Namun, skill yang dia tunjukkan dalam pertukaran terakhir itu jauh melebihi ekspektasinya.

“Bergerak dengan kecepatan tinggi dengan mengompresi energi magis... Itu membutuhkan kontrol yang sangat presisi dan sirkuit sihir yang mampu menahan beban yang luar biasa. Bagaimana kau belajar bergerak seperti itu?”

John Smith tidak memberikan jawaban. Jari-jarinya bergerak-gerak, dan garis-garis putih yang tak terhitung jumlahnya menembus kegelapan.

—Kawat baja.

Ini menguatkan laporan Nomor 664. Alpha dengan tenang menganalisis gerakan mereka dan mencari yang asli bersembunyi di antara mereka.

Twing—suara kecil bergema saat kawat tipis diiris menjadi dua di udara.

“Kau menyembunyikan kawatmu yang sebenarnya dan lebih tipis di antara umpan... aku sudah tahu trikmu.”

“Oh...?”

Alpha membuat gerakannya.

Setelah menutup jarak dalam sekejap, dia mengiris John Smith dengan pedang hitamnya. Serangan itu ditujukan langsung ke tenggorokannya, dan timingnya sedemikian rupa sehingga tidak mungkin untuk menghindari.

Namun, dengan sedikit kemiringan kepalanya, John Smith berhasil menghindari hal itu.

“—!”

Gerakan Alpha... berhenti.

Matanya melebar, dan kawat John Smith menahannya.

“Ini... tidak mungkin...”

Alpha mengawasi kawat, memotongnya dengan pedangnya, lalu melakukan serangan balik di ruang antara serangan mereka.

Cepat dan gesit—tebasan yang sempurna.

Kali ini, tidak mungkin ada yang bisa menghindarinya.

Dan masih saja...

“Tapi *kenapa* ...?”

Penghindaran John Smith sama sempurnanya dengan yang terakhir.

Sasaran pedang tidak pernah salah sampai saat-saat terakhir yang memungkinkan. Itu praktis meluncur di atas kulitnya. Teknik itu, di mana dia menggunakan gerakan sekecil mungkin untuk menghindar—

Alpha menempatkan celah lebar di antara mereka, secara efektif meninggalkan pertempuran sama sekali.

“Apa yang anda lakukan di sini...?”

Dia melepas topengnya. Wajah elf cantiknya mulai terlihat.

“Kenapa kau...?”

Matanya berkedip dengan pasti.

“...Shadow...”

John Smith bertemu dengan tatapannya sejenak, lalu melepaskan topengnya secara bergantian.

“Aku sudah meninggalkan nama itu...”

Wajahnya adalah salah satu yang sangat dia kenal dengan baik.

“Apa maksudmu, kau ‘meninggalkan’ itu?”

“Persis seperti yang aku katakan. Aku John Smith sekarang. Tidak lebih, tidak kurang.”

“Tapi *kenapa* kau John Smith...?” Suara Alpha terdengar hampir putus asa.

“Karena itu adalah pilihan terbaik...”

“Pilihan terbaik untuk apa...? Itu tidak cukup untuk memahami apa yang sedang terjadi.”

“Kau akan tahu setelah ini semua selesai.”

“Dan bagaimana dengan Delta? Apa yang kau lakukan dengannya...?”

“Delta sedang dalam perjalanan panjang...”

“Itu tidak memberitahuku *apapun*...”

Teriakan sedih Alpha bergema sepanjang malam saat kekuatan sihirnya yang meluap menggetarkan udara.

“Aku bodoh, jadi aku tidak mengerti semua hal yang kau lakukan. Aku lemah, jadi aku tidak bisa melakukan semua hal yang kau bisa. Tapi tetap saja, meski begitu... aku ingin mengerti, jadi aku bisa mendukungmu. Kau menyelamatkanku, menyelamatkan kita semua, jadi aku ingin melakukan apapun yang aku bisa untuk membantu.”

Suara Alpha menjadi tenang.

“Tapi kau selalu maju sendiri, meninggalkan kami hanya menatap punggungmu...”

Dia meremas pedangnya dengan erat saat dia melihat ke bawah.

“Apakah anda tidak membutuhkan kami lagi...?”

Air mata mulai menetes dari mata safirnya.

“Aku melakukan apa yang perlu dilakukan,” jawab John Smith.

“...”

Sihir yang mengamuk berputar ke bawah dan menyatu di Alpha.

“Saya... aku tidak akan menjadi beban selamanya.”

Dan dengan itu—dia menghilang.

Kejutan muncul di wajah John Smith untuk pertama kalinya.

Sihir yang mengamuk, pedang hitamnya, tubuhnya—setiap bukti bahwa dia pernah ada di sana telah benar-benar lenyap.

Yang tersisa hanyalah kabut merah.

Kemudian Alpha muncul dari dalam kabut dan mencoba menembus John Smith dari belakang.

Pedangnya berwarna merah tua.

John Smith berputar dan mencoba menghindar dengan gerakan sekecil mungkin.

Seperti biasa.

“—?!”

Sebuah luka tipis terukir di pipi John Smith.

Tanpa peringatan apapun, pedang merah tua itu memanjang.

Alpha lenyap, dan kabut merah menyelimuti sekeliling mereka sekali lagi.

Irisan lainnya terbang keluar dari kabut.

Itu merobek setelan John Smith, sedikit memerciki kemejanya dengan darah.

Pada saat dia siap menyerang balik dengan kawatnya, tubuh Alpha telah berubah kembali menjadi kabut.

Sesaat kemudian, dia menyerangnya lagi dari belakang.

Kecepatan dia keluar dari kabut dan kecepatan dia kembali ke dalamnya sama-sama luar biasa.

Serangan sepihaknya tampaknya menentang konsep ruang, dan pertahanannya yang tidak adil membengkokkan hukum fisika.

Dia menghilang, lalu muncul.

Muncul, lalu lenyap.

Tebasan mengarah pada John Smith tanpa jeda, dan setelahnya robek-robek. Dengan memanipulasi kawatnya dan mengandalkan manuver tiga dimensi, dia dapat menghindari luka yang mematikan.

Namun, fakta bahwa dia menggunakan kawat untuk menjaga jarak sangat cocok dengan kemampuan Alpha untuk mengesampingkan konsep ruang sama sekali.

“—Ngh!”

Jasnya kembali robek.

Tampaknya kabut merah juga berfungsi sebagai organ sensorik, karena Alpha mampu merasakan gerakan kawat sepenuhnya.

Sepertinya John Smith sudah tidak punya kartu lagi untuk dimainkan.

Suara Alpha keluar dari suatu tempat di kabut.

“Aku bukan hanya menjadi beban lagi. Aku cukup kuat untuk mendukungmu, untuk memahamimu... Jadi, aku mohon kepadamu...”

“Mistform, ya...? Itu teknik yang menarik, tapi kurang dalam massa.”

Saat kata-kata itu keluar dari mulutnya, pedang hitamnya muncul di tangannya.

Jumlah sihir yang menghancurkan berkumpul di sekitarnya.

“Jika aku menghempaskan semuanya, kau akan tidak berdaya.”

Dia mengayunkan pedangnya membentuk busur lebar.

Sihir yang dilepaskan dan kekuatan angin bergabung menjadi tornado besar.

“Ini tidak mungkin—”

Kabut menghilang, dan Alpha muncul kembali.

“Pilihan bagus. Jika kau tetap seperti kabut, itu bisa berakhir buruk untukmu.”

Alpha mendongak dan melihat bahwa semua kabut di atas mereka telah benar-benar hilang.

Dia juga melihat serangan tanpa ampun yang menyimpannya.

“Kau sudah menjadi kuat.”

Pedang hitam menabraknya.

“Ah...”

Kekuatan pukulan itu menyebabkan dia mulai kehilangan kesadaran.

“—Jangan khawatir, aku memukulmu dengan sisi datar.”

Langkah kakinya mulai mundur.

“Setelah semua ini selesai, kau akan menyadari ini adalah yang terbaik...”

Meskipun kesadarannya memudar dengan cepat, dia dengan panik mencoba menjangkau.

“Mohon tunggu...”

Namun, dia tidak berhenti.

Sedikit demi sedikit, perlahan tapi pasti, dia semakin menjauh.

“Aku mohon padamu... Jangan tinggalkan aku...”

Suaranya tidak mencapainya.

The One to Destroy
It All and Start from
Scratch—with Fake Bills!

The Eminence in Shadow

Volume 3

Epilogue

Epilog: Yang Menghancurkan Segalanya Dan Memulai Dari Awal—Dengan Uang Palsu!

Hari itu akhirnya tiba.

Fasilitas bawah tanah yang pernah berfungsi sebagai pabrik palsu telah ditutup. Hanya beberapa karyawan yang tersisa, dan semuanya sedang mengerjakan pembongkaran.

Pabrik telah memenuhi tujuannya.

“John-han, silakan lihat ini...”

Sebagai John Smith, aku melakukan apa yang Yukime katakan dan membuka pintu besi besar.

Di dalam, aku menemukan gundukan koin emas yang menumpuk sampai ke langit-langit.

“Luar biasa...”

“Kami telah melikuidasi hampir semua uang palsu. Memuaskan, bukan?”

Kamar di bagian bawah fasilitas, yang dulunya penjara yang digunakan untuk mengurung kakak perempuanku, telah diubah menjadi lemari besi besar.

Hatiku bernyanyi saat melihat tumpukan koin berkilauan yang hampir tak terhitung jumlahnya.

Belum ada yang menemukan kami.

Mitsugoshi dan MCA tampaknya telah berhasil mencapai Lawless City, tetapi aku telah membolos di sekolah sehingga aku dapat menghabiskan waktu 24/7 untuk menjaga mereka agar tidak semakin dekat.

Sekarang setelah kami selesai, tidak akan ada apapun yang menghubungkan Lawless City ke lokasi kami.

“Sekarang yang harus kita lakukan adalah melikuidasi uang kertas MCA yang sebenarnya yang telah aku siapkan dan aksinya akan selesai. MCA tidak memiliki cukup dana untuk melakukan pertukaran, sehingga krisis kredit akan dimulai.”

Saat Yukime menukarkan uang palsu dengan emas, dia juga menimbun uang kertas asli.

Setelah kami menukarkannya, MCA akan bangkrut.

Bagaimanapun, mereka akan kehabisan cadangan. Ketika orang tahu tentang itu, mereka akan menjadi gila.

“Itu akan terjadi. Jumlah uang yang beredar semakin meningkat, sehingga nilai barang mulai meningkat pula. Saat ini, tingkat inflasi berada pada...”

Aku mengoceh tentang angka yang dikatakan Beta padaku. Tujuannya adalah untuk mengesankan Yukime dengan betapa berpengetahuan dan pandainya aku mengumpulkan informasi.

“Untuk berpikir, John-han, bahwa kau menyelidikinya sejauh itu...”

“Heh... Permainan anak-anak.”

“Sekali lagi aku menemukan diriku sangat senang telah bergabung denganmu. Tanpamu, rencana ini tidak akan pernah membuahkan hasil.”

“Hei, tidak semuanya aku. Kau juga melakukan pekerjaan dengan baik.”

Yukime menyeringai.

“Kau merayuku.”

Kami mengulurkan tangan kami pada saat yang sama dan bertukar jabat tangan yang erat.

“Sekarang, mari kita selesaikan ini. Apakah kau akan berbaik hati berpatroli di area antara di sini dan Lawless City?”

“Anggap saja sudah selesai,” kataku padanya.

“Sementara itu, aku akan pergi menukar uang kertas yang sebenarnya.”

“—Huh?”

Kedengarannya tidak benar.

“Apa alasan kau pergi sendiri?”

Tentunya akan lebih pintar baginya untuk mengirim orang lain menggantikannya.

“Ada... arti dari tindakan itu.” Yukime mengalihkan pandangannya.

Ah, aku mengerti.

Yah, aku rasa setiap orang memiliki estetika pribadi mereka sendiri yang mereka sukai.

“Mungkin sudah waktunya bagimu untuk mendengar ceritaku...”

Dan dengan itu, Yukime mulai bercerita.

“Sebelumnya, aku menceritakan kisah ibuku dan aku. Tapi cerita itu belum berakhir. Saat ibuku pergi berburu, desa kami diserang oleh suku yang bermusuhan. Selain ibuku yang berekor tiga, sebagian besar penduduk desa tidak memiliki kemampuan untuk bertarung, jadi mereka melarikan diri. Aku bersembunyi di bawah tempat tidur, gemetar. Tetapi pintuku segera didobrak, dan sekelompok pria masuk ke ruangan tempat aku bersembunyi. Mereka menyeretku keluar, dan oh, pandangan vulgar di mata mereka... Saat aku pikir aku sudah selesai, pria lain datang menerobos jendela dan menebas orang-orang yang kejam itu. Pria itu, yang memiliki telinga dan ekor hitam ramping, adalah bagian dari bala bantuan dari sekutu kami, klan Great Wolf. Dia memperkenalkan dirinya sebagai Gettan, lalu memelukku erat untuk memadamkan rasa takutku. Aku berumur empat belas saat itu, dan dia tujuh belas...”

Mata Yukime yang jernih seolah menatap ke masa lalu.



Gettan adalah cinta pertama Yukime.

Setelah serangan itu, klan Great Wolf membantu membangun kembali desanya.

Pada saat itu, pahlawan besar Siwa baru saja jatuh, dan tanah therianthrope penuh dengan konflik. Klan yang lebih kuat meneror yang lebih lemah, mencari kekuatan untuk menggantikan Siwa.

Karena keadaannya, wajar jika orang ingin membentuk aliansi untuk memperkuat posisi mereka.

Akibatnya, diputuskan bahwa Yukime, putri dari satu-satunya ekor tiga di desa, dan Gettan, putra dari kepala keluarga Great Wolf, akan menikah.

Mengingat kekagumannya pada Gettan, Yukime langsung setuju. Ibunya menyetujuinya juga, sebagian karena dia telah menyelamatkan nyawa Yukime, dan Gettan juga sangat menyayangi gadis cantik itu.

Meskipun semua orang memberkati pertunangan mereka, pernikahan formal ditunda sampai Yukime menginjak usia lima belas tahun.

Sampai mereka resmi menikah, mereka tidak bisa hidup bersama.

Meskipun mereka tinggal di desa yang berbeda, Gettan datang mengunjungi Yukime sepanjang waktu. Hari-hari yang mereka habiskan bersama adalah harta yang tak tergantikan bagi mereka berdua.

Itu adalah hari-hari terindah dalam hidup Yukime, dan meskipun dia menantikan pernikahannya, dia juga ingin mereka berlangsung selamanya.

Tapi kedamaian memiliki umur yang pendek.

Ada konflik antara suku utama terdekat, dan Spirit Fox dan Great Wolf terlibat dalam konflik.

Yukime dan yang lainnya terpaksa memilih satu sisi.

Siapa pun yang bersekutu dengan mereka akan memaksa mereka wajib militer, dan siapa pun yang mereka ajak bermusuhan akan membalas. Tidak ada pilihan yang bagus. Spirit Fox dan Great Wolf membicarakannya di antara mereka sendiri, lalu menemukan solusi.

Mereka tidak akan menjadi sekutu atau musuh salah satu dari mereka.

Keputusan mereka untuk duduk di pagar dibuat pada saat-saat terakhir yang memungkinkan. Namun, itu adalah pilihan yang bodoh, yang sama sekali tidak memperhitungkan kekejaman perang.

Great Wolf diberkati dengan kekuatan.

Spirit Fox diberkati dengan kebijaksanaan.

Mereka mengira bahwa dengan bergabung, mereka bisa keluar dari perang.

Namun, kenyataannya tidak begitu baik.

Baik desa Spirit Fox dan Great Wolf dimusnahkan dalam satu malam.

Tanah basah oleh darah saat mereka terbakar.

Gettan, prajurit terkuat Great Wolf, bertarung dengan gagah berani. Pada akhirnya, yang

bisa dia capai hanyalah melarikan diri bersama tunangannya.

Saat matahari pagi terbit, mereka berdua menatap desa mereka yang gelap.

“Kalau saja aku lebih kuat...”

“Gettan...”

Gettan menundukkan kepalanya, tubuhnya penuh luka. Yukime bersarang di dekatnya.

“Yang aku butuhkan hanyalah kekuatan, dan mereka tidak akan bisa mengambil semuanya dari kita!”

“Itu bukan salahmu.”

“Diam!”

Telinga rubah Yukime terkulai dan gemetar karena teriakan marah Gettan.

“...Maaf.”

“Tidak apa-apa...” Gettan melanjutkan menundukkan kepalanya saat dia berbicara.

“Aku membuat proposal ke yang lain. Aku mengatakan kepada mereka bahwa dengan kekuatan ini, kita akan dapat berperang tanpa harus bersekutu dengan salah satu pihak...”

Saat dia berbicara, dia mengeluarkan pil semerah darah.

“Dengan mengambil ini, kita bisa menjadi kuat. Kita bisa selamat dari perang. Tapi wanita sialan itu menolak proposalku! Karena dia, tidak ada yang meminum obat itu!”

Gettan mencoba menahan tawanya, dan Yukime mundur selangkah.

“...Aku seharusnya membunuhnya di awal.”

“Gettan...?”

“Akulah yang membunuh ibumu.”

“A-Apa yang kau bicarakan?”

Ibu Yukime menghilang begitu serangan dimulai. Yukime yakin dia masih hidup di suatu tempat.

“Semua ini salahnya. Jika kita hanya meminum pil dan menerima perlindungan dari Kultus, kita semua bisa selamat.”

“Kultus...? Hei, Gettan, aku agak lambat, jadi aku tidak begitu yakin apa yang kau bicarakan, tapi... barusan kau bercanda, kan?”

“Aku memang seperti itu. Aku menyelip di belakangnya dan memotong kepalanya sampai bersih! Jika bukan karena wanita itu—!”

“Gettan, jangan bilang kau serius...” Yukime mundur selangkah lagi.

“Jika aku ingin melindungimu dan desa dari perang, aku tidak punya pilihan lain.”

“T-Tidak! Tidak! Menjauh...”

“Apa yang salah? Ayo, ayo balas dendam.”

Gettan menawari Yukime pil merah.

“Kau harus mengambil satu juga. Satu-satunya cara untuk melindungi milikmu adalah dengan merampas dari orang lain. Sekarang, rebut kekuatan ini jadi kita bisa pergi membantai bajingan yang melakukan ini!”

“Tidak! Tinggal jauh dari aku!!” Yukime akhirnya berbalik dan mulai berlari.

“Kau juga akan menolakku?!”

Sesuatu menabrak punggung Yukime.

Kemudian dia jatuh tertelungkup. Darah mengucur dari luka pedang di punggungnya.

“Jangan menolak kekuatan.”

“G-Gettan... Kenapa...?”

“Balas dendam bukanlah sesuatu yang perlu ditakuti. Jika kau tidak merampas dari orang lain, mereka hanya akan merampas darimu.”

“T-Tidak... Tolong hentikan...”

“Kau masih menolakku!”

Saat Yukime mencoba merangkak pergi, Gettan menurunkan pedangnya berulang kali.

Setiap luka individu dangkal, tetapi bersama-sama mereka secara brutal mencabik-cabik punggungnya. Kemudian dia menginjakkan kakinya di atas luka dan berbisik di telinga Yukime saat dia menggeliat kesakitan.

“Ayo, Yukime. Ambil pilnya agar kita bisa membalas dendam bersama.”

“Tidak...”

Saat rasa sakit itu menyebabkan kesadarannya memudar, dia mendengar suara aneh.

“Yahoo! Berikan semua uangmu!!”

Suaranya sendiri masih muda dan canggung, sangat kontras dengan kata-katanya yang berisi kekerasan. Dia pasti hanya berhalusinasi atau semacamnya.

Lalu dia pingsan.

Ketika dia sadar, itu sudah malam.

Punggungnya terasa aneh. Ketika dia mengulurkan tangan dan merasakannya, dia menemukan pendarahan telah berhenti semuanya. Mungkin ada bekas luka, tapi tidak sakit lagi.

Dia tidak melihat Gettan dimanapun. Untuk alasan apapun, dia melihat darah dan bulunya berserakan di sekelilingnya.

Yukime kemudian kembali mencari tubuh ibunya. Untuk beberapa alasan, desanya dikotori oleh mayat penyerangnya.

Tidak butuh waktu lama baginya untuk menemukan tubuh dan kepala ibunya yang terpenggal.

Matanya membelalak karena terkejut, dan tiga ekor berbulu yang sangat disukai Yukime semuanya terbakar sampai garing.

“Ibu...!”

Ibunya telah terbunuh.

Teman dan tetangganya juga dibantai.

Desanya telah terbakar habis.

Uang mereka telah dicuri.

Dan akhirnya, tunangan tercintanya menjadi musuh bebuyutannya.

“*Sniff... Hiks...*”

Saat air mata panas mengalir di pipinya, dia membakar ibunya yang tercinta dan kampung halamannya yang hancur ke dalam pikirannya.

Dia menggigit bibirnya.

Semuanya telah diambil darinya. Yang tersisa hanyalah satu musuh bebuyutan.

Namun, bahkan bertahan hidup adalah tugas yang berat untuk anak berusia empat belas tahun yang tidak memiliki uang, kekuatan, atau kerabat. Dia menghabiskan hari-harinya bepergian dari satu tempat ke tempat lain sebagai pelacur medan perang.

Pada saat dia berusia tujuh belas tahun, dia memiliki rumah bordil tempat dia menjual tubuhnya.

Dia punya uang. Selanjutnya, dia menginginkan kekuatan.

Setelah semuanya diambil darinya, dia bersumpah untuk mengambil semuanya dari musuhnya itu secara bergantian—



Sepertinya Yukime sudah selesai dengan ceritanya.

Aku merasa seperti pernah menjadi bagian dari situasi yang sama, jadi perhatianku teralihkan sekitar setengah jalan.

“Aku curiga kau punya firasat, John-han. Kau tahu aku tidak tertarik pada perusahaan atau uang. Satu-satunya tujuanku adalah merampas segalanya dari Gettan. Uangnya. Kekuatannya. Dan kemudian, hidupnya. Semua yang dia bangun dengan susah payah. Dan untuk melakukan itu, aku membutuhkan kekuatan perusahaan, serta bantuanmu... Tapi aku harus menipumu, dan untuk itu, aku mohon maaf.”

“Aku mengerti...”

Tidak, ingatkanmu mengecewakanmu.

“Aku akan menyelesaikan segalanya dengan Gettan. Aku memintamu untuk percaya pada aku dan menungguku kembali.”

Yukime tersenyum dan berdiri.

Tidak ada gunanya memeras otak atas hal-hal yang tidak dapat aku ingat, jadi sebaiknya aku mulai bekerja.

“Aku harus pergi,” kataku.

“Izinkan aku menemanimu ke pintu keluar.”

Kami berdua meninggalkan ruangan bersama.



Langit sore cerah dan nyaman. Saat sinar matahari musim dingin yang lembut masuk melalui jendela, suara yang marah bergema melalui kantor pusat Garter Corporation.

“Kenapa kau begitu kesulitan menemukan John Smith?!”

Presiden Garter menggantung kepalanya saat Gettan membanting tinjunya ke meja dan berteriak padanya.

“Y-Yah, kau tahu, kami mengikuti jejaknya sampai ke Lawless City, tapi penyelidikan apapun di Lawless City sangat berisiko, dan kami terus kehilangan kontak dengan para penyelidik...” Garter menggumamkan alasannya.

“Tidak bisakah kau melihat kita kehabisan waktu?! Desas-desus tentang uang palsu sudah mulai beredar di sekitar ibu kota!!”

“Yah, um, ya, tentang itu... Terjadi peningkatan jumlah orang yang menukar uang kertas mereka dengan emas...”

“Cih, ini terlalu cepat!”

“Permintaan likuidasi yang sangat besar datang pagi ini, dan kita hanya mendapatkan

lebih banyak...! Presiden perusahaan lain mengatakan ini bukan apa yang kau janjikan... mereka bertanya apakah mungkin untuk menutup bursa...”

“Idiot, mereka semua! Pergi bungkam mereka! Jika kita melakukan itu, rumor akan menyebar seperti api, dan gerombolan orang akan datang mendobrak pintu kita!!”

“T-Tapi kalau terus begini, cadangan kita tidak akan bertahan...!”

“Aku tahu itu, sialan!!” Gettan membanting tinjunya ke meja lagi.

“Eek—!!”

Serpihan meja kayu yang kokoh. Pecahan kecil beterbangan ke udara dan menggores wajah Garter.

Gettan memamerkan gigi taringnya, lalu menatap ke luar jendela dengan matanya yang terhalang.

“...Perintah likuidasi besar-besaran datang pagi ini, katamu?”

“Y-Ya, Pak.”

“Itu mencurigakan... Tidak ada yang akan bereaksi secepat itu. Cari tahu siapa yang melakukannya.”

“Y-Ya, Pak!”

Saat Garter kabur, Gettan menutupi matanya dengan tangannya.

Rongga matanya yang kosong berdenyut-denyut karena sakit, seolah matanya yang hilang masih ada. Kapanpun itu terjadi, dia tahu sesuatu yang berhubungan dengan masa lalunya sedang terjadi.

“Tidak mungkin... Tidak, tidak mungkin...”

Dia menekan tangannya ke kelopak matanya sedikit lebih lama saat dia menggali ingatannya.



Seven Shadows memutuskan untuk menyimpan fakta bahwa John Smith adalah Shadow

hanya untuk diri mereka sendiri.

Alasan mereka adalah bahwa jika pasukan tahu, itu akan menjadi pukulan telak bagi moral.

“Mungkin itu keputusan yang tepat,” pikir Gamma sambil melihat ke wajah suram Alpha.

Perapiannya berderak.

“Dia ada di alam yang tidak bisa diharapkan orang lain untuk dijangkau...”

“Alpha...”

“Itu sebabnya dia tidak membutuhkanku lagi...”

“Itu tidak benar.”

Mereka telah melakukan percakapan yang persis seperti ini beberapa kali sekarang.

Alpha tenggelam dalam keputusasaan. Dia tidak dalam kondisi untuk memimpin Shadow Garden sekarang.

Saat ini, hanya Gamma yang bisa mengambil kendali.

Namun, tidak ada riasan yang dapat menyembunyikan pipi pucat Gamma atau lingkaran hitam di bawah matanya. Dia juga mendekati batasnya.

Meski begitu, ada sesuatu yang perlu dia laporkan.

Dia mengendalikan dirinya sendiri, lalu berbicara.

“MCA mulai bangkrut. Kerumunan orang telah menukarkan uang kertas mereka sejak pagi ini. Dan itu mungkin hanya akan menjadi lebih buruk besok...”

“Aku mengerti...”

“Kita tidak mengalami hal yang seburuk yang mereka alami, tapi Mitsugoshi melihat peningkatan pada orang-orang yang melakukan pertukaran juga. Antrean mereka kemungkinan besar akan membengkak besok, dan saat MCA bangkrut, semua neraka akan mulai melonggar.”

“Aku mengerti...”

Alpha mendengarkan laporan Gamma dengan ekspresi kosong di wajahnya. Akhirnya, dia menjawab dengan pertanyaan singkat.

“Bisakah kita mengatasi badai?” dia bertanya.

Gamma menatap wajahnya, bimbang sejenak, lalu memutuskan untuk merobek perbannya.

“...Tidak dengan cadangan kita.”

Itulah kebenaran yang sederhana.

Gamma dan yang lainnya dengan panik mengumpulkan dana untuk persiapan jatuhnya MCA.

Namun, meskipun mereka telah mengumpulkan emas dari seluruh dunia, itu sama sekali tidak mendekati jumlah yang dihasilkan oleh praktik pembuatan kredit mereka.

“Aku mengerti...”

Alpha tersenyum.

Senyuman yang menyedihkan, dan ketika Gamma melihatnya, air mata berlinang di matanya.

“Aku yakin kita akan baik-baik saja. Ketika orang-orang melihat pegunungan emas yang telah kita persiapkan, aku yakin itu akan membuat hati mereka tenang...”

“Cukup.”

Ketika massa melihat MCA runtuh, mereka akan tahu bahwa tidak ada jaminan kerusakan akan berhenti di situ.

Gamma dan Alpha sama-sama menyadari fakta itu.

“Itu... sudah cukup...”

“Alpha...”

Alpha melihat ke arah Gamma, senyum patah hati yang terpampang di wajahnya tidak berubah.

“Dialah yang memutuskan untuk mengedarkan uang palsu dan menyebabkan krisis kredit.

Dialah yang ingin menyingkirkan kita...”

“I-Itu tidak benar! Shadow-sama tidak akan pernah meninggalkan—”

“Kita hanya tidak cukup kuat untuk memenuhi harapannya... Dan inilah hukuman kita.”

“Itu tidak... itu...”

Dia ingin mengatakan, “Itu tidak mungkin”, tetapi kata-kata itu tidak akan keluar.

Kecakapan tempur, kreativitas, dan kecerdikan Master mereka semuanya jauh di atas mereka. Bahkan setelah diberi lingkungan yang sempurna dan pengetahuan yang tak terkendali, tidak satupun dari mereka mampu mencapai tingkatannya.

Dan sekarang, Master mereka menyerah pada mereka.

“I... itu...”

Gamma menjadi lemas di lutut. Dia meringkuk di atas sofa.

Sebaliknya, Alpha bangkit berdiri. Matanya terbakar, baik dari cahaya perapian maupun tekadnya yang baru ditemukan.

“Jika ini yang dia inginkan, maka sudah menjadi tugas kita untuk memenuhi keinginannya. Aku bersumpah... aku berkata bahwa jika dia menginginkannya, aku bahkan bersedia mati... Itu adalah janji pertama yang pernah aku buat padanya.”

“Alpha...”

Kemudian, ada gangguan.

“Maaf.”

Gadis berambut coklat tua, Nu, membungkuk saat dia memasuki ruangan.

“Kami telah menerima informasi baru. Gettan, pemimpin de facto MCA, tidak diragukan lagi terkait dengan Kultus.”

“Jelaskan,” kata Gamma.

Namun, mencari tahu itu sekarang tidak akan ada gunanya bagi mereka.

“Dia telah berkoordinasi dengan Kultus untuk menjatuhkan Mitsugoshi.”

“Apa rencananya?”

“Itu... untuk memasukkan uang palsu ke dalam sirkulasi dan menyebabkan krisis kredit.”

“Ah... begitu.” Gamma melihat ke langit-langit.

Dia mendapatkan mereka dengan baik.

Tidak ada yang tahu bahwa Mitsugoshi adalah bagian depan Shadow Garden, jadi dia tidak mengira Kultus akan bersedia melakukan bunuh diri seperti itu untuk menjatuhkan mereka.

Lagipula, mengorbankan MCA hanya untuk menjatuhkan Mitsugoshi bersama mereka?

Meski berhasil, pasti harganya terlalu mahal.

Siapa yang mengira mereka menganggap Mitsugoshi sebagai ancaman...? Gamma telah mengabaikan kemungkinan itu.

“Jadi pada akhirnya, Kultus berhasil mendapatkan kita, ya?”

“Tidak, belum sepenuhnya... Kultus belum benar-benar menjalankan rencana mereka.”

“Tunggu, tapi itu tidak menjelaskan situasi—”

Gamma merasa seolah-olah potongan teka-teki itu menata ulang dirinya sendiri di benaknya.

Interupsi lainnya.

“Alpha!”

Beta datang ke ruangan itu tanpa banyak ketukan. Dia memegang selembar kertas di tangannya.

“Di lab, Eta memecahkan kode pesan terenkripsi yang ditinggalkan Shadow-sama untuk kita!”

Eta, anggota ketujuh dari Seven Shadows, mengkhhususkan diri dalam penelitian. Ketika Master Beta memberinya pesan yang dienkripsi, Eta adalah orang yang dia percayakan untuk menguraikannya.

“Lihat disini!”

Alpha mengambil dokumen yang ditawarkan. Cahaya kembali ke matanya saat mereka menelusurinya.

“Alpha...?”

Dia menanggapi suara bingung Gamma dengan tersenyum lebar.

Air mata mengalir di pipinya, tapi itu air mata kebahagiaan.

“Dia sama sekali tidak meninggalkan kita...”

Setelah mendengar itu, Gamma mengambil halaman itu dan membacanya.

“I-Ini artinya—!”

Kebenaran yang mencengangkan tergambar dalam tulisan tangan Eta.

“Maaf, tapi aku harus mengkhianati kalian semua. Aku dan partnerku akan membuat uang palsu dan menggunakannya untuk mengumpulkan emas. Kami membuang semua uang di fasilitas lama tempat kita menyelamatkan kakak perempuanku saat kita masih kecil. Aku tahu kalian semua mungkin akan membenciku karena ini, tapi aku percaya setiap pilihan yang aku buat adalah yang terbaik.”

Sebelum dia menyadarinya, Gamma juga menangis. Teka-teki dalam benaknya mengambil bentuk yang tidak berani dia bayangkan menjadi mungkin.

Alpha, Gamma, dan Beta—semuanya berseri-seri saat air mata mengalir di wajah mereka.

“Shadow-sama mengatur ini semua untuk kita,” kata Beta, suaranya penuh hormat.

“Jadi dia telah melihat gambaran yang lebih besar... Siapa yang tahu ada yang bisa melihat sejauh ini?” Suara Alpha kental dengan emosi.

Suara Gamma lega.

“Dia melihat semuanya dan membuat pilihan terbaik yang mungkin... Sebuah tindakan yang benar-benar cocok untuk pria itu.”

“Dia menyadari rencana Kultus lebih cepat dari siapapun.”

“Lalu dia menggunakannya untuk melawan mereka. Dengan membuat uang palsunya

sendiri sebelum Kultus dapat bertindak, dia mampu mengumpulkan modal yang sangat mengejutkan.”

“Dengan emas itu, Mitsugoshi akan mampu bertahan dari krisis kredit.”

“Jika itu terjadi, Kultus akan kehilangan MCA. Mereka akan menjadi satu-satunya yang kalah.”

“Kultus memilih bertarung dengan orang yang salah. Pemahaman Shadow-sama tentang penciptaan uang adalah hal yang membuat rencananya menjadi mungkin.”

“Dia mengerti betapa berbahayanya krisis kredit, dan dia datang dengan metode penggalangan dana yang berani dan efisien... Semua tindakannya berada di kelas atas.”

“Kita tidak ingin mengungkap hubungan antara Mitsugoshi dan Shadow Garden, jadi tangan kita diikat. Itu sebabnya dia harus bekerja di belakang layar.”

“Dan itu menjelaskan mengapa dia harus menyembunyikan identitasnya juga—untuk menghilangkan hubungan antara dia dan kita. Sekarang tidak ada yang tahu bahwa ada hubungan antara perusahaan dan uang palsu.”

“Dia bahkan melangkah lebih jauh dengan mendirikan pabriknya di suatu tempat yang kita kenal, lalu memberitahu kita di mana lemari besi itu.”

“Dengan kata lain, dia memberitahu kita bahwa yang perlu kita lakukan hanyalah mengambil emasnya.”

Semua orang menarik napas lega.

“Seperti yang dia katakan padaku. ‘Setelah semua ini selesai, kau akan menyadari ini adalah yang terbaik.’”

“Untuk membodohi musuhmu, pertama-tama bodohi temanmu... Itulah yang dia lakukan selama ini.”

“Sebuah rencana sempurna yang dibentuk di atas dasar perhitungan yang halus dan tepat... Itu Shadow-sama untukmu. Tapi bagaimana dengan Delta?”

Suara Gamma masih sedikit cemas, tapi mata Alpha dipenuhi dengan keyakinan.

“Ini Delta yang sedang kita bicarakan. Aku yakin kita tidak perlu khawatir.”

Tiba-tiba, mereka mendengar suara dari luar.

Kemudian jendela perlahan-lahan mulai terbuka saat Delta dengan takut-takut membiarkan dirinya masuk.

“—Lihat?”

Wajah Gamma memerah karena kegembiraan.

“Delta?! Oh, syukurlah...”

“Woof... Alpha... aku sedang dalam misi konfidensial rahasia, lihat... jadi...”

Delta menunggu dengan takut-takut reaksi Alpha.

“Jangan khawatir, aku tahu. Dia punya pekerjaan untukmu, kan?”

Wajah Delta langsung cerah. Kepalanya terangkat ke atas dan ke bawah saat dia mengangguk.

“Ada seorang Black Juggler, dan aku...! Oh, ini adalah misi konfidensial rahasia, jadi aku tidak bisa memberitahumu...”

“Ayolah sekarang, Delta, bicaralah dengan benar. Menyebutnya sebagai ‘misi konfidensial rahasia’ itu mubazir kata.”

“T-Tapi itu yang dikatakan bos...!”

“Jangan konyol, tentu saja dia tidak akan. Tetap saja, aku sangat senang kau baik-baik saja...”

Delta sepertinya masih memiliki sesuatu yang ingin dia katakan, tetapi Alpha hanya menggelus kepalanya dan meremasnya erat-erat.

Gamma dan Beta juga memeluk Delta, dan mereka semua menghapus air mata mereka dengan senyuman.

“Dia sudah melakukan banyak hal untuk kita. Kita perlu menangani sisanya sendiri. Mari kita pergi mengumpulkan emas yang dia persiapkan untuk kita.”

“Mengerti!”

“Kedengarannya seperti sebuah rencana!”

“Woof!”

Dan malam itu, Shadow Garden mulai bergerak.



Aku melakukan penyapuan menyeluruh pada rute ke Lawless City, lalu kembali ke pangkalan bawah tanah.

Yukime akan segera kembali.

Ketika dia melakukannya, itu mungkin di atas gerobak yang berisi uang tunai.

Setelah itu, kita bisa mengambil emas kita dari brankas bawah tanah dan jaminan. Pada titik itu, yang harus dilakukan hanyalah mengawasi krisis kredit dari atas.

Maksudku, bayangkan saja. John Smith, berdiri di atas hotel bertingkat tinggi dan menatap ibu kota dengan tangan terlipat. *Semua sesuai rencana. Krisis telah dimulai...*, bergumam seperti itu. Lalu aku akan menyesap anggur mahal, melirik tumpukan koin di atas meja di sampingku, dan menyeringai penuh arti.

Betapa kerennya itu?

Aku membayangkan adegan itu saat aku berjalan melalui koridor fasilitas.

Anehnya, di sini tampak sepi.

Semua pekerja jalur perakitan pergi, tapi seharusnya masih ada beberapa penjaga di sekitar.

Mungkin mereka semua tertidur karena betapa damai di sekitar sini. Kau hampir tidak bisa menyalahkan mereka. Aku berusaha keras memastikan tidak ada yang bisa menemukan kita di sini.

“Heh-heh-heh...”

Aku menyeringai sambil terus berjalan. Akhirnya, aku berhenti di depan lemari besi.

“Huh...?”

Tunggu, kenapa pintunya terbuka...?

Sepertinya tidak ada orang yang membukanya juga. Sepertinya itu dihancurkan secara paksa ...

“Tidak! Tidak mungkin...”

Patroliku sempurna.

Bahkan tikuspun tidak bisa sampai di sini dari Lawless City.

Kakiku gemetar.

Tanganku gemetar.

Aku berkeringat dingin.

“Tidaaaaaaak, tidak-tidak-tidak-tidak-tidak-tidak-tidak. Ini akan baik-baik saja, akan baik-baik saja...”

Aku mengintip ke dalam lemari besi yang setengah terbuka.

Ini... benar-benar kosong.

Tumpukan emas yang sangat besar itu telah lenyap tanpa jejak.

“Kau bercanda...”

Lututku menjadi lemah, dan aku jatuh ke tanah tempat aku berdiri.

“Bagaimana ini bisa *terjadi* ...?”

Semua emasku ...

“Ha... Ha-ha-ha-ha-ha. Tentunya, ini semua hanya mimpi buruk...”

Aku mengulurkan tangan gemetar dan membelah kembali rambutku yang acak-acakan. Lalu aku berdiri.

Semuanya akan baik-baik saja.

Mungkin Yukime punya alasan kenapa dia harus memindahkannya.

Juga, bahkan jika itu dicuri, butuh beberapa saat untuk mengambil semua emas itu.

Kecuali jika mereka membuat persiapan gila, mereka tidak bisa pergi jauh.

Aku melangkah keluar dari lemari besi, lututku masih gemetar.

Kemudian, merasakan dua kehadiran mendekat, aku berpura-pura tenang.

“—John-sama!!”

Dua wanita seksi memanggil namaku.

Ini pembantu Yukime, Natsu dan Kana.

Percayalah, teman-teman, aku sudah tahu sesuatu telah terjadi. Sesuatu pasti terjadi. Cukup jelas—lemari besi sialan itu sudah dibersihkan.

“Yukime-sama—dia menghilang! Itu pasti Gettan!”

“Ap... Apa...?”

Yukime... plus... Gettan... Begitu!

Aku tertawa karena semuanya menjadi jelas bagiku.

“John-han...?”

“Ah, jadi begitulah...”

Natsu dan Kana tampak bingung, jadi aku membuka pintu lemari besi dan menunjukkan kepada mereka apa yang tidak ada di dalamnya.

Mata mereka membelalak karena terkejut.

“I-Itu—!”

“A-Apa dia melakukan ini—?! Tapi tidak mungkin dia bisa bertindak secepat itu...”

“Apakah kalian berdua tahu dimana dia?”

“Y-Ya...!”

“Kalau begitu kita baik-baik saja. Aku akan mendapatkannya kembali.”

Aku melangkah di antara mereka berdua, membiarkan sihirku bocor sehingga udaranya

bergetar.

“A-Ada apa dengan sihir luar biasa ini?!”

“A-Apakah ini kekuatan sejati John Smith?!”

Aku menindaklanjuti dengan membuat kawat baja aku menjadi *wusss, wusss, wusss*. Mereka meninggalkan lengkungan cahaya yang elegan di belakang mereka saat mereka membelah udara.

“Gettan... kau membuat marah orang yang salah...!”

Sekarang, waktunya untuk balas dendam—



Sedikit waktu berlalu—

Salju mulai turun ke ibu kota tepat di sekitar saat matahari turun melewati cakrawala. Saat bayang-bayang secara bertahap menutupi warna merah terang dunia, intensitas hujan salju semakin meningkat.

Seorang Spirit Fox berdiri diam dan menatap ke arah kaki langit ibu kota saat dia berdiri di atas dataran yang jauh.

Dia menghembuskan napas keruh, menunggu sesuatu dengan tatapan melankolis di matanya.

Beberapa saat setelah matahari terbenam sepenuhnya dari pandangan, seseorang mendekatinya dari belakang.

“Apakah ini semua perbuatanmu, Yukime...?!”

Salju mulai menumpuk dan meredam suara malam. Hasilnya, teriakan marah itu terbawa dengan baik.

Yukime menoleh ke arah therianthrope hitam legam tanpa mata itu.

“Gettan... kau tidak tahu sudah berapa lama aku menunggu hari ini.”

“Jadi, kau dan John Smith bekerja sama...! Apakah ini ide balas dendammu?!”

Wajah Gettan berubah marah, sangat kontras dengan sikap tenang Yukime.

“Sudah berakhir untukmu. Terimalah takdirmu...”

“Tidak, belum. Jika aku mengambil kembali uang yang kalian berdua curi, aku masih bisa memperbaiki ini!!”

Gettan menghunus pedangnya. Panjangnya hampir setinggi dia.

“Gettan...” Yukime menarik kipasnya. “Sayangnya, aku bukan gadis kecil yang pernah kau kenal lagi.”

Tanahnya menumpuk tinggi dengan salju murni.

Bulan seperti mutiara bersinar di atas kepala, ditemani oleh sejumlah bintang.

Dengan malam hitam-putih yang indah sebagai latar belakang, pedang dan kipas bertemu.

Semburan salju putih terbang ke udara, disertai dengan hujan darah.

Bercak merah yang jelas mewarnai kanvas salju yang kosong.

“Ini... Ini tidak mungkin...!”

Gettan jatuh ke satu lutut. Saat dia melihat ke arah Yukime, alisnya terangkat.

Pada titik tertentu, tubuh Yukime berubah.

Sembilan ekor keperakannya telah tumbuh semakin tebal dan panjang, dan matanya yang tampak seperti genangan air tenang sekarang berwarna merah darah.

Bahkan tanpa visinya, Gettan dapat melihat energi magis padat yang membungkusnya.

“Ini adalah wujud sebenarnya dari kami Spirit Fox... kau tidak bisa mengalahkanku.”

“Jadi legenda itu benar... Jika kau memiliki kekuatan semacam itu... Jika *aku* memiliki kekuatan semacam itu, semua yang kumiliki tidak akan dirampas dariku—!”

Yukime menanggapi kebencian di ekspresi Gettan dengan senyum sedih.

“Gettan... Apa yang mengubahmu begitu? Tentunya, kau tidak selalu seperti ini.”

“Diam!!”

“Sudah berakhir, Gettan.” Yukime menekan kipasnya ke tenggorokannya.

Saat Gettan merasakan baja dingin itu, ekspresinya membeku.

“Yukime—!”

Yukime memandang rendahnya, kipas masih dipegang teguh di tempatnya.

Wajahnya diwarnai dengan nostalgia, seolah-olah dia sedang mengingat peristiwa dari masa lalu.

Tak satupun dari mereka yang berkedut. Seolah-olah waktu sendiri berhenti.

Satu-satunya gerakan adalah salju yang perlahan menumpuk.

Akhirnya, Yukime menurunkan kipasnya. Mata dan sembilan ekornya kembali ke keadaan semula.

“Apa yang kau main-main...?”

“Balas dendamku sekarang sudah selesai.”

“Selesai... katamu?”

“Aku tidak tahu apa yang membuatmu seperti ini. Tetapi untuk semua dosa yang telah kau lakukan, fakta bahwa kau pernah menyelamatkan desaku dan hidupku tetap tidak berubah... Dosa tidak menghapus perbuatan baik, juga perbuatan baik tidak menghapus dosa. Aku memilih untuk percaya bahwa Gettan yang menyelamatkanku hari itu masih berada di suatu tempat di dalam dirimu...”

Yukime berbalik dan mulai berjalan melintasi dataran bersalju.

“Selamat tinggal, Gettan...”

Dia melihatnya pergi dengan mata tertutup dan memelototinya.

“Aku tidak butuh... kasihanmu...”

Namun, kebenciannya tidak sampai padanya.

Dia memasukkan pil merah ke dalam mulutnya. Lukanya sembuh dengan cepat, dan

kemudian—

“...Ah—”

Bunga darah mekar di atas salju.

“Seberapa banyak ejekan yang ingin kau buat terhadapku...?”

“Get... tan...”

Ditabrak oleh pedangnya, Yukime jatuh ke tanah yang dingin.

Saat kesadarannya mulai memudar, air mata mengalir di pipinya.

“John... -han... maafkan aku...”

Saat dia menangis, hembusan angin kencang bertiup, menendang ringan bubuk salju. Sosok gelap muncul.

“—?! Siapa disana?!”

Seorang pria muncul dari kegelapan malam dan hujan salju putih.

Bubuk salju menari-nari di sekelilingnya saat kawat bajanya membelah udara.

“—Aku yakin kau telah mengambil sesuatu yang sangat penting dariku.”

Pria yang melangkah ke depan mengenakan setelan hitam, wajahnya tersembunyi di balik topeng—itu John Smith.



“John-han...”

Yukime memanggil namanya, meskipun itu membuatnya kesakitan. Entah kenapa, melihat John seperti ini terasa sangat nostalgia.

“Jadi kau John Smith. Kau mengklaim bahwa aku mencuri darimu... tetapi kaulah yang mengambil dariku lebih dulu!”

Mata tertutup Gettan memelototi John Smith.

“Aku di sini hanya untuk mengambil kembali apa yang kau curi,” jawab John Smith.

“Tidak ada lagi.”

“Apa yang kukuri? Heh, semoga berhasil dengan itu.”

“Aku tidak membutuhkan keberuntungan.”

“Kau kurang ajar... kau tahu, aku punya sesuatu yang perlu kuambil kembali juga. Sesuatu yang kalian berdua curi dariku !”

Gettan menyiapkan pedang panjangnya.

“Apa yang kau bicarakan?”

“Sangat khas orang rendahan untuk bermain bodoh...” Gettan mendecakkan lidahnya.

“Ini buang-buang napas.”

“Dan waktuku.”

John Smith menyebarkan kawatnya.

Keduanya memelototi satu sama lain, tatapan mereka meneteskan kebencian, dan kemudian—

“GETTAN—”

“JOHN SMIIIIIIIIITH—!!”

—Pertarungan dimulai.

Pedang panjang Gettan melengkung ke arahnya. Namun, musuhnya tidak berusaha

menghindar.

Bilahnya membajak ke lehernya, lalu berhenti tiba-tiba di udara.

“Eh—Apa?!”

Terkejut dengan pedangnya yang terhenti tiba-tiba, Gettan menariknya kembali.

John Smith dengan tenang mengawasinya, lalu bergumam,

“Kau baru saja melakukan sesuatu...?”

Gettan mendecakkan lidahnya karena kesal.

“Kau pikir kau sangat pintar... Menghentikan pedangku dengan menjalankan sihir melalui benang tipismu itu.”

“...Oh?”

“Ada hal-hal yang hilang dariku, tetapi ada hal-hal yang aku peroleh sebagai gantinya. Ketika aku kehilangan kemampuan untuk melihat, aku dengan cepat memperoleh kemampuan untuk menggunakan sihir untuk merasakan ruang di sekitarku.”

Sihir Gettan tersebar di seluruh area.

“Itu artinya aku bisa melihat mereka! Aku bisa melihat setiap benang kecilmu yang tipis!! Benar, aku terkejut melihat betapa terampilnya kau memanipulasi mereka. Tapi pada akhirnya—”

Bibir Gettan melengkung menjadi seringai jahat.

“—Kau memilih orang yang terburuk untuk dijadikan musuh, John Smith!!”

Dia menebas John Smith lagi. John Smith berhasil menangani pedangnya dengan menghindar ke belakang, tetapi kawatnya tidak bisa begitu saja menyentuh Gettan.

“Tidak berguna!! Sudah kubilang, aku bisa melihat semuanya!!”

John Smith mundur. Gettan menekan ke depan.

Yukime menyaksikan pertarungan sengit itu melalui air matanya. Dia melihat John Smith, berjuang sekuat tenaga...

Sepanjang waktu dia mengenalnya, dia tidak pernah melihatnya begitu marah.

Hubungan mereka belum lama. Namun, dia sangat sadar dia bukan tipe yang memakai emosinya di lengan bajunya.

Namun, saat ini dia sangat marah—sangat marah dari lubuk hatinya.

Marah pada Gettan, pria yang mencurinya dan melukainya.

“John-han...”

Dia terlihat seperti sedang di didorong mundur, tapi Yukime tahu ini bukan kekuatan penuhnya.

Kemudian—

John Smith mengajukan pertanyaan.

“Hanya itu yang kau punya...?”

“Rrr...” geram Gettan saat dia memelototi John Smith.

Dia selalu menyerang selama ini, namun pedangnya belum mencapai John Smith sekali pun.

Sebaliknya, tubuh Gettan adalah yang tertutup luka kecil yang tak terhitung jumlahnya.

Dia bisa melihat semua kawat, benar.

Namun, justru kemampuannya untuk melihat mereka yang membuatnya tidak bisa masuk ke jaring mereka.

Kawat John Smith tersebar seperti jaring laba-laba. Satu langkah masuk, dan melarikan diri menjadi tidak mungkin.

Gettan merasakan pengaturannya yang rapi. Ini dirancang dengan sempurna untuk memprediksi, menjebak, dan menangkap mangsanya.

Setiap kali dia mencoba untuk mendorong batasnya bahkan sedikit, dia segera menemukan dirinya diliputi oleh luka.

Jika dia tidak maju, dia tidak akan pernah bisa memotong musuhnya. Tetapi jika dia melakukannya—hanya kematian yang menunggu.

Sebelum dia menyadarinya, yang bisa dilakukan Gettan hanyalah mengayunkan pedang yang tidak pernah bisa mencapai sasarannya dengan sia-sia.

John Smith dengan tenang melangkah ke arahnya. Di beberapa titik, dia menggunakan kawat bajanya untuk memotong rute pelarian Gettan.

“Aku pikir kau memiliki sesuatu yang ingin kau katakan kepadaku. Katakan...”

“Ah—”

Saat Gettan mendengar perintah itu, dia melihat ke arah Yukime untuk sesaat. Namun, dia dengan cepat menggelengkan kepalanya.

“Aku tidak punya apa-apa untuk dikatakan padamu!!”

“Apakah begitu—”

Saat berikutnya, darah menyembur dari dada Gettan. Kawat baja yang mengelilinginya hanya memotong isi perutnya.

Meski wajahnya mengerut kesakitan, dia terus memelototi John Smith.

“Aku membutuhkan kekuatan! Aku mengorbankan segalanya untuk itu!! Dan aku tidak akan mundur sekarang!!”

Dia menarik setumpuk pil merah dari sakunya dan menelan semuanya. Ini jelas jauh lebih banyak dari dosis yang disarankan.

“Aku tidak akan membiarkan milikku dicuri lagi... Jadi jika itu untuk menjaga milikku...”

Gettan melirik Yukime untuk kedua kalinya. Seolah-olah dia benar-benar bisa melihat.

Kemudian tubuhnya menjadi gelap dengan cepat. Ototnya mengembang dan berputar dengan aneh.

Gelombang sihir meledak dari tubuhnya dan meledakkan salju yang jatuh.

“...maka hidupku adalah harga yang pantas untuk dibayar.”

Gettan membuka kelopak matanya yang hancur.

Mata di bawahnya adalah bola berwarna merah darah.

Air mata merah tua mengalir di pipinya.

Pergerakannya lebih cepat dari sebelumnya. Saat salju di kakinya beterbangan, dia sudah berdiri di hadapan John Smith.

“HRAAAAAAAAAAAAAAGH!!”

Dia menurunkan pedangnya dengan raungan.

Jari-jari John Smith berkedut, dan kawat baja menembus udara.

“—Oh?”

Saat pedang panjang dan kawat baja bertemu, John Smith yang terpaksa mundur.

Sejumlah benang putus jatuh dari jarinya.

Gettan tidak berhenti di situ. Gerakannya bersifat kebinatangan saat dia mengejar.

Sekali lagi, pedang panjangnya memotong kawat John Smith.

Dia mengayunkan pedangnya. Kawat John Smith menari.

Pertukaran berlangsung sebentar, tetapi akhirnya, John Smith kehabisan kawat.

“GRAAAAAAH!!”

Seringai gila menyebar di wajah Gettan saat dia menekan ke arah musuhnya yang tidak bersenjata.

Namun, John Smith hanya berdiri diam dan mendesah.

“Pada akhirnya, itu hanya baja ...,” gumamnya tidak tertarik saat dia memperbaiki pandangannya pada bentuk Gettan yang terus melaju.

Lalu... mereka bertemu.

John Smith menghindari pukulan ganas Gettan dengan mengambil satu langkah ke depan dan menekuk satu lutut. Pedang panjang itu menyentuh pipinya, mengambil seikat rambut hitam dengannya.

Penghindaran hanya menggunakan gerakan minimal yang diperlukan.

Langkahnya pendek dan cepat.

Karena itu, ia mampu menampilkannya dalam satu gerakan yang ideal dan lancar.

Dengan kata lain... itu adalah tindakan dari kesempurnaan bela diri.

“Apa?!”

Saat mata Gettan melebar karena terkejut, siku John Smith bertabrakan dengan rahangnya.

“Gluh—” Dia terhuyung mundur. Musuhnya menekan serangan itu.

Sebuah tinju membajak perut Gettan, dan ketika dia meluncur ke depan, dia menerima serangan lutut ke batang tubuhnya.

Dan John Smith tidak menyerah begitu saja.

Tidak ada apapun tentang tinjunya, siku, atau lututnya yang istimewa, namun tetap saja mereka meresap ke dalam tubuh Gettan. Daging Gettan yang membengkak diombang-ambingkan seperti mainan.

Tubuh seorang pria adalah senjatanya yang terakhir dan paling dapat diandalkan... dan John Smith adalah perwujudan dari cita-citanya itu.

Gettan dengan panik mencoba mundur dan membuat jarak antara dirinya dan angin puyuh pukulan.

Berkat pilnya, tubuhnya sembuh segera setelah terkena kerusakan. Badai tidak akan bertahan selamanya, jadi yang harus dia lakukan hanyalah mengatasi badai dan pergi ke tempat aman, dan—

John Smith, bagaimanapun, tidak berhenti.

Dengan setiap langkah, dia memotong rute pelarian Gettan, dan dengan setiap pukulan, dia menyedot tenaga dari kaki Gettan.

Saat dia menghujannya dengan hujan pukulan, dia menghitung dan memprediksi setiap gerakan Gettan. Begitulah cara dia melanjutkan penghancuran sepihaknya.

Dengan menjaga jarak dekat Gettan, dia akan selalu berada dalam jangkauan John Smith.

Tidak peduli bagaimana mangsanya bergerak, dia tidak pernah membiarkannya melarikan diri.

Pukulan yang hampir mekanis terus berlanjut.

“Gack... Gah-Huh... Grah... Urk...”

Tulang Gettan patah, taringnya patah, dan organnya pecah. Mereka segera beregenerasi.

Penyiksaan seolah tidak pernah berakhir. Semprotan darah mewarnai karpet mengerikan di atas salju yang jatuh.

Akhirnya, pukulan John Smith bertambah kuat. Mereka juga bertambah cepat.

“Ada sesuatu yang ingin kau katakan padaku. Katakan.”

“Gah... Hur-guh...”

Kata-kata John Smith disertai dengan lebih banyak pukulan.

Akhirnya, Gettan mencapai batasnya.

Regenerasi berhenti.

Melihat itu, John Smith mundur setengah langkah—lalu mengayunkan kaki kanannya dengan sekuat tenaga.

Kakinya membentur sisi tengkorak Gettan, dan therianthrope itu jatuh dengan keras ke atas salju.

Saat Gettan mencoba untuk bangun, John Smith menginjak dadanya.

Dia memelototi pria itu. Mata Gettan berdenyut-denyut, seolah berusaha mengingatkannya pada masa lalu.

“Gah...”

John Smith menghantamkan tinjunya ke wajah lawannya.

“—Katakan.”

Dia memukulnya lagi.

“—Beri tahu aku apa yang ingin aku dengar.”

“John Smith. Begitu... Kaulah... orang yang dulu...”

Gettan menatap John Smith, segala macam emosi melintas di wajahnya: kemarahan, kebencian, iri, penyesalan...

“Jika aku memiliki kekuatan seperti milikmu, mungkin segalanya akan berbeda...”

Perasaan campur aduk dalam suaranya memberikan bobot tertentu.

“Aku mencoba melarikan diri dari kelemahanku sendiri, dan melihat di mana itu membuatku... Yang benar-benar ingin aku lindungi adalah...” Gettan tersenyum. “Tapi aku merasa... aku bisa mempercayakannya padamu...”

Suara Gettan lemah sekarang. Jarinya gemetar saat dia menunjuk ke arah Yukime.

“Aku percayakan padamu... dengan Yuki...”

“...Dimengerti.” John Smith menggenggam tangan Gettan yang gemetar.

“Kau bisa serahkan semuanya padaku.”

Dan kemudian Gettan menghembuskan nafas terakhirnya.

Yukime mengubur wajahnya di dada John Smith. Air matanya meresap ke dalam jasanya.

“Aku akhirnya ingat... Kaulah yang...”

John Smith menjalankan sihir melalui tangannya, lalu membelai luka Yukime.

“Sangat hangat... Seperti dulu...”

Thump. Jantung Yukime berdebar kencang.

Sejak hari itu, hari ketika segala sesuatu diambil darinya, dia harus hidup sendiri dengan hati yang membeku.

Tidak peduli apa yang terjadi, tidak peduli siapa yang memeluknya, dia bersumpah untuk menerimanya dengan senyuman.

Es adalah tembok yang dia bangun untuk melindungi dirinya sendiri, yang dia tahu tidak akan pernah mencair.

Namun sekarang, itu mencair.

“...Terima kasih,” kata Yukime.

John Smith memiringkan kepalanya ke samping.

Lalu dia mengeluarkan gumaman pelan.

“Kupikir dia bilang itu terkubur di bawah salju (yuki) di sana atau semacamnya, kan...?”



“Aku punya satu pekerjaan terakhir yang harus aku lakukan.”

John Smith mulai menggali lubang, dan Yukime kembali ke ibu kota sendirian. Dia pasti sedang menggali kuburan Gettan. Mungkin itulah yang dicari Gettan—suatu tempat untuk mati.

Bagaimanapun, itulah kesan yang diberikan tampilan terakhirnya pada Yukime. Dia tampak damai, hampir nostalgia.

Setelah menghabiskan malam beristirahat di ibu kota, Yukime mengambil koin emas yang baru saja dia tukarkan dan kembali ke tempat persembunyian mereka.

John Smith menyembuhkan semua lukanya. Bahkan bekas luka jelek di punggungnya telah lenyap tanpa bekas.

Begitu dia mencapai pangkalan, dia menuju ke lemari besi dengan emas di belakangnya. Namun, apa yang dia lihat di dalamnya mengejutkan dirinya.

“Apa yang...?”

Semua isinya hilang.

Saat dia memiringkan kepalanya ke samping karena terkejut, sosok berpakaian hitam muncul di belakangnya.

“Aku mengerti. Kau adalah Yukime, presiden Perusahaan Snow Fox...”

“—?!”

Yukime berputar untuk menemukan elf cantik pirang platinum berdiri di sana.

“Siapa kau?” Yukime bertanya saat dia bersiap untuk menarik kipasnya pada saat itu juga.

“Namaku Alpha. Aku dengan Shadow Garden. Mengingat penerimaan yang kau berikan kepadaku, aku berasumsi dia belum memberitahumu apapun.”

“Alpha...?”

Yukime sangat menyadari bahwa John Smith—alias Shadow—adalah pemimpin Shadow Garden.

Namun, dia tidak pernah menyebutkan apapun tentang organisasi itu padanya. Aneh, sekarang dia memikirkannya.

“Aku kira kau pasti kolaboratornya... Dan juga wanita yang menjadi fokus Gettan dari MCA...”

“Apa yang coba kau katakan?”

“Aku punya surat untukmu. Aku khawatir segelnya rusak, tapi kupikir akan lebih pantas untuk memberikannya padamu.”

Alpha memberinya selebar kertas yang sudah usang.

“MCA akan segera runtuh, dan ada beberapa hal yang ingin kami kumpulkan dari mereka sebelum itu terjadi. Kami menemukan ini di kamar Gettan. Itu surat... tidak, surat wasiat. Dan itu ditujukan kepadamu.”

“Wasiat Gettan...”

Yukime mengambilnya dan mulai membaca.

Hal pertama yang membuatnya terkejut adalah betapa berantakannya tulisan itu. Dia pasti menolak untuk mempercayakannya kepada orang lain, menulisnya sendiri bahkan melalui kebutaannya. Yukime bisa merasakan bagian tertentu dari kehangatan tulisan tangannya dalam coretan berantakan itu.

Gettan memulai surat itu dengan permintaan maaf kepada Yukime dan orang-orang di desanya, lalu mengutuk kelemahannya sendiri.

Akhirnya, dia mengungkapkan kebenaran yang mengkhawatirkan.

“Cult of Diablos...”

Ini adalah identitas sebenarnya dari organisasi yang membuatnya menapaki jalannya yang sekarang.

“Kami dari Shadow Garden sedang berjuang untuk menjatuhkan Cult of Diablos. Dan tentu saja, *dia* tidak berbeda...”

“John-han, juga...”

“Juga, Mitsugoshi adalah bagian depan Shadow Garden.”

“—?! Astaga! Benar-benar mengejutkan!”

“Seluruh insiden ini dimainkan persis seperti yang dia inginkan sejak awal. Sayangnya, itu berarti kami harus mengambil semua emas.”

“Ah, dan sekarang Mitsugoshi akan mampu mengatasi krisis kredit.”

“Kami juga akan dapat merebut aset MCA. Posisi kami akan hampir tak tergoyahkan.”

“Dan John-han... tidak, Shadow-han melihat semuanya datang.”

“Jika kau ingin mengutuk dia sebagai pengkhianat, kau berhak melakukannya. Aku yakin dia siap menerima keputusan itu.”

Yukime menggelengkan kepalanya.

“Aku tidak berniat melakukan hal seperti itu. Shadow-han telah menyelamatkanmu dua kali sekarang.”

“...Sangat baik.” Alpha mengangguk.

“Kami siap menerimamu di sisi kami. Kecuali jika kau keberatan, kami ingin kau terus mengelola Snow Fox sehingga kau dapat bertindak sebagai penghubung kami ke Lawless City.”

“Ah. Sangat bijak. Kau ingin Mitsugoshi bertindak sebagai wajah publik, dan Snow Fox menangani pekerjaan kotor... Pengaturan yang cerdas.”

Yukime dan Alpha memiliki senyum yang identik di wajah mereka.

Jelas mereka saling berpegangan dalam kekaguman yang kuat.

“Kami senang kau bergabung.”

“Kesenangan adalah milikku.”

Setelah mereka selesai berjabat tangan, Yukime mengeluarkan gumaman pelan.

“Meskipun tidak membuat aku senang mengetahui betapa banyak orang penting yang dia miliki dalam hidupnya...”

Dia dan Alpha meninggalkan pangkalan bersama, mendiskusikan rencana masa depan mereka.



Keruntuhan MCA terjadi dengan cepat.

Mengetahui bahwa mereka tidak akan memiliki cukup cadangan untuk memenuhi permintaan orang untuk menukar uang kertas mereka, banyak pedagang menutup toko dan mencoba melarikan diri di malam hari. Akhirnya, Knight Order harus dipanggil untuk memaksa mereka membuka pundi-pundi mereka, tetapi jumlah uang di dalamnya sama sekali tidak mendekati jumlah uang kertas yang beredar.

Akhirnya, semua pedagang ditangkap. Hukuman mereka pasti kejam.

Ketika massa menyaksikan runtuhnya MCA, pandangan mereka langsung beralih ke Mitsugoshi.

Pagi hari setelah MCA bangkrut, mereka semua memenuhi kantor cabang ibukota Mitsugoshi Bank.

Jumlahnya cukup untuk memenuhi jalan utama sepenuhnya.

Saat bank buka, mereka semua bergegas masuk, uang kertas di tangan. Apa yang mereka temukan di dalam, bagaimanapun, membuat mereka tercengang.

Mitsugoshi Bank menggunakan aula besar sebagai lemari besi mereka, dan ada tumpukan emas yang menyilaukan di dalamnya.

Semua teller menyapa kerumunan dengan senyum tenang dan ramah.

Ketika orang-orang di kerumunan melihat Mitsugoshi Bank memenuhi permintaan pertukaran setelah permintaan pertukaran setelah permintaan pertukaran, salah satu dari mereka berbalik untuk pergi, lalu yang lain.

Pada saat siang tiba, antrean itu menyusut menjadi hampir tidak ada.

Hanya sekitar 30 persen orang yang antre di pagi hari yang benar-benar memutuskan untuk menukar uang kertas mereka.

Melihat reaksi Mitsugoshi Bank membuat orang-orang merasa nyaman.

Gunung emas, senyum sopan para teller, dan reputasi yang dibangun Mitsugoshi Group dari waktu ke waktu tentu juga tidak merugikan. Sebagai bukti lebih lanjut, tidak perlu waktu sama sekali sebelum nasabah yang mencari pinjaman uang kertas muncul lagi.

Mitsugoshi Bank—dan juga Mitsugoshi, Ltd., secara keseluruhan—dapat menggunakan keruntuhan MCA untuk meningkatkan posisi mereka dan semakin meningkatkan kepercayaan mereka kepada konsumen.

Pada titik ini, mereka sangat kuat, bahkan pemerintah tidak dapat melawan mereka.

Jika Mitsugoshi pergi, ekonomi kerajaan akan ambruk.

Seluruh kejadian ini telah menyebabkan para pemimpin negara memandang penciptaan uang dengan waspada. Namun, faktanya tetap saja bahwa krisis kredit yang diatur Mitsugoshi dan yang lainnya membawa gelombang kemakmuran yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Akibatnya, mereka memutuskan untuk mengadakan pertemuan dengan perwakilan dari Mitsugoshi Group dan Mitsugoshi Bank dan akhirnya mencapai satu set kesepakatan mengenai pembuatan kredit.

Dengan itu, rangkaian peristiwa yang penuh gejolak akhirnya berakhir.



Aku menggali tanah dengan sekop slimeku.

Aku telah menggali selama ini.

Jadi mengapa demikian? Mengapa aku belum menemukan apapun?

Dan kenapa aku belum mendengar apapun dari Yukime?

Dia seharusnya pergi mengambil koin yang dia simpan di ibu kota sementara aku menggali emas yang terkubur, dan setelah itu, kita semua bisa hidup bahagia selamanya. Setidaknya itulah rencananya.

Kecuali emasnya tidak muncul, dan Yukime menjadi gelap.

Juga, sekarang aku memikirkannya, Mitsugoshi Bank entah bagaimana selamat.

Mengapa?

Apa artinya semua itu?

Satu-satunya hal yang aku tahu adalah bahwa rencanaku hancur.

“Bos, kita tidak menemukan apa-apa,” kata Delta sambil mengikis tanah dengan tangan kosong.

“Ada di sini... Di suatu tempat di sekitar sini, seharusnya ada.”

Aku terus menggali. Jika yang perlu aku lakukan hanyalah melubangi tanah, aku bisa meledakkan semuanya, tapi itu juga akan meledakkan emas.

Dengan kata lain, kerja paksa adalah satu-satunya pilihanku.

Delta mengikutiku ke sini dengan melacak aroma tubuhku, jadi aku juga meminta dia membantuku.

“Bos, apakah ini misi rahasia juga?”

“Ya, jadi kau harus memastikan kau tidak memberitahu Alpha tentang itu.”

“Mengerti!”

“Lihat, apa yang kita miliki di sini adalah pesan kematian (dying-message) seorang pria.”

“Pesan makan malam (dine-message)?”

“Itu ketika seseorang memberitahumu kebenaran tepat sebelum mereka mati. Orang ini dan aku saling membenci, jadi kami berjuang sampai mati, tetapi pada akhirnya, kami mencapai pemahaman bersama. Dan kata yang dia tinggalkan untukku di ranjang

kematiannya adalah ‘yuki’, Dan dia menunjuk ke sini. Dengan kata lain, dia memberitahuku bahwa dia mengubur sesuatu yang penting di bawah salju di sini.”

“Wow!”

“Ini dasar, sayangku.”

“Dasar!” Delta mengibaskan ekornya, matanya berkilauan.

“Saat kita selesai menggali, maukah kau melakukan apapun yang aku katakan?”

“Huh?”

“Ingat, kau berjanji!”

“Huuuh?”

“Kau berjanji, Bos!!”

“Huuuuuh?”

“Woof...” Delta menatapku dengan mata terangkat.

“Maaf, maaf, ya, aku ingat pernah mengatakan itu.”

”Kau mengatakannya!”

“Tapi aku tidak pernah bilang aku akan melakukan *apapun*—”

“Kau bilang kau akan melakukan apa saja!”

“Tidak, aku pasti menyatakan bahwa aku hanya akan melakukan hal-hal yang masuk akal.”

“Kau bilang kau akan melakukan apa saja!!”

Sial. Delta membuat dirinya benar-benar yakin itulah yang sebenarnya aku katakan.

“Delta, bukan itu yang aku katakan. Berbohong itu buruk, dan jika aku memiliki perekam suara (voice recorder) , kebohonganmu akan terungkap sepenuhnya.”

“Perekam anak laki-laki (boys recorder)?”

“Ini adalah jenis Shadow Weaponry. Saat kau menyalakannya, itu menghancurkan dunia.”

“B-Benarkah?!”

“Itu sebabnya kau tidak boleh berbohong. Kau tidak ingin dunia hancur, bukan?”

“Woof... aku tidak ingin dunia ini hancur... t-tapi, Bos, kau berjanji...”

Delta menatapku dengan sedih. Sial, dia hampir menangis.

“Baiklah, baiklah, mari kita buat kompromi. Aku akan melakukan apa yang kau minta dengan alasan. Tapi ingat, Delta, ada hal-hal yang bahkan tidak akan kulakukan. Lagipula aku bukan Santa.”

“Santa?” Delta memiringkan kepalanya ke samping.

“Santa Claus... Iblis mengerikan berwarna merah tua yang menguasai dunia dari bayang-bayang...”

“Iblis?!”

“Pakaiannya merah tua, bersimbah darah. Dia menghancurkan impian orang, memenuhinya dengan keputusan, dan mengecat jasanya dengan mereka...”

“Itu sangat jahat!”

“Benar sekali. Dia pria yang buruk. Dahulu kala, aku juga menderita di tangannya.”

“Dia bahkan mendapatkanmu, Bos?!”

“Aku memiliki mimpi yang aku inginkan untuk penuh tidak peduli biayanya, tapi dia mengecewakanku di setiap kesempatan.”

“Mimpi?”

“Aku ingin menjadi kekuatan dalam baya—tidak, sebaiknya aku tidak mengatakannya. Aku bersumpah pada diriku sendiri bahwa aku tidak akan pernah mengungkapkan satu hal yang benar-benar penting ke dalam kata-kata. Ngomong-ngomong, sejak aku masih kecil, dia mengkhianatiku tahun demi tahun, setiap kali meninggalkan bekas luka di hatiku. Pada dasarnya, Delta, yang ingin aku katakan adalah bahwa aku bukan Santa, jadi ada beberapa permintaan yang tidak akan aku berikan.”

Entah kenapa, Delta menatap lurus ke wajahku dan berkedip beberapa kali. Lalu dia

memiringkan kepalanya.

“Tapi Santa juga tidak mengabdikan semua permintaan, kan? Kau bilang dia mengkhianati mimpimu!”

Benar.

“Huh,” kataku.

“Huh!”

“Kau benar. Itu tidak masuk akal.”

“Itu tidak masuk akal!”

Kami berdua memiringkan kepala.

“Eh, terserahlah. Intinya adalah, aku bersedia berkompromi, tetapi ada beberapa hal yang tidak akan aku lakukan.”

“Woof...”

“Sekarang, aku akan berangkat dalam sebuah perjalanan, jadi kenapa kau tidak berpikir panjang tentang apa yang ingin kau minta padaku.”

“Perjalanan?!”

“Ya, perjalanan penemuan jati diri...”

Alpha dan yang lainnya mungkin pucat, jadi akan lebih baik jika aku memberi mereka waktu untuk menenangkan diri. Emosi menyusut seiring berlalunya waktu. Mereka bilang waktu menyembuhkan semuanya. Lagipula, ini liburan musim dingin di akademi.

Yang harus aku lakukan adalah muncul dengan acuh tak acuh di sekitar Alpha dan yang lainnya setelah liburan selesai. Aku sengaja tidak akan meminta maaf. Aku akan terus seperti biasa, berpura-pura tidak terjadi apa-apa.

Masalahnya, aku telah menemukan Teknik Tersembunyi tak terkalahkan yang memungkinkanmu muncul sebagai pemenang dari konflik antarpribadi.

Triknya adalah... kau membuatnya lelah.

Yang harus kau lakukan adalah membuat mereka berpikir, *Ugh, tidak ada gunanya*

mencoba bernalar dengan orang ini.

Tidak ada yang mengeluh ketika bayi melakukan sesuatu. Dengan kata lain, itulah level yang harus aku kurangi.

Jika aku tidak hati-hati, Teknik Tersembunyi ini bisa menjadi pedang bermata dua.

Masalahnya adalah, kau memenangkan setiap argumen, tetapi di satu sisi, kau juga kalah oleh mereka...

“Oh, dan kita bisa berhenti menggali sekarang. Terima kasih atas semua bantuannya.”

Rencanaku benar-benar hancur. Dan Mitsugoshi akhirnya bertahan hidup, jadi meskipun aku menemukan emasnya, itu tidak akan membuatku lebih baik.

“Sekarang, aku pergi dalam perjalananku! Kalau begitu.”

“Tunggu, Bos! Sesuatu baru saja keluar dari—!”

Aku mendengar Delta meneriakiku dari belakang, tapi aku lari dengan kecepatan penuh sehingga dia tidak berhasil menyelesaikan “permintaan”-nya.

Sekarang aku memikirkannya, pertama kali Santa mengkhianatiku adalah pada malam bersalju seperti ini.

The Eminence in Shadow
Volume 3

Appendix

“I’m
good
at
hunting.”

Name: Delta

Gender: Female

Age: 15

A canine therianthrope and the fourth member of the Seven Shadows. Shadow saved her after she contracted the “possession” and was driven out of her pack. Her tremendous aptitude for battle has earned her the nickname Suicide Weapon Delta, and in terms of raw combat power, she’s considered the strongest of the Seven Shadows. Her senses are sharp, and she excels at erasing her presence when she hunts. Unfortunately, she’s a bit dumb, so she falls for traps easily.

Delta



Epsilon

Name: Epsilon

Gender: Female

Age: 17

“I refuse
to be
exposed
heeeere!”

= Epsilon

A petite elf and the fifth member of the Seven Shadows. She's so good at controlling magic that she's known as Epsilon the Precise. However, the reason she mastered that skill is to perfectly replicate how a “certain something” jiggles. By padding her chest, constricting her waist, and lengthening her legs with elevator boots, she's been able to use her slime bodysuit to grant herself the perfect figure.

“Don’t
you
dare
touch a
hair on
Cid’s
head.”

Name: Claire Kagenou

Gender: Female

Age: 17

Cid’s older sister, the golden child of the Kagenous. She contracted the “possession” as a child, which Cid secretly cured. The Knight Order has tried to recruit her on account of her superb sword skills, but she doesn’t want to be separated from her brother out of concern for his well-being. Thanks to a certain incident, she’s come to believe she has special powers.



= Claire Kagenou

Claire
Kagenou



Name: Yukime

Gender: Female

Age: ??

Yukime

= Yukime

“The
winner
will be
you,
Mr. Shadow,
and it will
be I.”

The Spirit Fox who rules over the Lawless City's White Tower. She has a dance-like fighting style in which she wields a pair of metal fans. She sports nine tails, making her even more powerful than other Spirit Foxes. She has hair the color of snow and pale blue eyes, and she can usually be found wearing a revealing kimono. Although she controls the Lawless City's pleasure district, she's also a shrewd businesswoman who runs a legitimate company outside it.